

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Kata Tugas Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Kata Tugas Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur

Kata Tugas Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur

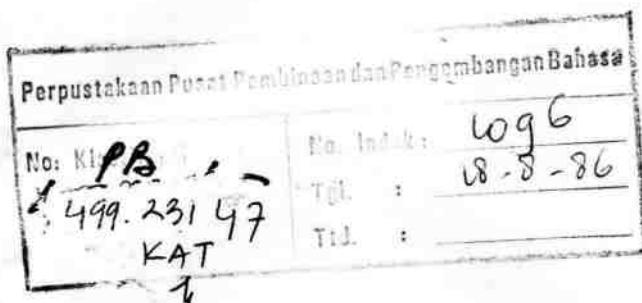
PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Oleh:
Soedjatno
Dwi Saksomo
M. Adnan Latief
M. Moehnilabib, M.A.



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1984**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur 1981/1982, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukesni Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Susanto (konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal kutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980-1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja sama buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Kata Tugas Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Kata Tugas Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur", yang disusun tim peneliti FKSS-IKIP Malang dalam rangka

kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur tahun 1981/1982 setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Dra. Junaiyah H.M. dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukesi Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Januari 1984

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah, akhirnya penelitian ini dapat kami selesaikan. Dalam laporan ini dipaparkan hasil serta proses berlangsungnya penelitian. Terus terang bahwa hasil penelitian ini belum dapat dikatakan memuaskan karena belum memberikan segala aspek permasalahan. Namun, penelitian ini relatif telah mencakup target yang tercantum di dalam pegangan kerja.

Penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan apabila tanpa adanya kerja sama yang baik dari para anggota tim atau apabila tanpa bantuan dari pihak yang memungkinkan. Dalam kesempatan ini saya, sebagai Ketua Tim, mengucapkan rasa terima kasih kepada

1. Rektor IKIP Malang, Dekan FKSS, Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, yang telah memberikan kesempatan kepada para dosen ikut serta menangani penelitian ini;
2. Drs. Dwi Saksomo (sekretaris tim), Drs. Masnur Muslich, Drs. Adnan Latif (anggota tim) yang dengan tekun telah menuaiakan tugasnya masing-masing;
3. Bapak Moehnilabib, M.A. (konsultan) yang telah banyak memberikan saran, pendapat, serta bantuan lain sehingga penelitian ini dapat dikerjakan sesuai dengan prosedur yang berlaku;
4. Dra. Ny. A. Aminoedin (Ketua Tim Penelitian Kata Tugas Bahasa Madura), yang telah mengizinkan tim ini menggunakan bahan-bahan penelitian tim itu, antara lain, pemakaian sebagian gambar pemancingan cerita;
5. Drs. Soewondo, pegawai Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Madya Malang yang telah bersedia mencobakan instrumen dan juga bersedia bertindak sebagai informan;
6. pihak lain yang telah membantu tim, tetapi tidak sempat disebutkan namanya di sini.

Akhir kata, semoga hasil penelitian ini bermanfaat.

Ketua Tim,

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	v
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	x
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Pembatasan Dialek	5
1.4.2 Pembatasan Tingkat Tuturan	6
1.4.3 Pembatasan Masalah Kata Tugas	6
1.5 Pengertian Istilah	6
1.6 Kerangka Teori	7
1.6.1 Prinsip Pendekatan	7
1.6.2 Pembatasan Konsep-konsep Pokok	7
1.6.2.1 Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur	8
1.6.2.2 Pengertian Kata Tugas	8
1.6.2.3 Bentuk Kata Tugas	8
1.6.2.4 Jenis Kata Tugas	8
1.6.2.5 Makna Kata Tugas	9
1.6.2.6 Perilaku Sintaksis Kata Tugas	9
1.7 Sumber Data	10
1.7.1 Populasi	10
1.7.2 Sampel	10
1.8 Metode dan Teknik Penelitian	12
1.8.1 Metode	12
1.8.2 Teknik Pengumpulan Data	12
1.8.3 Teknik Pengolahan Data	13
1.8.4 Instrumen Penelitian	13

Bab II Hasil Penelitian	15
2.1 Pengantar	15
2.2 Data	15
2.3 Bentuk Kata Tugas	15
2.3.1 Monomorfemis	15
2.3.2 Polimorfemis	19
2.4 Jenis Kata Tugas	23
2.4.1 Kata Tambah	24
2.4.2 Kata Depan	27
2.4.3 Kata Penghubung	28
2.4.4 Kata Tanya	30
2.4.5 Kata Sandang	32
2.4.6 Kata Seru	33
2.4.7 Transposisi	34
2.5 Makna Kata Tugas	35
2.5.1 Kata Tugas Menyatakan <i>Arah</i>	36
2.5.2 Kata Tugas Menyatakan <i>Perbuatan</i>	36
2.5.3 Kata Tugas Menyatakan <i>Orang</i>	36
2.5.4 Kata Tugas Menyatakan <i>Penggabungan</i>	37
2.5.5 Kata Tugas Menyatakan <i>Pemilihan</i>	37
2.5.6 Kata Tugas Menyatakan <i>Penentangan</i>	38
2.5.7 Kata Tugas Menyatakan <i>Pembandingan</i>	38
2.5.8 Kata Tugas Menyatakan <i>Menerangkan</i>	39
2.5.9 Kata Tugas Menyatakan <i>Sebab</i>	39
2.5.10 Kata Tugas Menyatakan <i>Akibat</i>	40
2.5.11 Kata Tugas Menyatakan <i>Waktu</i>	40
2.5.12 Kata Tugas Menyatakan <i>Persyaratan</i>	41
2.5.13 Kata Tugas Menyatakan <i>Perujuan</i>	42
2.5.14 Kata Tugas Menyatakan <i>Peningkatan</i>	42
2.5.15 Kata Tugas Menyatakan <i>Penyimpangan</i>	43
2.5.16 Kata Tugas Menyatakan <i>Pembatasan</i>	43
2.5.17 Kata Tugas Menyatakan <i>Pengingkaran</i>	43
2.5.18 Kata Tugas Menyatakan <i>Penegasan</i>	44
2.5.19 Kata Tugas Menyatakan <i>Keberlangsungan</i>	45
2.5.20 Kata Tugas Menyatakan <i>Derafat</i>	46
2.5.21 Kata Tugas Menyatakan <i>Pertanyaan</i>	46
2.5.22 Kata Tugas Menyatakan <i>Penunjukan</i>	47
2.5.23 Kata Tugas Menyatakan <i>Penyangsian</i>	48

2.5.24 Kata Tugas Menyatakan <i>Penerusan</i>	48
2.5.25 Kata Tugas Menyatakan <i>Pengharapan</i>	49
2.5.26 Kata Tugas Menyatakan <i>Kebersamaan</i>	49
2.6 Sintaksis Kata Tugas	49
2.6.1 Konstruksi Endosentrik	49
2.6.2 Konstruksi Eksosentrik	51
Bab III Penutup	53
3.1 Kesimpulan	55
3.1.a Kesimpulan Umum	55
3.1.b Kesimpulan Hasil Analisis	56
3.1.b.1 Bentuk Kata Tugas	56
3.1.b.2 Jenis Kata Tugas	58
3.1.b.3 Makna Kata Tugas	60
3.1.b.4 Perilaku Sintaksis Kata Tugas	61
3.1.b.5 Daftar Kata Tugas Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur	63
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN 1	73
LAMPIRAN 1.A	75
LAMPIRAN 1.B	89
LAMPIRAN 2	93
LAMPIRAN 2.A	95
LAMPIRAN 2.B	153
LAMPIRAN 2.C	187

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti halnya dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas itu memegang peranan yang sangat penting. Berbagai fungsi dan kategori gramatikal amat sering dinyatakan dengan kata tugas. Tanpa menggunakan kata tugas kita sering mengalami kesulitan dalam menyusun sebuah kalimat. Demikian pula halnya apabila tanpa menggunakan kata tugas, makna kalimat itu sering terasa menjadi kurang jelas. Perbedaan penggunaan kata tugas dapat menyebabkan perbedaan makna kalimat. Contoh kalimat yang tidak menggunakan kata tugas adalah sebagai berikut .

No.	Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur	Bahasa Indonesia
1	2	3
1.	<i>Dhek'e nyegat Pandhaan</i>	1. Dia menantikan Pandaan.
2.	<i>Athuk milih [meleh] bis colt</i>	2. Lebih baik memilih bus colt.
3.	<i>Porong bise dicegat pulisi</i>	3. Porong bus dihentikan polisi.
4.	<i>Kursus maeng temen ditekani pejabat</i>	4. Kursus tadi amat didatangi pejabat.
5.	<i>Sapa sing lungguh /longoh/ ana maeng</i>	5. Siapa duduk tadi.
6.	<i>Ana /ono?/ lemah banyune</i>	6. Ada tanah airnya.
7.	<i>Beda cacak</i>	7. Beda kakak.
8.	<i>Maneh atine tansah trataban</i>	8. Pula hatinya selalu berdebar.
9.	<i>Wulan aku ditagih</i>	9. Bulan saya diminta.
10.	<i>Anake Malang</i>	10. Anaknya Malang.

Kalimat-kalimat di atas sama sekali tidak jelas maksudnya. Dengan menambahkan kata tugas yang tepat, maka makna kalimat akan menjadi jelas.

Contoh :

No.	Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur	Bahasa Indonesia
1.	<i>Dhek'e nyegat teka Pandaan.</i>	1. Dia menantikan <i>di</i> Pandaan.
2.	<i>Athuk milih [meleh] bis timbang colt.</i>	2. Lebih baik memilih bus <i>dari pada</i> memilih colt.
3.	<i>Sampek gik Porong bise dicegat pulisi.</i>	3. <i>Sampai di</i> Porong bus dihentikan polisi.
4.	<i>Kursus maeng gelek temen di-tekan pejabat.</i>	4. Kursus tadi sering sekali di-datangi pejabat.
5.	<i>Sapa sing lungguh /longoh/ ana kene maeng</i>	5. Siapa yang duduk di <i>sini</i> tadi.
6.	<i>Ana /ono?/ lemah sing akeh banyune.</i>	6. Ada tanah <i>yang banyak</i> airnya.
7.	<i>Beda karo cacak.</i>	7. Berbeda <i>dengan</i> kakak.
8.	<i>Semonone maneh atine tansah trataban.</i>	8. <i>Lagi pula</i> hatinya selalu berdebar.
9.	<i>Saben wulan aku ditagih.</i>	9. <i>Tiap</i> bulan saya ditagih.
10.	<i>Anake nyang Malang.</i>	10. Anaknya <i>ke</i> Malang.

Melihat contoh di atas, betapa pentingnya peranan kata tugas dalam bahasa, termasuk pentingnya kata tugas dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur. Oleh karena itu, demi pelastarian serta penyelamatan bahasa Jawa, khususnya dialek Jawa Timur, selayaknya kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur ini diperhatikan dan diselidiki.

Dalam kaitannya dengan bahasa Jawa dialek Jawa Timur itu sendiri, hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat yang tidak kecil, antara lain, untuk memperoleh deskripsi secara lengkap kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur, baik bentuk, jenis, makna, maupun perilaku sintaksisnya. Begitu juga untuk melengkapi catatan kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur yang belum tuntas penggaliannya. Hasil penelitian ini bermanfaat juga dalam kaitannya dengan usaha pembakuan, pengembangan, dan pengajaran bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa dialek Jawa Timur.

Penelitian ini mempunyai manfaat yang cukup besar juga bagi bahasa Indonesia sebab hasilnya dapat dimanfaatkan untuk pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, terutama bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Pembinaan, pengembangan, dan pembakuan bahasa Indonesia (lebih-lebih sebagai bahasa nasional) tidak mungkin terlepas dari pembinaan dan pengembangan bahasa daerah (termasuk dialeknya) sebab keduanya mempunyai hubungan timbal balik yang sangat erat. Misalnya, untuk memperkaya kosa kata (misalnya, kata tugas) bahasa Indonesia, tidak perlu dicarikan kosa kata bahasa asing, tetapi dicarikan dari bahasa daerah, misalnya, *dingaren* dan *jelalah* (bahasa Jawa).

Dalam pengajaran bahasa Indonesia hasil penelitian ini pun dapat dimanfaatkan. Bukankah supaya dapat melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia yang berhasil guna dan berdaya guna, diperlukan juga perangkat kebahasaan yang lengkap dan mendalam tentang bahasa-bahasa di Indonesia, termasuk juga perangkat bahasa Jawa dengan dialek-dialeknya. Berdasarkan perangkat kebahasaan seperti di atas, akan dapat disusun suatu perencanaan yang menyeluruh tentang berbagai kegiatan pengajaran bahasa Indonesia, baik kurikulum, metode dan teknik mengajar, bahan pengajaran maupun jadwal pengajaran apabila diperlukan. Misalnya, dengan metode kontrastif, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan bandingan dalam menentukan bahan pengajaran bahasa Indonesia tingkat tertentu pada siswa yang berbahasa ibu bahasa Jawa.

Segi lain yang dapat dikemukakan ialah arti penelitian ini bagi perkembangan teori linguistik Nusantara. Teori linguistik Nusantara yang didasarkan atas hasil penelitian bahasa-bahasa di Nusantara boleh dikatakan relatif kurang berkembang sebagai akibat terbatasnya bahan. Berdasarkan hal di atas dan demi pengembangan teori, tampak bahwa penelitian lapangan yang bertujuan memperoleh data kebahasaan yang dapat dipertanggungjawabkan, sahih, lengkap, dan mendalam dari bahasa-bahasa di Nusantara sangatlah diperlukan, termasuk juga penelitian kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur.

Setahu tim, sampai saat ini sudah ada dua penelitian kebahasaan yang berdasarkan bahasa Jawa dialek Jawa Timur. Kedua penelitian itu ialah (1) "Struktur Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur" oleh Mukhsin Ahmadi dkk., 1977; dan (2) "Struktur Morfologi Kata Kerja Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur" oleh Soedjito dkk., 1980.

Fokus telaah *Struktur Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur* meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan kosa kata. Pada bidang *fonologi* yang dibicarakan

adalah perbedaan ucapan /u/, /i/, /o/ antara bahasa Jawa standar dan bahasa Jawa dialek Jawa Timur. Pada bidang *morfologi* dibicarakan tidak adanya peristiwa kontraksi sebagai akibat adanya sufiks -an pada morfem dasar dan tidak adanya sufiks -nan pada bahasa Jawa dialek Jawa Timur. Pada bidang *sintaksis* dibicarakan tidak ditemukannya pemakaian sufiks -a yang mempunyai arti 'umpama'. Pada bidang *kosa kata* dinyatakan ditemukannya beberapa kosa kata dialek, tetapi bukan kata-kata tugas, antara lain, *arek*, *kon*, *rika*, dan *pena*.

Pada *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur* fokus telaahnya meliputi (1) *bentuk kata kerja* yang terdiri dari bentuk dasar, bentuk berimbuhan, bentuk perulangan, dan bentuk majemuk; (2) *ragam kata kerja* yang terdiri dari kata kerja aktif dan pasif; (3) *aspek* yang terdiri dari aspek duratif, frekuentif, dan perfektif; dan (4) *kata* yang membicarakan adanya konstruksi *tak*, misalnya, *tak turu* dan *tak tandure*.

Jelaslah bahwa sasaran penelitian adalah sama, yaitu bahasa Jawa dialek Jawa Timur, tetapi penelitian ini sangat berlainan dengan kedua penelitian yang pernah dilakukan di atas. Tampak jelas bahwa penelitian terhadap kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur belum pernah dilaksanakan secara mendalam. Berdasarkan alasan di atas serta alasan lain, misalnya, pentingnya kata tugas dalam penyusunan kalimat, penelitian kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur perlu dilaksanakan.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, jelaslah bahwa kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur belum pernah diteliti secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengaji kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dengan berusaha menjawab masalah yang berikut.

- Bagaimakah bentuk kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur?
Bermaçam-macambah bentuknya?
- Berapa jeniskah kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur?
Bagaimakah ciri masing-masing?
- Apa sajakah makna struktural kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur?
- Bagaimakah perilaku sintaksis kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur? Apa sajakah fungsinya dalam konstruksi sintaksis? Bagaimakah strukturnya pada setiap fungsi itu?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini berusaha memperoleh deskripsi kebahasaan bahasa Jawa, khususnya dialek Jawa Timur, untuk keperluan penyelamatan, pembinaan, dan pelestariannya. Usaha ini diharapkan pula dapat menunjang pembinaan, pengembangan, pengajaran, dan pembakuan bahasa Indonesia. Misalnya, usaha memperkaya kosa kata bahasa Indonesia dengan memasukkan kosa kata bahasa Jawa dialek Jawa Timur, usaha menentukan bahan pengajaran bahasa Indonesia tingkat tertentu, terutama tingkat permulaan, pada siswa yang berbahasa ibu bahasa Jawa dialek Jawa Timur dengan menggunakan metode kontrastif.

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai penelitian ini ialah mendapatkan pemerian kebahasaan kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur, yang meliputi :

- a. bentuk kata tugas;
- b. jenis kata tugas;
- c. makna struktural kata tugas;
- d. perilaku sintaksis kata tugas.

1.4 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuannya seperti dikemukakan dalam nomor 1.3 dan mengingat faktor kemampuan, waktu, fasilitas, dana yang serba terbatas, serta menghindari meluasnya cakupan masalah yang diteliti, maka ruang lingkup penelitian perlu dibatasi. Pembatasan itu sebagai berikut.

1.4.1 Pembatasan Dialek

Sebetulnya ada berbagai macam dialek (Marsoedi, 1978:90–110), tetapi penelitian ini hanya dibatasi pada dialek geografi, yaitu salah satu varian bahasa (Jawa) yang ditandai oleh ciri-ciri kedaerahan, khususnya ciri kedaerahan yang dijumpai di sekitar Surabaya, Mojokerto, Malang, Pasuruan (Akhmadi, 1977:1; Seodjito; 1980:2–3).

Penentuan daerah di atas juga berdasarkan hasil pengamatan tim bahwa ciri kebahasaan (Jawa) di daerah-daerah itu relatif sama sehingga dapat dikatakan sebagai satu kesatuan dialek. Sebagai tanda adanya kesatuan itu adalah mungkin dipakainya variasi kebahasaan daerah-daerah itu untuk pertunjukkan seni ludruk. Variasi kebahasaan (Jawa) dari daerah lain tidak mungkin dipakai di daerah itu.

Adanya kesatuan variasi daerah-daerah itu pulalah yang menjadi pangkal pengambilan data sebab korpus yang baik untuk analisis linguistik deskriptif harus didasarkan pada korpus yang *uniform* (Samarin, 1967:55).

1.4.2 Pembatasan Tingkat Tuturan

Dalam bahasa Jawa dikenal adanya berbagai tingkat tuturan, antara lain, *ngoko*, *krama*, dan *krama inggil*. Dalam penelitian ini tingkat tuturan itu dianggap sebagai satu kesatuan struktur dengan variasi leksikal yang terikat oleh adanya hubungan sosial.

Pembatasan secara mutlak pada satu tingkat tuturan saja tidak mungkin sebab setiap tingkat itu secara otomatis akan muncul sesuai dengan keadaan dan fungsi dalam komunikasi sosial sehari-hari. Oleh karena itu, apabila leksikal dari setiap tingkat tuturan muncul bersama-sama, leksikal-leksikal itu dianggap variasi dari yang lain.

1.4.3 Pembatasan Masalah Kata Tugas

Telah dikemukakan pada 1.3 bahwa supaya penelitian ini menghasilkan deskripsi kebahasaan kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur yang relatif lengkap, diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini akan terbatas pada pengajian masalah yang berkaitan dengan (1) bentuk, (2) jenis, (3) makna struktural, dan (4) perilaku sintaksis kata tugas.

1.5 Pengertian Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah dengan pengertian operasional sebagai berikut.

1) Tingkat tuturan

Yang dimaksud dengan tingkat tuturan ialah varian bahasa yang timbul karena faktor penutur, orang yang dituturkan, tempat tuturan, dan situasi tuturan. Secara garis besar bahasa Jawa itu mengenal, antara lain, tingkat tuturan *ngoko*, *madya*, *krama*, *kasar*.

2) Bentuk kata (tugas)

Yang dimaksudkan dengan bentuk kata (tugas) ialah wujud kata yang ditinjau berdasarkan jumlah dan hubungan morfem. Bentuk kata ini dibedakan menjadi: (1) kata dasar, (2) kata berimbuhan, (3) kata ulang, dan (4) kata gabung (yang meliputi kata majemuk dan kelompok kata).

3) Jenis kata (tugas)

Yang dimaksudkan dengan jenis kata (tugas) ialah pembagian kata (tugas) yang dalam istilah tradisional meliputi (1) kata tambah, (2) kata depan,

- (3) kata penghubung, (4) kata ganti penanya, (5) kata sandang, (6) kata seru.

4) Makna struktural

Yang dimaksudkan dengan makna struktural ialah makna "baru" yang lebih luas yang ditimbulkan oleh adanya hubungan unsur pembentuk struktur, bukan semata-mata makna leksikal. Misalnya, penajaran kata *buku* dan *Amin* akan menimbulkan makna baru 'milik', yaitu 'buku milik Amin'.

5) Perilaku sintaksis

Yang dimaksudkan dengan perilaku sintaksis ialah kedudukan kata tugas dalam pembentukan konstruksi sintaksis. Kedudukan ini meliputi (1) fungsi, misalnya, sebagai atribut dan sebagai predikat, (2) struktur atau susunan, misalnya, kata tugas (KT) + . . . ; . . . + KT.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Prinsip Pendekatan

Penelitian ini merupakan suatu penerapan teori linguistik deskriptif, yaitu studi kerja bahasa pada suatu waktu tertentu tanpa melihat sejarahnya pada waktu yang lampau dan tanpa melihat tujuannya pada waktu yang akan datang (Keraf, 1976 b:62).

Bertolak dari teori linguistik di atas, maka penelitian ini selain deskriptif, juga sinkronis. Ini berarti bahwa penelitian ini akan menelaah struktur kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur yang dipakai pada waktu sekarang, tanpa mempermasalahkan hubungannya dengan perubahan kebahasaan yang terjadi pada waktu lampau. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah pemerian struktur kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur saat sekarang.

Sesuai dengan teori linguistik yang digunakan, maka penelitian ini berpangkal pada asumsi bahwa yang dimaksud dengan bahasa adalah bahasa lisan. Atas dasar asumsi itu, sasaran penelitian ini adalah tindak wicara yang dikumpulkan dari para informan. Kemudian, peneliti berusaha menganalisis tindak wicara itu dari aspek-aspek kebahasaan yang berkaitan dengan kata tugas. Sehubungan dengan data yang ingin dicapai itu, maka pengumpulannya dilakukan dengan metode pemancingan (Samarin, 1967:75–129).

1.6.2 Pembatasan Konsep-konsep Pokok

Penjabaran ini dimaksudkan untuk menghindari salah tafsir terhadap

konsep yang dipergunakan. Konsep pokok yang dimaksudkan itu diuraikan di bawah ini.

1.6.2.1 Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur

Yang dimaksud dengan bahasa Jawa dialek Jawa Timur ialah bahasa penduduk asli di daerah-daerah sekitar Surabaya, Mojokerto, Pasuruan, Malang yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari dan juga dipakai dalam kesenian ludruk.

1.6.2.2 Pengertian Kata Tugas

Yang dimaksudkan dengan kata tugas dalam penelitian ini adalah semua kata yang lebih banyak mempunyai arti gramatikal dan terutama berfungsi sebagai penunjuk hubungan gramatikal dengan ciri, antara lain:

- 1) merupakan kelas kata yang bersifat tertutup;
- 2) keanggotaannya relatif tetap atau terbatas;
- 3) kehadirannya dalam ujaran tidak tergantung kepada pokok persoalan, tipe wacana, atau gaya bicara (Gleason, 1961:159).

1.6.2.3 Bentuk Kata Tugas

Pengertian bentuk di sini semata-mata dipandang dari segi morfologi. Oleh karena itu, pengertian bentuk di sini berkaitan dengan hasil proses morfologis. Selanjutnya, bentuk itu dibedakan menjadi :

- 1) monomorfemis, yakni terdiri dari satu morfem;
- 2) polimorfemis, yakni terdiri dari lebih dari satu morfem (Verhaar, 1977: 54).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan monomorfemis adalah suatu struktur yang terdiri dari satu bentuk asal yang secara potensial dapat berbentuk bebas, terikat, tetapi dapat juga berbentuk klitika (Nida, 1949:97). Pengertian polimorfemis dibatasi pada hasil proses terbentuknya struktur itu. Dengan demikian, polimorfemis ini dapat dibedakan menjadi :

- 1) kata berimbuhan,
- 2) kata berulang,
- 3) kata gabung
(Ramlan, 1967:15–135).

1.6.2.4 Jenis Kata Tugas

Kriteria yang digunakan dalam penjenisan ini adalah kriteria sintaksis. Ini berarti bahwa penjenisan kata tugas didasarkan atas persamaan fungsi struktural dan fungsi semantis dalam konstruksi sintaksis.

Berdasarkan kriteria di atas, kata tugas dibedakan sebagai berikut.

- 1) Kata tugas yang berfungsi membantu memberi penjelasan kata-kata baku. Kata tugas ini ditempelkan saja pada kata baku. Kata tugas yang berfungsi seperti itu sering disebut kata tambah.
- 2) Kata tugas yang berfungsi memberi penjelasan posisi kata baku yang menyulunya. Kata yang berfungsi seperti itu sering disebut kata depan.
- 3) Kata tugas yang berfungsi menghubungkan dua kalimat atau dua peristiwa. Kata tugas seperti ini sering disebut kata penghubung.
- 4) Kata tugas yang mempunyai fungsi membentuk kalimat tanya. Kata tugas ini disebut kata tanya.
- 5) Kata tugas yang mempunyai fungsi membedakan atau menjamakkan benda. Kata tugas ini sering disebut kata sandang.
- 6) Kata tugas yang berfungsi menjelaskan suasana pemakaian bahasa. Kata tugas jenis ini sering disebut dengan istilah kata seru.
- 7) Kata tugas yang merupakan tranposisi atau hasil perpindahan dari kelas kata lain. (Slametmulyana, 1969:83–87; Ramlan, 1976:28; Gorys Keraf, 1970:94).

1.6.2.5 Makna Kata Tugas

Pengertian makna kata tugas di sini semata-mata dibatasi pada makna berdasarkan kategori gramatiskal. Adapun makna kata tugas itu, antara lain, dapat menyatakan hubungan 1) arah, 2) perbuatan, 3) orang, 4) penggabungan atau penambahan, 5) pemilihan, 6) penentangan, 7) pembandingan, 8) menurangkan, 9) sebab, 10) akibat, 11) waktu, 12) persyaratan, 13) penujuan, 14) peningkatan, 15) penyimpangan (lain dari semestinya), 16) pembatasan, 17) pengingkaran, 18) penegasan, 19) kelangsungan, 20) derajat, 21) pertanyaan, 22) penunjukan, 23) penyangsian, 24) penerusan, 25) pengharapan atau permintaan. (Tan San Yee, 1955; *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*, SMA, Jilid 3, 1975:121–122; Ramlan, 1981:34–61).

1.6.2.6 Perilaku Sintaksis Kata Tugas

Yang dimaksud dengan perilaku sintaksis kata tugas di sini adalah fungsi serta struktur atau posisi kata tugas itu dalam proses pembentukan konstruksi sintaksis, baik frase, klausa maupun kalimat.

Dalam konstruksi endosentrik, kata tugas dapat berfungsi sebagai atribut dan koordinator. Pada fungsi yang pertama mungkin kata tugas berposisi mendahului, mengakhiri, atau diapit kata baku. Pada fungsi yang kedua dapat

dibedakan atas aditif, alternatif, dan apositif yang kata tugas pada posisi diapit kata baku.

Dalam konstruksi eksosentrik, kata tugas dapat berfungsi sebagai direktor dengan posisi kata tugas mendahului kata baku; berfungsi sebagai korektor dengan posisi kata tugas diapit kata baku; dan berfungsi sebagai predikat dengan posisi kata tugas mengakhiri atau mendahului kata baku. Selanjutnya, kata tugas dalam kaitannya dengan perilaku sintaksis seperti di atas dapat dibagikan sebagai berikut.

Konstruksi Sintaksis	Fungsi Kata Tugas	Struktur/Posisi Kata Tugas
Endosentrik	Atribut	KT + + KT + + KT
	Koordinatif: aditif alternatif apositif	... + KT + + KT + ... ?
Eksosentrik	Direktor Konektor Predikat (Bagian Predikat)	KT + + KT + + KT KT +

(Gorys Keraf dalam *Pedoman Penulisan Tatabahasa Indonesia*, 1976:77–81).

1.7 Sumber Data

1.7.1. Populasi

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah pemakaian kata tugas dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur.

1.7.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur yang dipergunakan oleh penutur asli bahasa Jawa yang bertempat tinggal di sekitar Surabaya, Mojokerto, Pasuruan, dan Malang. Keempat tempat itu

dipilih sebagai daerah sampel karena tempat itulah yang diperkirakan dapat mewakili bahasa Jawa dialek Jawa Timur.

Penentuan sampel penutur penelitian ini tidak dilakukan seperti penelitian ilmu sosial pada umumnya yang memerlukan sejumlah besar sampel yang sahih dan analisis statistik, tetapi dilakukan dengan cara mengambil beberapa orang informan saja. Dalam penelitian ini diambil sepuluh orang informan sebab jumlah ini dianggap memenuhi persyaratan. Secara ekstrem, sebetulnya dapat terjadi seorang peneliti bahasa mengumpulkan informasi dari seorang informan yang baik, yang pengetahuan dan kemampuannya mengenai bahasa yang diteliti itu cukup meyakinkan. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa seorang informan yang baik akan menguasai seluruh aturan kebahasaan yang diperlukan untuk interaksi efektif dengan anggota lain dalam masyarakat bahasa tertentu.

Secara terperinci kesepuluh orang itu ialah :

- (a) 2 orang dari daerah Mojokerto, 3 orang dari daerah Surabaya, 3 orang dari daerah Pasuruan, dan 2 orang dari daerah Malang;
- (b) 7 orang laki-laki dan 3 orang perempuan;
- (c) 5 orang berpendidikan SLTA dan 5 orang berpendidikan perguruan tinggi; dan
- (d) 4 orang karyawan di luar pamong praja, 1 orang pamong praja, 2 orang usahawan, 1 orang mahasiswa, dan 2 orang ibu rumah tangga; dan
- (e) semua informan berumur sekitar 18–40 tahun; di samping menguasai bahasa Jawa dialek Jawa Timur, juga menguasai bahasa Indonesia.

Hasil itu dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) menghubungi calon informan yang dipandang memenuhi syarat;
- 2) menyelidiki calon informan yang dianggap paling banyak memenuhi syarat;
- 3) menentukan informan yang selanjutnya ujarannya akan direkam (bahasa Jawa dialek Jawa Timur).

Informan seperti di atas telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) penutur asli bahasa Jawa,
- 2) berasal dari daerah dialek Jawa Timur,
- 3) dewasa,
- 4) mempunyai inteligensi normal,
- 5) tidak meninggalkan tempat asal terlalu lama (tidak lebih dari 2 tahun),

- 6) dapat berbahasa Indonesia,
- 7) sehat fisik dan mental,
- 8) tidak mempunyai cacat bicara,
- 9) bersedia jadi informan,
- 10) mempunyai sifat terbuka, sabar, ramah, tidak terlalu emosional, tidak mudah tersinggung. (Samarin, 1967:20-41).

1.8 Metode dan Teknik Penelitian

1.8.1 Metode

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dapat memerikan secara sistematis fakta dan ciri populasi seperti apa adanya. Dalam hal ini adalah fakta dan ciri kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur.

Perlu dikemukakan di sini, karena penelitian ini bersifat kualitatif, bahwa kesahihan suatu data atau generalisasi tidak didasarkan pada jumlah persentase sampel atau fakta, melainkan didasarkan pada kualifikasi sumber data.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data di sini adalah cara memperoleh data yang diperlukan. Data yang akan dikumpulkan itu berwujud korpus lisan. Sehubungan dengan itu, teknik yang akan dipakai adalah teknik pemancingan yang dibedakan atas (1) pemancingan dengan menggunakan gambar; (2) pemancingan dengan bentuk isian yang dibacakan peneliti; dan (3) pemancingan dengan wawancara bebas.

Pemancingan pertama dilaksanakan dengan meminta informan menceritakan gambar yang disodorkan peneliti. Informan bercerita dengan menggunakan bahasa Jawa berbentuk lisan. Pada saat itu peneliti merekam ujaran informan, yang selanjutnya ditranskripsikan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Pemancingan kedua dilaksanakan dengan menyuruh informan mengisi titik-titik (kekosongan) dengan kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur yang tepat yang telah diperdengarkan peneliti kepada informan. Peneliti merekam isian itu, kemudian ditranskripsikan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.¹¹

Pemancingan ketiga dilakukan dengan wawancara bebas antara peneliti dan informan dan antarinforman. Pada waktu yang bersamaan, wawancara itu direkam lalu dilanjutkan dengan ditranskripsikan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dari kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh informasi tentang situasi kebahasaan bahasa Jawa dialek Jawa Timur.

1.8.3 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah dengan tahapan kegiatan (1) pengartian dan klasifikasi, dan (2) analisis. Dalam praktiknya, kedua kegiatan ini sukar dipisahkan karena saling mengisi dan saling melengkapi. Kegiatan pertama dilakukan dengan menggunakan kartu kecil dan tabel. Kartu kecil diisi dengan satu kata tugas disertai keterangan yang berhubungan dengan bentuk, jenis, makna, dan perilaku sintaksisnya, sedangkan tabel diisi dengan kata tugas yang sesuai dengan komponen yang ada pada tabel itu. Kegiatan kedua berupa analisis data dapat dikelompokkan menjadi langkah persiapan, langkah analisis, dan langkah perumusan. Yang dilakukan pada langkah persiapan adalah menentukan arti satuan-satuan data dan pengeditan data. Pada langkah analisis dilakukan kegiatan segmentasi data, perbandingan korpus, dan klasifikasi data berdasarkan bentuk, jenis, makna, dan perilaku sintaksisnya. Pada langkah perumusan dilakukan kegiatan generalisasi, bagian-bagian korpus, pengecekan hasil generalisasi, dan formulasi hasil generalisasi.

1.8.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis instrumen pengumpulan data yang biasa dilakukan dalam penelitian linguistik deskriptif.

Jenis-jenis instrumen itu ialah sebagai berikut.

- 1) Instrumen yang berwujud perangkat gambar. Ada tiga macam gambar yang harus diceritakan informan dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, yaitu:
 - a. bepergian,
 - b. kecelakaan lalu-lintas, dan
 - c. kecopetan.
- 2) Instrumen yang berwujud perangkat isian yang terdiri dari 131 kalimat bahasa Jawa dialek Jawa Timur. Di dalam kalimat itu terdapat titik-titik (bagian yang dikosongkan) yang harus diisi informan dengan kata tugas yang tepat dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur.
- 3) Instrumen yang berwujud wawancara atau percakapan. Wawancara atau percakapan itu dibedakan atas dua macam, yaitu:
 - a. percakapan antara peneliti dengan informan bertujuan memperoleh informasi tentang situasi kebahasaan bahasa Jawa dialek Jawa Timur.
 - b. percakapan antara informan dengan informan bertujuan memperoleh berbagai jenis kata tugas.

Di samping itu, disusun juga alat pengolah data yang berbentuk tabel. Secara teoritis alat ini dibedakan menjadi empat kategori, yaitu (1) kategori bentuk,

(2) kategori jenis, (3) kategori makna, dan (4) kategori perilaku sintaksis. Setiap kategori itu dipilah-pilah lagi secara teoritis (secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 2).

Langkah-langkah yang dilakukan sehubungan dengan penggunaan alat pengolah data ini dijelaskan sebagai berikut.

- a. Kata tugas yang terdapat pada korpus data yang digarisbawahi.
- b. Secara berturut-turut kata tugas yang telah digarisbawahi dipindahkan ke kartu kecil sesuai dengan kategori masing-masing.
- c. Kartu yang berisi kata tugas yang dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu diurutkan secara alfabetis.
- d. Kelompok kata tugas berdasarkan kategori tertentu yang berurutan berdasarkan alfabetis dipindahkan ke dalam tabel yang sesuai dengan kategori tertentu pula.
- e. Selanjutnya, kata tugas yang telah dipindahkan ke dalam tabel pada kategori tertentu dimasukkan lagi ke dalam subkategori dengan tanda cek (V).
- f. Dari kegiatan (e) akan terlihat kata tugas apa saja yang termasuk subkategori dalam kategori tertentu, yang selanjutnya dipakai sebagai dasar berpijak analisis verbal.

BAB II HASIL PENELITIAN

2.1 Pengantar

Dalam pelaksanaannya tidaklah mungkin apabila semua kata tugas yang ditemukan dianalisis satu per satu. Dalam hal ini diambil sampel dari setiap permasalahan. Sehubungan dengan itu, diambil kebijaksanaan sebagai berikut.

1. Setiap permasalahan diberikan contoh sebanyak tiga kalimat.
2. Apabila contoh suatu permasalahan kurang dari tiga kalimat, dicantumkan kalimat itu sebagaimana adanya.
3. Kata tugas yang tidak dipakai sebagai contoh, berturut-turut dituliskan di bawahnya (sesuai dengan permasalahan masing-masing) dengan diikuti kode informan, kode data, dan nomor kalimat. Penulisan ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengecek langsung pada korpus data yang terdapat pada Lampiran 2.

2.2 Data

Kata tugas yang terdapat pada korpus data dianalisis berdasarkan kategori (1) bentuk, (2) jenis, (3) makna, dan (4) perilaku sintaksis yang rambu-rambunya telah dituangkan pada alat pengolah data yang berbentuk tabel (dapat dilihat pada lampiran).

Berikut ini berturut-turut dianalisis kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur berdasarkan empat kategori di atas.

2.3 Bentuk Kata Tugas

Berdasarkan bentuknya, kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dapat dibedakan menjadi (1) monomorfemis, dan (2) polimorfemis.

2.3.1 Monomorfemis

Kata tugas monomorfemis dapat dibedakan berdasarkan jumlah dan struktur suku katanya.

a. Bersuku satu

Kata tugas monomorfemis bersuku satu adalah sebagai berikut.

1) v (vokal)

Contoh :

Awakmu wis tau nglakoni a [a] (I/III/21).

Wis tuwek e [e] arek itu (I/III/22)

Aku ambek koen i [i] kan kacek mek telung taun. (J/III/18)

2) vk (vokal-konsonan)

Contoh :

Oh, gak usah; engko leke aku oleh dhuwit ae. (I/III/43)

Wah, umurku selikur ok. (J/III/17)

3) kv (konsonan-vokal)

Contoh :

Kok ci'e se [se] ko'en iku kok cengkal emen (A/III/37)

Saiki ta [ta], wis enak. (I/III/4)

Sing tukang becak aku ya [ya] kenal. (G/I/62)

4) kvk (konsonan-vokal-konsonan)

Contoh :

Sebab kepingin cepet-cepet eruh kebon binatang lan bibine sing guk [gu?] Surabaya. (G/I/4)

Tapi pulisi maeng mek [me?] ndelok surat-surat. (C/I/14)

Wong telu pas kebagean bangku sing bure dhewe. (B/I/10)

5) kkv (konsonan-konsonan-vokal-konsonan)

Contoh :

Apa maneh arek-arek iku, nek nglakokna gak gelem alon blas (A/I/29).

Nggak kok! (G/III/36).

b. Bersuku dua

Kata tugas monomorfemis bersuku dua adalah sebagai berikut.

1) v-v

Contoh :

Akhire tak turuti ae (G/I/6)

2) v-kv

Contoh :

Sida apa nggak? (J/III/46)

Asile taun iki rada lumayan. (G/III/5)

Saliyane diliwati kendaraan sing jurusan Surabaya-Banyuwangi uga diliwati kendaraan sing jurusan Malang-Banyuwangi. (B/I/46)

3) v-kvk

Contoh :

Kok ci'e se koen iku kok cengkal emen. (A/III/37)

Ana arek mulih teka sekolah lan mlaku ijen [ijen]. (C/I/34)

Jarene athuk mulih bis timbang kol [kol]. (A/I/4)

4) vk-kv

Contoh :

Ali, Amir katene nggolek klambi ambi nggolek sepatu. (C/I/21)

Lho, koen saiki sekolah dhik endi? (J/III/23)

5) vk-kvk

Contoh :

Tapi aku embuh kok durung duwe rencana nggae bata [boto]. (G/III/20)

Anak kula ingkang dereng sekolah kantun setunggal. (G/III/101)

Pas wayahé iku ana arek loro, mas ambek adhike sing jenenge Amir ambek Amin ngomong-omong perkara preian. (E/I/2)

6) kv-v

Contoh :

Mosok dikandhani balak-balik pancet ae, gak duwe kuping be'e [e?e]. (A/III/36)

Sing nurut thithik pa'a nyang wong gerang. (A/III/38)

Mergane arek loro iku gurung tau nang omahe paklike. (I/I/6)

7) kv-vk

Contoh :

Wis benjut kabeh kait digawa nang kantor polisi. (G/I/89)

Wong sing nyopir montor maeng dadi bingung. (J/I/38)

Pinter yean [yoan], Ka? (J/III/31)

8) kv-kv

Contoh :

Jane kula nggih remen nanem rosan. (G/III/100)

Mulané nek nang kono kudu ati-ati. (B/I/37)

Malem Minggu arek-arek padha nyiapna pakeane dhewe-dhewe. (G/I/7)

9) kv-kvk

Contoh :

Pak Salamun gelek [gala?] lungguh jejer karo anake. (G/II/17)

Sawise ulangan kabeh sekolah padha prei. (I/I/1)

Waduh rek, lak isa kiroah iki. (I/III/13)

10) kvk-kv

Contoh :

Gak suwe ambulane wis teka, merga ditilpun. (A/I/47)

Merga nek rendheng mesthi larang bata. (G/III/23)

Sing biasae ditandhani nganggo garis-garis putih. (B/I/50)

11) kvk-kvk

Contoh :

Aku langsung tuku karcis. (G/I/28)

Makhum, ancene arek-arek arang-arang tak jak nang Surabaya. (G/I/26)

Engko nek akeh sing nggangur mundhak dadi gak karu-karuan. (G/III/18)

c. Bersuku tiga

Kata tugas monomorfemis bersuku tiga adalah sebagai berikut

1) v-kv-kv

Contoh :

Biasae dijaga pulisi utawa PKS. (A/I/34)

Sehingga perkembanganipun tris utawi te-er-i nggih lumayan. (H/III/17)

2) v-kv-vk

Contoh :

Saiki areke nek mlaku nggae jagrag alias kreg. (A/I/51)

3) v-kvk-kv

Contoh :

Aja'a cacak numpak sepeda montor, numpak sepeda biasa ae gak enthos adakna. (A/III/3)

4) v-kvk-kvk

Contoh :

Tak toleh adaknan tubrukan becak karo sepeda montor. (G/I/49)

5) vk-kv-kv

Contoh :

Umpami kula nanem kiyambek, lare-lare niku kaya dene royo'an. (G/III/84)

6) k-v-kv

Contoh :

Dhik kene misuh iku wis biasa. (D/III/16)

Jaman saiki wis jaman kemajuan. (D/I/21)

7) kv-kv-kv

Contoh :

Mamula kebacut kok cacak iku. (A/III/11)

Marahi kowe mbolosan iku apa. (D/III/15)

Supaya gak muring-muring aku ngongkon ibu'e ngrayu arek-arek.
(G/I/37)

8) kv-kv-kvk

Contoh :

Anake kepingin eruuh. (A/I/56)

Padhalah olehe nyiapna pakeane jam wolu sore maeng wis mari. (G/I/10)

Ko'en cak, dingaren ko'en rene. (C/III/1)

9) kv-kvk-kvk

Contoh :

Sampun setunggal wulan kepengker nika, Dhik. (G/III/64)

Umpami kula nanem kiyambek, lare-lare niku kaya dene royo'an.
(G/III/84)

Didapatkan juga bentuk kata tugas monomorfemis yang terdiri dari empat suku kata, tetapi bentuk itu merupakan serapan dari bahasa Indonesia dan masih dirasakan keasingannya. Bentuk itu adalah *sementara* dalam kalimat *Mek ae jabatan-lurah sementara dicekel dhek'e* (G/III/38).

2.3.2 Polimorfemis

Kata tugas yang polimorfemis ini dapat dibedakan atas kata tugas (1) berimbuhan, (2) berulang, dan (3) gabung.

a. Kata Tugas Berimbuhan

Bentuk kata tugas berimbuhan dapat dibedakan menjadi kata tugas berimbuhan awal, tengah, akhir, dan terbelah. Akan tetapi, dari empat tipe itu yang paling banyak ditemukan adalah bentuk kata tugas berimbuhan akhir.

Untuk memudahkan uraian, berikut ini berturut-turut nama empat tipe di atas adalah kata tugas *berawalan*, *bersisipan*, *berakhiran*, dan *berkonfiks*.

1) Kata Tugas Berawalan

Kata tugas berawalan hanya ditemukan satu bentuk saja, yaitu *sapancen* 'memang' dalam kalimat *Sapancen enggen kono maeng sendhang* (F/II/45)

2) Bersisipan

Kata tugas bersisipan hanya ditemukan satu bentuk, yaitu *sinambi* 'ambil' dalam kalimat *Soale sinambi ngerantos panenan kedhangsul*

(G/III/89). Bentuk ini pun sebagai varian bentuk *karo* dalam kalimat *Maeng ana wong wedok sing nyangking kranjang karo nangis* (C/I/24). Bahkan, pemakaiannya berbeda, yaitu bentuk *sinambi* untuk *krama*, bentuk *karo* untuk *ngoko*.

3) Berakhiran

Bentuk kata tugas berakhiran dapat dibedakan menjadi bentuk kata tugas yang berakhiran dengan imbuhan (1) -*a*, (2) -*na*, (3) -*e*, (4) -*ne*, (5) -*ane*, (6) -*an*, dan (7) -*i*

(a) Kata tugas berakhiran -*a*

Contoh kata tugas berakhiran -*a*

- (a) *Aja'a* : *Aja'a cocok numpak sepeda montor, numpak sepeda biasa ae gak enthos adakna.* (A/III/3)
- (b) *Apa'a* : *Apa'a bise maeng kok dicegat.* (B/I/18)

(b) Kata tugas berakhiran -*na*

Contoh pemakaian kata tugas berakhiran -*na*

- (1) *Ambekna*: *Ambekna biyen sik duwe sepeda iku pa'å aku iki wuruk-ana.* (A/III/4)
- (2) *Mangkakna*: *Mangkakna bapake sanggup ngeterna nang Surabaya.* (I/I/8)

- (3) *Tibakna* : *Tibakna tangan karo sikile puthul.* (I/I/46)

(c) Kata tugas berakhiran -*e*

Contoh pemakaian kata tugas berakhiran -*e*

- (1) *Tapi'e* : *Gak nglarang, nak, koen golek bojo, milih-miliha tapi'e sing pakra.* (A/III/46)
- (2) *Olehe* : *Ibu'e wis mari olehe nggawe panganan.* (G/I/9)
- (3) *Ketoke* : *Ketoke bis wis pol, terus bis mulai mlaku.* (F/I/10)

(d) Kata tugas berakhiran -*ne*

Contoh pemakaian kata tugas berakhiran -*ne*

- (1) *Mesthine* : *Mesthine mas Dwi sayah, bubuk-bubuk dhisik.* (E/III/58)
- (2) *Mangkane*: *Mangkane bapake gelem ngeterna putrane nang Surabaya.* (E/I/7)
- (3) *Rupane* : *Arek-arek kabeh rupane gelem.* (G/I/38)

(e) Kata tugas berakhiran -*ane*

Contoh pemakaian kata tugas berakhiran -*ane*

(1) *Arepene* : *Anake loro karone kepingin lunga nang pasar arepane ndelok-ndelok kerameane pasar.* (I/I/49)

(2) *Antarane* : *Disetop mandheg, antarane sik ana enggon.* (A/I/7)

(3) *Wingenane*:

Wingenane pas aku nang Mojokerto, ana wong dikero-yok. (G/I/70)

(f) Kata tugas berakhiran *-an*

Contoh pemakaian kata tugas berakhiran *-an*

(1) *Beneran* : *Beneran, gak adoh teka kono ana pulisi sing tepak jaga.* (B/I/40)

(2) *Temenan* : *Temenan, wonge ngaku nek riupuk dhompete wong wedok maeng.* (A/I/66)

(g) Kata tugas berakhiran *-i*

Contoh pemakaian kata tugas berakhiran *-i*

Nepaki : *Sik nepaki adu jago dadak disuduk teka buri.* (A/II/102)

4) Kata Tugas Berkonfiks

Kata tugas berkonsiks dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kata tugas yang mendapatkan konfiks (1) *sa- . . . -e sa- . . . -ne* dan (2) *ke- . . . -an*

(a) Kata tugas berkonsiks *sa- . . . -ne*

Contoh pemakaian kata tugas berkonsiks *sa- . . . -ne*

(1) *Sajane* : *Sajane weruh pulisi nyegat arek loro maeng ya rada wedi, tapi meneng ae.* (B/I/16)

(2) *Samarine* : *Samarine nulung Hasan, terus ngekeki kabar nang rumah sakit.* (I/I/43)

(3) *Sawise* : *Sawise ulangan, kabeh sekolahana padha prei.* (I/I/1)

(b) Kata tugas berkonsiks *ke- . . . -an*

Contoh pemakaian kata tugas berkonsiks *ke- . . . -an*

(a) *Kebeneran* :

Kebeneran bapake nyetujoni rencana maeng. (B/I/4)

(b) *Ketepakan* :

Ketepakan gak adoh totok sekolahana. (E/I/44)

b. Kata Tugas berulang

Bentuk kata tugas berulang ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu (1) berulang penuh, (2) berulang dengan variasi vokal, dan (3) berulang dengan berkombinasi afiks.

1) Kata tugas berulang penuh

Contoh pemakaian kata tugas berulang penuh

a. *Mara-mara* : *Mara-mara kathik wis teka ae nang Surabaya.* (I/I/20)

b. *Paling-paling* : *Gak usah, paling-paling ngbrol thok.* (D/III/3)

c. *Sampek-sampek* :

Sampek-sampek emak nek ana alok. (A/III/32)

2) Kata tugas berulang dengan variasi vokal

Contoh pemakaian kata tugas berulang dengan variasi vokal

Bolak-balik : *Mosok dikandhani bolak-balik pancet ae, gak duwe kuping be'e.* (A/III/36)

3) Kata tugas berulang dengan berkombinasi afiks

(a) Kata tugas berkombinasi dengan *-a*

Contoh pemakaiannya.

Elek-eleka : *Elek-eleka militer karo.* (G/III/34).

(b) Kata tugas berkombinasi dengan *-an*

Contoh pemakaiannya.

Terus-terusan: *Sasuwene Amir karo Amin dhik jero bis takon terus-terusan ae nang bapake.* (I/I/17)

(c) Kata tugas berkombinasi dengan *-ne*

Contoh :

(1) *Rasa-rasane*:

Nek kula dhewe nggih setuju rasa-rasane. (G/III/82)

(2) *Rupa-rupane*:

Nek kabare, rupa-rupane calone papat. (G/III/26)

(3) *Suwene-suwe*:

Suwene-suwe ana wong sing dicurigai. (G/I/76)

c. Kata Tugas Gabung

Bentuk kata tugas gabung dapat dibedakan menjadi dua tipe, yaitu (1) kata tugas gabung endosentrik, dan (2) kata tugas gabung eksosentrik. Bentuk kata tugas gabung dikatakan endosentrik apabila salah satu bagian atau keduanya dapat menduduki atau berdistribusi sama dengan konstruksi gabungnya. Sebaliknya, suatu bentuk kata tugas gabung dikatakan eksosentrik apabila bagian-bagiannya tidak dapat menduduki konstruksi gabungnya.

1) Bentuk kata tugas gabung endosentrik adalah sebagai berikut.

Contoh

(a) *Durung tau* : *Sebab arek loro mau durung tau nang Surabaya.* (E/I/5)

(b) *Boten mesthi* :

Wong perkembangane niku boten mesthi. (G/III/106)

(c) *Lha kok* : *Wong sing ana tempat nyabrang lha kok dilampu mlayu.* (A/I/39)

Bagian-bagian kata tugas gabung pada contoh di atas berdistribusi sama dengan konstruksi gabungnya. Hal ini dapat dibuktikan pada contoh berikut.

(a) *Sebab arek loro mau durung nang Surabaya.*

Sebab arek loro mau tau nang Surabaya.

(b) *Wong perkembangane niku mesthi sae.*

Wong perkembangane niku boten sae.

(c) *Wong wis ana tempat nyabrang kok dilampu mlayu.*

2) Bentuk kata tugas gabung eksosentrik adalah sebagai berikut.

Contoh .

(a) *Apa maneh* : *Apa maneh ana kutha kaya Malang.* (A/I/23)

(b) *Karo maneh* : *Dhe'e pancer sadulur, karo maneh tunggal sasekolahan.*

(B/I/2)

(c) *Kurang luwih*: *Kurang luwih ya wis ana setaunan.* (G/III/48)

Bagian kata tugas gabung pada contoh di atas berbeda distribusinya dengan konstruksi gabungnya. Oleh sebab itu, kalimat berikut ini *tidak* mungkin ada.

(a) *Apa ana kutha kaya Malang(?)*

Maneh ana kutha kaya Malang.

(b) *Dhe'e pancer sadulur, karo tunggal sasekolahan.*

Dhe'e pancer sadulur, maneh tunggal sasekolahan.

(c) *Kurang ya wis ana setaunan.*

Luwih ya wis ana setaunan.

Kalimat bertanda tanya (?) di atas apabila dibaca dengan intonasi tanya memang dapat dimengerti. Akan tetapi, berbeda dengan konstruksi gabungnya. Kalimat *Apa maneh ana kutha kaya Malang* termasuk jenis kalimat berita, sedangkan *Apa ana kutha kaya Malang* termasuk jenis kalimat tanya. Oleh sebab itu, dapatlah diyakinkan bahwa konstruksi *apa maneh* berbeda distribusinya dengan bagian-bagiannya, yaitu *apa* dan *maneh*.

2.4 Jenis Kata Tugas

Jenis kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dapat dibedakan menjadi

(a) kata tambah, (b) kata depan, (c) kata penghubung, (d) kata tanya, (e) kata

sandang, (i) kata seru, dan (g) transposisi. Berturut-turut jenis kata tugas itu diuraikan di bawah ini.

2.4.1 Kata Tambah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada butir 1.6.2.4 tentang kata tambah dan berdasarkan macam penjelasan yang dikenakan pada kata baku, kata tambah dapat dibagi lagi menjadi (1) kata yang menyatakan modal, (2) kata yang menyatakan aspek, dan (3) kata yang menyatakan tata tingkat.

a. Kata tambah yang menyatakan modal,

Contoh pemakaian kata tambah yang menyatakan modal.

- (1) *Ancene* : *Maklum, ancene arek-arek arang-arang tak jak nang Surabaya.* (G/I/26)
- (2) *Embu* : *Tapi aku embuh kok durung duwe rencana nggae bata.* (G/III/20)
- (3) *Rupane* : *Sik esuk nemen arek loro maeng wis tangi rupane saking bungahe.* (B/I/7)

Kata tugas lain yang menyatakan modal, antara lain, sebagai berikut.

<i>aja</i>	(A/III/40)	<i>duka</i>	(G/III/75)
<i>aja'a</i>	(A/III/3)	<i>enake</i>	(J/III/36)
<i>apa jare</i>	(I/III/24)	<i>enak-enak</i>	(D/I/14)
<i>apa maneh</i>	(A/I/23)	<i>gak</i>	(A/I/22)
<i>api-api</i>	(A/II/58)	<i>gelem</i>	(A/I/37)
<i>antarane</i>	(A/I/7)	<i>ijik</i>	(E/I/9)
<i>be'e</i>	(A/III/36)	<i>ijen</i>	(C/I/34)
<i>beneran</i>	(B/I/40)	<i>isa</i>	(A/I/35)
<i>boten mesthi</i>	(G/III/106)	<i>iya</i>	(G/III/3)
<i>boten wonten</i>	(G/III/85)	<i>ja</i>	(J/III/54)
<i>cek anduse</i>	(A/III/48)	<i>jane</i>	(G/III/100)
<i>cepet</i>	(G/III/68)	<i>jare</i>	(I/III/11)
<i>cepet-cepet</i>	(G/I/4)	<i>jarene</i>	(I/III/42)
<i>dadak</i>	(B/I/56)	<i>jik</i>	(H/II/127)
<i>dhewe</i>	(A/I/35)	<i>kadhung</i>	(A/III/40)
<i>dhewe-dhewe</i>	(H/I/73)	<i>kantun</i>	(G/III/1)
<i>dudu</i>	(D/III/29)		

<i>kapan-kapan</i>	(B/III/10)	<i>onggo'a</i>	(C/II/40)
<i>karek</i>	(E/III/48)	<i>ora</i>	(D/III/23)
<i>kaya</i>	(A/I/23)	<i>padha</i>	(A/I/44)
<i>kaya dene</i>	(G/I/45)	<i>padha ae</i>	(D/III/2)
<i>kaya-kaya</i>	(A/I/26)	<i>padune</i>	(A/III/29)
<i>kebeneran</i>	(B/I/4)	<i>paling-paling</i>	(E/III/3)
<i>kenek</i>	(A/I/50)	<i>pancen</i>	(B/I/2)
<i>kenek-kenek</i>	(G/III/17)	<i>pancene</i>	(G/III/82)
<i>kepengker</i>	(G/III/64)	<i>pancket ae</i>	(A/III/50)
<i>ketepakan</i>	(J/I/40)	<i>pingin</i>	(B/III/1)
<i>ketoke</i>	(F/I/10)	<i>perlu</i>	(D/III/1)
<i>kira-kira</i>	(B/I/9)	<i>perlune</i>	(A/I/65)
<i>kiyambek</i>	(G/III/84)	<i>pisan</i>	(J/I/52)
<i>kudu</i>	(B/I/37)	<i>rasane</i>	(E/I/64)
<i>kurang luwih</i>	(G/III/48)	<i>rasa-rasane</i>	(G/III/82)
<i>langsung</i>	(B/I/9)	<i>rupane</i>	(B/I/7)
<i>lupute ngono</i>	(A/III/41)	<i>rupa-rupane</i>	(G/III/26)
<i>maklum</i>	(G/I/26)	<i>sajake</i>	(G/III/57)
<i>mara</i>	(A/I/6)	<i>sajane</i>	(B/I/16)
<i>mara-mara</i>	(J/I/20)	<i>sampek-sampek</i>	(A/III/32)
<i>mek</i>	(C/I/4)	<i>sanggup</i>	(I/I/8)
<i>mek ae</i>	(G/III/28)	<i>sapancen</i>	(F/II/45)
<i>melok</i>	(I/I/44)	<i>setakne</i>	(A/III/43)
<i>mesthi</i>	(D/I/34)	<i>sing penting</i>	(G/I/67)
<i>mesthi ae</i>	(E/III/51)	<i>tau</i>	(C/I/2)
<i>mesthine</i>	(E/III/58)	<i>teba'e</i>	(D/II/130)
<i>mundhak</i>	(G/III/18)	<i>temenan</i>	(A/I/66)
<i>mung</i>	(E/III/9)	<i>tetap</i>	(G/I/83)
<i>mungkin</i>	(I/III/17)	<i>tibakna</i>	(I/I/46)
<i>namung</i>	(G/III/66)	<i>usume</i>	(B/I/47)
<i>ngarah</i>	(G/III/56)	<i>umpami</i>	(G/III/84)
<i>nggak</i>	(G/III/36)	<i>witan niki</i>	(G/III/105)
<i>nggih</i>	(G/III/60)	<i>ya ancene</i>	(G/III/15)
<i>nggih boten</i>	(G/III/67)	<i>ya ana</i>	(A/I/35)
<i>nyatane</i>	(E/I/55)	<i>ya lumayan</i>	(G/III/6)
<i>oleh</i>	(A/I/49)		

b. Kata tambah yang menyatakan aspek adalah sebagai berikut.

Contoh pemakaian kata tambah yang menyatakan aspek.

- (1) *Atene* : *Rika awan-awan ngene atene nang endi?* (E/III/1)
- (2) *Mulai* : *Ketoke bis wis pol, terus bis mulai mlaku.* (F/I/10)
- (3) *Wis mari* : *Bareng wis mari sarapan, wong telu numpak becak nang terminal.* (C/I/5)

Kata tugas lain yang menyatakan aspek, antara lain, sebagai berikut.

<i>arang-arang</i>	(G/I/26)	<i>maneh</i>	(A/I/16)
<i>arepane</i>	(J/I/49)	<i>mari</i>	(C/II/47)
<i>ate</i>	(E/I/57)	<i>mari iku</i>	(F/I/58)
<i>badhe</i>	(G/III/100)	<i>mene</i>	(A/III/13)
<i>ben-ben</i>	(J/III/23)	<i>menene</i>	(G/I/40)
<i>biasa</i>	(D/III/16)	<i>mene suk</i>	(G/I/8)
<i>biasae</i>	(A/I/34)	<i>mulai</i>	(F/I/10)
<i>biasane</i>	(H/I/37)	<i>ndang-ndang</i>	(A/II/102)
<i>bolak-balik</i>	(A/III/36)	<i>nepaki</i>	(A/II/102)
<i>dhisik</i>	(H/I/12)	<i>parak</i>	(I/I/10)
<i>dhiluk engkas</i>	(G/III/11)	<i>pating</i>	(A/I/44)
<i>dereng</i>	(G/III/76)	<i>saben</i>	(B/I/79)
<i>durung</i>	(G/I/10)	<i>saiki</i>	(D/I/21)
<i>durung ana</i>	(G/I/73)	<i>sampun</i>	(G/III/64)
<i>enggal niki</i>	(G/III/65)	<i>sik</i>	(E/III/16)
<i>engko</i>	(G/III/18)	<i>sik tas ae</i>	(H/II/8)
<i>entas</i>	(D/I/28)	<i>suwe-suwe</i>	(D/I/62)
<i>gelek</i>	(G/II/7)	<i>suwene-suwe</i>	(G/I/76)
<i>gurung</i>	(F/II/3)	<i>tas</i>	(I/III/25)
<i>kadhang-kadhang</i>	(G/III/14)	<i>tasik</i>	(G/III/59)
<i>kate</i>	(A/I/27)	<i>tepak</i>	(B/I/40)
<i>katene</i>	(A/I/38)	<i>tepake</i>	(B/I/5)
<i>kepengker</i>	(G/III/64)	<i>terus-terusan</i>	(I/I/17)
<i>langsung</i>	(B/I/9)	<i>wingenane</i>	(G/I/70)
<i>langsung ae</i>	(B/I/42)	<i>wis</i>	(A/I/8)
<i>let</i>	(B/I/63)	<i>wis mari</i>	(C/I/5)
<i>maeng</i>	(G/I/55)	<i>(ya) padha</i>	(G/III/58)

c. Kata tugas yang menyatakan tingkat

Contoh pemakaian kata tugas yang menyatakan tingkat

- (1) *Emen* : *Kok cik'e se koen iku kok cengkal emen.* (A/III/37)
- (2) *Rada* : *Bareng wis rada kuat oleh mulih.* (A/I/49)
- (3) *Athuk* : *Jarene athuk milih bis timbang kol /kol/.* (A/I/4)

Kata tugas lain yang menyatakan tingkat, antara lain, sebagai berikut.

<i>dhewe</i>	(I/I/14)	<i>men</i>	(B/I/48)
<i>kurang</i>	(I/III/26)	<i>nemen</i>	(J/I/50)
<i>luwih</i>	(B/I/21)	<i>radi</i>	(G/III/99)
<i>luwih-luwih</i>	(I/I/23)	<i>tambah</i>	(B/I/22)
<i>maneh-maneh</i>	(E/III/18)	<i>temen</i>	(G/I/2)

2.4.2 Kata Depan

Yang dimaksud dengan kata depan, sebagaimana yang telah diuraikan pada butir 1.6.2.4.2., ialah kata yang memberi penjelasan tentang posisi kata baku yang mengikutinya. Karena kata depan juga merangkaikan hubungan arti antara kata atau kelompok kata yang mendahului dengan kata atau kelompok kata yang mengikutinya, maka kata depan dapat juga disebut kata perangkai.

Berdasarkan pengertian di atas, ujud dan pemakaian kata depan bahasa Jawa dialek Jawa Timur dapat dilihat pada contoh berikut.

Dhik : *Arek loro iku duwe rencana kepingin ndelok kebon binatang dhik Surabaya.* (B/I/3)

Nang : *Dina prei, yaiku prei semesteran, aku lunga nang Bali.* (D/I/1)

Saka : *Biasane samarine guru nerangna, guru iku ngongkon murid-murid metu saka kelas.* (E/I/40)

Kata depan lainnya adalah sebagai berikut.

<i>ambik</i>	(A/I/46)	<i>kait</i>	(H/I/14)
<i>gik</i>	(A/I/14)	<i>kat</i>	(J/III/16)
<i>guk</i>	(G/I/4)	<i>ket [ket]</i>	(F/II/97)
<i>guk kene</i>	(G/II/24)	<i>kit</i>	(G/I/83)
<i>guk ngarepe</i>	(G/I/79)	<i>lehe</i>	(C/III/12)
<i>guk sebelah</i>	(G/I/4)	<i>lek</i>	(B/I/47)
<i>jero</i>	(J/I/18)	<i>nang endi-endi</i>	(F/I/9)
<i>karo</i>	(A/I/48)		

<i>neng</i>	(F/II/85)	<i>teka</i>	(A/I/2)
<i>ngarep</i>	(B/III/1)	<i>teng</i>	(G/III/88)
<i>nuju</i>	(I/I/27)	<i>totok</i> [toto?]	(E/II/86)

2.4.3 Kata Penghubung

Sesuai dengan namanya, kata penghubung adalah kata yang berfungsi menghubungkan dua hal, peristiwa yang terdapat pada dua kata, kelompok kata, atau kalimat. Ditinjau dari sifat hubungannya, kata penghubung dapat dibedakan menjadi (1) kata penghubung subordinatif, (2) kata penghubung koordinatif, dan (3) kata penghubung korelatif. Kata penghubung dikatakan bersifat *subordinatif* apabila kata penghubung itu menghubungkan hal atau peristiwa yang tidak sederajat. Sebaliknya, disebut kata penghubung *koordinatif* apabila hal-hal atau peristiwa yang dihubungkannya sederajat. Apabila kata penghubung itu terbelah atau terbagi, maka disebut *korelatif* (lihat butir 1.6.2.4.3)

Tiga macam kata penghubung yang terdapat pada bahasa Jawa dialek Jawa Timur diuraikan sebagai berikut.

a. Kata penghubung subordinatif

Contoh pemakaian kata penghubung subordinatif adalah sebagai berikut.

Dadi : *Dadi wong sing liwat padha ndelok-ndelok karo ngumbah mata.* (D/I/27)

Mamula : *Mamula kebacur kok cacak iku.* (A/III/11)

Mergane : *Aku dikongkon numpak bis, mergane luwih cepet timbangane sepur.* (D/I/3)

Kata penghubung subordinatif lainnya adalah sebagai berikut.

<i>akhire</i>	(G/I/6)	<i>gae</i>	(A/I/33)
<i>ambekna</i>	(A/III/4)	<i>gawe</i>	(I/I/3)
<i>bareng</i>	(G/I/17)	<i>ingkang</i>	(G/III/89)
<i>cek</i>	(C/II/36)	<i>karo</i>	(B/I/1)
<i>cek'e</i>	(A/I/36)	<i>kelar</i>	(A/III/44)
<i>dados</i>	(G/III/61)	<i>lajeng</i>	(G/III/103)
<i>dadose</i>	(G/III/82)	<i>larun</i>	(A/III/10)
<i>disamping</i>	(G/III/44)	<i>layak-layak</i>	(E/III/21)
<i>dumane</i>	(A/I/53)	<i>lek</i>	(B/I/6)

<i>lek'e</i>	(C/III/12)	<i>sajrone</i>	(J/I/16)
<i>mangkakna</i>	(E/I/48)	<i>saking</i>	(B/I/7)
<i>mangkane</i>	(E/II/57)	<i>saking akehe</i>	(D/I/55)
<i>mangke</i>	(G/III/84)	<i>samarine</i>	(E/I/1)
<i>marahi</i>	(D/III/15)	<i>samarine iku</i>	(E/I/26)
<i>marga</i>	(D/I/13)	<i>sampek</i>	(A/I/14)
<i>marine</i>	(A/III/19)	<i>sasuwene</i>	(I/I/17)
<i>masi</i>	(G/I/91)	<i>sawise</i>	(F/I/13)
<i>masia</i>	(J/III/9)	<i>sebab</i>	(E/I/5)
<i>menawi</i>	(G/III/93)	<i>sebabe</i>	(E/I/18)
<i>merga</i>	(A/I/47)	<i>sementara</i>	(G/III/38)
<i>mulane</i>	(B/I/37)	<i>semonone maneh</i>	(G/II/114)
<i>mulane iku</i>	(D/I/30)	<i>seta</i>	(A/III/5)
<i>nak</i>	(J/III/40)	<i>soale</i>	(B/I/52)
<i>nek</i>	(E/I/18)	<i>supaya</i>	(D/I/9)
<i>ngantek</i>	(B/II/98)	<i>timbang</i>	(A/I/14)
<i>nganti</i>	(B/I/6)	<i>timbangane</i>	(G/III/16)
<i>olehe</i>	(G/I/9)	<i>timbange</i>	(D/I/3)
<i>padhahal</i>	(G/I/10)	<i>turua</i>	(A/III/22)
<i>pas</i>	(D/I/14)	<i>waktu</i>	(J/I/17)
<i>pas iku</i>	(D/I/36)	<i>wayah</i>	(F/I/1)
<i>pokok</i>	(G/III/45)	<i>wayahe</i>	(I/I/16)
<i>pokoke</i>	(D/III/3)	<i>wis wayahe</i>	(E/I/36)
<i>sabare</i>	(E/I/1)	<i>yaiku</i>	(G/I/38)

b. Kata penghubung koordinatif

Contoh pemakaian kata penghubung koordinatif adalah sebagai berikut.

- (1) *Barek* : *Jiwa barek raga kudune terus dijaga.* (A/II/99)
- (2) *Malah* : *Weruh tabrakan kaya ngono iku Hasan karo kancane malah gak wedi.* (I/I/41)
- (3) *Terus* : *Esuk-esuk aku adus, terus tuku karcis bis.* (D/I/5)

Kata penghubung koordinatif lain adalah sebagai berikut.

<i>ambek</i>	(E/I/2)	<i>alias</i>	(A/I/51)
<i>ambi</i>	(C/I/21)	<i>apa</i>	(J/III/46)
<i>ambik</i>	(A/I/15)	<i>karo</i>	(B/I/26)

<i>karo sek'e</i>	(I/I/32)	<i>nganggo</i>	(B/I/50)
<i>karo maneh</i>	(B/I/2)	<i>saliyane</i>	(B/I/46)
<i>kathik</i>	(A/I/5)	<i>sinambi</i>	(G/III/89)
<i>kathik cik</i>	(A/I/25)		
<i>lan</i>	(G/I/4)	<i>tapi</i>	(A/I/50)
<i>lan maneh</i>	(G/III/29)	<i>tapi'e</i>	(A/III/46)
<i>lan malih</i>	(G/III/71)		
<i>misale</i>	(D/III/10)	<i>uga</i>	(B/I/46)
<i>nanging</i>	(G/I/4)	<i>utawa</i>	(J/I/16)
		<i>utawi</i>	(H/III/17)

c. Kata penghubung korelatif

Contoh pemakaian kata penghubung korelatif.

- (1) *luwih . . . timbang* : *Terminal Surabaya luwih gedhe timbang terminal Bangil.* (B/I/21)
- (2) *saking . . . ngantek* : *Saking suwene, ngantek arek-arek padha nggremeng.* (G/I/22)
- (3) *tambah . . . tambah* : *Tambah suwe tambah akeh wonge.* (G/I/88)

Satu-satunya kata penghubung korelatif lainnya ialah *athuk . . . timbang*. (A/I/4) Hal ini karena sifat kata penghubung itu sendiri yang tidak banyak bentuknya dan langka pemakaianya.

2.4.4 Kata Tanya

Ditinjau dari fungsinya, kata tanya ialah kata yang digunakan untuk menanyakan suatu hal, keadaan atau peristiwa. Hal, keadaan atau peristiwa yang ditanyakan itu dapat dibagi menjadi tujuh bagian, yaitu.

- (1) benda, tumbuh-tumbuhan, dan hewan;
- (2) orang dan yang diorangkan;
- (3) keadaan;
- (4) tempat;
- (5) waktu;
- (6) perbuatan dan sebab; dan
- (7) jumlah dan bilangan.

a. Kata tanya yang menanyakan benda, tumbuh-tumbuhan, dan hewan.

Contoh pemakaian kata tanya yang menanyakan benda, tumbuh-tumbuhan, dan hewan adalah sebagai berikut.

- (1) *Apa* : *Adi, Udin, karo bapake ndelok karo mlongo merga ora ngerti ana kejadian apa.* (D/I/61)
 (2) *Apane* : *Apante sing perlu tak wenuhi.* (D/III/1)
 (3) *Apase* : *Numpak apase nek mulih iku.* (G/III/2)

Kata tanya lain yang menanyakan benda, tumbuh-tumbuhan, dan hewan yaitu :

- apa iku* (D/III/30)
apa ngono (A/III/53)
napa (G/III/76)

- b. Kata tanya yang menanyakan orang dan yang diorangkan.

Contoh pemakaian kata tanya yang menanyakan orang dan yang diorangkan adalah sebagai berikut.

- (1) *Sapa* : *Kepingin eruh sapa sing njarak iki.* (G/I/74)
 (2) *Sapa ae* : *Sapa ae oleh nyabrang supaya gak terjadi kecelakaan.* (E/I/35)

- c. Kata tanya yang menanyakan keadaan.

Contoh pemakaian kata tanya yang menanyakan keadaan.

- (1) *yaapa* : *Yaapa carane mlaku dhik dalam.* (I/I/34)
 (2) *Dospundi*: *Donpundi dhik Warno tasik tujuh belasan nika.* (G/III/59)

- d. Kata tanya yang menanyakan tempat.

Contoh pemakaian kata tanya yang menanyakan tempat adalah sebagai berikut.

- (1) *Dhik endi*: *Lho, koen saiki sekolah dhik endi.* (J/III/23)
 (2) *Nang endi*: *Rika awan-awan ngene atene lunga nang endi.* (E/III/1)
 (3) *Nek endi*: *Nek endi iku lehe nyilih.* (C/III/12)

- e. Kata tanya yang menanyakan waktu.

Contoh pemakaian kata tanya yang menanyakan waktu adalah sebagai berikut.

- (1) *Kapan* : *Bengine ngono Amir karo Amin ora isa turu merga angeng-angen kapan parak.* (I/I/10)

- f. Kata tanya yang menanyakan perbuatan dan sebab.

Contoh pemakaian kata tanya yang menanyakan perbuatan dan sebab adalah sebagai berikut.

- (1) *Apa'a* : *Apa'a bise maeng kok dicegat.* (B/I/18)
 (2) *Lalapa* : *Lalapa bayi maeng sida mati sadurunge lair.* (A/II/77)
 (3) *Ngapa* : *Ngapa kedadean iku diomong ana kene.* (B/II/8)

Kata tanya lain yang menanyakan perbuatan dan sebab ialah *apa sebabe*. (D/I/19)

- g. Kata tanya yang menanyakan jumlah dan bilangan.

Contoh pemakaian kata tanya yang menanyakan jumlah dan bilangan adalah sebagai berikut.

(1) *Pira* : *Ancene tulisane gak patek terang pira sing kudu dibayar.* (A/I/10)

(2) *Pirang* : *Pirang wulan awakmu mlebu dhik kono.* (I/III/12)

2.4.5 Kata Sandang

Kata sandang berfungsi membendakan kata yang mengikutinya. Kata yang mengikutinya pada umumnya berupa kata sifat, kata keadaan, atau kata kerja.

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur ditemukan satu bentuk kata sandang, yaitu *sing*. Yang beragam adalah jenis kata yang mengikutinya. Contoh jenis kata yang mengikuti kata sandang *sing* diuraikan berikut ini.

- a. Kata sandang yang diikuti kata sifat/keadaan.

Contoh pemakaian kata sandang yang diikuti kata sifat/kata keadaan adalah seperti berikut.

Sing anyar : *Terus rupane salah sinije calon sing anyar iki ana unsur politike.* (G/III/41)

Sing salah : *Sing salah ngakoni salahe.* (G/I/67)

- b. Kata sandang yang diikuti kata kerja.

Contoh pemakaian kata sandang yang diikuti kata kerja adalah sebagai berikut.

Sing didekek : *Jabatan lurah iki sing kudu didekek.* (G/III/39)

Sing dibayar : *Ancene tulisane gak patek terang pira sing kudu dibayar.* (A/I/10)

Catatan: Penyisipan kata modal *kudu* di antara kata sandang dan kata kerja pada kedua contoh di atas tidak mengganggu konstruksi itu. Hal itu dapat dimaklumi sebab kata modal *kudu* hanya menerangkan kata kerja yang mengikutinya, tetapi bukan kata sandang yang diikutinya. Jadi, analisis unsur konstruksi *sing kudu didelok* adalah sebagai berikut.



c. Kata sandang yang diikuti kata penunjuk waktu.

Contoh pemakaian kata sandang yang diikuti kata penunjuk waktu adalah sebagai berikut.

Sing dhisik : Rupane gabah rada apik regane timbangane taun sing dhisik. (G/III/9)

Sing saiki : Pak carik sing saiki iku lho, ya melok nyalokna. (G/III/35)

d. Kata sandang yang diikuti kata penunjuk tempat.

Contoh pemakaian kata sandang yang diikuti kata penunjuk tempat adalah sebagai berikut.

Sing guk Surabaya: Sebab kepingin cepet-cepet eruh kebon binatang lan bibikne sing guk Surabaya. (G/I/4)

Sing anak dhik Surabaya: Tapi arek-arek iku wis duwe kekarepan kate nang omahe paklike sing ana dhik Surabaya.

e. Kata sandang yang diikuti kata bilangan.

Contoh pemakaian kata sandang yang diikuti kata bilangan adalah sebagai berikut.

Sing sijine: Sebab calon anyar sing sijine iki rupane berat. (G/III/43)

Sing paling akeh: Sing paling akeh ditanduri pari. (H/I/6)

2.4.6 Kata Seru

Kata seru berfungsi sebagai penjelas suasana pemakaian bahasa. Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata seru ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (1) kata seru yang bebas dan (2) kata seru yang terikat.

Dikatakan kata seru yang *bebas* apabila kata seru itu dapat berdiri sendiri sebagai kalimat, sedangkan dikatakan kata seru yang *terikat* apabila kata seru itu tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat atau sebagai bagian kalimat lain.

a. Kata seru yang bebas.

Contoh pemakaian kata seru yang bebas.

Babah: Babah! Cek'e kapok. (G/I/13)

Lha iya: Lha iya! Dhik IKIP ya ana. (J/III/38)

Wis tala: Wis tala! Masia disiksa kaya apa, tetep gak ngaku. (E/II/112)

Kata seru lain yang juga bebas sifatnya ialah sebagai berikut.

ala-	(G/I/81)	lhak ya se	(G/III/49)
ayo	(J/III/34)	lho	(J/III/7)
dingaren	(C/III/1)	masaalah	(A/I/27)
lha	(A/III/19)	mosok	(I/III/1)

<i>pakra tah</i>	(A/III/6)	<i>O</i>	(E/III/43)
<i>wah</i>	(B/I/38)	<i>oh</i>	(I/III/43)
<i>wadhuw</i>	(I/III/13)	<i>oh iya</i>	(I/III/2)
<i>ya ngono</i>	(A/I/50)	<i>ok</i>	(J/III/17)

b. Kata seru yang terikat.

Contoh pemakaian kata seru yang terikat adalah sebagai berikut.

- (1) *Adaknan*: *Tak toleh adaknan tubrukan beacak karo sepedah montor.* (G/I/49)
- (2) *Maren*: *Ndeloko, maren!* (C/III/7)
- (3) *Wong*: *Wong sing wis ana tempat nyabrang lho kok dilampu mlayu nyabrang embong.* (A/I/39)

Kata seru terikat lainnya ialah sebagai berikut.

<i>a</i>	(I/III/21)	<i>kok</i>	(B/I/18)
<i>ae</i>	(A/I/30)	<i>lha kok</i>	(A/I/39)
<i>are</i>	(G/III/11)	<i>lha wong</i>	(A/I/25)
<i>blas</i>	(A/I/29)	<i>se</i>	(A/III/37)
<i>iku lho</i>	(G/III/35)	<i>ta</i>	(A/I/)
<i>iku apa</i>	(G/III/3)	<i>tah</i>	(A/I/24)
<i>ika ya</i>	(I/III/16)	<i>thok</i>	(D/I/19)
<i>jelalah</i>	(G/III/48)	<i>ya</i>	(I/I/29)
<i>kan</i>	(J/III/18)	<i>yoan</i>	(J/III/31)
<i>ketang-ketang</i>	(A/III/24)		

2.4.7 Transposisi

Yang termasuk kelompok transposisi adalah kata tugas yang berasal dari jenis kata lain. Hal ini diketahui setelah ternyata tidak dimasukkan ke dalam jenis kata tugas di atas.

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang termasuk jenis transposisi adalah sebagai berikut.

Contoh:

- (1) *Barang*: *Malah ya diajari carane mulungi wong sing blai barang.* (B/I/53)
- (2) *Iku*: *Gak kaya biasae, arek loro iku tangine ya rada awan.* (B/I/8)
- (3) *Niku napa*: *Lan malih nggih dereng pengalaman niku napa.* (G/III/71)

Kata tugas lain yang berjenis transposisi antara lain, sebagai berikut.

<i>ika</i>	(E/III/17)	<i>ngono</i>	(A/I/22)
<i>iki</i>	(A/III/4)	<i>nika</i>	(G/III/59)
<i>kene</i>	(G/III/12)	<i>niki</i>	(G/III/76)
<i>kono</i>	(A/I/60)	<i>niku</i>	(G/III/66)
<i>liya</i>	(H/I/3)	<i>niku nopek</i>	(G/III/90)
<i>liyane</i>	(E/I/31)	<i>sanggon-nggon</i>	(G/I/4)
<i>mau</i>	(C/I/28)	<i>salah sijine</i>	(G/III/28)
<i>nang kono</i>	(B/I/37)	<i>sawijine</i>	(J/I/33)
<i>ngaten</i>	(G/III/73)	<i>slamet</i>	(C/I/42)
<i>ngene</i>	(D/III/10)		

2.5 Makna Kata Tugas

Yang dimaksud "makna" di sini adalah makna yang ditimbulkan oleh adanya hubungan unsur pembentuk struktur, yang biasanya dikatakan makna struktural atau makna gramatikal, tetapi bukan makna leksikal. Dibatasinya pengertian "makna" di atas karena kata tugas itu sendiri hanya mempunyai makna struktural atau makna gramatikal; berbeda dengan kata-kata baku (benda, kerja, dan sifat) yang mempunyai makna leksikal di samping makna struktural atau gramatikal.

Berdasarkan hubungan unsur-unsur yang membentuk struktur, terdapat 26 jenis makna kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur., Ke-26 makna itu menyatakan:

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| (1) arah, | (14) peningkatan, |
| (2) perbuatan, | (15) penyimpangan, |
| (3) orangan, | (16) pembatasan, |
| (4) penggabungan, | (17) pengingkaran, |
| (5) pemilihan, | (18) penegasan, |
| (6) penentangan, | (19) keberlangsungan, |
| (7) pembandingan, | (20) derajad, |
| (8) menerangkan, | (21) pertanyaan, |
| (9) sebab, | (22) penunjukan, |
| (10) akibat, | (23) penyangsian, |
| (11) waktu, | (24) penerusan, |
| (12) persyaratan, | (25) pengharapan, |
| (13) penujuan, | (26) kebersamaan. |

Macam-macam makna kata tugas itu di bawah ini diuraikan secara berurutan.

2.5.1 Kata Tugas Menyatakan *Arah*

Kata tugas dapat bermakna menentukan arah atau posisi suatu benda, sesuatu yang dianggap benda, atau pengantinya. Lebih luas lagi, kata tugas dapat menentukan hubungan makna antara kata atau kelompok kata yang mengikuti dan mendahuluinya.

Contoh:

- (a) *Ana jero: Jare wong wedok maeng dhuwike sing ana jero dhompet, dislempitna ana jero anting.* (A/I/61).
- (b) *Cedheke: Aku lungguh cedheke bis lan isa ndelok nang endi-endi.* (F/I/9)
- (c) *Nang: Dina prei, yaiku prei semesteran aku lunga nang Bali.* (D/I/1)

Kata tugas lain yang menyatakan *arah* adalah sebagai berikut.

<i>ana kono</i>	(A/I/45)	<i>kene</i>	(G/III/12)
<i>ana guk</i>	(G/III/55)	<i>kono iku</i>	(A/I/60)
<i>ana guk jero</i>	(G/I/30)	<i>nyang</i>	(A/I/2)
<i>ana ngarepe</i>	(G/I/27)	<i>neng</i>	(F/II/85)
<i>dhik</i>	(B/I/3)	<i>saka</i>	(E/I/40)
<i>dhik buri</i>	(F/I/54)	<i>sak enggon-</i>	(F/I/4)
<i>dhik ngarepe</i>	(B/I/49)	<i>enggon</i>	
<i>gik</i>	(A/I/14)	<i>teka</i>	(B/I/40)
<i>guk kene</i>	(G/III/24)	<i>teng</i>	(G/III/88)
<i>guk sebelah</i>	(G/I/4)	<i>totok [toto?]</i>	(D/I/19)
		<i>woten</i>	(G/III/85)

2.5.2 Kata Tugas Menyatakan *Perbuatan*

Kata tugas ini menyatakan pelaku (yang berbuat) atau sumber suatu peristiwa atau keadaan. Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan perbuatan ini adalah sebagai berikut.

Contoh:

- (a) *Karo: Bareng ngreti lek rencanane disetujui karo Bapake, arek loro buugahe gak karuan, nganti jingkrak-jingkrak.* (B/I/6).
- (b) *Olehe: Ibu'e wis mari olehe nggawe panganan.* (G/I/9)

2.5.3. Kata Tugas Menyatakan *Orang*

Kata tugas ini menentukan/menganggap sesuatu yang mengikutinya sebagai person/orang bahkan kata tugas itu sendiri menentukan dirinya sebagai

person atau orang. Berturut-turut dua ciri kata tugas yang "menyatakan orang" adalah sebagai berikut.

Contoh:

- (a) *Sing: Jabatan lurah iki sing kudu didekek.* (G/III/39)
- (b) *Ijen: Ana arek mulih teka sekolah lan mlaku ijen.* (C/I/34)

Sebagai varian dari dua kata tugas di atas ialah *ingkang* dan *kiyambek*. (G/III/89 dan G/III/84).

2.5.4 Kata Tugas Menyatakan Penggabungan

Kata tugas ini bermakna menggabungkan atau menambahkan suatu hal, peristiwa, keadaan kepada suatu hal, peristiwa, atau keadaan lain. Penggabungan ini tidak hanya terbatas pada hal yang kongkret-objektif, misalnya, *Saya dan Ali pergi*; tetapi juga menggabungkan hal yang abstrak-subjektif, misalnya, *Bahkan, saya tidak setuju*.

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan penggabungan ditemukan sebagai berikut.

Contoh:

- (a) *Semono maneh: Semono maneh atine mesti trataban kaya disamber ble-dheg ae.* (G/III/22).
- (b) *Turna: Turna aku iku ya gak kurang-kurang ya tak ewangi cepak-cepak, nyepakna sepeda monitor.* (A/III/22)
- (c) *Karo: Bengine ngono Amir karo Amin gak isa turu.* (I/I/10)

Kata tugas lain yang berarti penggabungan.

<i>ambi</i>	(C/I/21)	<i>kalih</i>	(G/III/61)
<i>ambik</i>	(A/I/15)	<i>karo maneh</i>	(B/I/2)
<i>ambek</i>	(G/I/75)	<i>kathik</i>	(A/I/5)
<i>ambekna</i>	(A/III/4)	<i>kathik cik</i>	(A/I/28)
<i>apa maneh</i>	(A/I/23)	<i>lajeng</i>	(G/III/103)
<i>barek</i>	(A/II/95)	<i>lan</i>	(G/I/4)
<i>di samping</i>	(G/III/44)	<i>nganggo</i>	(B/I/50)

2.5.5 Kata Tugas Menyatakan Pemilihan

Kata tugas ini bermakna 'memilih satu di antara yang lain, baik mengenai suatu hal, peristiwa, maupun keadaan' tetapi, suatu yang dipilih tidak selalu tampak semuanya pada satu kalimat. Hal ini disebabkan oleh situasi yang telah diketahui sebelumnya atau karena sebagian hal, peristiwa, dan keadaan terdapat pada kalimat sebelumnya.

Kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur yang bermakna 'pilihan' dicontohkan sebagai berikut.

Contoh:

- (a) *Alias: Saiki areke nek mlaku nggae jagrag alias kreg.* (A/I/51)
- (b) *Utawa: Pas bis enak-enak mlaku, konduktur bis ngadek, terus mlaku-mlaku njaluki karcis, merga lek gak dijaluki utawa didelok isa kedadean wong sing nyronadol.* (D/I/74)
- (c) *Athuk . . . timbang: Jarene athuk milih bis timbang kol.* (A/I/4)

Kata tugas lain yang menyatakan pilihan, yaitu.

<i>apa jare</i>	(I/III/24)
<i>karo</i>	(A/III/54)
<i>lupute</i>	(A/III/41)
<i>timbang</i>	(A/I/4)

2.5.6 Kata Tugas Menyatakan *Penentangan*

Kata tugas jenis ini bermakna 'menentangkan dua (atau lebih) hal, peristiwa, keadaan yang terdapat pada satu kalimat atau lebih.' Seperti kata tugas yang menyatakan 'pemilihan', sesuatu yang dipertentangkan kata tugas jenis ini tidak selalu tampak seluruhnya. Hal ini disebabkan oleh situasinya telah diketahui oleh pembicara.

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan penentangan ini ditemukan, antara lain, pada kalimat berikut.

Contoh :

- (a) *Tapi: Suwe-suwe Amin karo Amir isa turu, tapi mek sedhiluk ae.* (I/I/11).
- (b) *Nanging: Nanging arek-arek gak kanti.* (G/I/4)
- (c) *Padhalah: Padhalah olehe nyiapna pakeane jam wolu sore maeng wis mari.* (G/I/10)

Kata tugas lain yang dianggap varian *tapi* adalah *tapi'e*. (A/III/46).

2.5.7 Kata Tugas Menyatakan *Pembandingan*

Kata tugas ini bermakna 'membandingkan suatu hal, peristiwa, dan keadaan dari hal, peristiwa, dan keadaan lain.' Yang dibandingkan oleh kata tugas jenis ini dapat berupa kualitas atau kuantitasnya. Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan perbandingan dapat dilihat pada contoh berikut.

Contoh :

- (a) *Luwih . . . timbang: Aku numpak bis sebab bis iku luwih cepet timbang sepur.* (F/I/3).
- (b) *Timbangane: Timbangane nganggur, nek wis padha mari sawah, arek-arek padha nyambut gae nang Mojokerto.* (G/III/16)
- (c) *Kaya: Apa maneh ana kutha kaya Malang.* (A/I/23)

Kata tugas lain yang menyatakan 'pembandingan' adalah sebagai berikut.

<i>timbangane</i>	(G/III/16)	<i>pakra tah</i>	(A/III/6)
<i>kaya tambah</i>	(A/I/24)	<i>timbange</i>	(D/I/3)
<i>kaya dene</i>	(G/I/45)	<i>kaya-kaya</i>	(A/I/26)
<i>ketang-ketang</i>	(A/III/24)	<i>kaya biasae</i>	(B/I/8)
<i>luwih-luwih</i>	(I/I/23)	<i>kaya ngono</i>	(A/III/47)

2.5.8 Kata Tugas Menyatakan Menerangkan

Kata tugas ini bermakna 'menerangkan suatu hal, peristiwa, dan keadaan tentang posisi, kejelasan, dan sifatnya.' Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan menerangkan dapat dilihat pada contoh berikut.

Contoh :

- (a) *Arang-arang: Arek-arek arang-arang tak jak nang Surabaya.* (G/I/26)
- (b) *Biasane: Biasane nek rendheng akeh wong matrialan padha mlebu desa.* (G/III/24)
- (c) *Yaiku: (Dhek'e) njaluk syarat yaiku mene njaluk nang Tanjung Perak.* (G/I/38)

Kata tugas lain yang menyatakan menerangkan adalah seperti berikut.

<i>api-api</i>	(A/II/58)	<i>gelek</i>	(G/II/17)
<i>ialah ben</i>	(D/III/58)	<i>kadhang-kadhang</i>	(G/III/14)
<i>biasa</i>	(G/III/66)	<i>misale</i>	(D/III/10)
<i>bolak-balik</i>	(A/III/36)	<i>sisih</i>	(G/I/59)
<i>cepet-cepet</i>	(G/I/4)	<i>terus</i>	(I/I/16)
<i>cepet</i>	(G/III/68)	<i>saben</i>	(I/I/32)
<i>pancet ae</i>	(A/III/50)	<i>usume</i>	(B/I/47)
		<i>tasik</i>	(G/III/70)

2.5.9 Kata Tugas Menyatakan Sebab

Kata tugas ini menyatakan 'sebab atas suatu hal, peristiwa, dan keadaan.'

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan sebab ternyata hanya ditemukan beberapa saja, yaitu *merga*, *soale*, *marahi*, dan *sebab*. (G/I/2)

Contoh:

- (a) *Merga*: *Gagale iku merga gak memenuhi syarat.* (G/III/31)
- (b) *Soale*: *Soale ya ngono iku, lali apa sing kate dituku maeng.* (J/I/62)
- (c) *Marahi*: *Marahi kowe mbolosan iku apa.* (D/III/15)

2.5.10 Kata tugas menyatakan *akibat*

Kata tugas ini menyatakan 'akibat atas suatu hal, peristiwa, dan keadaan.' Hanya saja perlu diketahui bahwa sesuatu yang menjadi sebab tidak selalu menjadi satu kalimat dengan sesuatu yang menjadi akibatnya. Bahkan, apabila situasinya sudah dimaklumi oleh pembicara, sesuatu yang menjadi sebab tidak akan dieksplisitkan lagi.

Berikut ini dapat dilihat contoh kalimat yang berkata tugas menyatakan *akibat*.

Contoh:

- (a) *Dadi*: *Dadi, pasar ya rada kaco.* (C/I/29)
- (b) *Sampek*: *Suwe-suwe wong telu iku sampek ora krasa olehe omongan-omongan.* (I/I/19)
- (c) *Nganti*: *Arek loro bungahe gak karuan nganti jingkrak-jingkrak.* (B/I/6)

Kata tugas lain yang menyatakan akibat adalah seperti berikut.

<i>kantun</i>	(G/III/10)	<i>suwene-suwe</i>	(G/I/76)
<i>mangkane</i>	(E/II/57)	<i>suwe-suwe</i>	(I/I/11)
<i>mangkakna</i>	(I/I/8)	<i>sampek-sampek</i>	(A/III/32)
<i>mulane</i>	(B/I/37)	<i>saking . . . ngantek</i>	(G/I/22)
<i>mamula</i>	(A/III/11)	<i>akhire</i>	(G/I/6)
<i>ngantek</i>	(H/I/70)		

2.5.11 Kata Tugas Menyatakan *Waktu*

Kata tugas yang menyatakan 'waktu paling banyak mempunyai varian apabila dibandingkan dengan kata tugas lainnya. Pengertian *waktu* di sini tidak hanya bersifat kebendaan, tetapi juga bersifat proses. Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan 'waktu yang bersifat kebendaan' dapat dicontohkan sebagai berikut.

Contoh:

- (a) *Besuk*: *Soale besuk lak dadi ibu ambek bapak, ya.* (I/III/2)

(b) *Biyen: Lho! Biyen nakokna awakmu?* (I/III/29)

(c) *Maeng: Jam wolu sore maeng!* (G/I/55)

Kata tugas lain yang menyatakan waktu yang bersifat kebendaan.

<i>enggal niki</i>	(G/III/65)	<i>mene</i>	(A/III/13)
<i>engko</i>	(G/III/18)	<i>mangke</i>	(G/III/108)
<i>kit maeng</i>	(G/I/83)	<i>saiki</i>	(G/III/16)

wingenane (G/I/70)

Kata tugas menyatakan waktu yang bersifat proses sebagai berikut.

Contoh:

(1) *Bareng: Bareng wis ana dhokur, milih nggen sing . . .* (A/I/8)

(2) *Jik: Jik samono ceritane dadak entek.* (H/II/127)

(3) *Wis: Tapi arek-arek iku wis duwe kekarepan kate nang omahe paklike.*
(I/I/4)

Kata tugas yang juga menyatakan waktu yang bersifat proses adalah sebagai berikut.

<i>dhiluk engkas</i>	(G/III/11)	<i>pas</i>	(D/I/14)
<i>dhisik</i>	(G/I/17)	<i>parak</i>	(I/I/10)
<i>gak suwe</i>	(G/I/53)	<i>seta</i>	(A/III/5)
<i>gurung</i>	(F/II/3)	<i>sik tas iki</i>	(H/II/8)
<i>kapan-kapan</i>	(B/III/10)	<i>sik</i>	(A/I/1)
<i>kat</i>	(J/III/16)	<i>suk ae</i>	(I/III/20)
<i>ket</i>	(F/II/97)	<i>sampun</i>	(G/III/64)
<i>kepengker</i>	(G/III/64)	<i>sementara</i>	(G/III/38)
<i>let</i>	(B/I/63)	<i>samarine</i>	(I/I/93)
<i>let sedhiluk</i>	(D/I/8)	<i>sasuwene</i>	(I/I/17)
<i>mau</i>	(C/I/28)	<i>sajrone</i>	(J/I/16)
<i>mari</i>	(E/I/63)	<i>tepake</i>	(B/I/5)
<i>nika</i>	(G/III/59)	<i>tepak</i>	(B/I/40)
<i>nepaki</i>	(A/II/102)	<i>tas</i>	(I/III/25)
<i>nembe niki</i>	(G/III/66)	<i>waktu</i>	(J/I/17)
<i>pas wayah iku</i>	(E/I/2)	<i>wayahe</i>	(I/I/16)
<i>pas iku</i>	(D/I/37)	<i>wayah</i>	(F/I/1)

2.5.12 Kata Tugas Menyatakan Persyaratan

Kata tugas ini menyatakan persyaratan adanya suatu hal, peristiwa, dan keadaan yang satu atas suatu hal atau peristiwa atau keadaan yang lain.

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, hanya ditemukan tiga kata tugas yang menyatakan persyaratan, yaitu *pokok*, *nek*, dan *menawi*.

Contoh: (a) *Pokok*: *Pokok iki isa ngungkuli bandhane, isa dhadhal kabeh.* (G/III/45)

(b) *Nek*: *Nek koen setengah jam maneh durung turu mene gak sida nang Surabaya.* (G/I/13)

(c) *Menawi*: *Lhal! Menawi kepingin ningkataken hasil, langkung sahe rosan niku.* Lik. (H/III/19)

Kata tugas lainnya yang menyatakan persyaratan, yaitu *lek*. (B/I/6), *leke* (I/I/16), *lupute* (A/III/41).

2.5.13 Kata Tugas Menyatakan *Penujuan*

Kata tugas ini menyatakan 'tujuan, kegunaan, dan fungsi suatu hal, peristiwa, dan keadaan.' Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan penujuan, misalnya:

Contoh:

(a) *Pokok*: *Pokok iki isa ngungkuli bandhane, isa dhadhal kabeh.* (G/III/45).

(b) *Perlune*: *Wong wedok sing kutilan ya dijak pisan perlune kate diurus.* (A/I/65)

(c) *Supaya*: *Supaya gak muring-muring, aku ngongkon ibu'e.* (G/I/37)

Kata tugas lain yang menyatakan penujuan:

cek (C/II/36)

gae (A/I/33)

kanggo (B/I/29)

gawe (I/I/3)

nuju (I/I/27)

2.5.14 Kata Tugas Menyatakan *Peningkatan*

Kata tugas ini menyatakan 'meningkatnya suatu peristiwa, proses, dan keadaan, baik dibandingkan maupun tidak dibandingkan dengan yang lain.' Hal ini sangat bergantung pada konteksnya.

Contoh:

(a) *Malah*: *Kebeneran bapake nyetujoni rencana maeng, malah kate diterna.* (B/I/4)

(b) *Maneh*: *Tenus bise mlebu nang terminal; gak suwe maneh mandheg parkir.* (J/I/25)

(c) *Tambah . . . tambah*: *Tambah suwe tambah akeh wonge.* (G/I/88)

Di samping tiga kata tugas di atas, ditemukan juga kata tugas yang berarti peningkatan, yaitu *witan niki* (G/III/105) dan *apa maneh* (A/I/23).

2.5.15 Kata Tugas Menyatakan *Penyimpangan*

Kata tugas ini menyatakan 'penyimpangan, keanehan, ketidaklayakan suatu hal, peristiwa, dan keadaan, baik setelah dibandingkan maupun sebelum dibandingkan dengan yang lain.

Dalam penelitian ini hanya ditemukan dua kata tugas yang menyatakan *penyimpangan* seperti berikut.

- Gak lidok*: *Sing dadi kepala gak lidok ya Pak Darma dhewe.* (H/II/21)
- Masia*: *Embung rasane kaya tambah ciut, masia tah wis diambahna.* (A/I/24)

2.5.16 Kata Tugas Menyatakan *Pembatasan*

Pembatasan yang dinyatakan oleh kata tugas ini dapat berupa larangan atau keterbatasan suatu hal, peristiwa, atau keadaan'. Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan pembatasan dapat dicontohkan sebagai berikut.

- Aja'a*: *Aja'a cacak numpak sepedah montor numpak sepeda biasa ae gak enthos adakna.* (A/III/3)
- Dhewe*: *Nek gak ngono ya ana setopane abang ya isa kethap-kethip dhewe.* (A/I/35)
- Thok*: *Aku ndelok thok totok jero bis, apa sebabe kok ana pulisi.* (D/I/19)

Kata tugas lain yang menyatakan pembatasan, yaitu:

<i>pokoke</i>	(I/III/8)
<i>dhewe ae</i>	(A/I/53)
<i>dhewe-dhewe</i>	(G/I/77)
<i>.mek</i>	(C/I/14)
<i>mek ae</i>	(G/III/38)
<i>namu:ig</i>	(G/III/66)
<i>salah sijine</i>	(G/III/29)

2.5.17 Kata Tugas Menyatakan *Pengingkaran*

Kata tugas ini bermakna mengingkari suatu hal, peristiwa, atau keadaan. Selanjutnya, kata tugas yang menyatakan pengingkaran itu dapat dilihat pada contoh berikut.

- Gak*: *Tapi aku gak terus nuruti panjalu kane.* (G/I/2)

(b) *Dudu: Wong asli Surabaya apa dudu.* (D/III/29)

(c) *Aja: Watukmu nek kadhung nyegil aja ngresula.* (A/III/40).

Kata tugas lainnya yang menyatakan pengingkaran, yaitu:

<i>gak mesthi</i>	(G/III/14)	<i>boten purun</i>	(G/III/90)
<i>gak ana</i>	(A/I/26)	<i>ja</i>	(J/III/54)
<i>gak patek</i>	(A/I/10)	<i>dunung</i>	(G/I/10)
<i>gak ngono</i>	(A/I/35)	<i>durung ana</i>	(G/I/82)
<i>nggak</i>	(G/III/36)	<i>durung tau</i>	(E/I/5)
<i>iya... dudu</i>	(I/III/9)	<i>gurung</i>	(F/II/3)
<i>boten</i>	(G/I/60)		

2.5.18 Kata Tugas Menyatakan *Penegasan*

Kata tugas ini bermakna 'menegaskan suatu hal, peristiwa, dan keadaan.' Penegasan di sini umum sekali pengertiannya sebab mungkin berhubungan dengan kepastian, penekanan, penyeruan, ketidaksengajaan, kepentingan, dan kesertaan.

Contoh: (1) *Adakna: Aja'a cacak sepeda montor, numpak sepeda biasa ae gak entos adakna.* (A/III/3)

(2) *Ala: Ala, areke sik durung teka jero.* (G/I/81)

(3) *Ana ae: Ngono iku ana ae alasane.* (A/III/28)

Di samping kata tugas di atas, di bawah ini juga adalah kata tugas lainnya yang berarti 'penegasan'.

<i>a</i>	(I/III/21)	<i>elek-eleka</i>	(G/III/34)
<i>adeknan</i>	(G/I/49)	<i>enak-enak</i>	(D/I/14)
<i>ae</i>	(A/I/30)	<i>enake</i>	(J/III/36)
<i>ancene</i>	(A/I/2)	<i>gelem</i>	(A/I/37)
<i>are</i>	(G/III/11)	<i>i</i>	(J/III/18)
<i>ayo</i>	(J/III/34)	<i>iku apa</i>	(G/III/3)
<i>babah</i>	(A/III/17)	<i>lha kok</i>	(A/I/39)
<i>barang</i>	(B/I/53)	<i>lho</i>	(J/III/7)
<i>beneran</i>	(B/I/40)	<i>mara-mara</i>	(D/I/18)
<i>blas</i>	(A/I/29)	<i>mesthi</i>	(H/I/33)
<i>cek anduse</i>	(A/III/48)	<i>maneh</i>	(G/I/13)
<i>dadak</i>	(B/I/56)	<i>mundhak</i>	(G/III/18)
<i>dingaren</i>	(C/III/1)	<i>masa'alah</i>	(A/I/21)
<i>enak-enak</i>	(D/I/14)	<i>maklum</i>	(G/I/26)

<i>maren</i>	(C/III/17)	<i>kudu</i>	(B/I/37)
<i>niku</i>	(H/III/6)	<i>la iya</i>	(J/III/38)
<i>nyatane</i>	(J/I/54)	<i>lak</i>	(I/III/2)
<i>ngarah</i>	(G/III/56)	<i>layak-layak</i>	(I/III/21)
<i>ngaten</i>	(G/III/105)	<i>lak ya . . . se</i>	(G/III/49)
<i>nggih</i>	(G/III/60)	<i>lha</i>	(A/III/19)
<i>ok</i>	(J/III/17)	<i>lha wong</i>	(A/I/25)
<i>oh iya</i>	(I/III/2)	<i>sajane</i>	(B/I/16)
<i>oh</i>	(I/III/43)	<i>se</i>	(A/III/37)
<i>pisan</i>	(A/I/65)	<i>sapancen</i>	(F/II/45)
<i>padune</i>	(A/III/29)	<i>setakne</i>	(A/III/43)
<i>pancet ae</i>	(A/III/50)	<i>slamet</i>	(C/I/42)
<i>perlu</i>	(A/I/65)	<i>sih</i>	(I/III/30)
<i>pating</i>	(A/I/44)	<i>rasane</i>	(E/I/64)
<i>pancen</i>	(B/I/2)	<i>rah</i>	(J/III/40)
<i>pancene</i>	(B/I/36)	<i>rupane</i>	(B/I/7)
<i>saja'e</i>	(G/III/57)	<i>tah</i>	(A/I/24)
<i>iloya</i>	(I/III/16)	<i>ta</i>	(I/III/4)
<i>isa</i>	(A/I/35)	<i>tetep</i>	(G/I/83)
<i>iya</i>	(G/III/3)	<i>temenan</i>	(A/I/66)
<i>jane</i>	(G/III/100)	<i>tiba'e</i>	(D/III/130)
<i>jare</i>	(J/III/11)	<i>tibakna</i>	(I/I/46)
<i>jelalah</i>	(G/I/48)	<i>untunge</i>	(B/I/12)
<i>kadhung</i>	(A/III/40)	<i>uga</i>	(B/I/46)
<i>kan</i>	(I/III/19)	<i>wadhuuh</i>	(I/III/13)
<i>karone</i>	(J/I/49)	<i>wah</i>	(B/I/38)
<i>kebeneran</i>	(B/I/4)	<i>wis tala</i>	(E/II/12)
<i>kelar</i>	(A/III/44)	<i>wong</i>	(A/I/39)
<i>ketoke</i>	(F/I/10)	<i>ya</i>	(I/I/29)
<i>ketepakan</i>	(J/I/40)	<i>yaan [yoan]</i>	(J/III/31)
		<i>ya . . . ya</i>	(I/III/38)

2.5.19 Kata Tugas Menyatakan Keberlangsungan

Kata tugas ini menyatakan keberlangsungan suatu peristiwa dan proses secara objektif. Jadi, menyatakan apakah suatu peristiwa itu sudah berlangsung, akan berlangsung, ataukah sedang berlangsung. Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan keberlangsungan dicontohkan sebagai berikut.

Contoh:

- (a) *Ate: Sawijine dina, Pak Amir karo putrane loro kepingin lungan nang pasar ate ndelok ramene pasar.* (E/I/57)
- (b) *Entas: Dalane kutha Surabaya wis mulus-mulus lan entas diambahna.* (D/I/28)
- (c) *Ijik: Bareng wis esuk, bapake ijik durung wungu.* (E/I/9)

Kata tugas lainnya yang menyatakan keberlangsungan adalah sebagai berikut.

<i>atene</i>	(D/II/1)	<i>kate</i>	(A/I/27)
<i>badhe</i>	(G/III/100)	<i>katene</i>	(A/I/38)
<i>bareng wis</i>	(E/I/9)	<i>mari</i>	(G/III/3)
<i>kait</i>	(G/I/89)	<i>mulai</i>	(F/I/10)

2.5.20 Kata Tugas Menyatakan *Derajat*

Derajat yang dinyatakan oleh kata tugas ini adalah berhubungan dengan kualitas suatu hal, peristiwa, dan keadaan. Apabila dibandingkan dengan kata tugas yang menyatakan perbandingan, kata tugas ini tidak membandingkan sesuatu dengan yang lain, tetapi memang kualitas dari suatu hal, peristiwa, dan keadaannya.

Contoh:

- (a) *Kurang: Nek mungguhku, calon papat iku ya kurang mantep.* (G/III/27)
- (b) *Rada: Tapi arek iku rada wedi.* (I/I/37)
- (c) *Saking: Saking senenge numpak bis mara-mara jam rolas.* (I/I/24)

Di samping kata, tugas di atas, terdapat juga kata tugas yang berarti derajat, yaitu:

<i>men</i>	(B/I/48)
<i>nemen</i>	(B/I/7)
<i>tambah</i>	(B/I/22)
<i>temen</i>	(G/I/2)
<i>thithik</i>	(G/III/62)

2.5.21 Kata Tugas Menyatakan *Pertanyaan*

Yang dinyatakan oleh kata tugas ini adalah suatu hal, peristiwa, dan keadaan yang tidak diketahui atau disangskakan oleh pembicara. (Secara terperinci dapat dilihat kembali pada butir 2.4.4 tentang Kata Tanya).

Berikut ini didaftar kembali kata tugas yang menyatakan pertanyaan dan sebagian contohnya dalam kalimat.

Contoh :

- (a) *Apa*: *Perlune didelok lengkap gake surat-surate, karo maneh didelok pernumpange apa gak kakehan.* (B/I/14)
- (b) *Dospundi*: *Dospundi dik Warno tasik tujuh belasan nika?* (G/III/59)
- (c) *Dhik endi*: *Lho kon saiki sekolah dhik endi?* (J/III/23)

Kata tugas lainnya adalah :

<i>apa'a</i>	(B/I/18)	<i>nang endi</i>	(E/III/1)
<i>apane</i>	(D/III/1)	<i>nek endi</i>	(C/III/12)
<i>apase</i>	(G/III/2)	<i>napa</i>	(G/III/76)
<i>apa iku</i>	(D/III/30)	<i>pa'a</i>	(A/III/38)
<i>apa ngono</i>	(A/III/53)	<i>ngapa</i>	(B/II/8)
<i>apa sebabe</i>	(D/I/19)	<i>lalapa</i>	(A/II/77)
<i>kapan</i>	(I/I/10)	<i>sapa</i>	(G/I/74)
<i>pira</i>	(A/I/10)	<i>sapa ae</i>	(E/I/35)
<i>pirang</i>	(I/III/12)	<i>ya apa</i>	(I/I/34)

2.5.22 Kata Tugas Menyatakan Penunjukan

Kata tugas ini bermakna 'menunjukkan atau membatasi suatu hal, peristiwa, atau keadaan.' Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan 'penunjukan' dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu (1) yang menunjukkan atau membatasi sesuatu yang (dianggap) dekat, (2) yang menunjukkan atau membatasi sesuatu yang (dianggap) sedang atau berjarak, dan (3) yang menunjukkan atau membatasi sesuatu yang (dianggap) jauh.

Berturut-turut tiga macam kata tugas yang menyatakan penunjukan di atas dicontohkan sebagai berikut.

- (a) *Iki*: *Ambekna biyen sik duwe sepeda iku aku iki wurukana.* (A/III/4)
- (b) *Iku*: *Gak kaya biasae, arek loro iku tangine ya rada awan.* (B/I/8)
- (c) *Ika*: *Aku gak nyathet, solae pas lara ika apa.* (E/III/7)

Kata tugas lain yang menyatakan penunjukan :

<i>iku lho</i>	(G/III/35)	<i>niki</i>	(G/III/76)
<i>liya</i>	(H/I/3)	<i>ngono</i>	(I/I/31)
<i>liyane saka iku</i>	(E/I/31)	<i>dhan ngene</i>	(A/III/28)
<i>ngono</i>	(G/III/10)	<i>dhan ngono</i>	(A/III/28)
<i>ngono ae</i>	(J/III/47)		

2.5.23 Kata Tugas Menyatakan Penyangsian

Kata tugas ini bermakna 'menyangsikan atau meragukan suatu hal, peristiwa, atau keadaan.'

Contoh:

- (a) *Kok*: *Apa'a bise maeng kok dicegat.* (B/I/18)
- (b) *Kurang luwih*: *Kurang luwih ya wis ana setahun.* (G/III/48)
- (c) *Mosok*: *Mosok dikandhani bolak-balik pancet ae, gak duwe kiping bek'e.* (A/III/36)

Kata tugas lain yang menyatakan penyangsian adalah sebagai berikut.

<i>boten mesthi</i>	(G/III/108)	<i>kira-kira</i>	(B/I/9)
<i>duka</i>	(G/III/75)	<i>antarane</i>	(A/I/7)
<i>embuh</i>	(G/III/20)	<i>umpami</i>	(G/III/84)
<i>be'e</i>	(A/III/36)	<i>gurung mesthi</i>	(D/III/8)
<i>lamun</i>	(A/III/10)	<i>apa jare</i>	(I/III/24)
<i>mungkin</i>	(I/III/17)		

2.5.24 Kata Tugas Menyatakan Penerusan

Lain dengan kata tugas yang menyatakan penggabungan, kata tugas ini menyatakan urutan atau kelanjutan suatu peristiwa ke peristiwa lain menurut urutan waktu. Bawa adanya peristiwa lain ini tidak merupakan akibat peristiwa yang terdahulu, tetapi secara kebetulan dilakukan sesudahnya. Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan penerusan ini ditemukan sebagai berikut.

Contoh :

- (a) *Sawise*: *Sawise dhik terminal, wong telu mau langsung numpak bis jurusan Surabaya.* (E/I/13).
- (b) *Terus*: *Esuk-esuk aku adus, terus tuku karcis bis.* (D/I/5)
- (c) *Samarine . . . sa'bare*: *Samarine sekolah sa'bare ulangan, kabeh sekolahan prei seminggu.* (E/I/1)

Kata tugas lainnya yang menyatakan penerusan, yaitu:

<i>lajeng</i>	(G/III/103)
<i>langsung</i>	(B/I/9)
<i>langsung ae</i>	(B/I/42)

2.5.25 Kata Tugas Menyatakan *Pengharapan*

Kata tugas ini bermakna 'mengharapkan ada atau tidaknya suatu hal, peristiwa, atau keadaan.'

Contoh yang ditemukan dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur adalah sebagai berikut.

- (a) *Jarku*: *Jarku aja suwe-suwe*. (G/III/46)
- (b) *Pingin*: *Aku maeng mlaku-mlaku, tapi bareng tekan omahmu pingin mampir*. (B/III/1)
- (c) *Kepingin*: *Areke kepingin eruh*. (A/I/56)

2.5.26 Kata Tugas Menyatakan *Kebersamaan*

Di samping suatu peristiwa dilakukan secara berturut-turut, terdapat juga peristiwa yang dilakukan secara bersamaan. Kebersamaan suatu peristiwa dinyatakan oleh kata tugas tertentu.

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan kebersamaan ditemukan sebagai berikut.

Contoh :

- (a) *Padha*: *Malem minggu arek-arek padha nyiapna pakeane dhewe-dhewe*. (G/I/7)
- (b) *Pating*: *Lho! Pating brengok i!* (J/I/58)
- (c) *Sinambi*: *Soale sinambi ngerantos panenan kedhangsul*. (G/III/89)

Kata tugas lainnya yang menyatakan kebersamaan ialah *karo*. (D/I/27) dalam kalimat *Dadi wong sing liwat padha ndelok-ndelok karo ngumbah mata*.

2.6. Perilaku Sintaksis Kata Tugas

Telah disebutkan pada butir 1.6.2.6 tentang apa yang dimaksudkan dengan perilaku sintaksis. Berdasarkan distribusi unsur-unsurnya, konstruksi sintaksis dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) konstruksi endosentrik, dan (2) konstruksi eksosentrik.

2.6.1 Konstruksi Endosentrik

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang berkonstruksi endosentrik mempunyai dua fungsi, yaitu (1) sebagai atributor, dan (2) sebagai koordinator. Kedua fungsi itu mempunyai struktur masing-masing. Di bawah ini struktur kedua fungsi itu diuraikan secara terperinci.

a. Struktur Atributif

Terdapat dua macam struktur kata tugas yang berfungsi sebagai atributor dalam konstruksi sintaksisnya. Kedua macam struktur itu adalah sebagai berikut.

(1) Kata tugas + . . .

Terdiri dari kata tugas sebagai atribut yang diikuti oleh kata baku sebagai unsur pusatnya.

Contoh: *Gak* pada konstruksi: *gak gampang.* (A/I/22)

Kudu pada konstruksi: *kudu ati-ati.* (B/I/37)

Wis pada konstruksi: *wis ana dhokur.* (A/I/8)

(2) . . . + Kata Tugas

Terdiri dari kata baku sebagai unsur pusat dan diikuti oleh kata tugas sebagai atribut.

Contoh: *Are* pada konstruksi: *wis kelas telu es-em-pe are.* (G/III/11)

Dhewe pada konstruksi: *tanggaku dhewe.* (G/I/61)

Iki Pada konstruksi: *taun iki.* (G/III/5)

b. Struktur Koordinatif

Kata tugas yang berfungsi sebagai koordinator dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) aditif, (2) alternatif, dan (3) yang bersifat final. Semua sifat di atas mempunyai model struktur (. . .) + Kata Tugas + . . .

(1) Struktur . . . + Kata Tugas + . . . yang aditif.

Terdiri dari kata baku diikuti kata baku sejenis dengan kata tugas sebagai koordinator aditifnya. Kedua kata baku itu dapat menduduki konstruksi sintaksisnya sebab keduanya sebagai unsur pusat konstruksi itu.

Contoh:

Ambek pada konstruksi: *ibu ambek bapak.* (I/III/2)

Lan pada konstruksi: *Amin lan bapakne.* (J/I/63)

Kathik pada konstruksi: *gak pate'a banter kathik ya luwih murah.* (A/I/5)

(2) Struktur . . . + Kata Tugas + . . . yang alternatif

Terdiri dari kata baku diikuti kata baku sejenis dengan kata tugas sebagai koordinator alternatifnya. Kedua kata baku itu dapat menduduki konstruksi sintaksisnya sebab keduanya sebagai unsur pusat konstruksi itu.

Contoh:

alias pada konstruksi: *jagrag alias kreg.* (A/I/51).

timbang pada konstruksi: *bis iku luwih cepet timbang sepur.* (F/I/3)

utawa pada konstruksi: *dijaluki utawa didelok.* (D/I/14)

(3) Struktur (...) + Kata Tugas + ... yang bersifat final

Terdiri atas kata tugas sebagai koordinator final diikuti kata baku sebagai unsur pusat. Ada kemungkinan juga kata baku sejenis lainnya ditampakkan sebelum struktur Kata Tugas + ... di atas. Dengan demikian, menjadi struktur ... + Kata Tugas + ...

Contoh:

Akhire pada konstruksi: *akhire tak turuti ae.* (G/I/6)

Dadi pada konstruksi: *dadi pasar ya rada rame.* (C/I/29)

Dadose pada konstruksi: *dadose nggih ngaten pancene.* (G/III/82)

2.6.2. Konstruksi Eksosentrik

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang berkonstruksi eksosentrik mempunyai fungsi, yaitu (1) sebagai direktor, (2) sebagai koneksi, dan (3) sebagai predikator. Struktur masing-masing fungsi di atas diuraikan seperti di bawah ini.

a. Struktur Direktif

Dalam konstruksi sintaksis, kata tugas ini sebagai direktor dan kata baku sebagai aksisnya. Unsur-unsur yang membentuk konstruksi ini tidak dapat mewakili konstruksi sintaksis sebab berbeda distribusinya.

Model struktur konstruksi ini ialah Kata Tugas + ... yang kata tugas sebagai direktor diikuti oleh kata baku sebagai aksis.

Contoh:

Ana guk dalam konstruksi: *ana guk Malang.* (G/III/55)

Bareng dalam konstruksi: *bareng wis tangi.* (G/I/17)

Supaya dalam konstruksi: *supaya isis.* (D/I/9)

b. Struktur Konektif

Konstruksi sintaksis yang berstruktur konektif ini terdiri atas kata tugas yang berfungsi sebagai penghubung dan kata baku sebagai unsur yang dihubungkan dengan unsur lain. Model struktur konstruksinya ialah Kata Tugas +

Contoh:

Karo dalam konstruksi: *(gak bena) karo aku.* (A/III/54)

Yaiku dalam konstruksi: (*zebra cross*) *yaiku nggone wong nyabrang*. (B/I/49)

Kaya dalam konstruksi: (*ana kutha*) *kaya Malang*. (A/I/23).

Pada contoh di atas, kata tugas *karo*, *yaiku*, dan *kaya* adalah sebagai penghubung antara *aku* dan *gak bera*. (A/II/54); *nggone wong nyabrang* dan *zebra cross*. (B/I/49); *Malang* dan *ana kutha*. (A/I/23).

Kata *aku*, *nggone wong nyabrang*, dan *Malang* adalah atribut (predikat) dari *gak bera*, "zebra cross" dan *ana kutha*.

c. Struktur Predikatif

Konstruksi sintaksis yang berstruktur predikatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) aktor-aksi dan (2) aksi-objek. Dua macam konstruksi itu diuraikan sebagai berikut:

(1) Struktur predikatif aktor-aksi

Konstruksi ini terdiri dari kata tugas sebagai aktornya diikuti oleh kata baku sebagai aksinya. Dengan demikian, model strukturnya adalah Kata Tugas + Struktur ini dapat bervariasi dengan . . . + Kata Tugas.

Contoh : *sapa: sapa sing njarak* (G/I/74) bervariasi dengan : *sing njarag sapa*.

(2) Struktur predikatif aksi-obyek

Konstruksi ini terdiri dari kata baku sebagai aksinya diikuti oleh kata tugas sebagai objek. Dengan demikian, model strukturnya adalah . . . + Kata Tugas.

Contoh:

Apa iku: gak isa mbedakna apa iku. (D/III/30)

Ngono ae: nyabrang ngono ae. (A/I/27)

Struktur di atas tidak bervariasi sebab adanya varian atau perubahan akan dikuti dengan perubahan arti.

(3) Struktur predikatif aksi-objek yang bervariasi dengan objek-aksi.

Lain halnya dengan struktur predikatif (2). Struktur predikatif ini bervariasi antara aksi-objek dan objek-aksi. Bervariasi struktur ini disebabkan oleh tidak terikat objek pada aksinya.

Contoh:

Apa ngono: Jaukane apa ngono. (A/III/53)

Ya apa; Ya apa kabare. (I/I/34)

Pira: pira sing kudu dibayar. (A/I/10)

Konstruksi di atas bervariasi dengan *apa ngono jaukane; kabare ya apa;* dan *sing kudu dibayar pira.*

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

3.1.a Kesimpulan Umum

Kesimpulan umum penelitian kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur ini adalah sebagai berikut.

Bentuk kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur pada umumnya monomorfemis yang terdiri dari satu suku, dua suku, dan tiga suku. Bentuk lainnya adalah polimorfemis. Bentuk kata tugas dibedakan menjadi kata tugas berimbuhan, berulang, dan kata tugas gabung. Dari tiga macam kata tugas itu yang paling banyak adalah kata tugas berimbuhan dan kata tugas berulang, sedangkan bentuk kata tugas gabung relatif sedikit.

Jenis kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur pada umumnya bersifat tertutup, yaitu sukar menerima perpindahan atau transposisi jenis kata lain, terutama kata baku. Berdasarkan fungsi struktural, jenis kata tugas dibedakan menjadi tujuh kelompok, yaitu (1) kata tambah, (2) kata depan, (3) kata penghubung, (4) kata tanya, (5) kata sandang, (6) kata seru, dan (7) transposisi.

Makna kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur sebenarnya agak sulit diklasifikasikan sebab tidak ada ciri struktural yang dipakai sebagai pegangan. Klasifikasi itu hanyalah berdasarkan subjektif dan perasaan. Oleh sebab itu, kemungkinan besar pembagian makna kata tugas, yang 26 macam itu, masih dapat dipersoalkan oleh pengamat lain. Lebih-lebih lagi karena sifatnya yang kontekstual, maka satu bentuk kata tugas dapat mempunyai bermacam-macam makna dalam konteks yang bermacam-macam pula.

Perilaku sintaksis kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dibedakan berdasarkan fungsi dan strukturnya dalam konstruksi sintaksis.

Penentuan konstruksi sintaksis untuk menentukan fungsi dan struktur kata tugas adalah konstruksi yang satu tingkat lebih besar daripada kata tugas

yang diamati. Berdasarkan penentuan itu, maka konstruksi sintaksis dibedakan menjadi dua, yaitu konstruksi endosentrik dan konstruksi eksosentrik. Untuk konstruksi endosentrik, ditemukan dua kelompok fungsi dan struktur, yaitu atributif dan koordinatif, sedangkan konstruksi eksosentrik dibedakan menjadi konektif dan predikatif.

3.1.b Kesimpulan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis pada Bab II dapat disimpulkan sebagai berikut.

3.1.b.1 Bentuk Kata Tugas

Bentuk kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu (1) kata tugas monomorfemis, dan (2) kata tugas polimorfemis.

1. Kata Tugas Monomorfemis

Bentuk kata tugas monomorfemis ini dapat dikelompokkan lagi menjadi (1) kata tugas bersuku satu, (2) kata tugas bersuku dua, dan (3) kata tugas bersuku tiga.

a. Kata tugas bersuku satu terdiri dari lima pola struktur sebagai berikut.

- (1) V, contoh, *a* (I/III/21), *e* (I/III/22), *i* (J/III/18).
- (2) VK, contoh, *oh* (I/III/43) dan *ok* (J/III/17).
- (3) KV, contoh, *se* (A/III/37), *ta* (I/III/4), *ya* (G/I/62).
- (4) KVK, contoh, *guk* (G/I/4), *mek* (C/I/14), *pas* (B/I/10).
- (5) KKVK, contoh, *blas* (A/I/29) dan *nggak* (G/III/36).

b. Kata tugas bersuku dua terdiri dari sebelas pola struktur sebagai berikut.

- (1) V-V, contoh, *ae* (G/I/6).
- (2) V-KV, contoh, *apa* (J/III/46), *iki* (G/III/15), *uga* (B/I/46).
- (3) V-KVK, contoh, *emen* (A/III/37), *tjen* (C/I/34), *athuk* (A/I/4).
- (4) VK-KV, contoh, *ambi* (C/I/21) dan *endi* (J/III/23).
- (5) VK-KVK, contoh, *embuh* (G/III/20), *ingkang* (G/III/101), *ambek* (E/I/2).
- (6) KV-V, contoh, *be'e* (A/III/36), *pa'a* (A/III/38), *tau* (I/I/6).
- (7) KV-VK, contoh, *kait* (G/I/89), *maeng* (J/I/38), *yaan* (J/III/31).

- (8) KV-KV, contoh, *jane* (G/III/100), *kudu* (B/I/37), *padha* (G/I/7).
- (9) KV-KVK, contoh, *gelek* (G/II/17), *kabeh* (I/I/1),
wadhuw (I/III/13).
- (10) KVK-KV, contoh, *merga* (A/I/47), *mesthi* (G/III/23),
nganggo (B/I/50).
- (11) KVK-KVK, contoh, *langsung* (G/I/28), *maklum* (G/I/28),
mundhak (G/III/18).

c. Kata tugas bersuku tiga terdiri dari sembilan pola struktur seperti berikut.

- (1) V-KV-KV, contoh, *utawa* (A/I/34) dan *utawi* (H/III/17).
- (2) V-KV-VK, contoh, *alias* (A/I/51).
- (3) V-KVK-KV, contoh, *adakna* (A/III/3).
- (4) V-KVK-KVK, contoh, *adaknan* (G/I/49).
- (5) VK-KV-KV, contoh, *umpami* (G/III/84).
- (6) KV-V-KV, contoh, *biasa* (D/III/16) dan *saiki* (D/I/21).
- (7) KV-KV-KV, contoh, *mamula* (A/III/11), *marahi* (D/III/15),
supaya (G/I/37).
- (8) KV-KV-KVK, contoh, *kepingin* (A/I/56), *padhahal* (G/I/10),
dingaren (C/III/1).
- (9) KV-KVK-KVK, contoh, *kepengker* (G/III/64) dan *kiyambek*
(G/III/84).

2. Kata Tugas Polimorfemis

Bentuk kata tugas polimorfemis dibedakan menjadi (1) bentuk berimbahan, (2) bentuk berulang, dan (3) bentuk gabung.

a. Bentuk berimbahan dibedakan lagi menjadi empat macam seperti berikut.

- (1) Kata tugas berawalan, contoh, *sapancen* (F/II/45).
- (2) Kata tugas bersisipan, contoh, *sinambi* (G/III/89).
- (3) Kata tugas berakhiran, contoh, *apaa* (B/I/18), *tibakna* (I/I/46), *ketoke* (F/I/10), *mesthine* (E/III/58), *arepane* (I/I/49), *beneran* (B/I/40), *ne-paki* (A/II/102).
- (4) Kata tugas berkonfiks, contoh, *sawise* (I/I/1) dan *ketepakan* (E/I/44).

b. Bentuk kata tugas berulang dibedakan atas tiga macam sebagai berikut.

- (1) Kata tugas berulang penuh, contoh, *mara-mara* (I/I/20).

- (2) Kata tugas berulang dengan variasi vokal, contoh, *bolak-balik* (A/III/36).
 - (3) Kata tugas berulang dengan kombinasi afiks, contoh, *terus-terusan* (I/I/17), *elek-eleka* (G/III/34), *rasa-rasane* (G/III/82).
- c. Kata tugas bentuk gabung dibedakan menjadi dua macam sebagai berikut.
- (1) Kata tugas bentuk gabung endosentrik, contoh, *durung tau* (E/I/5).
 - (2) Kata tugas bentuk gabung eksosentrik, contoh, *karo maneh* (B/I/2).

3.1.b.2 Jenis Kata Tugas

Jenis kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dibedakan menjadi tujuh bagian, yaitu (1) kata tambah, (2) kata depan, (3) kata penghubung, (4) kata tanya, (5) kata sandang, (6) kata seru, dan (7) transposisi.

1. Kata Tambah

Jenis kata tambah dibedakan menjadi tiga macam, yaitu,

- (a) kata tambah yang menyatakan modal, contoh, *ancene* (G/I/26), *embuh* (G/III/20), *rupane* (B/I/7).
- (b) kata tambah yang menyatakan aspek, contoh, *atene* (E/III/1), *mulai* (F/I/10), *wis mari* (D/I/5).
- (c) kata tambah yang menyatakan tata tingkat, contoh, *emen* (A/III/37), *rada* (A/I/49), *athuk* (A/I/4).

2. Kata Depan

Jenis kata depan banyak sekali variannya. Akan tetapi, varian itu dapat dikelompokkan menjadi empat sebagai berikut.

- (a) Kelompok kata dengan *dhik* (B/I/3) dengan varian, antara lain, *gik* (A/I/14), *guk* (G/I/14), *guk kene* (G/II/24), *neng* (F/II/85).
- (b) Kelompok kata depan *nang* (D/I/1) dengan varian, antara lain, *nuju* (I/I/27), *teng* (G/III/88), *totok* (E/II/86).
- (c) Kelompok kata depan *saka* (E/I/40) dengan varian, antara lain, *teka* (A/I/2), *lek* (B/I/47), *lehe* (C/III/12).
- (d) Kelompok kata depan *ambek* (A/I/46) dengan varian *karo* (A/I/48).

3. Kata Penghubung

Jenis kata penghubung dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- (a) kata penghubung subordinatif, contoh, *dadi* D/I/27), *Mamula* (A/III/11), *mergane* (D/I/3).
- (b) kata penghubung koordinatif, contoh, *barek* (A/II/99), *malah* (I/I/41), *terus* (D/I/5).
- (c) kata penghubung korelatif, contoh, *luwih ... timbang* (B/I/21), *saking ... ngantek* (G/I/22), *tambah ... tambah* (G/I/88).

4. Kata Tanya

Jenis kata tanya dibedakan menjadi tujuh macam, yaitu:

- (a) kata tanya yang menanyakan benda mati, tumbuh-tumbuhan, dan hewan, contoh, *apa* (D/I/61), *apane* (D/III/1), *apase* (G/III/2);
- (b) kata tanya yang menanyakan orang dan yang diorangkan, contoh, *sapa* (G/I/74) dan *sapa ae* (E/I/35);
- (c) kata tanya yang menanyakan keadaan, contoh, *yaapa* (I/I/34), *dospundi* (G/III/59);
- (d) kata tanya yang menanyakan tempat, contoh, *dhik endi* (J/III/23), *nang endi* (E/III/1), *nek endi* (C/III/12);
- (e) kata tanya yang menanyakan waktu, contoh, *kapan* (I/I/10);
- (f) kata tanya yang menanyakan perbuatan dan sebab, contoh, *apa'a* (B/I/18), *lalapa* (A/II/77), *ngapa* (B/II/8), dan
- (g) yang menanyakan jumlah atau bilangan, contoh, *pira* (A/I/70), *pirang* (I/III/12).

5. Kata Sandang

Jenis kata sandang ini dibedakan berdasarkan kata yang mengikutinya, yaitu:

- (a) kata sandang yang diikuti kata sifat atau keadaan, contoh, *sing anyar* (G/III/41) dan *sing salah* (G/I/67);
- (b) kata sandang yang diikuti oleh kata kerja, contoh, *sing didekek* (G/III/39) dan *sing dibayar* (A/I/10);
- (c) kata sandang yang diikuti kata penunjuk waktu, contoh, *sing dhisik* (G/III/9) dan *sing saiki* (G/III/35);
- (d) kata sandang yang diikuti oleh kata penunjuk tempat, contoh, *sing guk Surabaya* (G/I/4) dan *sing ana dhik Surabaya* (I/I/4) dan
- (e) kata sandang yang diikuti oleh kata bilangan, contoh, *sing sijine* (G/III/43) dan *sing paling akeh* (H/I/6).

6. Kata Seru

Jenis kata seru dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- (a) kata seru yang bebas atau yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat, contoh, *babah* (G/I/13), *lha iya* (J/III/38), *wis tala* (E/II/112); dan
- (b) kata seru yang terikat atau yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat, contoh, *adaknan* (G/I/49), *maren* (C/III/7), *song* (A/I/39).

7. Transposisi si

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur ditemukan juga jenis kata tugas yang berasal dari jenis kata lain, yang disebut transposisi. Yang termasuk jenis kata tugas ini ialah, *barang* (B/I/53), *iku* (B/I/8), *niku napa* (G/III/71).

3.1.b.3 Makna Kata Tugas

Kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur, secara struktural, mempunyai 26 jenis makna. Kedua puluh enam makna itu ialah:

- (a) menyatakan arah, contoh, *ana jero* (A/I/61), *dhik* (B/I/3), *nang* (D/I/1);
- (b) menyatakan perbuatan, contoh, *karo* (B/I/6), *olehe* (G/I/9);
- (c) menyatakan orang, contoh, *sing* (G/III/39) dan *ijen* (C/I/34);
- (d) menyatakan penggabungan, contoh, *semono maneh* (G/II/114), *turna* (A/III/62), *karo* (I/I/10);
- (e) menyatakan pemilikan, contoh, *alias* (A/I/51), *utawa* (D/I/14), *athuk . . . timbang* (A/I/4);
- (f) menyatakan penentangan, contoh, *tapi* (I/I/11), *padhahal* (G/I/10), *nanging* (G/I/4);
- (g) menyatakan pembandingan, contoh, *luwih . . . timbang* (F/I/3), *timbangane* (G/III/16), *kaya* (A/I/23);
- (h) menyatakan menerangkan, contoh, *arang-arang* (G/I/26), *biasane* (G/III/24), *yaiku* (G/I/38);
- (i) menyatakan sebab, contoh, *merga* (G/III/31), *soale* (J/I/62), *marahi* (D/III/15);
- (j) menyatakan akibat, contoh, *dadi* (C/I/29), *sampek* (I/I/19), *nganti* (B/I/6);
- (k) menyatakan waktu, contoh, *besuk* (I/III/2), *biyen* (I/III/29), *jik* (H/II/127), *wis* (I/I/4);
- (l) menyatakan persyaratan, contoh, *pokok* (G/III/45), *nek* (G/I/13), *menawi* (H/III/19);

- (m) menyatakan peningkatan, contoh, *malah* (B/I/4), *maneh* (J/I/25), *tambah . . . tambah* (G/I/88);
- (n) menyatakan penyimpangan, contoh, *gak lidok* (H/II/21) dan *masia* (A/I/24);
- (o) menyatakan pembatasan, contoh, *aja'a* (A/III/3), *dhewe* (A/I/35), *thok* (D/I/19);
- (p) menyatakan pengingkaran, contoh, *gak* (G/I/2), *dudu* (D/III/29), *aja* (A/III/40);
- (q) menyatakan penegasan, contoh, *adakna* (A/III/3), *kebeneran* (B/I/4), *pancen* (B/I/2);
- (r) menyatakan keberlangsungan, contoh, *ate* (E/I/57), *entas* (D/I/28), *kait* (G/I/89);
- (s) menyatakan derajad, contoh, *kurang* (G/III/27), *rada* (I/I/37), *saking* (I/I/24);
- (t) menyatakan pertanyaan, contoh, *apa* (B/I/14), *dospundi* (G/III/59), *dhik endi* (J/III/23);
- (u) menyatakan penunjukan, contoh, *ika* (E/III/7), *iki* (A/III/4), *iku* (B/I/8);
- (v) menyatakan penyangsian, contoh, *kok* (B/I/18), *kurang luwih* (G/III/48), *mosok* (A/III/36);
- (w) menyatakan penerusan, contoh, *sawise* (E/I/13), *terus* (D/I/5), *samarine* (E/I/1);
- (x) menyatakan pengharapan, contoh, *jarku* (G/III/46), *pingin* (B/III/1), *kepingin* (A/I/56);
- (y) menyatakan kebersamaan, contoh, *padha* (G/I/7), *pating* (J/I/58), *sinambi* (G/III/89).

3.1.b.4 Perilaku Sintaksis Kata Tugas

Perilaku sintaksis kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dibedakan berdasarkan struktur dan fungsinya. Selanjutnya, kedua hal itu dapat dielompokkan lagi menjadi dua bagian, yaitu (1) struktur dan fungsi pada konstruksi endosentrik, dan (2) struktur dan fungsi pada konstruksi eksosen-trik.

1. Konstruksi Endosentrik

Kata tugas yang berkonstruksi endosentrik ini dibedakan atas tiga fungsi sebagai berikut.

a) Sebagai atributor dengan struktur:

- (1) Kata Tugas + . . . , contoh, *gak gampang* (A/I/22), *kudu ati-ati* (B/I/37), *wis ana dhokur* (A/I/8);
- (2) . . . + Kata Tugas, contoh, *wis kelas telu are* (G/III/11), *tanggaku dhewe* (G/I/61), *taun iki* (G/III/5).

b) Sebagai koordinator dengan struktur yang berikut.

- (1) . . . + Kata Tugas + . . . , yang aditif, contoh, *ibu ambek bapak* (I/III/2), *Amin lan bapakne* (J/I/63), *gak pateka banter kathik ya luwih murah* (A/I/5).
- (2) . . . + Kata Tugas + . . . yang alternatif, contoh, *jagrag alias kreg* (A/I/51) dan *dijaluki utawa didelok* (D/I/14),
- (3) (. . .) + Kata Tugas + . . . yang bersifat final, contoh, *akhire tak turuti ae* (G/I/6), *dadi pasar ya rada rame* (C/I/29), *dadose nggih ngaten pancene* (G/III/82).

Catatan:

Tanda kurung pada konstruksi di atas menunjukkan adanya kemungkinan penambahan kata baku sebelum struktur Kata Tugas + . . . , Contoh, *nek ngono akhire tak turuti ae*.

2. Konstruksi Ekosentrik

Kata tugas yang berkonstruksi eksosentrik dibedakan menjadi tiga fungsi.

- a) Sebagai direktor dengan struktur Kata Tugas + . . . contoh, *ana guk Malang* (G/III/55), *bareng wis tangi* (G/I/17), *supaya isis* (D/I/9);
- b) Sebagai konektor dengan struktur Kata Tugas + . . . contoh, *(gak bena) karo aku* (A/III/54), *(zebra cross) yaiku nggone wong nyabrang* (B/I/49), *(ana kutha) kaya Malang* (A/I/23);
- c) Sebagai predikator dengan struktur sebagai berikut.
 - (1) Kata tugas + . . . (aktor + aksi) atau . . . + Kata Tugas (aksi + aktor), contoh, *sapa sing njarak* (G/I/74) atau *sing njarak sapa*.
 - (2) . . . + Kata Tugas (aksi + objek). contoh, *gak isa mbedakna apa iku* (D/III/30).
 - (3) . . . + Kata Tugas (aksi + objek) yang bervariasi dengan Kata Tugas + . . . (objek + aksi), contoh, *jaukane apa ngono* (A/III/53) atau *apa ngono jaukane*.

3.1.b.5 Daftar Kata Tugas Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur

Untuk mengetahui gambaran menyeluruh ujud kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur, berikut ini didaftarkan secara alfabetis semua kata tugas yang ditemukan.

DAFTAR KATA TUGAS BAHASA JAWA DIALEK JAWA TIMUR

No.	Kata tugas	No.	Kata tugas
1.	<i>a</i>		<i>apane</i>
2.	<i>adakna</i>		<i>apa ngono</i>
	<i>adaknan</i>		<i>apa se</i>
3.	<i>ae</i>		<i>apa sebabe</i>
4.	<i>aja</i>	14.	<i>api-api</i>
	<i>aja'a</i>	15.	<i>arang-arang</i>
5.	<i>akhire</i>	16.	<i>are</i>
6.	<i>ala</i>	17.	<i>arepane</i>
7.	<i>alias</i>	18.	<i>ate</i>
8.	<i>ambek</i>	19.	<i>atene</i>
	<i>ambekna</i>		<i>athuk</i>
9.	<i>ambi</i>		<i>athuk . . . timbang</i>
10.	<i>ambik</i>	20.	<i>ayo</i>
11.	<i>ancene</i>	21.	<i>babah</i>
12.	<i>antarane</i>	22.	<i>badhe</i>
13.	<i>apa</i>	23.	<i>barang</i>
	<i>apa'a</i>	24.	<i>barek</i>
	<i>apa-apa</i>	25.	<i>bareng</i>
	<i>apa iku</i>		<i>bareng iku</i>
	<i>apa jare</i>		<i>bareng wis</i>
	<i>apa maneh</i>	26.	<i>be'e</i>

No.	Kata tugas	No.	Kata tugas .
27.	<i>ben</i>		<i>dhik jerone</i>
	<i>ben-ben</i>		<i>dhik kana</i>
28.	<i>beneran</i>		<i>dhik kene</i>
29.	<i>besuk</i>		<i>dhik kono</i>
30.	<i>biasa</i>		<i>dhik ngarepe</i>
	<i>biasae</i>		<i>dhik pinggir</i>
	<i>biasane</i>		<i>dhik sebelah</i>
31.	<i>biyen</i>		<i>dhik tengah</i>
32.	<i>blas</i>		<i>dhik tengah-tengah</i>
33.	<i>bolak-balik</i>	45.	<i>dhiluk engkas</i>
34.	<i>boten</i>	46.	<i>dhisik</i>
	<i>boten mesthi</i>	47.	<i>dingaren</i>
	<i>boten purun</i>	48.	<i>di samping</i>
	<i>boten wonten</i>		<i>di samping . . . ya</i>
35.	<i>cedheke</i>	49.	<i>dospundi</i>
36.	<i>cek</i>	50.	<i>dudu</i>
	<i>cek'e</i>	51.	<i>duka</i>
	<i>cek anduse</i>	52.	<i>dumane</i>
37.	<i>cepet</i>	53.	<i>durung</i>
	<i>cepet-cepet</i>		<i>durung ana</i>
38.	<i>dadak</i>		<i>durung tau</i>
39.	<i>dadi</i>	54.	<i>e</i>
40.	<i>dados</i>	55.	<i>elek-elek</i>
	<i>dadose</i>	56.	<i>embuh</i>
41.	<i>dan ngene</i>	57.	<i>emen</i>
	<i>dan ngono</i>	58.	<i>enake</i>
42.	<i>dereng</i>		<i>enak-enak</i>
43.	<i>dhewe</i>	59.	<i>endang-endang</i>
	<i>dhewe ae</i>	60.	<i>endi</i>
	<i>dhewe-dhewe</i>	61.	<i>enggal niki</i>
44.	<i>dhik</i>	62.	<i>engko</i>
	<i>dhik buri</i>	63.	<i>entas</i>
	<i>dhik burine</i>		<i>gak</i>
	<i>dhik dhukure</i>		<i>gak ana</i>
	<i>dhik jero</i>		<i>gak bena</i>

No.	Kata tugas	No.	Kata tugas
	<i>gak gelem</i>		<i>iku lho</i>
	<i>gak karu-karuan</i>	79.	<i>ilo ya</i>
	<i>gak karuan</i>	80.	<i>ingkang</i>
	<i>gak kenek</i>	81.	<i>isa</i>
	<i>gak kurang-kurang</i>	82.	<i>iya</i>
	<i>gak lidok</i>	83.	<i>ja</i>
	<i>gak mesthi</i>	84.	<i>jane</i>
	<i>gak ngono</i>	85.	<i>jare</i>
	<i>gak patek</i>		<i>jarene</i>
	<i>gak patek'a</i>		<i>jarku</i>
	<i>gak ruh-ruh</i>	86.	<i>jelalah</i>
	<i>gak sampai</i>	87.	<i>jero</i>
	<i>gak sempat</i>	88.	<i>jik</i>
	<i>gak suwe</i>	89.	<i>kadhang-kadhang</i>
	<i>gak tau</i>	90.	<i>kadhung</i>
	<i>gak usah</i>	91.	<i>kait</i>
65.	<i>gae</i>	92.	<i>kalih</i>
66.	<i>gawe</i>	93.	<i>kan</i>
67.	<i>gelek</i>	94.	<i>kangge</i>
68.	<i>gelem</i>	95.	<i>kango</i>
69.	<i>gik</i>	96.	<i>kantun</i>
70.	<i>guk</i>	97.	<i>kapan</i>
	<i>guk kene</i>		<i>kapan-kapan</i>
	<i>guk ngarepe</i>	98.	<i>karek</i>
	<i>guk sebelah</i>	99.	<i>karo</i>
71.	<i>gurung</i>		<i>karo ceke</i>
	<i>gurung mesthi</i>		<i>karo maneh</i>
72.	<i>he 'he</i>		<i>karone</i>
73.	<i>i</i>	100.	<i>kat</i>
74.	<i>ijen</i>	101.	<i>kate</i>
75.	<i>ijk</i>		<i>katene</i>
76.	<i>ika</i>	102.	<i>kathik</i>
77.	<i>iki</i>		<i>kathik cik</i>
78.	<i>iku</i>	103.	<i>kaya</i>
	<i>iku apa</i>		<i>kaya-kaya</i>

No.	Kata tugas	No.	Kata tugas
	<i>kaya biasae</i>	129.	<i>leke</i>
	<i>kaya dene</i>		<i>let</i>
	<i>kaya ngono</i>		<i>let sedhiluk</i>
	<i>kaya tambah</i>	130.	<i>lha</i>
104.	<i>kebenaran</i>		<i>lha iya</i>
105.	<i>kelar</i>		<i>lha kok</i>
106.	<i>kene</i>		<i>lha wong</i>
107.	<i>kenek-kenek</i>	131.	<i>lho</i>
108.	<i>kepengker</i>	132.	<i>liya</i>
109.	<i>kepingin</i>		<i>liyane</i>
110.	<i>ket</i>		<i>liyane ae</i>
111.	<i>ketang-ketang</i>		<i>liyane saka iku</i>
112.	<i>ketepakan</i>	133.	<i>lupute</i>
113.	<i>ketoke</i>		<i>lupute ngono</i>
114.	<i>kira-kira</i>	134.	<i>luwih</i>
115.	<i>kit maeng</i>		<i>luwih . . . timbang</i>
116.	<i>kiyambek</i>		<i>luwih-luwih</i>
117.	<i>kok</i>	135.	<i>maeng</i>
118.	<i>kono</i>	136.	<i>makkum</i>
	<i>kono iku</i>	137.	<i>malah</i>
119.	<i>kudu</i>	138.	<i>mamula</i>
120.	<i>kurang</i>	139.	<i>maneh</i>
	<i>kurang luwih</i>		<i>maneh-maneh</i>
121.	<i>lajeng</i>	140.	<i>mangkakna</i>
122.	<i>lak</i>	141.	<i>mangkane</i>
	<i>lak ya . . . se</i>	142.	<i>mangke</i>
123.	<i>lala(a)pa</i>	143.	<i>mara</i>
124.	<i>lamun</i>		<i>mara-mara</i>
125.	<i>lan</i>	144.	<i>marahi</i>
	<i>lan malih</i>	145.	<i>maren</i>
	<i>lan maneh</i>	146.	<i>marga</i>
126.	<i>langsung</i>	147.	<i>mari</i>
	<i>langsung ae</i>		<i>marine</i>
127.	<i>layak-layak</i>		<i>mari iku</i>
128.	<i>lek</i>	148.	<i>masa'alah</i>

No.	Kata tugas	No.	Kata tugas
149.	<i>masi</i>	171.	<i>nembih niki</i>
	<i>masia</i>	172.	<i>nemen</i>
150.	<i>mau</i>	173.	<i>neng</i>
151.	<i>mek</i>	174.	<i>nepaki</i>
	<i>mek ae</i>	175.	<i>nganggo</i>
152.	<i>melok</i>	176.	<i>ngantek</i>
153.	<i>men</i>	177.	<i>nganti</i>
154.	<i>menawi</i>	178.	<i>ngapa</i>
155.	<i>mene</i>	179.	<i>ngarah</i>
	<i>menene</i>	180.	<i>ngarep</i>
	<i>mene suk</i>	181.	<i>ngaten</i>
156.	<i>merga</i>		<i>ngaten mawon</i>
	<i>mergane</i>	182.	<i>ngene</i>
157.	<i>mesthi</i>	183.	<i>ngono</i>
	<i>mesthi ae</i>		<i>ngono ae</i>
	<i>mesthi ana</i>		<i>ngono maeng</i>
	<i>mesthine</i>	184.	<i>nggak</i>
	<i>misale</i>	185.	<i>nggene</i>
159.	<i>mosok</i>	186.	<i>nggih</i>
160.	<i>mulai</i>		<i>nggih boten</i>
161.	<i>mulane</i>	187.	<i>nika</i>
	<i>mulane iku</i>	188.	<i>niki</i>
162.	<i>mundhak</i>	189.	<i>niku</i>
163.	<i>mung</i>		<i>niku napa</i>
164.	<i>mungkin</i>		<i>niku nopek</i>
165.	<i>nak</i>	190.	<i>nyang</i>
166.	<i>namung</i>	191.	<i>nyatane</i>
167.	<i>nang</i>	192.	<i>nuju</i>
	<i>nang endi</i>	193.	<i>o</i>
	<i>nang endi-endi</i>	194.	<i>oh</i>
	<i>nang kono</i>		<i>oh ya</i>
168.	<i>nanging</i>	195.	<i>ok</i>
169.	<i>napa</i>	196.	<i>oleh</i>
170.	<i>nek</i>		<i>olehe</i>
	<i>nek endi</i>	197.	<i>onggo'a</i>

No.	Kata tugas	No.	Kata tugas
198.	<i>pa'a</i>	224.	<i>sajake</i>
199.	<i>padha</i>	225.	<i>sajane</i>
	<i>padha ae</i>	226.	<i>sajrone</i>
200.	<i>padhahal</i>	227.	<i>saka</i>
201.	<i>padune</i>	228.	<i>saking</i>
202.	<i>pakra tah</i>		<i>saking akehe</i>
203.	<i>paling-paling</i>	229.	<i>salah sijine</i>
204.	<i>pancen</i>	230.	<i>saliyane</i>
	<i>pancene</i>	231.	<i>samarine</i>
205.	<i>pancet ae</i>		<i>samarine iku</i>
206.	<i>parak</i>	232.	<i>sampek</i>
207.	<i>pas</i>	233.	<i>sampun</i>
	<i>pas iku</i>	234.	<i>sanggup</i>
	<i>pas wayahe</i>	235.	<i>sapa</i>
	<i>pas wayahe iku</i>		<i>sapa ae</i>
208.	<i>pating</i>	236.	<i>sapancen</i>
209.	<i>pengin</i>	237.	<i>sasuwene</i>
210.	<i>perlu</i>	238.	<i>sawijine</i>
	<i>perlune</i>	239.	<i>sawise</i>
211.	<i>pinten-pinten</i>	240.	<i>se</i>
212.	<i>pira</i>	241.	<i>sebab</i>
213.	<i>pirang</i>		<i>sebabe</i>
214.	<i>pisan</i>	242.	<i>sementara</i>
215.	<i>pokok</i>	243.	<i>semonone maneh</i>
	<i>pokoke</i>	244.	<i>seta</i>
216.	<i>rada</i>		<i>setakne</i>
217.	<i>radi</i>	245.	<i>sik</i>
218.	<i>rasane</i>		<i>sik tas ae</i>
	<i>rasa-rasane</i>	246.	<i>sinambi</i>
219.	<i>rupane</i>	247.	<i>sing</i>
	<i>rupa-rupane</i>		<i>sing anyar</i>
220.	<i>sa'bare</i>		<i>sing dhisik</i>
221.	<i>saben</i>		<i>sing jelas</i>
222.	<i>sa'enggon-enggon</i>		<i>sing kudu</i>
223.	<i>saiki</i>		<i>sing penting</i>

No.	Kata tugas	No.	Kata tugas
	<i>sing saiki</i>	271.	<i>totok</i>
	<i>sing sijine</i>		<i>totok adoh</i>
	<i>sing tas</i>		<i>totok burine</i>
	<i>sing wis</i>	272.	<i>turna</i>
248.	<i>sisih</i>	273.	<i>uga</i>
249.	<i>slamet</i>	274.	<i>umpami</i>
250.	<i>soale</i>	275.	<i>untunge</i>
251.	<i>suk</i>	276.	<i>usume</i>
252.	<i>supaya</i>	277.	<i>utawa</i>
253.	<i>suwe-suwe</i>	278.	<i>utawi</i>
	<i>suwene-suwe</i>	279.	<i>wah</i>
254.	<i>ta</i>	280.	<i>wadhuuh</i>
255.	<i>tah</i>	281.	<i>waktu</i>
256.	<i>tambah</i>	282.	<i>wayah</i>
	<i>tambah . . . tambah</i>		<i>wayahe</i>
257.	<i>tapi</i>	283.	<i>wingenane</i>
	<i>tapi'e</i>	284.	<i>wis</i>
258.	<i>tas</i>		<i>wis mari</i>
259.	<i>tasik</i>		<i>wis padha</i>
260.	<i>tau</i>		<i>wis tala</i>
261.	<i>teba'e</i>		<i>wis wayahe</i>
262.	<i>teka</i>	285.	<i>witan niki</i>
	<i>teka kono</i>	286.	<i>wong</i>
263.	<i>temen</i>	287.	<i>wonten</i>
	<i>temenan</i>	288.	<i>ya</i>
264.	<i>teng</i>		<i>ya ana</i>
265.	<i>tepak</i>		<i>ya ancene</i>
	<i>tepake</i>		<i>ya lumayan</i>
266.	<i>tenus</i>		<i>ya luwih</i>
	<i>tenus-terusan</i>		<i>ya ngono</i>
267.	<i>tetep</i>		<i>ya padha</i>
268.	<i>thok</i>		<i>ya rada</i>
269.	<i>tibake</i>		<i>ya wis</i>
270.	<i>timbang</i>	289.	<i>yaapa</i>
	<i>timbange</i>	290.	<i>yaiku</i>
	<i>timbangane</i>		

3.1.c Saran

Karena penelitian ini baru mengaji aspek bentuk, jenis, makna, dan perilaku sintaksis saja, maka jika penelitian ini dianggap memadai, kiranya perlu dilanjutkan dengan penelitian berikutnya. Misalnya:

1. peranan kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dalam penyusunan kalimat;
2. perkembangan kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur;
3. pemakaian kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dalam unda-usuk bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Mukhsin et. al. 1976-1977. *Struktur Dialek Jawa Timur*. Laporan penelitian untuk Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur. FKSS IKIP Malang.
- Aminoedin, Ny. Anis et. al. 1980-1981. "Kata Tugas Bahasa Madura." Laporan penelitian untuk Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur. FKSS IKIP Malang.
- Bloomfield, L. 1961. *Language*. New York: Henry Holt and Co.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1979. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas 3*, Bahasa Menunjukkan Bangsa. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- 1976. *Pedoman Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa.
- Gleason, G.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Halim, Amran (Editor). 1976. *Politik Bahasa Nasional 2*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hockett, C.F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Keraf, Gorys. 1976a. *Tatabahasa Indonesia*. Ende: Penerbit Nusa Indah.
- 1976b. "Pedoman Penyusunan Tatabahasa Struktural" dalam Yus Rusyana dan Samsuri (Editor). *Pedoman Penulisan Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeliono, Anton M. 1976. "Penyusunan Tatabahasa Struktural" dalam Yus Rusyana dan Samsuri (Editor). 1976. *Pedoman Penulisan Tatabahasa*

- Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nida, E.A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- _____. 1976. "Penyusunan Tatabahasa Struktural Bahasa Indonesia" dalam Yus Rusyana dan Samsuri (Editor). 1976. *Pedoman Penulisan Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____. 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Samarin, W.J.A. 1967. *Field Linguistics: A Guide to Linguistics Filed Work*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Samsuri. 1978. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Slametmuljana. 1969. *Kaidah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jambatan.
- Soedjito (et al.) 1979/1980. "Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur." Laporan penelitian untuk Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur: FKSS IKIP Malang.
- Tan San Yee, Christine. 1975. *Sequence Signals in Technical English*. RELC Journal Volume 6 Nomor 2.
- Verhaar, John W.M. 1977. *Pengantar Linguistik*, Jilid Pertama Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

KATA TUGAS BAHASA JAWA DIALEK JAWA TIMUR

1.A INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

2.B ALAT PENGOLAH DATA

74

5

LAMPIRAN 1.A
INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

**KERANGKA INSTRUMEN
PENGUMPUL DATA**

No.	Jenis Instrumen	Fokus telaah	Jumlah item	Uraian nomor item	Luaran yang diharapkan
I.	Perangkat Gambar	Semua jenis kata tugas	3	(1) Bepergian (2) Kecelakaan Lalu lintas (3) Kecopetan	Semua kata tugas
II.	Kalimat-kalimat Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur	1) Kata tambah	64	1 – 64	Semua kata tambah
		2) Kata ganti	18	65 – 83	Semua kata ganti, termasuk kata tanya
		3) Kata depan	14	84 – 98	Semua kata depan
		4) Kata sambung	28	99 – 127	Semua kata sambung
		5) Kata sandang	3	128 – 131	Semua kata sandang
III.	Wawancara bebas	Kata tugas atau situasi kebahasaan dialek Jawa Timur			kata tugas atau informasi dialek Jawa Timur
	a. peneliti informan	Kata-kata tugas			Kata-kata tugas

INSTRUMEN I

Pemancingan dengan gambar-gambar

Informan diharapkan menceritakan topik-topik gambar berikut.

- 1) Bepergian
- 2) Kecelakaan Lalu-lintas
- 3) Kecopetan

GAMBAR 1.

Urutan gambar di bawah ini menceritakan tentang naik bus.

Ceritakanlah gambar itu dengan kata-katamu sendiri dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur

1. Hasyim
2. Amir
3. Ayah mereka



A. Naik Bus

Sesudah selesai ulangan, semua sekolah libur selama seminggu. Pada waktu itu dua orang anak kakak beradik, yakni Amir dan Amin, membicarakan masalah liburan.

Akhirnya, kedua anak itu bermufakat pergi ke rumah pamannya di Surabaya. Kedua anak itu memberitahukan kepada ayahnya agar mereka diantarkan ke Surabaya karena kedua anak itu belum pernah pergi ke sana.

Karena merasa kasihan, ayahnya sanggup mengantarkan kedua anak itu ke Surabaya sekitar pukul 07.00 pada esok hari.

Pada malam harinya kedua anak itu tidak dapat tidur karena selalu mengharapkan agar hari esok segera tiba.

Menjelang pagi ayahnya masih belum bangun, tetapi kedua anak itu sudah mandi dan bersiap-siap berangkat.

Kira-kira pukul 06.00 ketiga orang itu sudah berangkat menuju terminal, mereka takut tertinggal bus jurusan Surabaya. Sampai di terminal ketiganya langsung naik bus jurusan Surabaya; mereka duduk di bangku pada deretan paling belakang.

Di belakang kursi yang mereka tempati terdapat tulisan "Jagalah Kebersihan". Hal ini berarti bahwa semua penumpang harus ikut menjaga kebersihan. Di atas kaca bus terdapat juga tulisan "Dilarang mengeluarkan anggota badan"; berarti semua penumpang tidak diperkenankan mengeluarkan tangan atau anggota badan lainnya pada waktu bus berjalan; takut terjadi kecelakaan pada waktu bus berpapasan dengan kendaraan lain.

Di dalam bus kedua anak itu selalu bertanya kepada ayahnya mengenai segala sesuatu yang mereka lihat. Ayahnya tidak jemu-jemu menjawab pertanyaan mereka sehingga tidak terasa perjalanan sudah memakan waktu selama satu jam lebih. Tiba-tiba bus dihentikan oleh polisi lalu-lintas. Bus itu diperiksa surat-suratnya. Karena surat-surat semuanya lengkap, maka bus segera diizinkan meneruskan perjalanan. Semua penumpang merasa gembira, lebih-lebih kedua anak itu beserta ayahnya sebab bus itu tidak begitu lama diperiksa oleh polisi lalu-lintas. Setelah pukul 12.15 bus sudah sampai di Surabaya. Kemudian, bus masuk ke terminal dan tak lama kemudian bus pun diparkir. Semua penumpang turun, termasuk Amir, Amin, dan ayahnya. Ketiga orang itu berjalan menuju ke rumah paman Amir di Surabaya.

GAMBAR 2.

Urutan gambar di bawah ini menceritakan tentang kecelakaan lalu-lintas. Ceritakanlah gambar-gambar itu dengan kata-katamu sendiri dalam bahasa Jawa dialek Jawa timur.



B. Kecelakaan Lalu-lintas

Di kota-kota besar, termasuk kota Malang, setiap hari selalu ramai, lebih-lebih pada jam tertentu, yakni pada pagi dan siang hari. Banyak juga kendaraan yang berkeliaran mencari penumpang. Pada siang hari, waktu pulang sekolah, banyak murid yang menyeberang mengikuti jalan yang telah ditentukan.

Jalan tempat menyeberang diberi garis-garis yang disebut *zebra-cross*. Itulah tempat menyeberang. Siapa pun dapat menyeberang di situ supaya tidak terjadi kecelakaan.

Pada suatu hari, ketika sudah jam pulang sekolah kelihatan seorang murid, yang bernama Hasan, menyeberang jalan. Karena Hasan mengikuti peraturan, ia selamat sampai di rumah. Di sekolah Hasan diberi pelajaran UKS. Guru mengajarkan bagaimana cara memberi pertolongan pada kecelakaan yang terjadi di tengah jalan. Biasanya setelah selesai memberi keterangan, guru itu menyuruh muridnya keluar kelas, mempraktikkan pelajaran itu. Anak-anak semua berpakaian seragam.

Anak-anak berada di tepi jalan menyaksikan keramian lalu-lintas di jalan. Secara kebetulan, tidak jauh dari sekolah, Hasan melihat seorang murid akan menyeberang. Akan tetapi, malang nasib anak itu, sebab dari belakang ada mobil. Sopir tidak sempat mengerem mobilnya sehingga terjadilah kecelakaan. Tas anak itu jatuh di samping mobil yang menabraknya. Orang-orang yang melihat kejadian itu semuanya menjerit, ngeri.

Ketika Hasan dan teman-temannya melihat kejadian ini, banyak yang mendekati tempat kejadian itu sambil cepat memberikan pertolongan. Hasan menelepon ke rumah sakit agar cepat didatangkan ambulans. Setelah ambulans datang, anak itu segera dimasukkan ke dalam ambulans selanjutnya diangkut ke rumah sakit. Hasan dan teman-temannya juga turut ke rumah sakit. Ternyata lengan dan kaki anak itu patah.

Untuk sementara, kalau berjalan anak itu harus memakai *kreg*.

GAMBAR 3.

Urutan gambar di bawah ini menceritakan tentang kecopetan di pasar.
Ceritakanlah gambar-gambar itu dengan kata-katamu sendiri dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur.



C. Kecopetan

Pada suatu hari Pak Amir bersama kedua putranya pergi ke pasar melihat-lihat keramaian pasar. Kedua anak itu sangat gembira karena keinginannya tercapai. Kebetulan hari itu hari Minggu. Pasar sangat ramai; banyak orang yang ingin berbelanja.

Setelah berada di dalam pasar, ketiga orang itu melihat orang-orang yang berjualan di situ. Akhirnya, mereka lupa akan apa yang ingin mereka beli sebab di tengah pasar itu mereka melihat seorang perempuan membawa keranjang sambil menangis karena baru saja kecopetan. Semua yang melihat perempuan itu merasa tidak sampai hati menyaksikannya sehingga mereka ada yang mencariakan pencopet, ada pula yang melaporkan kepada polisi. Tak berapa lama, dari jauh kedengaran suara ramai, yaitu suara pukulan dan jeritan orang kena pukul. Ternyata orang yang terpukul itu adalah pencopet, ia memakai baju loreng. Setelah dipukuli, tangan pencopet itu diikat lalu ia dibawa kepada perempuan yang dicopetnya dan selanjutnya ia dibawa ke kantor polisi. Perempuan itu dijadikan saksi. Amir, Saleh, dan ayahnya akhirnya pulang ke rumah.

INSTRUMEN II.

Pemancingan dengan melengkapi kalimat bahasa Jawa dialek Jawa Timur. Informan diharapkan mengisi titik-titik pada setiap kalimat dengan kata-kata tugas, yaitu kata tambahan, kata ganti, kata depan, kata sambung, kata sandang, atau kata lain yang tepat. Pelaksanaannya diutamakan secara lisan baru kemudian dituliskan.

1. Nek ana lebonan pegawe . . . nyoba melok nglamar.
2. Apa ae sing . . . dandanan?
3. Ancene . . . teka wayahe.
4. Olehe maca . . . ping pisan.
5. Nek wayahe . . . panen rega-rega . . . murah.
6. Dheke . . . muni "selamat" nyang pemenange.
7. Kaya sing . . . dingerten i waktu iki durung mari.
8. . . . lakon iku diomong ana kene.
9. Lomba ngarungi gabah iku . . . ya wis tau ana.
10. Bapak . . . apa sida lunga nyang Semarang.
11. Nek sida . . . pak dhe bakal teka.
12. . . . gik bab pengadaan pangan, Propinsi Sulawesi Selatan oleh gik nomer lima.
13. Petinju loro maeng . . . kate nyang Walikota.
14. Pak Nolo . . . ya mek lungguh-lungguh gik amben ae.
15. Tekane . . . ya telat.
16. Sing kaya ngono maeng . . . ancene ana.
17. Pak Salamun . . . lungguh jejer karo anake.
18. Dheke . . . dikontrak karo salah sijine perusahaan gik Jakarta.
19. Lakon ngono maeng ancene arang-arang kelakon.
20. Kursus iki . . . temen ditekani pejabat-pejabat liya dhaerah.
21. Sing dadi kepala . . . yang Pak Darmo dhewe.
22. Gak jeneng aneh nek mesin ketik maeng . . . ya rusak.
23. . . . ana dhukungan ngono iku, mulane gak sampek ganti taun terus metu.
24. Sapa sing lungguh ana . . . maeng.
25. Gik . . . klinik maeng bakal didegna.
26. Sing adoh . . . cik gak nggrebegi.
27. Klinik ngono maeng gik . . . bakal ana.
28. Masia gelek lunga . . . tapi sajakane gak krasa pegel.

29. Jerry kepeksa lunga . . . gak ngerti tujuwane.
30. . . HUT maeng diperingati cukup meriyah kathik marem.
31. Lakon ngono iku . . . klebu aneh.
32. Kongres iku . . . bakal dianakna gik Surabaya.
33. Kiyambake . . . mriki kinten-kinten pukul gangsal.
34. . . . aku dhewe gak eruh.
35. . . sik iku ae bantuwan sing isa dileksanakna.
36. . . gak suwe maneh ubungan Sendura-Lumajang bakal isa lancar.
37. Dhukure . . . 40 sampek 50 cm.
38. . . nyebare KMD gak bakal isa ditundha-tundha maneh.
39. Ciyung Wanara . . . gak kuwat maneh ngengrek karepe.
40. . . lakon iku cukup ditugel samono ae.
41. Ceke terus urip kesenian iku . . . padha dirumat bareng.
42. . . sami mungel sareng "sekali merdheka tetep merdheka"!
43. Masia digodha raja brana, dheke . . . kate katut merga tujuwane wis kuwat.
44. Masia . . . sanak dudu kadang, tapi nek matek melok kelangan.
45. . . enggon kono maeng sendhang.
46. . . yo ngono, kate la apa maneh.
47. Panitya ya . . . keleksanan milih 14 naskah.
48. Apa . . . kandhane iku.
49. Tapi kadhar karbohidrate dhukur . . .
50. Potensine . . . mungkine timbang bahan-bahan liya.
51. Tanduran iku wohe . . . temen.
52. Ana maneh lemah sing . . . banyune.
53. . . ngono cara nandur sing gak bener.
54. . . ceke godhonge amba-amba, mulane mesthi ditlateni ngrumate.
55. Sumber karbohidrat iku . . . tela rambat, ana maneh yaiku pari, jagung karo gandum.
56. Iku . . . welingi ki Pandhe nyang Ciyung Wanara.
57. . . . gae nodhi, Sang Prabu prentah, dikongkon nelukna para adipati liya negara.
58. Gae mbela dhiri tenggeling iku gelek . . . matek.
59. Dheke wis mateni wong sing . . . dosa.
60. Gae aku, iku ae wis . . .
61. Wektu iki gik Jawa Timur kebutuhan 70.000 liter saben dinane sik . . .
62. Gae tahap ping pindho nek nurut rancangan bakal teka maneh . . . 100 sapi.

63. Nek ngono pegaweyan maeng . . . gunane, tuwas mbuwak dhuwit bae.
64. Mek bathi kesel . . . asile.
65. Arek . . . nakal bakal diukum.
66. Omah . . . gedhe dhewe iku kate didol.
67. . . . arek-arek durung padha teka.
68. . . . bangsa Indonesia wayahe nepaki nganakna pembangunan.
69. . . . arek-arek padha dolin.
70. . . . sing gandhangan iku.
71. . . . gak mbutuhne upacara kusus.
72. . . . sing sida melok nyang Surabaya.
73. . . . sing nyandu sampek ngliwati wates?
74. Cak . . . akehe, mek kenek gae tambel butuh.
75. . . . asile aku dhewe gak ngreti.
76. . . . ae entek-entekane.
77. . . . bayi maeng sida mati sadurunge lair.
78. . . . olehe maca artikel maeng.
79. Kenone mesthi sambat-sambat . . . malariyane kumat.
80. . . . sasi mesthi aku sing ditagih.
81. . . . kok mesthi gejer terus.
82. . . . gak ana tunggale maneh.
83. . . . panggenan nyimpen dhuwit, cobak duduuhna.
84. . . . Artikel . . . ngono iku mesthine kudu diwaca.
85. Sing kono tau njajah desa . . . kutha-kutha sekitare tanah Jawa.
86. Ancene entas ae teka . . . Sala.
87. Lakon ngono iku . . . conto sapa ae.
88. Apa maneh . . . Pak Salamun.
89. Ko'en sanggup nyumbangna kesentikanmu . . . darma bakti . . . praja.
90. Sakmonone maneh nek ko'en ngaku dhemen . . . sapadha-padhane urip.
91. . . . sapa cak tekamu maeng.
92. Pinal kontes pop singer dianakna gik Taman Hiburan Dipanegara . . . dhirekture Sujarkasi.
93. Piala bergilir ditampakna karo Pak Hadi Suyanto.
94. . . . Pak Hadi Suyanto gik Semarang satemene akeh temenan grup-grup keseniyan.
95. . . . kersane Pangeran kadadeyan iku isa klakon.
96. Nurut keterangan maeng . . . kabeh iku bener.
97. Dheke kodanan . . . teka Surabaya.
98. . . . samono critane, terus dipunggel entek.

99. Jiwa . . . raga kudune mesthi dijaga.
100. Sing teka maeng dheke . . . anak-anake.
101. Aku eruh dhewe . . . sing digawa.
102. Sik . . . adu jago ndadak disuduk teka buri.
103. . . seger waras gak ana apa-apa.
104. kabeh maeng . . . gak bakal kliru.
105. Ngono . . . unen-unen sing kita temoni.
106. Bab iku . . . angel ketemu gik negara kapitalis utawa liberalis.
107. . . kasil tanduran maeng apik, mulane kudu dikeki rabuk sing apik.
108. Tak anjurna . . . langganan luwih apik bareng-bareng.
109. . . ndelok donya, kudu ndelok barang sing dinamis.
110. . . ko'en dhewe sing nglakoni apa tah bisa.
111. Durung karuwan . . . wong isa tahan kaya dheke.
112. . . masia disiksa kaya apa tetep gak ngaku.
113. . . wis dadi bebandane mungsuh, tapi sik duwe tanggung jawab sing gedhe.
114. . . maneh atine mesthi trataban kaya disamber bledheg ae.
115. . . maneh nek gak dimulai dina iki.
116. Apike ndang diresmekna ancene wis . . . omah-omah.
117. Nek ditari . . . iku ya mesthi gak gelem.
118. . . udan aku gak sida ngalor.
119. Ari mesthi salaman dhikik . . . budhal sekolah.
120. . . teka omah terus . . . mangan.
121. . . kedadeyan iku loro-lorone terus gak wawuh.
122. Arek-arek padha mangan . . . makne nemoni dhayoh.
123. Saiki kesurang-kesurang . . . salahe dhewe.
124. Aku gak teka . . . nggonku udane nemen.
125. Dheke diukum . . . pokal gaene dhewe.
126. Gae misah . . . Pak Ali sing bakal pindhah.
127. . . sakmono critane ndadak entek.
128. Jejeran kaitan nek . . . emban sing padha metu.
129. Kabeh . . . wadya Kurawa disiyapna gik tapel wates.
130. . . Anusapati ya ngreti nek sik dirah patine.
131. . . jabang bayi dijuluki Parikesit.

INSTRUMEN III.

- 1) Wawancara bebas antara peneliti dan informan mengenai situasi kebahasaan bahasa Jawa Dialek Jawa Timur atau tentang kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur.
- 2) Wawancara bebas antara informan dan informan untuk menjaring kata-kata tugas.

LAMPIRAN 1.B
ALAT PENGOLAH DATA

TABEL I
KLASIFIKASI: BENTUK KATA TUGAS

No. Urut	Kata Tugas	Bentuk Kata										Bahasa Indonesia	Sumber Data		
		Dasar (Primer)				Berimbahan				Ulang	Gabung				
		satu suku	dua suku	tiga suku	lebih	awalan	sisipan	akhiran	konfiks						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		

TABEL IV.
KLASIFIKASI: PERILAKU SINTAKSIS (FUNGSI + STRUKTUR)

No. Urut	KATA TUGAS (=KT)	Konstruksi	Endosentrik								Eksosentrik						SUMBER DATA	
			Atribut				Koordinator				Direk	Konek	Predikat			LL		
		Struktur	KT+	...	+KT+	...	+KT	LL	...	+KT+	...	KT+	...	KT+	...	KT	KT+	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	

LAMPIRAN 2.

DATA PENELITIAN

2.A DATA PENELITIAN HASIL INSTRUMEN PERTAMA

2.B DATA PENELITIAN HASIL INSTRUMEN KEDUA

LAMPIRAN 2A

DATA PENELITIAN HASIL INSTRUMEN PERTAMA

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
A/I/1.	<i>Wak Kastamun sik dina Ngahad entas iki lunga nyang Surabaya ngajak anake loro.</i>	Pak Kastamun pada hari Minggu yang lalu berpergian ke Surabaya mengajak kedua anaknya.
A/I/2.	<i>Dhe'e nyegat teka Pandaan ancene omahe Pandaan.</i>	Mereka menanti di Pandaan, memang rumah mereka di Pandaan.
A/I/3.	<i>Golek bis sing jurusan Surabaya.</i>	Mencari bus yang jurusan Surabaya.
A/I/4.	<i>Jarene athuk milih [meleh] bis timbang colt.</i>	Katanya lebih baik memilih bus daripada colt.
A/I/5.	<i>Bis gak pate'a banter kathik ya luwi murah.</i>	Bus tidak terlalu cepat, lagi pula (ya) lebih murah.
A/I/6.	<i>Gak sampek suwe olehe nyegat mara ana [cnc] bis Bakti lewat.</i>	Tidak terlalu lama menanti (ke-mudian ada) bus Bakti lewat.
A/I/7.	<i>Disetop mandheg antarane sik ana enggen.</i>	Disetop berhenti karena masih ada tempat.
A/I/8.	<i>Bareng wis ana dhokur milih enggen sing enak.</i>	Setelah berada di atas, (dia) memilih tempat yang enak.
A/I/9.	<i>Ditakoni kondhekture nek katené nyang endi, terus dilungi karcis.</i>	Ditanyai kondektur mau pergi ke mana lalu (ia) diberi karcis.
A/I/10.	<i>Ancene tulisan gak patek terang pira sing kudu dibayar.</i>	Memang tulisannya tidak begitu jelas (mengenai) berapa yang harus dibayar.
A/I/11.	<i>Wak Kastamun takon, "Pinten se niki Pak".</i>	Pak Kastamun bertanya, "Ini berapa, Pak."
A/I/12.	<i>"Gangsal atus mawon arek loro niku kula reken wong sitok".</i>	"Lima ratus saja, pembayaran kedua anak itu saya hitung pembayaran satu orang."
A/I/13.	<i>Wak Kastamun ngetokna dhuwike terus dibayar.</i>	Pak Kastamun mengeluarkan uangnya, lalu membayar.
A/I/14.	<i>Sampek gik Porong bise dicegat pulisi.</i>	Sampai di Porong bus dihentikan polisi.
A/I/15.	<i>Supire mudhun /modon/ terus ditakoni surat-surate ambik dipriksa penumpange.</i>	Supir turun, lalu ditanyai surat-surat mobilnya, sambil diperiksa penumpangnya.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
A/I/16. <i>Bareng wis beres kabeh bise budhal maneh.</i>	Setelah selesai bus berangkat lagi.
A/I/17. <i>Sadalan-dalan [sa'dalan-dalan] wak Kastamun crita macem-macem nyang anake apa-apa sing didelok kiwa tengene embong sing diliwati.</i>	Di sepanjang jalan Pak Kastamun bercerita berbagai macam kepada anaknya tentang apa-apa yang dilihat di kiri dan di kanan jalan yang mereka lalui.
A/I/18. <i>Gak sampek suwe bise wis teka Surabaya njujug [njojog] ana terminal Jayabaya.</i>	Tidak begitu lama bus sudah tiba di Surabaya, memasuki terminal Jayabaya.
A/I/19. <i>Anake olehe bungah gak karukaruan.</i>	Anaknya gembira bukan kepalang.
A/I/20. <i>La wong areke gak tau dijak nyang endi-endi.</i>	(Dasar) anak tidak pernah diajak ke mana-mana.
A/I/21. <i>Ya sepisan iku dijak nglencer.</i>	Baru sekali itu (mereka) diajak pergi.
A/I/22. <i>Nyabrang embong gedhe ngono gak gampang.</i>	Menyeberang jalan besar seperti itu tidak mudah.
A/I/23. <i>Apa maneh ana kutha kaya [koyo] Malang.</i>	Apa lagi di kota seperti kota Malang.
A/I/24. <i>Embong rasane kaya tambah ciyut, masia tah wis diambah-na.</i>	Jalan rasanya seperti makin sempit walaupun telah diperlebar.
A/I/25. <i>La wong ancene kendaraan [kendara'an] tambah akeh ya mesthi ae tambah rame.</i>	Memang kendaraan bertambah banyak, pastilah (saja) tambah ramai.
A/I/26. <i>Kendaraan kaya-kaya gak ana pedhote.</i>	Seolah-olah kendaraan tidak ada putusnya.
A/I/27. <i>Kate nyabrang ngono ae ewuhe masaalah.</i>	Mau menyeberang begitu saja, sulitnya masaalah (bukan main).
A/I/28. <i>Kathik cik banter-bantere.</i>	Beginu cepatnya.
A/I/29. <i>Apa maneh arek-arek iku nek nlakokna gak gelem alon blas.</i>	Apa lagi anak-anak itu bila mengendarai kendaraan tidak mau perlahan sama sekali.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
A/I/30.	<i>Ngebut, wong liya gak direken kaya embonge dhewe ae.</i>	Mengebut, tanpa memperhitungkan orang lain, seperti jalan itu miliknya sendiri saja.
A/I/31.	<i>Nglakokna kendaraan saenake [sa'ena'e] udele ae, gak duwe kira-kira.</i>	Mengendarai kendaraan seenaknya sendiri saja, tidak punya sopan santun.
A/I/32.	<i>Iku sing dikuwatirna.</i>	Itulah yang dikhawatirkan.
A/I/33.	<i>Gik panggenan sing dianggep rame mesthi ana tempat penyeberangan, gae nek wong kate nyabrang.</i>	Di tempat yang dianggap ramai pasti ada tempat penyeberangan untuk orang yang mau menyeberang.
A/I/34.	<i>Biasae dijaga pulisi utawa PKS.</i>	Biasanya (tempat itu) dijaga oleh polisi atau PKS.
A/I/35.	<i>Nek gak ngono ya ana setopane abang isa kethip-kethip dhewe.</i>	Kalau tidak demikian, ada (lampu) setop merah, dapat berkedip-kedip sendiri.
A/I/36.	<i>Iku wis diatur perlune ce'e slamet.</i>	Itu sudah diatur supaya selamat (kita) semuanya.
A/I/37.	<i>Bambang, anake Pak Geol, ancene arek gak patek gelem nurut [norot] dhangkal kandhanane.</i>	Bambang, anak Pak Geol, memang anak (yang) tidak mau patuh, sulit dinasihati.
A/I/38.	<i>Mulih [moleh] sekolah katene nyabrang gak arut aturan.</i>	Pulang sekolah (ia) mau menyeberang, (tetapi) tidak mengikuti aturan.
A/I/39.	<i>Wong wis ana tempat nyabrang la kok dilamu mlayu nyabrang embong.</i>	Bukankah sudah ada tempat menyeberang, tetapi (mengapa) lebih suka berlari menyeberangi jalan.
A/I/40.	<i>Gak lewat gik tempat sabrangan.</i>	Tidak melalui tempat penyeberangan.
A/I/41.	<i>Bareng kepregok montor bia-yakan [biyaya'an], bingung akhire ketabrak.</i>	Ketika berpapasan (dengan) mobil, (ia) tidak (dapat) menguasai diri, (lalu) kebingungan dan akhirnya tertabrak.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
A/I/42. <i>Untung [onton] gak matek.</i>	Untung (ia) tidak meninggal.
A/I/43. <i>Tas bukune mcelat.</i>	Tas bukunya melesat.
A/I/44. <i>Wong sing cedhek kono padha pating jlerit eruh peristiwa ngo-no maeng.</i>	Orang yang dekat di situ berte-riak melihat peristiwa itu.
A/I/45. <i>PKS kancane sing njaga ana kono mlayu marani.</i>	PKS, kawannya yang sedang jaga di situ, lari mendatangi.
A/I/46. <i>Bambang terus ditulung [ditolon] diewangi ambik wong-wong liyane.</i>	Bambang terus dirawat, dibantu oleh orang yang lain.
A/I/47. <i>Gak suwe ambulane wis teka merga ditilpun.</i>	Tiada lama ambulans (telah) datang karena ditelepon.
A/I/48. <i>Bambang digawa nyang rumah sakit, perlu diopname merga sikel [sekel] karo tangane putung [poton].</i>	Bambang dibawa ke rumah sakit, (ia) perlu diopname sebab kaki dan tangannya patah.
A/I/49. <i>Bareng wis rada [rcdc] kuwat oleh mulih.</i>	Ketika sudah agak kuat boleh pulang.
A/I/50. <i>Tapi ya ngono tangane digendhong, sikile [sekele] tengen gak kenek mlaku.</i>	Tetapi demikianlah, tangan di-dukung, kaki kanan tidak dapat berjalan.
A/I/51. <i>Saiki areke nek mlaku nggae jagrag alias kreg.</i>	Sekarang anak itu kalau berjalan memakai tongkat alias (atau) kreg.
A/I/52. <i>Ya, Bambang iki kenek gae conto nek arek sembrana, dhangkal gak anut aturan.</i>	Ya, Bambang ini dapat dijadikan contoh bagi anak yang tidak ber-hati-hati, suka melanggar, dan ti-dak mengikuti aturan.
A/I/53. <i>Rumangsa kendel, dumane PKS-e kancane [koncone] dhevewe ae emoh diatur nggae ka-repe dhewe.</i>	Merasa berani, bukankah PKS teman sendiri, ia tidak mau diatur menurutkan kemauan sendiri.
A/I/54. <i>Liya dina Wak Mun ngajak anake lunga nyang Malang.</i>	Hari lain Wak Mun mengajak anaknya pergi ke Malang.
A/I/55. <i>Gak lali mampir Pasar Besar sing jarene sungsun [sonson] loro.</i>	Tidak lupa singgah di Pasar Besar yang katanya pasar itu bertingkat dua.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
A/I/56. <i>Anake kepengin eruh.</i>	Anaknya ingin tahu.
A/I/57. <i>Bareng wis mlebu pasar, kepe-thuk wong wedok nangis-na-nangis.</i>	Setelah masuk ke pasar, berpasan dengan orang perempuan yang menangis.
A/I/58. <i>Jarene dhuwike ilang dicopet uwong.</i>	Katanya uangnya hilang dicopet orang.
A/I/59. <i>Ancene ana kutha panggenan sing rame kaya pasar ngono iku gak kenek sembrana.</i>	Memang di kota, pada tempat yang ramai seperti pasar (demi-kian itu) orang tidak boleh lengah.
A/I/60. <i>Biasane ya ngene kono iku wong ngutil [notel] alias nyope padha operasi.</i>	Biasanya di tempat seperti itu, pencopet melaksanakan operasinya.
A/I/61. <i>Jare wong wedok maeng dhu-wike sing ana jero dhompet dislempitna ana jero anting.</i>	Kata perempuan tadi, uangnya yang berada di dalam dompet diselipkan di dalam anting.
A/I/62. <i>Bareng katene mbayar trasek digoleki dhompete wis gak ana.</i>	Ketika mau membayar terasi, di-carinya dompetnya ternyata su-dah tidak ada.
A/I/63. <i>Gak sampék suwe ana rame-rame, "cope, cope!"</i>	Tiada berapa lama terdengar te-riakan ramai, "Copet, copet!" Terlihat orang berkacamata, digiringkan Hansip ke pos keamanan.
A/I/64. <i>Tak delok ana wong kacamata-an [kocomataan] digiring [di-geren] HANSIP digawa nyang pos keamanan.</i>	Perempuan yang tercopet tadi sekaligus diajak untuk diselesaikan (masalahnya).
A/I/65. <i>Wong wedok sing kutilan ya di-jak pisan perlune kate diurus [dioros].</i>	Demikianlah orang itu mengaku bahwa dia mengambil dompet perempuan tadi.
A/I/66. <i>Temenan, wonge ngaku nek njupuk [njopo] dhompete wong wedok maeng.</i>	Dompet dikembalikan dan pen-copet lalu dibawa ke kantor polisi.
A/I/67. <i>Dhompete dibalekna, copete terus digawa nyang kantor polisi.</i>	

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
B/I/1. <i>Sekolahane [sekolahane] Rudi karo Tono prei seminggu.</i>	Sekolah Rudi dan Tono libur se-minggu.
B/I/2. <i>Dheke pance n sadulur [sadol- lor] karo maneh tunggal sase-kolahan [sasekolaan].</i>	Mereka memang bersaudara lagi pula satu sekolah.
B/I/3. <i>Arek loro iku duwe rencana ke-pengin ndelok kebon binatang dhik Surabaya.</i>	Mereka berencana ingin melihat kebun binatang di Surabaya.
B/I/4. <i>Kebeneran bapake nyetujoni rencana maeng, malah kate di-terna.</i>	Kebetulan ayahnya menyetujui rencana tadi, bahkan bersedia mengantarkan (mereka).
B/I/5. <i>Kebeneran dina iku baya te-pake prei.</i>	Kebetulan hari itu ayahnya se-dang libur.
B/I/6. <i>Bareng ngreti lek rencanane di-setujoni karo bapake, arek loro bungahe enggak karuhan ngan-ti jingkrak-jingkrak.</i>	Ketika tahu bahwa rencana me-reka disetujui oleh ayahnya, me-reka berdua gembira bukan ke-palang sampai melonjak-lonjak. Masih pagi sekali mereka sudah bangun, tampaknya karena me-reka amat senang.
B/I/7. <i>Sik esuk nemen arek loro ma-eng wis tangi rupane saking bu-nagahe.</i>	Tidak seperti biasanya, mereka (itu) bangun agak siang.
B/I/8. <i>Enggak kaya [koyo] biasane arek loro iku tagine ya rada awan.</i>	Kira-kira pukul 06.00 mereka bertiga berangkat ke terminal, langsung naik bus jurusan Sura-baya.
B/I/9. <i>Kira-kira jam nem wong telu budhal nang terminal, langsung numpak bis jurusan Surabaya.</i>	Mereka bertiga mendapat bang-ku paling belakang.
B/I/10. <i>Wong telu pas kebagean bang-ku sing buri dhewe.</i>	Memang pada hari Minggu biasa-nya penumpang sangat banyak. Beruntung mereka tidak sampai berdiri.
B/I/11. <i>Pancen lek dina Minggu biasane penumpange bis akeh.</i>	Kira-kira sampai di Bangil bus berhenti karena dihentikan po-lisi.
B/I/12. <i>Untunge [ontone] dheke eng-gak sampek ngadek.</i>	
B/I/13. <i>Kira-kira wis teka Bangil bis mandheg merga disetop pulisi.</i>	

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
B/I/14.	<i>Perlune didelok lengkap enggake [engae] surat-surate karo maneh didelok penumpang apa enggak kakehen.</i>	Perlu diperiksa (tentang) lengkap tidaknya surat, perlu juga diperiksa apakah jumlah penumpang tidak berlebihan.
B/I/15.	<i>Bareng didelok kabeh beres bis oleh mlaku maneh.</i>	Setelah ternyata semuanya lengkap, bus pun berjalan lagi.
B/I/16.	<i>Sajane [sajane] weruh pulisi nyegat, arek loro maeng ya rada wedi, tapi meneng ae.</i>	Sebetulnya melihat polisi menegat, kedua anak tadi agak merasa takut, tetapi diam saja.
B/I/17.	<i>Bareng bise wis mlaku arek loro takon nang Bapake.</i>	Setelah bus berjalan, kedua anak itu lalu bertanya kepada ayahnya.
B/I/18.	<i>Apa'a bise maeng kok dicegat.</i>	Mengapa bus tadi dihentikan?
B/I/19.	<i>Bapake nerangna: sacukupe [sacokope].</i>	Ayahnya menerangkan secukupnya.
B/I/20.	<i>Jam 08.00 bis teka Surabaya, bis langsung mlebu terminal Jayabaya.</i>	Pukul 08.00 bus tiba di Surabaya langsung masuk terminal Jayabaya.
B/I/21.	<i>Terminal Surabaya luwih gedhe timbang terminal Bangil.</i>	Terminal di Surabaya lebih besar daripada terminal di Bangil.
B/I/22.	<i>Apa maneh wonge sing lunga tambah enggak karuwan kehe.</i>	Apa lagi orang yang bepergian sangat banyak.
B/I/23.	<i>Bareng bise wis diparkir wong telu mudhun [modon] kabeh.</i>	Ketika bus telah diparkir, mereka bertiga turun.
B/I/24.	<i>Wong telu langsung mlaku ae nang kebon binatang merga jarakce cedhek.</i>	Mereka langsung berjalan menuju ke kebon binatang karena jaraknya tidak jauh.
B/I/25.	<i>Malah saka terminal wis ketok.</i>	Bahkan, sudah terlihat dari terminal.
B/I/26.	<i>Mesthi ae karo mlaku Tono karo Rudi bungahe gak karuwan merga rencanane keturutan.</i>	Tentu saja Tono dan Rudi girangnya bukan kepalang karena rencananya terkabul.
B/I/27.	<i>Teka kebon binatang Tono, Rudi karo bapake enggak langsung mulih.</i>	Dari kebon binatang, Tono, Rudi, dan ayahnya tidak langsung pulang.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
B/I/28. <i>Tapi mampir sik dhik pasar Wonokromo.</i>	Tetapi, singgah dulu di pasar Wonokromo.
B/I/29. <i>Perlu nggolek oleh-oleh kanggo ibu'e sing dhik omah.</i>	(Mereka) perlu mencari buah tangan untuk ibunya di rumah.
B/I/30. <i>Masia rada sore wong-wong sing blanja sik akeh.</i>	Walaupun agak sore, orang masih banyak yang berbelanja.
B/I/31. <i>Merga pasar Wanakrama termasuk pasar sing rada gedhe.</i>	Karena pasar Wonokromo termasuk pasar yang agak besar.
B/I/32. <i>Bareng wis rada suwe olehe mubeng-mubeng dhik jero pasar, weruh ana wong wedok nggawa keranjang karo nangis.</i>	Ketika sudah agak lama berkeliling di dalam pasar, tampak (oleh mereka) seorang perempuan membawa keranjang sam-bil menangis.
B/I/33. <i>Wong telu maeng nyedhek ke-pengin weruh.</i>	Mereka bertiga tadi mendekat ingin tahu.
B/I/34. <i>Apa sebape kok nangis.</i>	Mengapa ia menangis.
B/I/35. <i>Rupane wong wedok iku na-ngis merga kecopetan.</i>	Tampaknya perempuan itu menangis karena kecopetan.
B/I/36. <i>Pancene jare wong-wong pasar Wanakrama iku akeh copete.</i>	Kata orang memang pasar Wonokromo banyak pencopet.
B/I/37. <i>Mulane lek nang kono kudu ati-ati.</i>	Oleh karena itu, apabila di sana harus berhati-hati.
B/I/38. <i>Wah, sajane lek ndelok wong sing kecopetan maeng ya nggak tegा.</i>	Wah, sebetulnya melihat orang yang kecopetan tadi, ya, (merasa) tidak tega hati.
B/I/39. <i>Wong-wong rupane njajal nggoleki copete.</i>	Orang-orang tampaknya mencoba mencari pencopet.
B/I/40. <i>Beneran enggak adoh teka kono ana pulisi sing tepak jaga.</i>	Kebetulan tidak jauh dari situ ada polisi yang sedang berjaga.
B/I/41. <i>Karo maneh weruh nang sing nyopet.</i>	Lagi pula tahu orang yang menkopet.
B/I/42. <i>Langsung ae copete dicekel terus digawa nang kantor pulisi.</i>	Langsung saja pencopet dipegang terus dibawa ke kantor polisi.
B/I/43. <i>Tono, Budi karo bapake endang-endang tuku oleh-oleh kanggo ibu'e.</i>	Tono, Budi, serta ayahnya cepat-cepat membeli buah tangan untuk ibunya.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
B/I/44.	<i>Merga rupane wis sore wong tebu terus mulih.</i>	Karena tampaknya sudah sore, mereka bertiga lalu pulang.
B/I/45.	<i>Masia Bangil kutha cilik tapi lalu lintase rada rame.</i>	Walaupun Bangil kota kecil, tetapi lalu-lintas agak ramai.
B/I/46.	<i>Saliyane [saliyane] diliwati kendaraan [kendaraan] sing jurusan Surabaya-Banyuwangi uga diliwati kendaraan sing jurusan Malang-Banyuwangi.</i>	Selain dilalui kendaraan jurusan Surabaya-Banyuwangi, juga dilalui kendaraan jurusan Malang-Banyuwangi.
B/I/47.	<i>Apa maneh lek wayah esuk usume arek budhal sekolah. Lalu lintase rame men.</i>	Apa lagi pada waktu pagi saat anak-anak berangkat ke sekolah. Lalu-lintasnya ramai sekali.
B/I/48.		Oleh karena itu, di depan setiap sekolah diberi zebra cross, tempat orang menyeberang.
B/I/49.	<i>Mergane iku saben dhik ngarepe sekolahan dikeki "zebra cross", yaiku enggene wong nyabrang.</i>	
B/I/50.	<i>Sing biasane ditandhani/nganggo garis-garis putih.</i>	Yang biasanya ditandai dengan garis-garis putih.
B/I/51.	<i>Murid-murid rupane wis padhangreti nang peraturane lalu lintas.</i>	Murid-murid tampaknya sudah tahu (tentang) peraturan lalu-lintas.
B/I/52.	<i>Soale dhik saben sekolahan wis diajarna.</i>	Karena di tiap sekolah sudah diajarkan.
B/I/53.	<i>Malah ya diajari carane nulungi wong sing blai barang.</i>	Bahkan, diajari juga tatacara menolong orang yang mendapat kecelakaan.
B/I/54.	<i>Enggak adoh teka sekolahane Hasan wektu iku pas diajari carane nulong [nolon] wong sing blai.</i>	Tidak jauh dari sekolah Hasan, waktu itu tepat diberi pelajaran cara menolong orang kecelakaan.
B/I/55.	<i>Ana kedadian sing enggak dinyana-nyana.</i>	Terjadilah peristiwa yang tidak disangka-sangka.
B/I/56.	<i>Amir nyabrang dalam tapi apes, teka buri ndadak ana montor sing mlakune rada banter.</i>	Amir menyeberang, tetapi sial (karena secara) mendadak dari belakang datanglah mobil dengan kecepatan agak tinggi.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
B/I/57. <i>Mesthi ae supire enggak sempat ngerem.</i>	Tentu saja sopir tidak sempat mengerem.
B/I/58. <i>Wong sing weruh njerit kabeh.</i>	Orang yang melihat berteriak semua.
B/I/59. <i>Hasan karo kanca-kancae ndelok kedadian iku.</i>	Hasan dan teman-temannya melihat peristiwa itu.
B/I/60. <i>Endang-endang marani sing blai.</i>	Cepat-cepat mendatangi yang mendapat kecelakaan.
B/I/61. <i>Perlune nulong sing blai.</i>	Perlu menolong yang menderita.
B/I/62. <i>Hasan terus nilpun ambulan karo pulisi.</i>	Hasan terus menelepon ambulans dan polisi.
B/I/63. <i>Enggak let suwe ambulan karo pulisine wis teka.</i>	Tidak berapa lama ambulans dan polisi tiba.
B/I/64. <i>Amir digawa nyang rumah sakit.</i>	Amir dibawa ke rumah sakit.
B/I/65. <i>Rupane sikile [sekele] dipotong.</i>	Agaknya kakinya dipotong.
B/I/66. <i>Mulane lek mlaku dibantu nganggo krek.</i>	Karena itu kalau berjalan dibantu dengan kreks.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
C/I/1.	<i>Preian sekolah Amin, Ali me-lok nglencer nang Surabaya.</i>	(Pada waktu) liburan sekolah Amin dan Ali ikut pergi ke Surabaya.
C/I/2.	<i>Pancene wis tau dijanjeni ba-pakne.</i>	Memang sudah pernah dijanjikan ayahnya.
C/I/3.	<i>Jare lek wis preian kate dijak nglencer mubeng-mubeng nang Surabaya.</i>	Katanya bila sudah libur (mereka) akan diajak bepergian berkeliling Surabaya.
C/I/4.	<i>Jam lima isuk arek loro maeng wis rebut tangi terus adus.</i>	Pukul lima pagi kedua anak tadi berebut bangun lalu pergi mandi.
C/I/5.	<i>Bareng wis mari sarapan wong telu numpak becak nang terminal.</i>	Setelah usai makan pagi, ketiganya naik becak ke terminal.
C/I/6.	<i>Dhik terminal akeh bis ana sing nang jurusan Jember, ana sing nang Surabaya.</i>	Di terminal banyak bus, ada yang pergi ke Jember, ada yang pergi ke Surabaya.
C/I/7.	<i>Tapi wong telu maeng nggolek sing jurusan nang Surabaya.</i>	Tetapi, orang bertiga itu mencari bus jurusan Surabaya.
C/I/8.	<i>Bareng numpak bis oleh lung-guhan [longowan] dhik tengah sing jejer telu.</i>	Ketika naik bus, mereka mendapat tempat duduk di tengah yang berjajar tiga.
C/I/9.	<i>Arek loro maeng terus takon apa sing aneh didelok.</i>	Kedua anak tadi terus menanyakan apa-apa yang aneh yang (mereka) lihat.
C/I/10.	<i>Bapake uga seneng nerangna.</i>	Ayahnya senang juga menerangkan.
C/I/11.	<i>Kira-kira oleh seprapat jam bis diendhek Pak Pulisi.</i>	Kira-kira seperempat jam bus dihentikan polisi.
C/I/12.	<i>Wong telu maeng iya rada wedi.</i>	Mereka bertiga itu agak takut juga.
C/I/13.	<i>Tapi pulisi maengmek ndelok surat-surat ambek ndelok penumpange kebekan apa enggak.</i>	Tetapi, polisi tadi hanya melihat surat-surat dan melihat penumpang bus apakah terlalu penuh atau tidak.
C/I/14.	<i>Bareng wis beres bis mlaku ma-neh.</i>	Setelah selesai, bus berjalan lagi.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
C/I/15. <i>Bareng wis teka terminal Jayabaya arek loro maeng senenge gak karanan.</i>	Setelah tiba di terminal Jayabaya, kedua anak itu senang bukan kepalang.
C/I/16. <i>Terminal Jayabaya luwih gedhe, ambek bis-bise bek.</i>	Terminal Jayabaya lebih besar, lagi pula bus banyak sekali.
C/I/17. <i>Wong telu maeng terus mudhun.</i>	Mereka bertiga lalu turun.
C/I/18. <i>Ali, Amir karo bapakne mlaku mlaku nang pasar.</i>	Ali, Amir, dan ayahnya berjalan-jalan ke pasar.
C/I/19. <i>Jare katene nggolek oleh-oleh, kanggo oleh-oleh sing dhik omah, ibune karo adhine.</i>	Katanya (mereka) mau mencari buah tangan untuk (orang) yang tinggal di rumah, yaitu ibu dan adiknya.
C/I/20. <i>Ali, Amir katene nggolek klambi ambi nggolek sepatu.</i>	Ali dan Amir mau mencari baju dan sepatu.
C/I/21. <i>Dhik pasar rame wong tuku.</i>	Di pasar ramai orang berbelanja.
C/I/22. <i>Ana sing mek ndelok-ndelok dhik jero pasar.</i>	Ada juga yang hanya melihat-lihat (keadaan) di dalam pasar.
C/I/23. <i>Maeng ana wong wedok sing nyangking kranjang karo nangis.</i>	Tadi ada orang perempuan yang membawa keranjang sambil menangis.
C/I/24. <i>Dhik kono maeng akeh wong ngrubung [nrobon] ambek dhesel-dheselan.</i>	Di situ banyak orang berkerumun sambil berdesakan.
C/I/25. <i>Ana wong sing nakoni apa'a kok nangis.</i>	Ada orang yang menanyainya mengapa ia menangis.
C/I/26. <i>Jare ibu [ibu] maeng dhompete dicolong wong lanang.</i>	Kata ibu itu dompetnya dicuri seorang laki-laki.
C/I/27. <i>Tapi ana wong sing wis nggodhak copet mau.</i>	Tetapi, sudah ada orang yang mengejar pencopet tadi.
C/I/28. <i>Dadi pasar iya rada kaco.</i>	Jadi, pasar juga agak kacau.
C/I/29. <i>Rada suwe ana rame-rame.</i>	Agak lama (kemudian) ada suara ramai-ramai.
C/I/30. <i>Ana wong lanang sing dicekeli karo digebugi.</i>	Ada seorang laki-laki dipegang sambil dipukuli.
C/I/31. <i>Dhompete ibu maeng dibalekna.</i>	Dompet ibu itu dikembalikan.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
C/I/32.	<i>Copete digawa nang pos pulisi sing tepak jaga.</i>	Pencopet dibawa ke polisi yang tengah jaga.
C/I/33.	<i>Ana arek mulih teka sekolahan mlaku ijen.</i>	Ada seorang anak pulang dari sekolah berjalan seorang diri. Tampaknya anak itu akan menyeberang di tempat penyeberangan.
C/I/34.	<i>Arek iku kate nyabrang rupane, dhik enggone penyabrang an.</i>	Tetapi, anak itu tidak melihat bahwa lampu masih merah.
C/I/35.	<i>Tapi arek maeng enggak ndelok lampu lek wis abang.</i>	Waktu itu belum boleh menyeberang.
C/I/36.	<i>Wayahé gak oleh nyabrang.</i>	Anak itu terus menyeberang saja.
C/I/37.	<i>Arek maeng terus nyabrang ae.</i>	Padahal ada mobil kencang.
C/I/38.	<i>Pada [pada] hal ana montor banter.</i>	Selanjutnya, anak tadi jatuh, kakinya berdarah.
C/I/39.	<i>Dadi arek maeng ya tiba sikile metu getihe [getiye].</i>	Orang-orang yang berada di tepi jalan dan yang mengetahuinya, lalu melihat anak tadi.
C/I/40.	<i>Wong-wong kang weruh dhik pinggir [penger] dalan, kabeh ndelok arek maeng.</i>	Untunglah (karena) tiada lama ada orang yang melaporkan ke rumah sakit.
C/I/41.	<i>Slamet enggak let suwe ana wong sing lapor nang rumah sakit.</i>	Kemudian, mobil ambulans datang.
C/I/42.	<i>Terus montor ambulan teka.</i>	Anak tadi diusung, dimasukkan (ke dalam) mobil ambulans lalu dibawa ke rumah sakit.
C/I/43.	<i>Arek maeng digotong dilebokna montor ambulan digawa nang rumah sakit.</i>	Kemudian, kaki anak itu dibalut dan ia memakai tongkat atau krek.
C/I/44.	<i>Dadi arek maeng sikile diblebet ambek ngo [ngo] teken utawa krek.</i>	

Bahasa Jawa

Bahasa Indonesia

- D/I/1. *Dina prei yaiku prei semesteran
aku lunga nang Bali.*
Pada hari libur, yaitu libur semester, saya pergi ke Bali.
- D/I/2. *Dhik Bali ana omahe dulurku
yaiku omahe pakdheku.*
Di Bali (saya tinggal) di rumah saudara saya, yaitu paman saya.
- D/I/3. *Aku dikongkon numpak bis
mergane luwi cepet tinimbang
sepur.*
Saya disuruh naik bus sebab bus lebih cepat daripada kereta api.
- D/I/4. *Lan numpak bis iku n ke isa
liwat kutha-kutha gedhe.*
(Dan) naik bus itu lebih enak (karena) dapat lewat di kota-kota besar.
- D/I/5. *Esuk-esuk aku adus, terus tuku
karcis bis.*
Pagi-pagi benar saya mandi lalu membeli karcis bus.
- D/I/6. *Aku tuku karcis dhik loket.*
Saya membeli karcis di loket.
- D/I/7. *Wis mari tuku karcis aku ngen-
teni dhik terminal bis iku karo
delok-delok wong wira-wiri
nggawa barang.*
Setelah selesai membeli karcis, saya menunggu di terminal bus itu, sambil melihat orang berbondong-bondong membawa barang.
- D/I/8. *Let sedhelut maneh aku num-
pak, terus golek lungguhan sing
enak.*
Beberapa saat kemudian saya naik (bus), lalu mencari tempat duduk yang enak.
- D/I/9. *Aku lungguh cedheke bis su-
paya isis lan isa delok kerame-
ane dalam.*
Saya duduk di dekat bus supaya sejuk dan dapat melihat keramaian jalan.
- D/I/10. *Bis wis pol yaiku wong-wong
sing wis padha numpak.*
Bus sudah penuh (dengan) orang-orang yang menaikinya.
- D/I/11. *Bis mulai mlaku enthuk-enthuk,
tapi suwe-suwe banter.*
Bus mulai berjalan pelan-pelan, tetapi lama-kelamaan (menjadi) cepat.
- D/I/12. *Sing dimot bis iku dideleh dhik
duwur.*
(Apa-apa) yang dimuatkan di bus itu diletakkan di atas.
- D/I/13. *Rasane bis iku kaya ora isa
mlaku marga kabotan.*
Rasanya bus itu seperti tidak dapat berjalan sebab keberatan beban.
- D/I/14. *Pas bis enak-enak mlaku, kon-
dhektur bis ngadek terus mla-*
Pada waktu bus berjalan, kondektur bus berdiri lalu berjalan

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
<i>ku-mlaku rjaluki karcis, marga lek gak dijaluk utawa didelok isa kedadeyan wong sing nyron-dol</i>	memungut karcis sebab jika tidak dipungut atau diperiksa akan (mungkin) terjadi orang tidak membayar.
D/I/15. <i>Yaiku wong sing gak tuku karcis tapi mara-mara melok num-pak.</i>	(Yaitu) orang yang tidak membeli karcis, tetapi tak-tahunya (orang itu) ikut naik.
D/I/16. <i>Pas tiba giliranku, karcisku di-jaluk terus tak kekna nang pak kondektur.</i>	Tepat pada giliran ku, karcisku diperiksa lalu kuberikan kepada Pak Kondektur.
D/I/17. <i>Pak kondhektur manthuk-manthuk tandane aku gak nglanggar peraturan.</i>	Pak Kondektur mengangguk-anggukkan kepala, tandanya saya tidak melanggar peraturan.
D/I/18. <i>Dhik tengah dalan mara-mara ana cedhatan.</i>	Di tengah jalan tiba-tiba ada pemeriksaan.
D/I/19. <i>Aku ndelok thok totok jero bis, apa sebabe kok ana polisi.</i>	Saya melihat saja dari dalam bus apa sebabnya ada polisi.
D/I/20. <i>Wis mari didelok surat-surate iku maeng is dikongkon mla-ku maneh.</i>	Setelah selesai diperiksa surat-surat itu, bus dipersilakan berjalan lagi.
D/I/21. <i>Jaman saiki wis jaman kemaju-an.</i>	Zaman sekarang sudah modern.
D/I/22. <i>Apa maneh jenenge desa saiki wis padha maju lan rame.</i>	Apalagi (yang namanya) desa sekarang sudah maju dan modern.
D/I/23. <i>Dalan-dalan wis akeh sing di-aspal.</i>	Jalan sudah banyak yang diaspal.
D/I/24. <i>Lek kene lungo nang Surabaya, wah seneng temenan.</i>	Jika kita pergi ke Surabaya, wah, senang sekali.
D/I/25. <i>Toko-tokone wis akeh sing di-tingkat.</i>	Toko-toko sudah banyak yang dibuat bertingkat.
D/I/26. <i>Toko-toko iku dodol semba-rang kalir.</i>	Toko-toko itu (tempat) berjualan apa saja.
D/I/27. <i>Dadi wong sing liwat padha delok-delok karo ngumbah mata.</i>	Jadi, orang yang lewat semuanya melihat-lihat sambil mencuci mata.
D/I/28. <i>Dalane kutha Surabaya wis mu-</i>	Jalan di kota Surabaya sudah

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
D/I/29.	<i>lus-mulus lan entas diambahna. Dadi montor-montor sing liwat ana kutha Surabaya ya paaha seneng.</i>	bersih dan baru saja dilebarkan. Jadi, (sopir) mobil yang melewati kota Surabaya banyak yang senang.
D/I/30.	<i>Mulane iku saiki dalan sing digawe nyabrang wis didhewekeuna lan dikeki rambu-rambu lalu-lintas.</i>	Oleh karena itu, sekarang tempat menyeberang sudah dikhususkan dan dipasang rambu-rambu lalu-lintas.
D/I/31.	<i>Supaya wong sing nyabrang isa diatur.</i>	Supaya orang yang menyeberang dapat diatur.
D/I/32.	<i>Pas wayahé arek sekolah padha mulih, dalan-dalan gedhe padha rame.</i>	Pada waktu anak sekolah pulang, jalan raya amat ramai.
D/I/33.	<i>Ana sing rumpak montor, sepedha montor, ya ana sing mlaku.</i>	Ada yang naik mobil, naik sepeda motor, dan ada pula yang berjalan kaki.
D/I/34.	<i>Ana arek lanang, yaiku jenenge Amir, arek iku lek mulih sekolah mesthi mlaku.</i>	Ada anak laki-laki, yaitu yang bernama Amir, (anak itu) jika pulang sekolah pasti berjalan kaki.
D/I/35.	<i>Pas Amir kate nyabrang, ya delok-delok dhisik terus nyabrang.</i>	Pada waktu Amir akan menyeberang, ia melihat-lihat dahulu, lalu menyeberang.
D/I/36.	<i>Pas iku ana montor sedhan mlaku banter temenan.</i>	Pada waktu itu ada mobil berjalan kencang sekali.
D/I/37.	<i>Terus Amir ketabrak, lan ora eling apa-apa mergane wis semaput.</i>	Kemudian Amir tertabrak dan tak sadarkan diri sebab (sudah) pingsan.
D/I/38.	<i>Polisi mlayu-mlayu marani kecelakaan lan kate nulung Amir.</i>	Polisi berlari-lari menuju tempat kecelakaan dan akan menolong Amir.
D/I/39.	<i>Wong-wong sing eruh dhik dalan padha njerit delok kecelakaan iku.</i>	Orang-orang yang berada di tepi jalan semuanya berteriak melihat kecelakaan itu.
D/I/40.	<i>Buku, tas karo liyane moratmarit lan mencelat dhik sebe-</i>	Buku, tas, dan lain-lainnya berhamburan dan terlempar di sebe-

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
D/I/41.	<i>lah kiwane montor.</i> <i>Polisi terus nyeluk ambulans kanggo nggawa Amir nang rumah sakit.</i>	lah kiri mobil. Polisi lalu memanggil ambulans untuk mengangkut Amir ke rumah sakit.
D/I/42.	<i>Montor ambulans teko, terus lawange dibukak amba lan Amir diunggahna menjero.</i>	Mobil ambulans datang lalu pintunya dibuka lebar dan Amir dimasukkan ke dalamnya.
D/I/43.	<i>Pas diangkat iku, Amir wis ora eling apa-apa.</i>	Pada waktu diangkat itu, Amir sudah tidak ingat apa-apa.
D/I/44.	<i>Tangane dirangkulna nang tangane Bapak polisi.</i>	Tangannya dipelukkan ke tangan Bapak Polisi.
D/I/45.	<i>Terus Amir digawa nang rumah sakit.</i>	Kemudian Amir dibawa ke rumah sakit.
D/I/46.	<i>Metu totok rumah sakit Amir mlaku nggawe teken mergane tangane diperban lan ditaleni digantungna nang pundhake.</i>	Keluar dari rumah sakit Amir berjalan menggunakan tongkat sebab tangannya dibalut dan dikat digantungkan di bahunya.
D/I/47.	<i>Terus saiki ya diperban.</i>	Kemudian, sekarang ia dibalut.
D/I/48.	<i>Dadi lek mulih saiki pincang.</i>	Jadi, jika pulang sekarang, ia pincang.
D/I/49.	<i>Amir mulih karo endhase ndhingkluk ngelingna kejadian sing dialami.</i>	Amir pulang dengan menundukan kepala, mengingat kejadian yang dialaminya.
D/I/50.	<i>Dina Minggu Adi, Udin karo Bapake lunga nang pasar.</i>	Hari Minggu Adi, Udin, dengan ayahnya pergi ke pasar.
D/I/51.	<i>Pas dina Minggu mesthi pasare rame.</i>	Pada hari Minggu pasar pasti ramai.
D/I/52.	<i>Mergane wong dodol ya akeh, wong tuku ya akeh.</i>	Sebab orang yang berjualan banyak sekali, orang yang membeli juga banyak.
D/I/53.	<i>Arek sekolah karo wong-wong sing wis nyambut gawe ya padha prei kabeh.</i>	Anak sekolah dan orang yang bekerja juga libur.
D/I/54.	<i>Dhik pasar iku wong blanja kaya semut.</i>	Di pasar itu orang yang berbelanja seperti semut.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
D/I/55. <i>Saking akehe wong liwat padha sek-sekan.</i>	Karena banyaknya orang yang berjalan saling berdesakan.
D/I/56. <i>Dhik pasar iku sing didol ya werna-werna.</i>	Di pasar itu yang dijual juga bermacam-macam.
D/I/57. <i>Ana sing dodol iwak, sayur, beras.</i>	Ada yang berjualan ikan, sayur, dan beras.
D/I/58. <i>Terus Udin, Adi lan Bapake mlebu golek-golek apa sing disenengi.</i>	Kemudian, Udin, Adi, dan ayahnya masuk mencari-cari apa yang disenangi.
D/I/59. <i>Pas dhik jero pasar iku ketemu karo wong wedok nangis, karo nggawa tas sing isine barang-barang blanjan.</i>	Pada waktu itu, di dalam pasar, mereka bertemu dengan orang perempuan yang sedang menangis sambil membawa tas yang berisi barang belanjaan.
D/I/60. <i>Wong wedok iku nangis misek-misek karo eluhe diusapi setangan.</i>	Orang perempuan itu menangis terseduh-sedu sambil menghapus air matanya dengan saputangan.
D/I/61. <i>Adi, Udin karo bapake ndelok karo mlongo merga ora ngerti ana kejadian apa.</i>	Adi, Udin, dan ayahnya melihat dengan tercengang sebab tak mengetahui apa sebenarnya kejadian itu.
D/I/62. <i>Suwe-suwe wong telu maeng padha eruh, lek wong wedok iku dicopet dhompete.</i>	Lama-kelamaan ketiga orang itu mengetahui, kalau dompet orang perempuan itu dicopet.
D/I/63. <i>Mara-mara dhik buri wong telu maeng krungu rame-rame.</i>	Tiba-tiba di belakang ketiga orang itu terdengar suara ramai-ramai.
D/I/64. <i>Terus Adi, Udin lan bapake delok.</i>	Kemudian Adi, Udin, dan ayahnya melihat.
D/I/65. <i>Ana wong lanang gawe kacamata karo klambi celanane setil, wong ya nggantheng terus tangane diborgol dhik burine.</i>	Ada orang laki-laki memakai kacamata dengan pakaian rapi dan orangnya juga tampan, (kemudian) tangannya diborgol di belakang.
D/I/66. <i>Wong wedok iku ya noleh,</i>	Orang perempuan itu menoleh

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
D/I/67.	<i>merga sing nyopet dhompete ya wong iku.</i>	sebab yang mencopet dompetnya adalah orang itu. Lalu pencopet itu dibawa ke kantor dan dipegangi Pak Hansip.
D/I/68.	<i>erus copet iku digawa nang kantor lan dicekeli karo pak Hansip.</i>	Orang yang berjualan dan orang yang berbelanja semuanya melihat (kejadian itu).
D/I/69.	<i>Wong sing dodol karo wong sing blanja padha delok kabeh.</i>	Ada yang berteriak-teriak, ada yang mengolokkannya mengapa pencopet dapat ditangkap.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
E/I/1.	<i>Sa' marine sekolah sa' bare ulangan, kabeh sekolah prei seminggu.</i>	Setelah selesai ulangan, semua sekolah libur seminggu.
E/I/2.	<i>Pas wayahe iku ana arek loro mas ambek adhike sing jenenge Amir ambek Amin ngomong ngomong perkara preian.</i>	Pada waktu itu dua orang anak kakak beradik, bernama Amir dan Amin, berbincang-bincang tentang masalah liburan.
E/I/3.	<i>Sak marine arek loro maeng ngerencanakna lunga nang dale-me pamane sing dhik Surabaya.</i>	Selesai berbincang-bincang, kedua anak itu merencanakan akan pergi ke rumah pamannya yang ada di Surabaya.
E/I/4.	<i>Terus arek loro mau matur nang bapake supaya diaterna nang Surabaya.</i>	Kemudian, kedua anak itu ber-kata kepada ayahnya agar diantarkan ke Surabaya.
E/I/5.	<i>Sebab arek loro mau durung tau nang Surabaya.</i>	Sebab keduanya belum pernah ke Surabaya.
E/I/6.	<i>Bapak krasa sakaken.</i>	Bapak merasa kasihan.
E/I/7.	<i>Mangkane bapake gelem ngeterna putrane nang Surabaya jam 07.00 isuke.</i>	Oleh karena itu, ayahnya mau mengantarkan anaknya ke Surabaya pukul 07.00.
E/I/8.	<i>Bengine arek loro mau gak isturu, sebab terus arep-arep supaya cepet isuk.</i>	Malam harinya kedua anak itu tak dapat tidur sebab menunggu-nunggu datangnya pagi.
E/I/9.	<i>Bareng wis isuk bapake ijik durung wungu.</i>	Setelah pagi hari, ayahnya masih belum bangun.
E/I/10.	<i>Tapi arek loro mau wis padha tangi, terus adus cepak-cepak katene lunga.</i>	Tetapi, kedua anak itu sudah bangun lalu mandi (dan) bersiap-siap akan bepergian.
E/I/11.	<i>Kira-kira jam 06.00 wong telu mau wis padha berangkat nang terminal.</i>	Kira-kira pukul 06.00 ketiga orang itu bersama-sama berangkat ke terminal.
E/I/12.	<i>Soale wedi lek ketinggalan bis sing jurusan Surabaya.</i>	Sebab takut jika tertinggal bus yang jurusan Surabaya.
E/I/13.	<i>Sa' wise dhik terminal wong telu mau langsung numpak bis jurusan Surabaya.</i>	Setelah (sampai) di terminal, ketiga orang itu langsung naik bus jurusan Surabaya.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
E/I/14. <i>Wong telu mau lungguh dhik bangku sing jejer telu.</i>	Ketiga orang tadi duduk di bangku deretan (yang) berjajar tiga. Di belakang kursi yang ditempati itu terdapat tulisan "jagalah kebersihan".
E/I/15. <i>Dhik burine kursi sing dilungguhi iku ana tulisan 'jagalah kebersihan'.</i>	Ini berarti semua penumpang harus menjaga kebersihan.
E/I/16. <i>Iki berarti kabeh penumpang kudu njaga kebersihan.</i>	Di atas kaca bus terdapat tulisan "dilarang mengeluarkan anggota badan"; artinya, pada waktu bus berjalan semua penumpang tak boleh mengeluarkan tangan atau anggota yang lainnya.
E/I/17. <i>Dhik dhukure kaca bis ana tulisan "dilarang mengeluarkan anggota badan" artine kabeh penumpang nggak oleh ngetok-ne tangane apa sing liyane pas bise mlaku.</i>	Sebab takut kalau terjadi kecelakaan pada waktu bus itu berhadapan dengan bus lain (berpasangan).
E/I/18. <i>Sebabpe wedhi nek terjadi kecelakaan pas bise papakan ambebek kendharaan liyane.</i>	Di dalam bus kedua anak tadi, selalu bertanya kepada ayahnya tentang apa yang dilihat.
E/I/19. <i>Dhik jerone bis arek loro mau, mesthi takon apa sing didelok nang bapake.</i>	Ayahnya tak-bosan-bosan menjawab apa yang ditanyakan anaknya itu.
E/I/20. <i>Bapake gak bosen-bosen jawab sing ditakokna karo anake mau.</i>	Jadi, ketiga orang itu tak merasakan kalau perjalanannya sudah satu jam.
E/I/21. <i>Dadi wong telu mau gak krasa lek perjalanan wis sak jam.</i>	Tiba-tiba bus berhenti sebab di-setop oleh polisi lalu lintas yang meminta surat-surat bus.
E/I/22. <i>Mara-mara bise mandheg sebab didhek karo polisi lalulintas sing jaluk surat-surate.</i>	Setelah surat bus lengkap, bus itu cepat-cepat diizinkan meneruskan perjalanan.
E/I/23. <i>Bareng surate bis lengkap bise cepet-cepet dijino nerusno perjalanan.</i>	Semua penumpang senang, apalagi kedua anak bersama ayahnya itu, sebab bus itu tak seberapa lama diperiksa oleh polisi lalu lintas.
E/I/24. <i>Kabeh penumpang seneng apa maneh arek loro mau ambebek bapake, sebabpe bise gak suwe diperiksa karo polisi lalu lintas.</i>	

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
E/I/25. <i>Jam 12.15 bis wis tekan dhik Surabaya.</i>	Pukul 12.15 bus sudah tiba di Surabaya.
E/I/26. <i>Terus mlebu terminal, sa'mari-ne iku parkir.</i>	Lalu (bus) masuk ke terminal, setelah itu parkir.
E/I/27. <i>Terus kabeh penumpang mudhun termasuk Amir, Amin ambek Bapake.</i>	Kemudian, semua penumpang turun, termasuk Amir, Amin, dan ayahnya.
E/I/28. <i>Wong telu iku terus mlaku nang omahe pamane sing dhik Surabaya.</i>	Ketiga orang itu lalu berjalan ke rumah paman yang ada di Surabaya.
E/I/29. <i>Dhik kutha-kutha gedhe termasuk kutha Malang saben dina nesthi rame.</i>	Di kota besar, termasuk kota Malang, setiap hari pasti ramai.
E/I/30. <i>Luwih-luwih pas jam-jam tertentu isuk ambek awan.</i>	Lebih-lebih pada jam-jam tertentu pada pagi dan siang.
E/I/31. <i>Liyane saka iku akeh kendaraan sing riwa-riwi golek penumpang.</i>	Selain itu, banyak kendaraan yang lalu-lalang mencari penumpang.
E/I/32. <i>Awane pas arek-arek mulih sekolah akeh murid-murid sing nyebrang ana dalane sing ditentokna.</i>	Siang hari pada waktu anak-anak pulang sekolah, banyak murid yang menyeberang pada jalan yang ditentukan.
E/I/33. <i>Dalan sing digawe nyebrang ana garis-garis disebut "zebra cross".</i>	Pada jalan yang dipakai menyeberang terdapat garis-garis, yang disebut <i>zebra cross</i> .
E/I/34. <i>Ya dhik kene iku tempat nyebrang.</i>	Di situlah tempat menyeberang.
E/I/35. <i>Sapa ae oleh nyebrang supaya gak terjadi kecelakaan.</i>	Siapa saja boleh menyeberang agar tidak terjadi kecelakaan.
E/I/36. <i>Sa' wijine dino, pas sekolah wis wayahé mulih ketok murid sing jenenge Hasan nyebrang dalan.</i>	Pada suatu hari, pada waktu pulang sekolah, tampaklah seorang murid, yang bernama Hasan, menyeberang jalan.
E/I/37. <i>Sebab Hasan nuruti peraturan.</i>	Sebab Hasan menuruti peraturan.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
E/I/38.	<i>Hasan dhik sekolahana ana pelajaran UKS.</i>	Hasan di sekolah mendapat pelajaran UKS.
E/I/39.	<i>Dhik kana guru ngajarna ya apa carane nulung wong pas kecelakaan sing kedadian di tengah jalan.</i>	Dalam pelajaran itu guru mengajarkan bagaimana cara menolong orang (yang mendapat) kecelakaan di tengah jalan.
E/I/40.	<i>Biasane sa' marine guru nerangna guru iku ngongkon murid-muride metu saka kelas.</i>	Biasanya setelah selesai menerangkan, guru menyuruh muridnya keluar dari kelas.
E/I/41.	<i>Maksude supaya mempraktekna pelajaran iku.</i>	Maksudnya agar mempraktikkan pelajaran itu.
E/I/42.	<i>Arek-arek kabeh pakaiane seragam.</i>	Semua anak memakai pakaian seragam.
E/I/43.	<i>Arek-arek dhik pinggir dalan, nyaksekna ramee lalu lintas dhik dalan.</i>	Anak-anak di pinggir jalan menyaksikan keramaian lalu-lintas di jalan.
E/I/44.	<i>Ketepakan gak adoh totok sekolahana.</i>	Bertepatan tidak jauh dari sekolah.
E/I/45.	<i>Hasan ndelok ana murid sing kate nyabrang.</i>	Hasan melihat ada murid yang akan menyeberang.
E/I/46.	<i>Tapi malang nasibe.</i>	Tetapi, malang nasibnya.
E/I/47.	<i>Sebab totok burine ana monitor, sopir gak sempat ngerem.</i>	Sebab dari belakangnya datang mobil, sopir tidak sempat mengerem.
E/I/48.	<i>Mangkakna ana kejadian kecelakaan.</i>	Oleh karena itu, terjadilah kecelakaan.
E/I/49.	<i>Tase arek mau tiba dhik pinggire sing nabrak mau.</i>	Tas anak tadi jatuh di pinggir mobil yang menabrak tadi.
E/I/50.	<i>Uwong uwong sing ndelok keadaean iku mengok wedi.</i>	Orang-orang yang melihat kejadian itu takut melihat.
E/I/51.	<i>Pas Hasan ambek kanca-kanca ne ndelok kedadean iki, akeh sing nyedeki, ambek cepet-cepet ngekeki pertolongan.</i>	Pada waktu Hasan dan teman-temannya melihat kejadian itu, banyak yang mendekat dan cepat-cepat memberikan pertolongan.
E/I/52.	<i>Hasan cepet nilpon nang rumah</i>	Hasan cepat menelepon ke ru-

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
E/I/53.	<i>sakit supaya cepet ditekakna ambulan.</i>	mah sakit agar cepat mendatangkan ambulans.
E/I/54.	<i>Sa'wise ambulan teka areke cepet dilebona nang jero, terus diangkat nang rumah sakit.</i>	Setelah ambulans tiba, anak itu cepat dimasukkan ke dalamnya lalu dibawa ke rumah sakit.
E/I/55.	<i>Hasan karo kanca-kancane ya melok nang rumah sakit.</i>	Hasan dan teman-temannya juga ikut ke rumah sakit.
E/I/56.	<i>Nyatane lengen karo sikile arek mau patah.</i>	Ternyata lengan dan kaki anak itu patah.
E/I/57.	<i>Sementara, arek iku lek mlaku kudu gawe kreg.</i>	Untuk sementara, anak tadi, kalau berjalan, harus menggunakan kreg.
E/I/58.	<i>Sawijine dina, Pak Amir karo putrane loro kepengin lunga nang pasar ate ndelok ramene pasar.</i>	Pada suatu hari, Pak Amir dengan kedua orang putranya ingin pergi ke pasar hendak melihat keramaian pasar.
E/I/59.	<i>Arek loro iku seneng nemen, sebab kekarepane keturutan.</i>	Kedua anak itu senang sekali sebab keinginannya dikabulkan.
E/I/60.	<i>Kebeneran dinane dina Minggu, pasar rame nemen, akeh uwong sing kepingin blanja.</i>	Tepat pada hari Minggu pasar ramai sekali banyak orang yang ingin berbelanja.
E/I/61.	<i>Sa'wise wong telu iku ana jero pasar, ndelok uwong-uwong sing dodolan dhik kana, wong telu iku akhire lali apa sing kate dituku.</i>	Setelah ketiga orang itu berada di dalam pasar, melihat orang yang berjualan, akhirnya mereka lupa apa yang akan dibeli.
E/I/62.	<i>Sebabe dhik tengah-tengah pasar iku wong telu ndelok wong wedok nggawa keranjang ambek nangis.</i>	Sebab di tengah-tengah pasar itu mereka melihat orang perempuan membawa keranjang sambil menangis.
E/I/63.	<i>Pak Amir ambek wong loro mau cepet nyedeki wong wedok iku.</i>	Pak Amir dengan kedua orang anaknya cepat mendekati perempuan itu.
	<i>Nyatane wong wedok mau nangis sebab mari kecopetan.</i>	Ternyata orang perempuan itu menangis sebab (baru saja) kecopetan.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
E/I/64.	<i>Kabeh sing ndelok rasane gak sampek ati nyaksekna wong wedok kecopetan mau.</i>	Semua yang melihat (kejadian itu), rasanya tidak sampai hati menyaksikan orang perempuan yang kecopetan itu.
E/I/65.	<i>Mangkane ana wong sing nggoleki copete, ana sing lapor polisi.</i>	Oleh karena itu, ada orang yang mencari pencopet dan ada yang melaporkan kepada polisi.
E/I/66.	<i>Gak sepira suwe totok adoh krungu rame-rame yaiku suara pukulan ambek jeritan wong sing kena pukul.</i>	Tak seberapa lama dari kejauhan terdengar suara ribut-ribut, yaitu suara pukulan dan jeritan orang yang dipukul.
E/I/67.	<i>Nyatane wong sing digepuki mau ya lak copete.</i>	Ternyata orang yang dipukuli itu adalah pencopet.
E/I/68.	<i>Dheke nggawe klambi loreng.</i>	Ia memakai baju loreng.
E/I/69.	<i>Sawise digepuki, tangane pencopet ditaleni terus digawa nang wong wedok mau, terus digawa nang polisi.</i>	Setelah dipukuli, tangan pencopet itu diikat, dibawa kepada orang perempuan tadi, lalu dibawa ke kantor polisi.
E/I/70.	<i>Lha wong wedok mau didadekna saksi.</i>	Kemudian, orang perempuan tadi dijadikan saksi.
E/I/71.	<i>Amir, Saleh lan bapake akhire mulih nang omahe.</i>	Amir, Saleh, dan ayahnya akhirnya pulang ke rumah.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
F/I/1.	<i>Wayah reian semesteran aku lunga nang urabaya.</i>	Pada waktu libur semester saya pergi ke Surabaya.
F/I/2.	<i>Dhik Surabaya aku dhik dale-me pakdhe.</i>	Di Surabaya saya ke rumah pamannya.
F/I/3.	<i>Aku numpak bis, sebab bis iku luwi cepat timbang sepur.</i>	Saya naik bus sebab bus itu lebih cepat daripada kereta api.
F/I/4.	<i>Lan numpak bis iku iso mudhun sak enggon-enggon.</i>	(Dan) naik bus itu dapat turun di segala tempat.
F/I/5.	<i>Numpak bis iku ngliwati kutha-kutha lan sawah-sawah.</i>	Naik bus itu melewati kota-kota dan sawah-sawah.
F/I/6.	<i>Wayah esuk aku budhal tuku karcis.</i>	Pada waktu pagi saya berangkat membeli karcis.
F/I/7.	<i>Mari tuku karcis aku nunggu dhik terminal.</i>	Setelah membeli karcis, saya menunggu di terminal.
F/I/8.	<i>Sa marine iku aku terus numpak lan golek lungguhan sing empuk.</i>	Setelah itu saya terus naik bus dan mencari tempat duduk yang empuk.
F/I/9.	<i>Aku lungguh cedheke bis lan isa ndelok nang endi-endi.</i>	Saya duduk di dekat (pintu) bus dan dapat melihat ke mana-mana.
F/I/10.	<i>Ketoke bis wis pol, terus bis mulai mlaku.</i>	Kelihatannya bus sudah penuh, lalu mulai berangkat.
F/I/11.	<i>Mlakune lirih-lirih.</i>	Jalannya pelan-pelan.
F/I/12.	<i>Bareng wis totok sawah bise dibanterna.</i>	Setelah sampai di sawah, bus dikecapetkan.
F/I/13.	<i>Barang-barange didheleh nang dhuwur.</i>	Barang-barang ditaruh di atas.
F/I/14.	<i>Pas enak-enake mlaku kondhekture nariki karcis.</i>	Pada waktu asyik berjalan, kondektur memungut karcis.
F/I/15.	<i>Aku ya ditariki karcis.</i>	Saya juga dipungut karcis.
F/I/16.	<i>Lan aku mbayar.</i>	(Dan) saya membayar.
F/I/17.	<i>Lek gak ditariki akeh wong-wong sing ora gelem bayar.</i>	Jika tidak dipungut, banyak orang yang tak mau membayar.
F/I/18.	<i>Dhik tengah dalan mara-mara ana cegatan polisi (momen).</i>	Di tengah jalan tiba-tiba polisi menghentikan (mobil).

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
F/I/19.	<i>Polisi mau ndeloki surat-surat bis karo SIM.</i>	Polisi tadi memeriksa surat-surat bus dan SIM.
F/I/20.	<i>Sa'wise dideloki terus bis iku mlaku maneh.</i>	Setelah dilihat-lihat, bus itu berjalan lagi.
F/I/21.	<i>Terus bis mau totok terminal, terus parkir.</i>	Kemudian, bus sampai di terminal lalu diparkir.
F/I/22.	<i>Kabeh penumpang padha mudhun.</i>	Semua penumpang turun.
F/I/23.	<i>Saiki wis jaman modern.</i>	Sekarang sudah zaman modern.
F/I/24.	<i>Omah-omah wis akeh sing dibangun, dalan-dalan wis padha diaspal.</i>	Rumah sudah banyak yang dibangun, jalan sudah banyak yang diaspal.
F/I/25.	<i>Lek kene ndelok kutha Surabaya apa kutha Malang, wah rame temenan.</i>	Jika kita melihat kota Surabaya atau kota Malang, wah, ramai sekali.
F/I/26.	<i>Toko-tokane wis akeh sing dibangun tingkat.</i>	Toko-toko sudah banyak yang dibangun bertingkat.
F/I/27.	<i>Akeh wong-wong sing mlaku karo ngumbah moto.</i>	Banyak orang yang berjalan-jalan sambil mencuci mata.
F/I/28.	<i>Montor-montor pating sliwer.</i>	Mobil-mobil lalu-lalang.
F/I/29.	<i>Lan saiki ana dalan sing digaweynyabrang, yaiku sing jenenge "zebra cross".</i>	(Dan) sekarang ada jalan (yang dibuat) menyeberang, yaitu (yang disebut) zebra-cross.
F/I/30.	<i>Supaya ora ana kecelakaan.</i>	Supaya tidak terjadi kecelakaan.
F/I/31.	<i>Pas wayuhe arek-arek sekolah mulih, dalan-dalan luwihi rame maneh.</i>	Pada waktu anak sekolah pulang, jalan-jalan lebih ramai lagi.
F/I/32.	<i>Ana mobile, becak-becak, sepeda montor lan arek-arek sing mlaku mulih sekolah.</i>	Ada mobil, becak-becak, sepeda motor, dan anak-anak yang berjalan kaki pulang sekolah.
F/I/33.	<i>Ana arek sing jenenge Amir totok mulih sekolah, enak-enake mlaku ditabrak montor saka buri.</i>	Ada anak, Amir namanya, pulang dari sekolah, tengah asyik berjalan ia ditabrak mobil dari belakang.
F/I/34.	<i>Soale sing nyopir kaget lan ora sempat ngerem.</i>	Karena yang menyetir terkejut dan tidak sempat mengerem.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
F/I/35.	<i>Lan Amir ora eling, sebab semaput.</i>	(Dan) Amir tidak ingat sebab pingsan.
F/I/36.	<i>Wong-wong rame-rame lan ana sing nulungi.</i>	Orang ramai-ramai (dan ada yang) menolong.
F/I/37.	<i>Terus polisi teka ndelok lan mriksa apa sebabe kecelakaan iku.</i>	Kemudian, polisi datang melihat dan memeriksa apa sebab kecelakaan itu.
F/I/38.	<i>Buku lan tase kocar-kacir dhik pinggire montor iku.</i>	Buku dan tasnya berserakan di pinggir mobil itu.
F/I/39.	<i>Let sedhelut maneñ ambulan teka.</i>	Tak berapa lama lagi datanglah ambulans.
F/I/40.	<i>Ambulan iku mau ngangkut Amir nang rumah sakit.</i>	Ambulans itu mengangkut Amir ke rumah sakit.
F/I/41.	<i>Pas iku Amir ora eling apa-apa.</i>	Pada waktu itu Amir tidak ingat apa-apa.
F/I/42.	<i>Metu totok rumah sakit Amir mlaku nggae teken sebab sikile pincang.</i>	Ketika keluar dari rumah sakit, Amir berjalan dengan tongkat sebab kakinya pincang.
F/I/43.	<i>Amir getun ngeling-eling nasi-be.</i>	Amir menyesal merenungkan nasi-bnya.
F/I/44.	<i>Minggu-minggu Amir, Adi karo Bapake blanja nang pasar.</i>	Pada hari Minggu Amir, Adi, dan ayahnya berbelanja ke pasar.
F/I/45.	<i>Dina Minggu iku rame timbang biasane.</i>	Pada hari itu tampaknya pasar lebih ramai daripada biasanya.
F/I/46.	<i>Wong dodol karo wong tuku akeh banget.</i>	Orang yang berjualan dan orang yang membeli banyak sekali.
F/I/47.	<i>Arek-arek sing sekolah lan wong-wong sing wis kerja ya padha prei.</i>	Anak yang bersekolah dan orang yang sudah bekerja semua berlibur.
F/I/48.	<i>Wong-wong sing ana pasar iku padha sek-sekan saking akehe.</i>	Orang-orang yang ada di pasar itu berdesakan karena banyaknya.
F/I/49.	<i>Ana sing dodol jangan (sayur), ana sing dodol daging, ana sing dodol kain lan klambi dadi.</i>	Ada yang berjualan sayur; ada yang berjualan daging; ada yang berjualan kain dan pakaian jadi.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
F/I/50.	<i>Amir, Adi karo bapake iya mlebu dhik jero pasar mau.</i>	Amir, Adi, dengan ayahnya juga masuk ke dalam pasar.
F/I/51.	<i>Terus tuku-tuku apa-apa sing disenangi.</i>	Kemudian, membeli apa-apa yang disenangi.
F/I/52.	<i>Dhik pasar iku Amin, Adi karo bapake ketemu karo wong wedok nangis.</i>	Di dalam pasar itu Amir, Adi, dan ayahnya bertemu dengan orang perempuan menangis.
F/I/53.	<i>Wong wedok mau nangis merthane dhompete dicopet uwong.</i>	Orang perempuan tadi menangis sebab dompetnya dicopet orang.
F/I/54.	<i>Bareng iku dhik buri ana suara rame-rame wong digepuki.</i>	Pada saat itu di belakang mereka ada suara ribut orang dipukuli.
F/I/55.	<i>Terus Amir, Adi lan bapake cepet-cepet delok.</i>	Kemudian Amir, Adi, dan ayahnya cepat-cepat melihat.
F/I/56.	<i>Nyatane wong sing digepuki mau copete.</i>	Ternyata orang yang dipukuli itu adalah pencopet.
F/I/57.	<i>Wonge nggae kacamata lan klambi setil.</i>	Orang itu memakai kaca mata dengan pakaian yang necis.
F/I/58.	<i>Mari iku copet iku digawa nang kantor polisi karo pak Hansip.</i>	Setelah selesai, pencopet itu dibawa ke kantor polisi oleh Pak Hansip.

Bahasa Jawa

Bahasa Indonesia

- G/I/1. *Pas sekolahán prei, arek-arek njaluk lunga nang Surabaya.*
Pada saat libur sekolah, anak-anak mengajak pergi ke Surabaya.
- G/I/2. *Tapi aku gak terus nuruti penjaluke, sebab aku repot temen, akéh penggawean.*
Tetapi, saya tidak langsung mengebulkan permintaannya sebab saya sibuk sekali, banyak pekerjaan.
- G/I/3. *Penjalukane tak semayani minggu ngarep.*
Permintaannya saya janjikan (akan saya penuhi) minggu depan.
- G/I/4. *Nanging arek-arek gak kanti, sebab kepingin cepet-cepet eruh kebon binatang lan bibikne sing guk Surabaya.*
Tetapi, anak-anak tidak sabar sebab ingin cepat-cepat mengetahui kebun binatang dan (menemui) bibinya yang di Surabaya.
- G/I/5. *Arek-arek tetep njaluk dina Minggu mene.*
Anak-anak tetap minta agar berpergian pada hari Minggu besok.
- G/I/6. *Akhire tak turuti ae.*
Akhirnya, saya kabulkan saja.
- G/I/7. *Malem Minggu arek-arek padha nyiapna pakeane dhewe-dhewe.*
Malam Minggu anak-anak menyiapkan pakaian masing-masing.
- G/I/8. *Ibu'e nyiapna panganan sing kate digawa mene suk.*
Ibunya menyiapkan makanan yang akan dibawa besok pagi.
- G/I/9. *Kira-kira jam sepuluh bengi ibu'e wis mari olehe nggawa panganan.*
Kira-kira pukul sepuluh malam ibunya selesai membuat makanan.
- G/I/10. *Nanging arek-arek durung turu ae, padhahal olehe nyiapna pakean jam wolu sore maeng wis mari.*
Tetapi, anak-anak belum tidur (saja), padahal sejak pukul delapan malam mereka sudah selesai menyiapkan pakaian.
- G/I/11. *Tak takoni "apa sebabe kok gak turu-turu", jawape "ketok-ketoken Surabaya, Pak".*
Saya tanyai "Mengapa belum tidur?" Jawab mereka, "Terbayang kota Surabaya, Pak."
- G/I/12. *Ngantek aku ngelilir jam siji bengi, arek-arek sik durung turu ae.*
Sampai saya terbangun pukul satu malam, anak-anak masih belum juga tidur.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G/I/13.	<i>Akhire tak janjeni, "Nek koen setengah jam maneh durung turu, mene gak sida nang Surabaya, babah ceke kapok".</i>	Akhirnya saya beri ancaman, "Kalau setengah jam lagi kamu belum tidur, besok kita tidak jadi ke Surabaya, biar gagal tidak jadi apa!"
G/I/14.	<i>Gak suwe arek-arek padha turu kabeh.</i>	Tidak lama kemudian anak-anak tidur.
G/I/15.	<i>Jam lima esuk sing cilik, Ida wis tangi.</i>	Pukul lima pagi anak yang kecil, Ida, sudah bangun.
G/I/16.	<i>Dulur-dulure Agus, Son, lan Rita padha dicebleki ceke tangi.</i>	Saudara-saudaranya, Agus, Son, dan Rita dipukul-pukulnya supaya bangun.
G/I/17.	<i>Bareng wis tangi kabeh padha royoakan njaluks adus dhisik.</i>	Setelah semua bangun, saling ber rebut ingin mandi.
G/I/18.	<i>Kabeh gak ana sing gelem ngalah, akhire sing cilik nangis.</i>	Semuanya tidak ada yang mau mengalah, akhirnya, yang kecil menangis.
G/I/19.	<i>Krungu rame-rame aku grebeg-en.</i>	Mendengar suara ramai (seperti itu), telinga saya menjadi bising.
G/I/20.	<i>Aku melok tangi pisan.</i>	Saya ikut bangun juga.
G/I/21.	<i>Wis jam enem luwih arek-arek wis siap kabeh, nanging ibu'e sing jik durung mari oleheandan.</i>	Pukul enam lebih anak-anak sudah siap semua, tetapi ibunya belum selesai.
G/I/22.	<i>Saking suwene, ngantek arek-arek padha nggremeng.</i>	Karena terlalu lama, anak-anak sampai saling menggerutu.
G/I/23.	<i>Apa maneh sing cilik, ngantek nangis kepingin budhal ae.</i>	Apalagi yang kecil, (ia) sampai menangis ingin berangkat.
G/I/24.	<i>Jam setengah pitu kabeh budhal karo colt sing tak sewa.</i>	Pukul 06.30, kami semua berangkat dengan colt yang saya sewa.
G/I/25.	<i>Guk dalam arek-arek padha takon apa ae sing didelok.</i>	Di jalan anak-anak menanyakan apa saja yang mereka lihat.
G/I/26.	<i>Maklum ancene arek-arek arang-arang tak jak nang Surabaya.</i>	Maklumlah memang anak-anak jarang saya ajak ke Surabaya.
G/I/27.	<i>Ana [ono] ngarepe lawangan Kebon Binatang arek-arek padha mudhun.</i>	Tiba di depan pintu kebun binatang anak-anak pun turun.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G/I/28. <i>Aku langsung tuku karcis.</i>	Saya langsung membeli karcis.
G/I/29. <i>Karcise murah mek rong atus repes wong siji.</i>	Karcisnya murah, hanya dua ratus rupiah seorang.
G/I/30. <i>Ana guk njero, arek-arek takok macem-macem.</i>	(Ketika) berada di dalam (kebun binatang), anak-anak bertanya macam-macam.
G/I/31. <i>Ana sing takok gajah, ana sing takok macan, lan ana sing takok iwak lumba-lumba.</i>	Ada yang menanyakan gajah; ada yang menanyakan macan; ada menanyakan ikan lumba-lumba.
G/I/32. <i>Wis kira-kira jam rolas arek-arek padha njaluk mangan, sebab ancene wis waktune mangan.</i>	Kira-kira pukul dua belas anak-anak minta makan sebab memang sudah waktu makan.
G/I/33. <i>Wis mari mangan, arek-arek njaluk nang bibikne.</i>	Setelah selesai makan, anak-anak minta dibawa kepada bibinya.
G/I/34. <i>Omahe guk jalani Patemonkali.</i>	Rumahnya di Jalan Petemonkali.
G/I/35. <i>Anehe, wis teka omahe bibikne, arek-arek njaluk mulih, padhal rencanane nginep suwengi.</i>	Anehnya ketika telah sampai di rumah bibinya, anak-anak ingin pulang, padahal rencana mereka akan bermalam semalam.
G/I/36. <i>Akhire bibikne muring-muring, sebab dikira tak kongkon.</i>	Akhirnya, bibinya menjadi marah sebab dikiranya sayalah yang menyuruh (anak-anak itu).
G/I/37. <i>Supaya gak muring-muring aku ngongkon ibuke ngrayu arek-arek supaya nginep suwengi ae.</i>	Agar bibinya tidak marah, saya menyuruh ibunya merayu anak-anak supaya (mereka) mau bermalam semalam saja.
G/I/38. <i>Arek-arek kabeh rupane gelem, nanging njaluk sarat, yaiku mene njaluk nang Tanjung Perak ndelok kapal.</i>	Anak-anak pun mau, tetapi dengan syarat, yaitu pergi ke Tanjung Perak melihat kapal.
G/I/39. <i>Akhire tak turuti ae.</i>	Akhirnya, saya kabulkan saja.
G/I/40. <i>Menene arek-arek tak jak nang Tanjung Perak.</i>	Esok harinya anak-anak saya ajak ke Tanjung Perak.
G/I/41. <i>Teka guk Tanjung Perak arek-</i>	Sampai di Tanjung Perak, anak-

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	<i>arek kepingin numpak kapal nang Kamal.</i>	anak ingin naik kapal pergi ke Kamal.
G/I/42.	<i>Nangingaku gak ngolehi sebab waktune wis sore jam papat.</i>	Tetapi, saya tidak membolehkannya sebab waktu sudah sore, pukul 16.00.
G/I/43.	<i>Tak cegah dheweke nganut.</i>	Saya cegah mereka setuju.
G/I/44.	<i>Jam lima dheweke njaluk mulih.</i>	Pukul lima mereka mengajak pulang.
G/I/45.	<i>Nek dibanding karo kutha-kutha gedhe, kaya [koyo] Malang, Kediri, Madiun, lan Surabaya; kutha Mojokerto gak kalah ramene.</i>	Kalau dibandingkan dengan kota-kota besar, seperti Malang, Kediri, Madiun, dan Surabaya, kota Mojokerto tidak kalah ramainya.
G/I/46.	<i>Apa maneh pas dina preian.</i>	Apalagi pada waktu hari libur.
G/I/47.	<i>Kendaraan akeh kaya semut uber-uberan.</i>	Banyak (sekali) kendaraan seperti semut berjejeran.
G/I/48.	<i>Jelalah guk mburiku ana swara "brak".</i>	Tiba-tiba di belakang saya terdengar suara <i>brak</i> .
G/I/49.	<i>Tak toleh adaknan tubrukan becak karo sepeda motor.</i>	Saya tengok ternyata ada tabrakan antara becak dan sepeda motor.
G/I/50.	<i>Sing numpak sepeda montor mencelat nang kiwa embong; sing tukang becak malik lan kejungkel nang ngarep.</i>	Pengendara sepeda motor terbanting ke kiri jalan; tukang becak terbalik dan terjungkal ke depan.
G/I/51.	<i>Bareng tak delok ndhase tukang becak mancur getih; tangan kiwane [kiwone] sing numpak sepeda motor babras kabeh lan "patah tulang".</i>	Setelah saya lihat, ternyata kepala tukang becak berdarah; tangan kiri pengendara sepeda motor tersibak dan patah tulang.
G/I/52.	<i>Aku terus nang nggone tilpun umum, nelpun nang Kepolisian lan nang Rumah Sakit.</i>	Saya langsung ke tempat telepon umum, menelepon ke kepolisian dan ke rumah sakit.
G/I/53.	<i>Gak suwe polisi loro lan ambulan teka nang nggone kecelakaan.</i>	Tidak lama kemudian polisi dan ambulans datang ke tempat kecelakaan.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G/I/54. <i>Wong-wong wis padha ngrubung kabeh.</i>	Banyak orang berkerumun.
G/I/55. <i>Pak Polisi langsung nyingkrihna wong-wong sing ngerubung maeng, sebab katene ngukur lan nyelidiki nggone kecelakaan maeng.</i>	Pak Polisi langsung menyingkirkan orang yang berkerumun tadi sebab (dia) akan mengukur dan menyelidiki tempat kecelakaan itu.
G/I/56. <i>Parman, wong sing eruh kedadian kecelakaan maeng, ditakoni polisi ya apa ceritane sampек kedadian kaya ngene maeng.</i>	Parman, orang yang mengetahui kejadian kecelakaan itu, ditanyai polisi bagaimanakah mulanya sampai terjadi seperti ini.
G/I/57. <i>Parman cerita sing salah sepeda montor sebab tukang becak wis ngelungi tandha nek kate menggok nengen, sepeda montor terus ae banter; akhire dheweke gupuh kabeh kaya nyelip nengen kaya nyelip ngiwa.</i>	Parman bercerita (bahwa) yang salah (adalah) sepeda motornya sebab tukang becak sudah memberi tanda bahwa (ia) akan berbelok ke kanan, (tetapi) sepeda motor terus saja (berjalan) cepat; akhirnya pengendara sepeda motor menjadi bimbang, akan menyalip dari kanan ataukah dari kiri.
G/I/58. <i>Terus nyerempet becak sing sisih kiwa.</i>	Motor terus menyerempet bagian kiri becak.
G/I/59. <i>Ditakoni maneh, "Apa tukang becak olehe ngelungi tandha ndadak temen."</i>	Ditanya lagi, "apakah tukang becak sewaktu memberi tanda sangat mendadak."
G/I/60. <i>Parman jawab, "Boten, boten ndadak."</i>	Parman menjawab, "Tidak, tidak mendadak."
G/I/61. <i>Akhire, bareng tak delok, sing numpak sepeda montor adakan tanggaku dheweke sing jenege Kardi.</i>	Akhirnya, setelah saya lihat ternyata pengendara sepeda motor adalah tetangga saya sendiri, yang bernama Kardi.
G/I/62. <i>Sing tukang becak aku ya kenal, sebab dheweke tau nukang becak guk nggonku.</i>	Pengemudi becak saya juga kenal sebab dia pernah menjadi tukang becak di tempat saya.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G/I/63.	<i>Karo tak sambangi nang Rumah Sakit.</i>	Keduanya saya datangi ke rumah sakit.
G/I/64.	<i>Kira-kira wis limang dina, dheweke wis oleh mulih, sebab wis rada [rodo] suda.</i>	Kira-kira sesudah lima hari, mereka boleh pulang sebab sudah agak sembuh.
G/I/65.	<i>Nanging sik durung oleh dicepot perbane.</i>	Tetapi, pembalut masih belum boleh dilepas.
G/I/66.	<i>Oleh dicepot nek wis kira-kira limang dina maneh.</i>	(Pembalut) boleh dilepas kira-kira lima hari lagi.
G/I/67.	<i>Saranku nang dheweke, 'sing wis ya wis, sing penting sing salah ngakoni salahe.'</i>	Saran saya kepada mereka, "Yang sudah, ya, sudah, yang penting adalah yang salah mengakui kesalahannya."
G/I/68.	<i>Akhire gelem damai.</i>	Akhirnya, mereka mau berdamai.
G/I/69.	<i>Kardi, sing numpak sepeda montor, ndandakna becak sing ditubruk lan nanggung biaya rumah sakit.</i>	Kardi, pengendara sepeda motor, memperbaiki becak yang ditabraknya dan menanggung biaya berobat di rumah sakit.
G/I/70.	<i>Wingenane, pas aku nang Mojokerto ana wong dikeroyok.</i>	Kemarin dahulu sewaktu saya ke Mojokerto ada orang dikeroyok. Ceritanya begini.
G/I/71.	<i>Ceritane ngene.</i>	
G/I/72.	<i>Nggon parkir toko Warna-Warni ancene gelek temen kelangan sepeda.</i>	Tempat parkir toko Warna-warni memang sering sekali kehilangan sepeda.
G/I/73.	<i>Durung ana sawulan wis ping pat ping ma.</i>	Belum satu bulan sudah empat atau lima kali.
G/I/74.	<i>Saking geleke akhire tukang parkir getem-getem [getem-getem] lan kepingin eruh sapa sing jarak [njarak] iki.</i>	Karena terlalu sering, akhirnya tukang parkir menjadi gernas dan ingin mengetahui siapa yang . . .
G/I/75.	<i>Sabendina diawasi ae karo dheke ambek jaluk rewang polisi.</i>	Setiap hari diawasinya (pencuri itu) dengan minta bantuan polisi.
G/I/76.	<i>Suwene-suwe ana wong sing dicurigai sebab wong iku sabendi-</i>	Lama-kelamaan ada orang yang dicurigai sebab orang itu setiap

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G/I/77.	<i>na leren nganyer guh sebelah parkiran toko.</i> <i>Padhal gak ana sing dienteni.</i>	hari selalu berhenti berdiri di sebelah tempat parkir di toko. Padahal tidak ada yang ditungguinya.
G/I/78.	<i>Akhire ya bener.</i>	Akhirnya, memang betul.
G/I/79.	<i>Pas ana arek dekek sepeda guk ngarepe toko didelok ae karo wonge maeng.</i>	Sewaktu ada anak menaruh sepeda di depan toko, orang itu dilihatnya saja.
G/I/80.	<i>Bareng arek mlebu toko wonge langsung nyengklak sepeda sing tas didekek karo arek cilik maeng.</i>	Setelah anak itu masuk ke toko, orang yang dicurigai langsung menaiki sepeda yang baru saja diletakkan anak itu.
G/I/81.	<i>Ala... areke sik durung teka jero.</i>	Padahal anak itu masih belum sampai di dalam.
G/I/82.	<i>Durung ana sepuluh jangkah.</i>	Bahkan, belum ada sepuluh langkah (dari sepeda itu).
G/I/83.	<i>Areke tetep gak eruh, tapi tutu kang parkir lan polisi sing wis kit maeng olehe ngawasi langsung nyegat.</i>	Anak itu tetap tidak tahu, tetapi tukang parkir dan polisi yang mengawasi sejak tadi langsung mencegat pencuri sepeda.
G/I/84.	<i>Wong durung leren wis diantemi karo polisi.</i>	Orang (yang mencuri sepeda) itu belum sampai berhenti, ia sudah dipukuli polisi.
G/I/85.	<i>Eruh nek polisi ngaplokis, wong-wong padha kemrubit.</i>	Setelah mengetahui polisi memukuli pencuri, semua orang berkerumun.
G/I/86.	<i>Malah ana sing langsung melok ngantemi wong maeng.</i>	Bahkan, ada yang langsung ikut memukuli orang itu.
G/I/87.	<i>Padhal gak eruh perkarane.</i>	Padahal (mereka) tidak tahu (duduk) perkaranya.
G/I/88.	<i>Tambah suwe tambah akeh wonge.</i>	Lama-kelamaan orang bertambah banyak.
G/I/89.	<i>Akhire, wis benjut kabeh kait digawa nang kantor polisi.</i>	Akhirnya, setelah pencuri babak belur, baru ia dibawa ke kantor polisi.
G/I/90.	<i>Babah cek e kapok.</i>	Biar jera.

Bahasa Jawa

Bahasa Indonesia

- G/I/91. *Aku dhewe delok ngono iku ya
melok lega, masi gak melok
ngantemi.*
- Saya sendiri melihat kejadian be-
gitu ikut lega walaupun (saya)
tidak ikut memukuli.

Bahasa Jawa

Bahasa Indonesia

- H/I/1. *Penggaweuan pokok masyarakat desa kene gak ana maneh nek gak nggarap sawah.*
Pekerjaan pokok masyarakat desa ini tidak ada lain kecuali menggarap sawah.
- H/I/2. *Sebab meh kabeh masyarakat nduwe sawah, masia thithik.*
Sebab hampir semua warga masyarakat mempunyai sawah walaupun sedikit.
- H/I/3. *Paling nggak eweke nggarap na wong liya.*
Paling tidak mereka menggarap sawah milik orang lain.
- H/I/4. *Sawah guk kene kene ditan-duri macem-macem.*
Sawah di sini dapat ditanami bermacam-macam (tanaman).
- H/I/5. *Ana sing pari, tebu, kedhele, kacang lan kaspe.*
Ada yang (ditanami) padi, tebu, kedelai, kacang, dan ketela pohon.
- H/I/6. *Sing paling akeh ditanduri pari.*
Yang paling banyak adalah ditanami padi.
- H/I/7. *Malah nek rendheng kabeh ditanduri pari.*
Bahkan, kalau musim hujan semua (nya) ditanami padi.
- H/I/8. *Nggon sing apik, lah nek ditan-duri pari isa ping telung panenan setahun.*
Tempat yang baik (tanah subur) kalau ditanami padi, dapat (menghasilkan) tiga kali panen (dalam) setahun.
- H/I/9. *Nggon sing bera ae isa ping pin-dho.*
Tempat yang kering saja dapat dua kali panen.
- H/I/10. *Luwihane ditanduri saliyane pari.*
Selebihnya ditanami tanaman selain padi.
- H/I/11. *Tapi akhir-akhir iki wong-wong rupane mulai ngrasani nandur tebu, sebab jarene sing wis nyobak, hasile tebu luwih akeh nek dibanding karo hasile pari.*
Tetapi, akhir-akhir ini orang (ru-panya) mulai mengunjingkan (untuk) penanaman tebu sebab kata yang (pernah) mencoba bahwa hasil (menanam) tebu lebih banyak (apabila) dibandingkan dengan hasil (menanam) padi. (Dan lagi) kalau menanam tebu, biaya (yang digunakan) menggarap dapat berutang ke pabrik lebih dahulu.
- H/I/12. *Lan maneh nek nandur tebu, bandhane sing kanggo nggarap isa utang nang pabrik dhisik.*

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
H/I/13.	<i>Nek pari lak gak isa.</i>	Kalau menanam padi, tidak dapat (berutang).
H/I/14.	<i>Tapi sarane thithik, nek nandur tebu asile gak cepet kene dirasakna, sebab limalas wulan kait kene ditebang.</i>	Tetapi, celakanya kalau menanam tebu adalah hasilnya tidak segera dapat dirasakan sebab usia lima belas bulan baru dapat ditebang.
H/I/15.	<i>Gak kaya pari, aling-paling petang wulan wis beres.</i>	Tidak seperti halnya dengan padi, hanya empat bulan (saja) sudah beres.
H/I/16.	<i>Mulane wong-wong rada pikir-pikir dhisik nek kate nandur tebu.</i>	Oleh karena itu, orang perlu berpikir-pikir dahulu kalau akan menanam tebu.
H/I/17.	<i>Taun iki rupane wong-wong akeh sing sik nandur pari.</i>	Tahun ini rupanya orang masih banyak yang menanam padi.
H/I/18.	<i>Kanggo nggon sing bera ditan-duri kedhele, kacang, utawa kaspe.</i>	Untuk tempat (tanah) yang kering ditanami kedelai, kacang, atau ketela pohon.
H/I/19.	<i>Iku nek wayahe ketiga.</i>	Itu kalau musim kemarau.
H/I/20.	<i>Tapi nek rendheng kabeh ditanduri pari.</i>	Tetapi, kalau (musim) hujan, semua (nya) ditanami padi.
H/I/21.	<i>Nggarap sawah sing paling rjelimit dhewe nandur pari, sebab kudu telaten lan sregep.</i>	(Cara) menggarap sawah yang paling teliti (adalah) menanam padi sebab harus telaten dan rajin.
H/I/22.	<i>Seje karo liya-liyane.</i>	Lain (halnya) dengan yang lain.
H/I/23.	<i>Sebab nek gak ngono ya elek asile.</i>	Sebab kalau tidak diurus seperti itu, hasilnya jelek.
H/I/24.	<i>Dadi, molai nyebar winih ngantek metu wohe kudu diramat sing temen.</i>	Jadi, sejak menyebarkan benih sampai berbuah (tumbuhan) harus dirawat dengan sungguh-sungguh.
H/I/25.	<i>Nek ngawur isa ancur.</i>	Kalau sembarangan dapat (menjadi) hancur.
H/I/26.	<i>Gak oleh apa-apa.</i>	Tidak mendapat apa-apa.
H/I/27.	<i>Nggarape kudu sing apik ba-</i>	Pengerjaannya harus baik, airnya

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	<i>nyune kudu lumintu, emese kudu cukup, lan nek kenek penyakit kudu diobati.</i>	harus terus-menerus, pupuknya harus cukup, dan kalau kena penyakit harus diobati.
H/I/28.	<i>Seje karo nek nandur kedhele, kacang, lan kaspe.</i>	Lain (halnya) kalau menanam kedelai, kacang, dan ketela pohon.
H/I/29.	<i>Samarine [sa'marine] nyawur utawa nandur ya wis.</i>	Setelah selesai menyebarkan (benih) atau menanam (nya), maka sudahlah.
H/I/30.	<i>Paling-paling mek ngelep thok.</i>	Paling hanya mengairi saja.
H/I/31.	<i>Kari ngentereni asile ae.</i>	Tinggal menanti hasilnya.
H/I/32.	<i>Tapi kurang akeh asile nek dibanding karo pari lan tebu.</i>	Tetapi hasilnya kurang (banyak) kalau dibandingkan dengan padi dan tebu.
H/I/33.	<i>Paling nggak setengah taun pisian aku mesti rekreasi karo arek-arek.</i>	Paling tidak setiap setengah tahun (sekali) saya mesti berekreasi dengan anak-anak.
H/I/34.	<i>Acara iki kenek diarani wajib kanggoku.</i>	Acara ini dapat dikatakan wajib buat saya.
H/I/35.	<i>Sebab acara iki isa nggawe akrape keluarga.</i>	Sebab hal ini dapat membuat akrab keluarga.
H/I/36.	<i>Lan maneh kanggo nyenengna arek-arek sa [sa'] wise sepenneng terus oleh sinau.</i>	Lagi pula dapat membuat gembira anak-anak setelah terus-menerus tekun belajar.
H/I/37.	<i>Biasane acarane tak pasna dina Minggu utawa dina preian liyane.</i>	Biasanya acara itu saya tepatkan pada hari Minggu atau hari libur lainnya.
H/I/38.	<i>Sebab rekreasi nek pas dina ngono iku ancene isa [iso] sreg temenan.</i>	Sebab berekreasi (kalau) bertepatan pada hari seperti itu memang dapat enak betul.
H/I/39.	<i>Nggone rame, lan maneh gak ngerugekna [ngeruge'na] penggawean.</i>	Tempatnya ramai dan (lagi) tidak merugikan pekerjaan.
H/I/40.	<i>Dadine gak rugi, masi enteke akeh paribasane.</i>	Jadi, tidak rugi walaupun habis banyak uang (misalnya).
H/I/41.	<i>Nggon-nggon sing tak parani</i>	Tempat yang saya kunjungi ber-

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
H/I/42.	<i>ambek arek-arek biasane sing ana [ono] pemandhiane.</i>	sama anak-anak biasanya tempat yang ada pemandian.
H/I/43.	<i>Sebab arek-arek seneng adus. Tapi biasane sing milih nggon ya arek-arek dhewe.</i>	Sebab anak-anak senang mandi. Tetapi, biasanya yang memilih tempat juga anak-anak itu sendiri.
H/I/44.	<i>Aku iki mek kari ngetutna ae.</i>	Saya hanya tinggal membuntuti saja.
H/I/45.	<i>Wong wis tuwa ae kok.</i>	Saya sudah tua, bukan.
H/I/46.	<i>Akhir taun iki arek-arek ngerasani njaluk nang Sengkaling.</i>	Akhir tahun ini anak-anak mengharapkan dapat pergi ke Sengkaling.
H/I/47.	<i>Tak takoni apa'a [opo'o] milih [meleh] Sengkaling.</i>	Saya tanya mengapa memilih Sengkaling.
H/I/48.	<i>Jarene Sengkaling luwih apik ketimbang Seleka; apa maneh Mendhit.</i>	Katanya Sengkaling lebih baik daripada Seleka, apalagi Mendhit.
H/I/49.	<i>Molai [molai] sa [sa'] ki arek-arek padha njaluk sempak maneh.</i>	Mulai sekarang anak-anak minta dibelikan celana renang lagi.
H/I/50.	<i>Padhahal wis duwe kabeh.</i>	Padahal semua mereka sudah punya.
H/I/51.	<i>Tak takoni, sebab sempak sing lawas wis gak sedheng.</i>	Setelah saya tanya, mereka mengatakan sebab celana renang yang lama sudah tidak cukup. Walaupun masih cukup, (mereka) tetap minta saja.
H/I/52.	<i>Masia sedheng tetep njaluk ae.</i>	Memang anak-anak sering menggoda saya.
H/I/53.	<i>Ancene arek-arek gelek nggudha nang ku.</i>	(Kalau) kepada ibunya, mereka tidak berani.
H/I/54.	<i>Nek nang bune [ibu'ne] gak wani.</i>	Tidak apa-apa bukan.
H/I/55.	<i>Gak apa-apa ya'an [yoan].</i>	Senyampang ada yang digoda.
H/I/56.	<i>Pumpung ana [ono'] sing di godha.</i>	
H/I/57.	<i>Taun sing dhisik kabeh masyarakat desa wilayah kecamatan</i>	Tahun lalu semua warga desa di wilayah Kecamatan Puri me-

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
H/I/58.	<i>Puri nganakna ruwah desa. Kegiatan kaya [koyo'] ngono iku kaya-kaya kduu dianakna karo masyarakat saben taun.</i>	ngadakan ruwah desa. Kegiatan seperti itu seolah-olah harus diadakan setiap tahun oleh masyarakat.
H/I/59.	<i>Masyarakat duwe rasa was-was nek gak melok, sebab tujuane kegiatan itu kanggo nyelamet- na desane teka musibah.</i>	Masyarakat mempunyai rasa khawatir kalau tidak ikut sebab kegiatan itu bertujuan menyelamatkan desa dari musibah. Kalau tidak ikut, berarti yang bersangkutan ikhlas (apabila) desanya terkena musibah.
H/I/60.	<i>Nek gak melok berarti dhewe'e eklas nek desane kenek musi- bah.</i>	Kegiatan sebelum (acara) selamatkan <i>ruwah</i> desa ternyata pada setiap desa berbeda.
H/I/61.	<i>Kegiatan sadurunge slametan ruwah desa saben desa beda- beda.</i>	Ada yang mengadakan pertandingan sepak bola; ada yang mengundang wayang (kulit); ada yang mengadakan perlombaan untuk anak-anak.
H/I/62.	<i>Ana sing nganakna pertanding- an bal-balan, ana sing nanggap wayang lan ana sing nganakna perlombaan kanggo arek-arek.</i>	Yang paling ramai (adalah) se-waktu diadakan pertandingan sebab pemainnya (datang dari) setiap desa. (Pokoknya) seminggu sebelum selamatan, di desa mana saja pasti ada acara.
H/I/63.	<i>Sing paling rame dhewe waktu pertandingan bal-balan, sebab sing melok saben desa.</i>	Bagi desa yang mempunyai la-pangan, acara (ruwah desa) di-adakan di lapangan.
H/I/64.	<i>Pokoke saminguu [sa'minggu] sadurunge [sa'durunge] slamet- an delok acara guk desa endi ae mesthi ana.</i>	Tujuannya ialah kalau ada (orang) (nya) dari desa lain ingin menonton dapat dikenakan kar-cis.
H/I/65.	<i>Kanggo desa sing duwe lapang- an, acarane dilebakna guk njero lapangan.</i>	Pendapatannya tidak banyak, te-tapi lumayan.
H/I/66.	<i>Tujuane, nek ana sing teka desa liya dikenekna karcis.</i>	
H/I/67.	<i>Masi olehe gak akeh, tapi luma- yan.</i>	

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
H/I/68.	<i>Kenek digae "income" desa.</i>	Dapat dijadikan penghasilan desa.
H/I/69.	<i>Sing lumayan dhewe nek pas bal-balang antar desa.</i>	Yang paling lumayan hasilnya ialah sewaktu ada pertandingan sepak bola antardesa.
H/I/70.	<i>Lapangan ngantek gak kamot.</i>	Lapangan sampai tidak muat (penuh sesak).
H/I/71.	<i>Lan maneh mesthi ana gegeoran.</i>	Lagi pula pasti terjadi pertengkarannya.
H/I/72.	<i>Kanggo jaga-jaga, mesthi ditekakna kira-kira saregu polisi teka Dodiklat Bangsal.</i>	Untuk berjaga-jaga, (pasti) didatangkan kira-kira satu regu polisi dari Dodiklat Bangsal.
H/I/73.	<i>Acara puncak slametan dianakna guk Bale Desane dhewe-dhewe.</i>	Acara puncak selamatan diadakan di balai desa masing-masing.
H/I/74.	<i>Wong-wong padha kumpul nang Bale Desa karo nggawa asahan, sawise krungu swara kentongan.</i>	Orang-orang berkumpul ke balai desa sambil membawa asahan setelah mendengar suara kentongan.
H/I/75.	<i>Sing teka biasane cukup wong siji, lanang, saben-saben saomah.</i>	Yang datang (biasanya) cukup satu orang pria dari setiap satu rumah.
H/I/76.	<i>Omah utawa keluarga sing gak ana wong lanange biasane sahanane dititipna nang tanggane.</i>	Rumah atau keluarga yang tidak ada orang prianya biasanya asahan dititipkan kepada tetangga.
H/I/77.	<i>Bareng wis ngumpul kabeh Pak Lurah biasane ngelungi wejang-an dhisik.</i>	Setelah semua berkumpul, biasanya Pak Lurah memberikan petuah terlebih dahulu.
H/I/78.	<i>Samarine iku Pak Modin ndunga, lan wong-wong padha ngamini.</i>	Sesudah itu Pak Modin berdoa dan orang-orang mengaminkannya.
H/I/79.	<i>Nek jareku, acara ruwah desa iki ancene apik sebab nek di delok teka tujuane ancene kanggo nyelametna desa.</i>	Pada hemat saya, acara ruwah desa ini memang baik sebab (kalau dilihat dari) tujuannya memang untuk menyelamatkan desa.

Bahasa Jawa

Bahasa Indonesia

- H/I/80. *Tapi nek tak delok kegiatane, ana kegiatan sing gak patek cocok kanggone aku.*
Tetapi, (kalau) saya lihat kegiatannya ada yang tidak begitu cocok dengan saya.
- H/I/81. *Sebab kegiatan sing tak kandhakna iki isa mborosna dhuwek lan bobrokna mental.*
Sebab kegiatan (yang saya utarakan) ini dapat memboroskan uang dan membobrokan mental.
- H/I/82. *Yaiku main gedhen-gedhenan saben bengi sadurunge acara slametan.*
Yaitu berjudi besar-besaran setiap malam sebelum acara selamatan.
- H/I/83. *Suwene saringgu.*
Lamanya satu minggu.
- H/I/84. *Wong sing nyandu karo kegiatan iki, padha seneng-seneng.*
Orang yang mencandui kegiatan ini semuanya bersenang-senang.
- H/I/85. *Gak ana sing nglarang sebab ancene diolehi karo kepala desa.*
Tidak ada yang melarang, sebab memang dibolehkan kepala desa.
- H/I/86. *Masi gak kabeh desa nganakna kaya ngono iku, tapi suwe-suwe isa nular nang desa liyane.*
Tidak semua desa mengadakan kegiatan seperti itu, tetapi lama-kelamaan dapat menjalar ke desa lain.
- H/I/87. *Nek wis nular, wah gawat.*
Kalau sudah menjalar, gawatlah (suasana).
- H/I/88. *Aku duwe saran, sadurunge desa liyane ketularan luwih apik nek pihak sing berwenang ngelungi pedoman kegiatan apa ae sing oleh dianakna kango ramen-ramen desa.*
Saya mempunyai saran, yaitu sebelum desa lainnya tertular, lebih baik pihak yang berwenang memberikan pedoman (yang berisi) kegiatan apa saja yang boleh diadakan untuk keramaian desa.
- H/I/89. *Sajane jik akeh masalah-masalah sing tak critakna, tapi tak kira/kanggo kesempatan iki wis sanene ae.*
Sebenarnya masih banyak masalah yang saya ceritakan, tetapi saya kira untuk kesempatan ini sekian sajalah dahulu.
- H/I/90. *Nek perlu nang aku maneh aku sik gelem, kok.*
Kalau perlu datanglah kepada saya lagi, saya masih bersedia.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
I/I/1.	<i>Sawise ulangan kabeh sekolah-an padha prei.</i>	Setelah ujian, semua sekolah libur.
I/I/2.	<i>Prei iku suwene saminggu.</i>	Liburan itu berlangsung satu minggu.
I/I/3.	<i>Dina preian iku Amir karo Amin ngomong-omong gawe apa sajane dina preian iku.</i>	Dalam liburan itu Amir dan Amin merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan.
I/I/4.	<i>Tapi arek-arek iku wis duwe kekarepan kate nang omahe Paklike sing ana dhik Surabaya.</i>	Anak-anak sudah mempunyai rencana akan pergi ke rumah pamannya di Surabaya.
I/I/5.	<i>Mulane arek-arek saiki kate matur nang bapake supaya diterima nang Surabaya.</i>	Oleh karena itu, sekarang anak-anak mau meminta agar ayahnya mengantarkan mereka ke Surabaya.
I/I/6.	<i>Mergane arek loro iku gurung tau nang omahe Paklike.</i>	Sebab kedua anak itu belum pernah ke rumah pamannya.
I/I/7.	<i>Sawise Amir lan Amin matur nang bapake, bapake iku sakaken nang anake.</i>	Setelah Amir dan Amin meminta diantarkan ayahnya, ayahnya merasa kasihan kepada mereka. Maka ayahnya mau mengantar ke Surabaya.
I/I/8.	<i>Mangkakna bapake sanggup ngeterna nang Surabaya.</i>	Kira-kira pukul 07.00 esok harinya, mereka berangkat dari rumah.
I/I/9.	<i>Kira-kira budhal teka omah mene jam pitu esuk.</i>	Pada malam harinya Amir dan Amin tidak dapat tidur karena mengharap datangnya pagi hari. Akhirnya, Amir dan Amin dapat tidur tetapi hanya sebentar.
I/I/10.	<i>Bengine ngono Amir karo Amin ora isa turu merga angeng-angen kapan parak esuk.</i>	Amir dan Amin segera bangun tidur sebelum ayahnya bangun karena akan bersiap-siap pergi ke Surabaya.
I/I/11.	<i>Suwe-suwe Amir karo Amin isa turu tapi mek sediluk ae.</i>	Kira-kira pukul 06.00 pagi bapak sudah pergi mengantarkan Amir dan Amin ke Surabaya.
I/I/12.	<i>Terus Amir karo Amin tangi dhisiki bapake, mergane cepak-cepak katene budhal nang Surabaya.</i>	
I/I/13.	<i>Kira-kira jam enem esuk bapak wis ngeterna Amir karo Amin numpak bis nang Surabaya.</i>	

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
I/I/14.	<i>Wong telu iku olehe lungguh milih lungguhan sing dhik buri dhewe.</i>	Ketiga orang itu memilih tempat duduk paling belakang.
I/I/15.	<i>Dhik buri lungguhan sing dihungguhi wong telu iku ana tulisan sing unine kudu njaga kerésikan.</i>	Di belakang tempat duduk yang mereka duduki ada tulisan yang berbunyi "harus menjaga kebersihan."
I/I/16.	<i>Terus ana maneh tulisan sing artine gak oleh ngetokna tangan, sirah lan saliya-liyane leke wayahe bis mlaku.</i>	Ada lagi tulisan yang artinya "tidak boleh mengeluarkan tangan, kepala, dan lainnya sewaktu bus berjalan.
I/I/17.	<i>Sasuwene Amir karo Amin dhik jero bis takon terus-terusan ae nang bapake.</i>	Selama dalam bus, Amir, dan Amin selalu bertanya pada bapaknya.
I/I/18.	<i>Sing ditakokna iku apa-apa sing ana dhik dalam.</i>	Yang ditanyakan ialah segala sesuatu yang ada di jalan.
I/I/19.	<i>Suwe-suwe wong telu iku sampék ora krasa olehe omongan-omongan.</i>	Ketiga orang itu tidak merasa telah berbicara lama.
I/I/20.	<i>Mara-mara katik wis teka ae nang Surabaya.</i>	Tahu-tahu mereka sudah sampai ke Surabaya.
I/I/21.	<i>Ngantek bis iku diendhog karo pulisi jarene kate dideloki surat-surate.</i>	Bus itu dihentikan oleh polisi untuk diperiksa surat-suratnya.
I/I/22.	<i>Sawisé didelok bis iku oleh mlaku mergane [mergane] surat-surat iku wis ana kabeh.</i>	Setelah diperiksa, bus diperbolehkan berjalan sebab surat-suratnya sudah lengkap.
I/I/23.	<i>Kabeh sing numpak seneng luwih-luwih wong telu iku.</i>	Semua penumpang bergembira apalagi ketiga orang itu.
I/I/24.	<i>Saking senenge numpak bis mara-mara jam rolas luwih limolas menit.</i>	Begitu senangnya mereka naik bus, tidak terasa jam (sudah menunjukkan) pukul dua belas lebih lima belas menit.
I/I/25.	<i>Bis mandhog nang stanplat Surabaya.</i>	Bus berhenti di terminal Surabaya.
I/I/26.	<i>Wong sing numpak iku padha mudhun nang kono.</i>	Semua penumpang turun di situ.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
I/I/27.	<i>Terus Amir, Amin karo bapake iku mlaku nuju nang omahe paklike.</i>	Seterusnya, Amir, Amin, dan ayahnya berjalan menuju ke rumah paman mereka.
I/I/28.	<i>Dhik kutha-kutha gedhe contone kaya dhik Malang saben dina rame luwih-luwih jam-jam sing wayahe arek sekolah.</i>	Di kota-kota besar, seperti di Malang, setiap hari selalu ramai, terutama pada jam-jam sekolah.
I/I/29.	<i>Wayah iku ya [yo] akeh monitor sing golek wong kate num-pak.</i>	Pada saat itu juga banyak mobil yang (sedang) mencari penumpang.
I/I/30.	<i>Ya akeh arek sekolah sing wis mulih nyabrang embong.</i>	Banyak anak pulang sekolah yang menyeberang jalan.
I/I/31.	<i>Tapi dhik Malang wis ana garis-garis sing digawe nyabrang, sing nggene dhik tengah embong.</i>	Tetapi, di Malang sudah ada garis-garis penyeberangan, yang ada di tengah jalan.
I/I/32.	<i>Garis-garis iku gunane gawe nyabrang supaya saben ana wong nyabrang slamet karo ceke ora ditabrak motor.</i>	Garis-garis itu digunakan untuk menyeberang agar setiap orang yang menyeberang selamat, tidak tertabrak mobil.
I/I/33.	<i>Ana salah sijine arek sing jenenge Hasan arek iku nyabrang karo ati-ati mergane omahe nglowiati dalam sing rame.</i>	Ada seorang anak, yang bernama Hasan, menyeberang dengan hati-hati sebab rumahnya ada di seberang jalan yang ramai.
I/I/34.	<i>Arek iku olehe ati-ati mergane [mergane] dhik sekolahan dikeki wulangan karo gurune ya apa carane mlaku dhik dalam, cara-carane nyabrang lan saliyaniyane.</i>	Anak itu berhati-hati sebab oleh gurunya di sekolah diberi pelajaran bagaimana cara berjalan di jalan, cara menyeberang, dan sebagainya.
I/I/35.	<i>Sawise gurune ngekeki wulangan iku, arek-arek dijak metu nang pinggire dalam gedhe mergane sekolahane ora adoh karo dalam gedhe.</i>	Setelah gurunya memberi pelajaran itu, anak-anak diajak keluar ke pinggir jalan raya sebab sekolah tidak jauh dari jalan raya.
I/I/36.	<i>Arek-arek dijak metu iku diwu-</i>	Anak-anak diajak keluar diberi

Bahasa Jawa

Bahasa Indonesia

- ruki ya carane nyabrang sing wis diwulangna dhik kelas mau.*
- I/I/37. *Sawise diwulang terus Hasan ndelok dhik dalam ora adoh teka sekolahana ana arek kate nyabrang tapi arek iku rada wedi mergane ana montor dhik burine.*
- I/I/38. *Wong sing nyopir montor maeng dadi bingung ngantek montor iku ora kenek direm.*
- I/I/39. *Mara arek sing nyabrang maeng ditabrak.*
- I/I/40. *Akeh wong sing bengok-bengok ndelok tabrakan iku.*
- I/I/41. *Weruh tabrakan kaya ngono iku Hasan karo kanca-kancane malah gak wedi.*
- I/I/42. *Areke mara kabeh terus nulung arek sing tabrakan maeng.*
- I/I/43. *Samarine nulung Hasan terus ngekeki kabar nang rumah sakit karo ceke nggawa montor ambulan.*
- I/I/44. *Hasan karo kanca-kancane melok ngetutna nang rumah sakit.*
- I/I/45. *Terus sawise dhik rumah sakit Hasan ndelok dokter sing nampani arek sing ditabrak maeng.*
- I/I/46. *Tibakna tangan karo sikile putih.*
- I/I/47. *Saiki arek sing ditabrak maeng mlakune sik nggawe egrang.*
- tahu cara menyeberang seperti cara yang diajarkan di kelas tadi.
- Setelah diberi pelajaran, Hasan melihat ke jalan tidak jauh dari sekolah itu terdapat seorang anak yang mau menyeberang, tetapi anak itu agak takut karena ada mobil di belakangnya. Orang yang mengendarai mobil itu menjadi bingung sehingga mobil tidak dapat direm. Maka anak yang menyeberang tadi ditabrak. Banyak orang berteriak melihat kejadian itu. Melihat kejadian seperti itu Hasan dan teman-temannya bahkan tidak takut. Semua anak langsung menolong anak yang tertabrak tadi. Setelah menolong, Hasan langsung memberi kabar ke rumah sakit dan agar membawa ambulans. Hasan dan teman-temannya ikut mengantarkan ke rumah sakit. Di rumah sakit Hasan melihat dokter yang menerima anak yang tertabrak tadi. Ternyata tangan dan kakinya putus. Sekarang anak yang tertabrak itu berjalan masih harus memakai jangkungan.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
I/I/48.	<i>Sawijining dina Pak Amir karo anake loro kepingin lunga nang pasar ndelok-ndelok keramean sing dhik pasar.</i>	Pada suatu hari Pak Amir dan kedua anaknya ingin ke pasar melihat-lihat keramaian di pasar.
I/I/49.	<i>Anake loro iku seneng temenan mergane kesenengane wis keturutan.</i>	Kedua anak itu sangat senang sebab keinginannya terlaksana.
I/I/50.	<i>Kebeneran dina iku tepak dina Minggu.</i>	Kebetulan waktu itu hari Minggu.
I/I/51.	<i>Dina iku akeh wong sing kepingin blanja.</i>	Hari itu banyak orang mau berbelanja.
I/I/52.	<i>Sawise wong telu iku teka dhik pasar ndelok-ndelok wong-wong sing dodolan sampek wong telu iku lali barang apa sing kate dituku.</i>	Setelah sampai di pasar, mereka melihat orang berjualan sampai mereka lupa apa yang akan mereka beli.
I/I/53.	<i>Merga dhik pasar ana wong wedok sing nangis merga mari kelangan.</i>	Sebab di pasar ada orang perempuan yang sedang menangis karena baru saja kehilangan.
I/I/54.	<i>Wong telu iku terus marani wong wedok sing kelangan maeng.</i>	Ketiga orang itu langsung mendekati orang perempuan yang baru saja kehilangan itu.
I/I/55.	<i>Wong sing ndelok-ndelok iku akeh sing ora mentala ndelok kedadeyan sing koyok ngono iku.</i>	Orang yang kejadian itu melihat merasa iba.
I/I/56.	<i>Suwe-suwe ana [ana] salah sijine wong sing ndelok maeng kandha nang kantor pulisi, ya ana sing nggoleki wong sing njupuk maeng.</i>	Kemudian, salah seorang yang melihat memberitahukan kejadian itu ke kantor polisi; ada juga orang yang mencari orang yang mencuri.
I/I/57.	<i>Suwe-suwe kok krungu suwara wong sing bengok-bengok.</i>	Tak lama kemudian terdengar suara teriakan.
I/I/58.	<i>Tibakna gak adoh teka kedadean iku maeng ana wong nggepuki copet maeng.</i>	Ternyata tidak jauh dari tempat itu ada orang yang memukuli pencopet itu.

Bahasa Jawa**Bahasa Indonesia**

- I/I/59. *Terus copet iku digawa nang wong wedok maeng, dibanda tangane.*
 Kemudian pencopet dibawa kepada orang perempuan itu, kemudian diborgollah tangannya.
- I/I/60. *Wong sing kelangan maeng dadekna saksi.*
 Orang yang kehilangan itu dijadikan saksi.
- I/I/61. *Sawise ana kedadean kaya ngo-no iku Amir karo bapake terus mulih nang omahe.*
 Setelah peristiwa itu, Amir dan bapaknya langsung pulang ke rumah.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
J/I/1.	<i>Sawise sekolah mari ulangan kabeh sekolah prei seminggu suwene.</i>	Setelah selesai ulangan, semua sekolah libur selama satu minggu.
J/I/2.	<i>Waktu iku arek loro kakang saadik, Amir karo Amin ngomongna bab preian.</i>	Waktu itu dua orang bersaudara, Amir dan Amin, membicarakan liburan.
J/I/3.	<i>Akhire arek loro maeng sepakat kate lunga nang omahe pamanne.</i>	Akhirnya, mereka setuju pergi ke rumah pamannya.
J/I/4.	<i>Terus arek loro iku ngandhani bapakne, dikon ngeterna nang Surabaya.</i>	Kemudian, kedua anak itu meminta agar ayahnya mengantarkan ke Surabaya.
J/I/5.	<i>Sebab arek loro maeng gurung tau lunga nang Surabaya.</i>	Sebab kedua anak itu belum pernah ke Surabaya.
J/I/6.	<i>Dadi bapakne sakaken, terus bapakne ya gelem kate ngeterna anake nang Surabaya, kira-kira jam pitu.</i>	Ayahnya merasa kasihan. Oleh karena itu, dia mau mengantarkan ke Surabaya kira-kira pada pukul tujuh esok paginya.
J/I/7.	<i>Wayah bengine arek loro maeng gak isa turu, sebab angen-angenne supaya mene esuk cek dang teka.</i>	Malam harinya kedua anak itu tidak dapat tidur, mengharap agar pagi esok cepat cepat datang.
J/I/8.	<i>Esuk-esuk nemen bapakne ya gurung tangi-tangi ae.</i>	Esok paginya, ayahnya belum juga bangun.
J/I/9.	<i>Tapi arek loro maeng wis padha adus cepet-cepet kate budhal.</i>	Tetapi, kedua anak itu sudah mandi dan cepat-cepat mau berangkat.
J/I/10.	<i>Kira-kira jam nem esuk wong telu mau wis budhal nang terminal wedi lek ketinggalan bis sing jurusan Surabaya.</i>	Kira-kira pukul 06.00 ketiga orang itu sudah berangkat ke terminal, mereka takut tertinggal bus jurusan Surabaya.
J/I/11.	<i>Sawise teka ndik terminal wong telu maeng langsung oleh tumpakan bis sing jurusan Surabaya.</i>	Sesampai di terminal, ketiga orang itu langsung mendapat bus jurusan Surabaya.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
J/I/12. <i>Kabeh lungguh ndhik bangku sing paling buri.</i>	(Mereka) semua duduk di bangku paling belakang.
J/I/13. <i>Ndhik buri kursi sing dilungguhi wong telu iku mau ana tulisan sing wacanane "Jagalah Kebersihan".</i>	Di belakang kursi yang mereka duduki, ada tulisan "jagalah kebersihan".
J/I/14. <i>Iki maksute [maksute] kabeh sing numpak kudu melok njaga rijkane.</i>	Ini maksudnya (adalah) semua penumpang harus ikut menjaga kebersihan.
J/I/15. <i>Terus ndhik dhuwur kaca bis ya ditemokna tulisan sing wacane "Dilarang mengeluarkan anggota badan".</i>	Di atas kaca bus juga ditemukan tulisan "dilarang mengeluarkan anggota badan".
J/I/16. <i>Maksute kabeh sing numpak ya gak oleh ngetokna tangan utawa sing liyane sajrone bis wis mlaku.</i>	Maksudnya ialah agar semua penumpang dilarang mengeluarkan tangan atau anggota lainnya selama bus berjalan.
J/I/17. <i>Wedi lek ana cilaka, wektu bis papakan karo bis liya.</i>	Takut kalau terjadi kecelakaan sewaktu bus berpapasan dengan bus lainnya.
J/I/18. <i>Dhik jero bis arek loro maeng mesthi takon nang bapakne apa ae sing didelok.</i>	Di dalam bus kedua anak itu bertanya terus-menerus kepada ayahnya tentang apa saja yang dilihatnya.
J/I/19. <i>Tibakne wong telu maeng ya gak krasa leke wis mlaku ngenekna waktu sajam luwih.</i>	Ketiga orang itu tidak merasa bahwa mereka telah berjalan menghabiskan waktu satu setengah jam.
J/I/20. <i>Lho gak ruh-ruh bise maeng mara-mara mandheg, sebabe disetop karo pulisi lalu lintas, maksute kate dipriksa surat-surate.</i>	Mendadak bus itu berhenti disetop oleh polisi lalu-lintas karena akan diperiksa surat-suratnya.
J/I/21. <i>Ancene surat-surat kabeh wis komplit akhire bise ya oleh langsung budhal nerusna laku-ne.</i>	Karena surat-surat lengkap, bus diperbolehkan berangkat meneruskan perjalanannya.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
J/I/22.	<i>Kabeh sing numpak ngrasakna seneng luwih-luwih arek loro lan bapakne maeng.</i>	Semua penumpang merasa senang apalagi kedua anak dan ayahnya.
J/I/23.	<i>Sebabe bis maeng gak rada suwe wis dipriksa karo pulisi lalu-lintas.</i>	Sebab bus itu tidak lama sudah selesai diperiksa polisi lalu-lintas.
J/I/24.	<i>Sawise jam rolas luwih lima las menit bise wis teka dhik Surabaya.</i>	Setelah jam dua belas lebih lima belas menit bus sampai di Surabaya.
J/I/25.	<i>Terus bise mlebu nang terminal gak suwe maneh mandheg parkir.</i>	Bus langsung memasuki terminal dan tak lama kemudian berhenti, parkir.
J/I/26.	<i>Akhire kabeh penumpang padha mudhun termasuk Amir, Amin lan bapakne.</i>	Kemudian, semua penumpang turun termasuk Amir, Amin, dan ayahnya.
J/I/27.	<i>Wong telu iku akhire terus mla-ku nang omahe pamane sing dhik Surabaya.</i>	Ketiga orang itu langsung berjalan ke rumah pamannya yang di Surabaya.
J/I/28.	<i>Dhik kutha-kutha gedhe ya klebu kutha Malang ben dina mesthi rame.</i>	Di kota-kota besar, termasuk Malang, setiap hari selalu ramai.
J/I/29.	<i>Luwih-luwih nek wayah wayah sing wis mesthi esuk lan awan.</i>	Terutama waktu tertentu pagi dan siang.
J/I/30.	<i>Luwih teka iku iya akeh kendaraan sing sliweran golek penumpang.</i>	Di samping itu, banyak kendaraan yang lewat mencari penumpang.
J/I/31.	<i>Pas waktu awan-awan pas arek-arek mulih sekolah akeh arek-arek sekolah sing nyabrang nurut dalam sing wis ditentokna. Dalam nggene nyabrang ana garis-garise sing diarani "zebra cross" ya dhik kono iku nggone nyabrang.</i>	Pada suatu siang, tepat ketika anak-anak pulang sekolah, banyak anak sekolah yang menyeberang menurut jalan yang sudah ditentukan. Pada jalan tempat menyeberang terdapat garis-garis yang disebut zebra cross, di situ lah tempat (orang) menyeberang.
J/I/32.	<i>Lan sapa ae isa nyabrang su-</i>	(Dan) siapa saja dapat menyeber-

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	<i>paya gak kedaden kacilakan.</i>	rang agar tidak terjadi kecelakaan.
J/I/33.	<i>Lho sawijine dina pas sekolah wis wayahe mulih ketok salah sijine arek sekolah sing jenenge Hasan nyabrang embong.</i>	Pada suatu hari, sewaktu anak-anak sekolah sudah pulang, terlihat seorang anak, Hasan menyeberang jalan.
J/I/34.	<i>Mergane Hasan nurut peraturan akhire dheke ya slamet sampek teka omah.</i>	Karena Hasan menurut aturan dia selamat sampai di rumah.
J/I/35.	<i>Hasan, dhik sekolah dikeki pelajaran UKS.</i>	Hasan di sekolah diberi pelajaran UKS.
J/I/36.	<i>Dhik kono guru mulang ya apa carane ngekeki pitulungan karo wong sing kena pacilakan sing kedadeyan sing dhik tengahé embong.</i>	Di situ guru mengajarkan bagaimana caranya memberi pertolongan kepada orang yang mendapat kecelakaan (yang terjadi) di tengah jalan.
J/I/37.	<i>Biasane sawise guru mari ngekeki keterangan guru maeng ngongkon arek-arek metu saka kelas maksude gawe mraktekna pelajaran maeng.</i>	Biasanya setelah memberikan pelajaran, guru menyuruh anak-anak keluar dari kelas mempraktikkan pelajaran itu.
J/I/38.	<i>Dhik kono iku arek-arek kabeh nggawe pakean sragam.</i>	Di sana semua anak berpakaian seragam.
J/I/39.	<i>Arek-arek dhik pinggir embong nyatakna ramene lalu lintas dhik embong.</i>	Anak-anak di pinggir jalan melihat keramaian lalu-lintas di jalan.
J/I/40.	<i>Lho kok ketepa'an gak adoh teka sekolah Hasan ndelok ana arek sekolah sing kate nya-brang tapi kok elek nasibe [nasipe] arek maeng apes.</i>	Secara kebetulan, tidak jauh dari sekolah, Hasan melihat anak yang mau menyeberang, tetapi nasib anak itu sial.
J/I/41.	<i>Sebabe dhik burine ana montor supire gak sempat ngerem.</i>	Sebab di belakangnya ada mobil, sopir tidak dapat mengerem.
J/I/42.	<i>Terus kedadeyan sing gak tau dikepingina iku lo teka, ketubruk, tase arek maeng runtuh</i>	(Maka) terjadilah peristiwa yang tidak pernah diinginkan, dia ter-tabrak, tasnya jatuh di samping

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
J/I/43.	<i>dhik sisihe montor sing nubruk maeng.</i>	mobil yang menabrak tadi.
J/I/44.	<i>Lha wong-wong sing ndelok ke-dadeyan iku kabeh njerit, ngeri.</i>	Semua orang yang menyaksikan kejadian itu berteriak ngeri.
J/I/45.	<i>Sawise Hasan karo kanca-kancane ndelok kendaraan iku, akeh sing nyedheki.</i>	Setelah Hasan dan teman-temannya melihat kendaraan itu, banyaklah orang yang mendekat. (Mereka) langsung memberikan pertolongan, Hasan segera menelepon rumah sakit agar segera didatangkan ambulans.
J/I/46.	<i>Sawise ambulan teka sing dadi korban maeng cepet dilebokna nang jero sateruse digawa nang rumah sakit.</i>	Setelah ambulans datang, anak yang menjadi korban itu segera dimasukkan (ke dalam ambulans) dan seterusnya dibawa ke rumah sakit.
J/I/47.	<i>Hasan karo kanca-kancane ya melok nang rumah sakit.</i>	Hasan dan teman-temannya juga ikut ke rumah sakit.
J/I/48.	<i>Tibakne lengen karo sikile cu-klek gawe sementara ya arek maeng lek mlaku ya kudu nggawe egrang.</i>	Ternyata lengan dan kakinya patah, anak tadi untuk sementara berjalan harus menggunakan jangkungan.
J/I/49.	<i>Sasuwijine dina Pak Amir ambe' anake loro karone kepingin lunga nang pasar arepane ndelok-ndelok keramean pasar.</i>	Pada suatu hari Pak Amir dan kedua anaknya ingin pergi ke pasar melihat keramaian pasar.
J/I/50.	<i>Arek loro maeng nemen senenge mergane kekarepane wis di-kabulna, ketepakan dina iku dina Minggu pasar nemen rame-ne, akeh wong sing kepingin blanja.</i>	Kedua anak itu sangat senang sebab keinginannya terlaksana; kebetulan waktu itu hari Minggu pasar sangat ramai; banyak orang akan berbelanja.
J/I/51.	<i>Sawise wong telu iku ana dhik jerone pasar ndelok wong-wong sing padha dadol, dhik kono</i>	Setelah ketiga orang itu berada di pasar mereka melihat orang yang berjualan (sehingga) mere-

Bahasa Jawa**Bahasa Indonesia**

- wong tebu maeng akhire lali apa bakale sing kate dituku.
- J/I/52. *Sebab dhik tengah-tengah pasar iku wong-wong wedok nggawa kranjang kathik karo nangis pi-san.*
- J/I/53. *Pak Amir lan anake terus langsung nyedheki wong iku.*
- J/I/54. *Nyatane wong wedok maeng nangis sebab mau kecopetan.*
- J/I/55. *Kabeh wong sing ndelok ngrasakna gak mentala wong sing kecopetan iku.*
- J/I/56. *Tapi ya ana uwong sing nggoleki copete.*
- J/I/57. *Ya ana maneh wong sing nglapurna nang pulisi.*
- J/I/58. *Gak rada suwe teka kadohan krungu rame-rame yaiku swara gedebukan, la pating brenok, e.*
- J/I/59. *Tibane wong sing kena antem tibane ya iku copete.*
- J/I/60. *Dheke nggawe klambi lorek.*
- J/I/61. *Sawise digepuki tangan copete maeng ditaleni terus, terus di-giring rame-rame nang wong wedok maeng.*
- J/I/62. *Lha sateruse digawa nang pulisi, lha wong wedok maeng didadekna saksi.*
- J/I/63. *Amir, Amin lan bapake akhire mulih nang omahe tangan kosong soale ya ngono iku lali apa sing kate dituku maeng.*
- ka lupa apa yang akan dibeli.
- Sebab di tengah-tengah pasar itu adalah orang perempuan yang membawa keranjang sambil menangis.
- Pak Amir dan anaknya langsung mendekati orang itu.
- Ternyata orang perempuan itu menangis sebab baru saja kecopetan.
- Semua orang yang menyaksikan orang yang kecopetan tadi merasa iba.
- Tapi, ada juga orang yang mencari pencopetnya.
- Ada juga orang yang melaporkan kepada polisi.
- Tak lama kemudian dari jauh terdengar suara gaduh, suara "gelebek", karena ramai sekali.
- Ternyata orang yang terkena pukulan itu adalah pencopet.
- Dia memakai baju loreng.
- Setelah dipukuli, diikatlah tangan pencopet itu, lalu dibawa kepada orang perempuan itu.
- Seterusnya (pencopet) dibawa kepada polisi, sedang orang perempuan tadi dijadikan saksi.
- Amir, Amin, dan ayahnya akhirnya pulang ke rumah dengan tangan hampa sebab terlupakan apa yang ingin dibeli.

LAMPIRAN 2B
DATA PENELITIAN HASIL INSTRUMEN KEDUA

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
II/1. Nek ana [ana'] lebonan pegawe . . . nyoba [noba'] melok nglamar.	Bila ada penerimaan pegawai . . . mau mencoba ingin melamar.
A. kate	A.
B. arep	B.
C. arep	C.
D. atene/ate	D.
E. ate/arep	E.
F. kate	F.
G. ayuk	G.
H. kate	H.
I. ambok	I.
J. bok	J.
II/2. Apa ae sing . . . dandanan.	Apa saja yang . . . bahan.
A. gae	A.
B. gae	B.
C. gae	C.
D. dinggo	D.
E. dinggo	E.
F. dinggo	F.
G. kok gae [ko' gae]	G.
H. kok gae	H.
I. dadi	I.
J. dadi	J.
III/3. Ancene . . . teka wayahe	Memang . . . sampai saatnya.
A. durung [doron]	A.
B. wis	B.
C. wis	C.
D. durung [doron]	D.
E. durung	E.
F. gurung [goron]	F.
G. wis	G.
H. durung	H.
I. wis	I.
J. wis	J.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
II/4.	Olehe [olee] maca . . . ping pisan.	Membacanya . . . satu kali.
	A. sik B. mek C. sik D. mok [mo'] E. mek F. — G. mek H. sik I. mek J. wis	A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/5.	Nek wayahe . . . panen, rega-rega . . . murah.	Bila waktunya . . . panen, harga-harga . . . murah.
	A. pas; ya B. usum/osom; terus C. usum; ya D. dina; padha E. usum; padha F. —; padha G. wis; padha H. pas; padha I. kate; ne J. wis; padha	A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/6.	Dhe'e . . . muni "selamat nyang sing menang.	Dia . . . mengucapkan "selamat" kepada pemenangnya.
	A. tepak B. terus C. mek D. — E. — F. ndongakna G. melok H. pas I. kate J. wis	A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
II/7.	Kaya [koyo'] . . . dingerten wektu iku durung [doron] mari.	Seperti yang . . . diketahui waktu itu belum selesai.
	A. wis	A.
	B. mesthi	B.
	C. kudu	C.
	D. wis	D.
	E. wis	E.
	F. wis	F.
	G. wis	G.
	H. wis	H.
	I. wis	I.
	J. wis	J.
II/8.	. . . kedadean iku diomong ana [ono'] kene.	. . . peristiwa itu dibicarakan di sini.
	A. entas ae	A.
	B. Ngapa [ŋapə]	B.
	C. Kok [ko']	C.
	D. sik tas ae	D.
	E. sik tas wae	E.
	F. sik tas wae	F.
	G. ancene [ancene]	G.
	H. sik tas ae	H.
	I. apa	I.
	J. apa	J.
II/9.	Lomba ngarungi beras iku... ya wis tau ana [ono']	Perlombaan memasukkan beras ke dalam karung itu . . . juga telah pernah diadakan.
	A. biyen	A.
	B. rupane	B.
	C. pancen	C.
	D. biyen	D.
	E. biyen	E.
	F. dhik ika [de' iko]	F.
	G. ancene	G.
	H. kit biyen	H.
	I. apa	I.
	J. apa	J.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
II/10.	Bapak . . . apa sida lunga nyang Semarang. A. wingi B. maeng C. maeng D. wingi E. wingi F. dhik ika G. wingi H. mene [mane] I. iku J. —	Ayah . . . apa jadi pergi ke Semarang. A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/11.	Nek sida . . . Wak Mun bakal teka. A. emben B. engko [anko'] C. saiki D. suk emben [sesuk] E. suk emben F. suk emben G. emben H. mene suk I. engkuk [ankou'] J. engkuk	Kalau jadi . . . Wak Mun akan datang. A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/12.	. . . gik bab pengadaan pangan, propinsi Sulawesi Selatan oleh gik nomer lima. A. Waktu semana [sa'mono] B. Nek C. Dhik D. Biyen E. Biyen F. Dhek iko G. ancene H. waktu iku	. . . pada masalah pengadaan pangan, Propinsi Sulawesi Selatan menempati urutan nomor lima. A. B. C. D. E. F. G. H.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
I. apa	I.
J. apa	J.
II/13. Petinju loro maeng . . . kate nang Walikota.	Kedua petinju tadi . . . mau menghadap Walikota.
A. engko [anko']	A.
B. jarene	B.
C. jarene	C.
D. engkok [anko']	D.
E. ngengkuk [nanko']	E.
F. engkuk	F.
G. engkuk	G.
H. engkuk	H.
I. iku	I.
J. apa	J.
II/14. Cak Nolo . . . ya mek lungguh [longoh] gik amben ae.	Cak Nolo . . . hanya duduk di tempat tidur saja.
A. terkadhang	A.
B. biasae	B.
C. maeng	C.
D. kadhan-kadhan	D.
E. terkadhan	E.
F. enggak	F.
G. ket maeng [ket maen]	G.
H. kadhang-kadhang	H.
I. maeng	I.
J. apa	J.
II/15. Tekane [tekone] . . . ya telat.	Dia datang . . . ya terlambat
A. kadhang-kadhang	A.
B. ancene	B.
C. pancen	C.
D. sok-sok [so'-so']	D.
E. sok-sok	E.
F. sok-sok	F.
G. maeng [maen]	G.
H. kadhang-kadhang	H.
I. apa	I.
J. apa	J.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
II/16.	Sing kaya [koyo'] ngono maeng . . . ancene ana [ono']	Seperti yang demikian tadi . . . memang terdapat.
	A. kadhang kala	A.
	B. apa	B.
	C. apa	C.
	D. kadhang-kadhang	D.
	E. kadhang-kadhang	E.
	F. muga-muga	F.
	G. –	G.
	H. kadhang-kadhang	H.
	I. iku	I.
	J. apa ya	J.
II/17.	Pak Salamun . . . lungguh [longoh] jejer karo anake	Pak Salamun . . . duduk berjajar dengan anaknya.
	A. mesthi	A.
	B. terus	B.
	C. maeng	C.
	D. kerep	D.
	E. kerep	E.
	F. kerep	F.
	G. gelek [gala']	G.
	H. mesthi	H.
	I. maeng	I.
	J. tibake	J.
II/18.	Dheke . . . dikontrak karo salah sijine perusahaan gik Jakarta	Dia . . . diborong oleh salah sebuah perusahaan di Jakarta.
	A. tau	A.
	B. wis	B.
	C. wis	C.
	D. tau	D.
	E. tau	E.
	F. uwis [uwes]	F.
	G. wis	G.
	H. tau	H.
	I. wis	I.
	J. kate	J.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
II/19. Ngonon maeng . . . arang-arang klakon.	Kejadian demikian itu . . . jarang-jarang terjadi.
A. ancene	A.
B. ance	B.
C. ancene	C.
D. —	D.
E. —	E.
F. arang-arang	F.
G. arang-arang	G.
H. tau	H.
I. arang-arang	I.
J. arang-arang	J.
II/20. Kursus [korsos] iki . . . ditekani pejabat-pejabat liya daerah [daerah]	Kursus ini . . . didatangi pejabat-pejabat lain daerah.
A. gelek [gala']	A.
B. gelek	B.
C. jaréne	C.
D. gelek	D.
E. gelek	E.
F. uwis ditekani	F.
G. gelek	G.
H. gelek	H.
I. —	I.
J. ancene	J.
II/21. Sing dadi kepala, . . . ya Pak Darma dhewe	Yang jadi pimpinan, . . . juga Pak Darma sendiri.
A. salawase [sa'lawase]	A.
B. sajake	B.
C. sidane	C.
D. salawase	D.
E. salawase	E.
F. salawase	F.
G. dadak	G.
H. gak lidok [ga' lido']	H.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
II/22.	I. iku J. ancene Gak jeneng, nek mesin ketik maeng . . . ya rusak A. suwe-suwe B. ancene C. ancene D. suwe-suwe E. suwe-suwe F. suwe-suwe G. suwe-suwe H. akhire I. ancene J. ancene	I. J. Tidak terlalu aneh apa bila mesin ketik tadi . . . juga rusak A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/23.	. . . ana [ono'] dukungan [do- konan] ngono iku, mulane gak sampek ganti taun terus met. A. saben-saben B. Merga C. Ancene D. Saben-saben E. Saben-saben F. Sakwise G. kadhang-kadhang H. ben-ben [ben-ben] I. ancene J. ancene	. . . ada dukungan demikian. Oleh sebab itu, tidak sampai ganti tahun terus keluar. A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/24.	Sapa sing lungguh [longoh] . . . maeng. A. kene B. kene C. kono D. kene E. kene F. kene G. guk kene	Siapa yang duduk . . . tadi A. B. C. D. E. F. G.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	H. kene I. ana J. kene	H. I. J.
II/25.	Gik . . . klinik maeng bakal di-degna A. kono B. njero C. kene D. nang kana E. nang kana F. nang kana G. kana [kono] H. kene I. kene J. endi	Di . . . klinik tadi akan didirikan/dibangun. A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/26.	Sing adoh . . . , cik gak nggrebegi A. kana B. nemen C. kono D. temenan-temen E. nemen F. nemen G. ae H. ae I. — J. —	Yang jauh . . . , supaya tidak mengganggu. A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/27.	Klinik ngono maeng gik . . . bakal ana [ono'] A. endi-endi B. kene C. kene D. nang endi-endi E. nang endi-endi F. — G. endi-endi	Klinik seperti itu di . . . akan didirikan. A. B. C. D. E. F. G.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
II/28.	H. endi ae I. kana [kono] J. kene Masia gelek lunga . . . tapi sajakinne gak krasa pegel. A. mrana-mrana B. terus C. adoh D. rana-rene E. mrana-mrene F. mrana-mrene G. mrana-mrana [mrono-mrene] H. nang endi-endi I. si J. —	H. I. J. Walaupun sering pergi . . . , tetapi nampaknya tidak merasa payah. A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/29.	Jerry kepeksa lunga . . . gak ngreti tujuane. A. saparan-paran/sa'paranparan/ B. masia C. masia D. saenake [ena'e] E. saono'e [ono'e] F. saono'e [ono'e] G. nanging H. mrana-mrana I. ae J. masia	Jerry terpaksa pergi . . . tidak tahu tujuannya. A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/30	. . . HUT maeng diperingati cukup [cokop] meriah kathik marem. A. nyatane B. Rupane C. Jarene D. Tiba'a E. Tiba'e F. —	. . . HUT tadi diperingati cukup meriah dan memuaskan A. B. C. D. E. F.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G. ancene	G.
H. tiba'e [tiba'e]	H.
I. apa	I.
J. —	J.
II/31. Kedadian [kedadeyan] ngono iku . . . klebu aneh	Kejadian seperti itu . . . termasuk aneh.
A. satemene [sa'temene]	A.
B. kaya [kaya']	B.
C. melu	C.
D. satemene [sa'temene]	D.
E. satemene	E.
F. satemene	F.
G. ancene	G.
H. kaya-kaya [koyo'-koyo']	H.
I. maeng	I.
J. maeng.	J.
II/32. Konggres iku . . . bakal dianakna gik Surabaya.	Kongres itu . . . akan diadakan di Surabaya.
A. mesthine	A.
B. gak	B.
C. katene	C.
D. mesthi	D.
E. mesthi	E.
F. mesthi	F.
G. mesthi	G.
H. kira-kira	H.
I. maeng	I.
J. maeng	J.
II/33. Kiyambeke . . . mriki kinten-kinten pukul [pokol] gangsal.	Ia . . . kemari kira-kira pukul lima.
A. mesthi	A.
B. badhe	B.
C. badhe	C.
D. siyos	D.
E. sido	E.
F. sido	F.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	G. menawi [manawi] H. mesti nipun I. — J. maeng	G. H. I. J.
II/34.	. . . aku dhewe [dhewe'] gak eruh.	. . . saya sendiri tidak tahu.
	A. Embuh B. wong C. Sajane [sa'jane] D. embuh [amboh] E. embuh F. Embuh G. Embuh H. Temen [taman] I. wong J. Embuh	A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/35.	. . . sik iku ae bantuan sing isa dileksanakna	. . . baru itu saja bantuan yang dapat diberikan.
	A. Antarane B. Apa C. Jare D. Ketokane [keto'ane] E. ketokane F. ketoke [keto'e] G. rupane H. rupane I. mosok J. kira-kira	A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/36.	. . . gak suwe maneh ubungan Sendura-Lumajang bakal isa lancar.	. . . tidak lama lagi hubungan antara Sendura-Lumajang akan menjadi lancar.
	A. Be'e B. Eis C. Cek D. Wis ta [wes ta] E. kira-kira	A. B. C. D. E.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
F. gak suwe maneh	F.
G. kira-kira	G.
H. be'e [be'e]	H.
I. —	I.
J. kira-kira	J.
II/37. Dhukure . . . 40 sampek 50 cm	Tingginya . . . 40 sampai 50 cm
A. kira-kira	A.
B. kira-kira	B.
C. kira-kira	C.
D. kira-kira	D.
E. kira-kira	E.
F. kira-kira	F.
G. kira-kira	G.
H. kurang luwih	H.
I. wis	I.
J. kira-kira	J.
II/38. . . nyebare KMD gak bakal isa ditundha-tundha maneh.	. . . penyebaran KMD itu tidak dapat ditunda-tunda lagi.
A. Kaya-kaya [koyo'-koyo']	A.
B. Lek	B.
C. Sajane [sa'jane]	C.
D. Ketokane [keto'ane]	D.
E. Kaya'e [koyo'e]	E.
F. Kira-kira	F.
G. rupane	G.
H. kaya'e [koyo'e]	H.
I. mene	I.
J. saiki	J.
II/39. Ciung Wanara . . . gak kuwat maneh ngengrek karepe.	Ciung Wanara . . . tidak mampu lagi menghentikan niatnya.
A. ketoke	A.
B. wis	B.
C. wis	C.
D. mungkin ae	D.
E. mungkin ae	E.
F. uwis ae	F.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	G. wis H. rupane I. maeng J. saiki	G. H. I. J.
II/40.	. . . lakon iku cukup [cokop] ditugel samono [sa'mono] ae.	. . . kejadian itu cukup terbatas sekian saja.
	A. Muga-muga B. Rupane C. Wis D. Misale [misale] E. Onggo'a [ongo'o] F. Dongakna [dona'no] G. Pungkasane H. Muga-muga I. Enake J. Saiki	A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/41.	Ceke [ce'e] terus urip [orep] kesenian iku . . . padha dirumat bareng.	Supaya kesenian itu terus hidup . . . dipelihara bersama-sama.
	A. ayo [ayo'] B. ayo C. kudune D. ayo [ayo'] E. ayo F. ayo G. ayo H. ayo I. ayo J. ayo	A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/42.	. . . sami mungel sareng "sekali merdeka, tetep merdeka".	. . . sama-sama mengucapkan bersama "sekali merdeka, tetap merdeka".
	A. Mangga B. Mangga C. Mangga D. Mangga	A. B. C. D.

Bahasa Jawa**Bahasa Indonesia**

- | | |
|--|--|
| E. Mangga | E. |
| F. Ayo | F. |
| G. Mangga | G. |
| H. Mangga | H. |
| I. Ayo | I. |
| J. Ayo | J. |
| II/43. Masia digodha raja brana dhe'e
. . . kate katut merga tujuane
wis kuat. | Walaupun digoda dengan harta
benda, dia . . . akan terpikat
karena tujuannya sudah kuat. |
| A. gak | A. |
| B. gak | B. |
| C. gak kira | C. |
| D. gak katene | D. |
| E. enggak | E. |
| F. ora | F. |
| G. gak | G. |
| H. gak ngarah | H. |
| I. ora | I. |
| J. gak | J. |
| II/44. Masia . . . sanak, dudu [dodo']
kadang, tapi nek matek. melok
kelangan | Walaupun . . . keluarga, bukan
famili, kalau meninggal ikut
merasa kehilangan. |
| A. dudu [dodo'] | A. |
| B. dudu | B. |
| C. dudu | C. |
| D. — | D. |
| E. dudu | E. |
| F. dudu | F. |
| G. dudu [dudu'] | G. |
| H. dudu | H. |
| I. dudu | I. |
| J. dudu [dodok] | J. |
| II/45. . . enggen [angan] kono maeng
sendhang | . . . tempat itu tadi adalah pe-
mandian. |
| A. Ancene | A. |
| B. dhik | B. |

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
C. dhik	C.
D. ancene	D.
E. sapancene	E.
F. sapancene	F.
G. ancene	G.
H. ancene	H.
I. apa	I.
J. cedheke	J.
II/46. . . ya ngono, kate lha apa ma- neh.	. . . begitu, mau apa lagi
A. Dhasar	A.
B. Ancen	B.
C. Ancene	C.
D. Ancene	D.
E. Dhasare	E.
F. Dhasare	F.
G. Ancene	G.
H. Kudu	H.
I. Kaya [koyo]	I.
J. Ancene	J.
II/47. Panitya ya . . . keleksamiliih [meleh] 14 naskah.	Panitia . . . (terlaksana) me- miliih 14 naskah.
A. wis	A.
B. wis	B.
C. mari	C.
D. wis	D.
E. wis	E.
F. wis	F.
G. wis	G.
H. wis mari	H.
I. wis	I.
J. wis	J.
II/48. Apa . . . kandhane iku.	Apa . . . katanya itu.
A. bener	A.
B. jane	B.
C. jare	C.

Bahasa Jawa**Bahasa Indonesia**

- | | |
|--|--|
| D. bener ta | D. |
| E. bener | E. |
| F. bener | F. |
| G. bener | G. |
| H. iya [iyo] | H. |
| I. di | I. |
| J. mesthi | J. |
| II/49. Tapi kadar hidrate dukur . . . | Tetapi kadar hidratnya tinggi . . . |
| A. temenan | A. |
| B. nemen | B. |
| C. pancen | C. |
| D. banget | D. |
| E. banget | E. |
| F. banget | F. |
| G. temen | G. |
| H. temen | H. |
| I. lho | I. |
| J. temen | J. |
| II/50. Potensine . . . mungkine [mon-kene] timbang bahan liya. | Potensinya . . . memungkinkan daripada bahan-bahan lain. |
| A. luwih | A. |
| B. luwih | B. |
| C. luwih | C. |
| D. luwih | D. |
| E. luwih | E. |
| F. luwih | F. |
| G. luwih | G. |
| H. luwih | H. |
| I. — | I. |
| J. — | J. |
| II/51. Tanduran iku wohe . . . temen. | Tanaman itu buahnya . . . temen. |
| A. thithik [tete'] | A. |
| B. akeh | B. |
| C. akeh | C. |
| D. akeh | D. |

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
E. thithik	E.
F. thithik	F.
G. gembel [gambal]	G.
H. arang	H.
I. akeh	I.
J. gembel	J.
II/52. Ana [ono'] maneh lemah . . . banyune.	Ada juga tanah yang . . . airnya.
A. akeh	A.
B. gak ana	B.
C. gak ana	C.
D. akeh	D.
E. akeh	E.
F. akeh	F.
G. trapas	G.
H. kembung	H.
I. akeh	I.
J. gonok	J.
II/53. . . ngono iku cara nandur sing gak bener.	. . . begitu itulah cara menanam yang tidak baik.
A. Kaya [koyo']	A.
B. Ancene	B.
C. Mergane	C.
D. kaya [koyo']	D.
E. kaya	E.
F. kaya	F.
G. kaya [koyo']	G.
H. Ancene	H.
I. Iku	I.
J. Dadi	J.
II/54. . . ce'e godhonge amba-amba, mulane mesthi ditlateni ngrumate.	. . . supaya daunnya besar-besar, maka harus dipelihara baik-baik.
A. Daya-daya	A.
B. Ben	B.
C. Mergane	C.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	D. coba'en [coba'en]	D.
	E. daya-daya	E.
	F. daya-daya	F.
	G. —	G.
	H. —	H.
	I. iku	I.
	J. karepe	J.
II/55.	Sumber karbohidrat iku . . . tela rambat; ana [ono'] maneh yaiku pari, jagung gandum.	Sumber karbohidrat itu . . . ketela rambat, ada lagi yaitu padi, jagung, dan gandum.
	A. liyane	A.
	B. antarane	B.
	C. ana	C.
	D. liyane	D.
	E. liyane	E.
	F. liyane	F.
	G. saliyane	G.
	H. saliyane	H.
	I. kaya [koyo]	I.
	J. teka	J.
II/56.	Iku . . . welingi Ki Pandhe nyang Ciung Wanara.	Itu . . . pesan Ki Pandhe kepada Ciung Wanara.
	A. ae	A.
	B. maeng	B.
	C. maeng	C.
	D. ae	D.
	E. wae	E.
	F. bae	F.
	G. maeng	G.
	H. Maeng	H.
	I. maeng	I.
	J. maeng	J.
II/57.	. . . gae nodhi, Sang Prabu prentah, dikongkon nelukna para adipati liya negara.	. . . untuk menguji, Sang Prabu memerintahkan supaya menaklukkan para adipati negara lain.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
A. Mula	A.
B. Mek	B.
C. Mek	C.
D. —	D.
e. Mangkane	E.
F. Mangkane	F.
G. sajake [saja'e]	G.
H. mek [me']	H.
I. apa	I.
J. sing	J.
II/58. Gae mbela dhiri tenggiling iku gelek ... matek.	Untuk membela diri, tenggiling itu sering ... mati.
A. api-api	A.
B. api-api	B.
C. api-api	C.
D. sok [sok']	D.
E. ethok-ethok	E.
F. ethok-ethok	F.
G. api-api	G.
H. apen-apen [apen-apen]	H.
I. —	I.
J. kate	J.
II/59. Dheke wis mateni wong sing ... dosa	Dia sudah membunuh orang yang ... berdosa.
A. gak	A.
B. gak	B.
C. gak	C.
D. ra duwe	D.
E. gak duwe	E.
F. gak dhuwe	F.
G. gak	G.
H. gak duwe	H.
I. akeh	I.
J. gak duse	J.
II/60. Gae aku, iku ae wis ...	Untuk saya, itu saja sudah ...
A. cukup [cokop]	A.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
B. cukup	B.
C. pas	C.
D. pas	D.
E. cukup	E.
F. cukup	F.
G. cukup	G.
H. cukup	H.
I. cukup	I.
J. sampe	J.
II/61. Wektu iki gik Jawa Timur kebutuhan [kabotowan] 70.000 liter saben dinane sik . . .	Sekarang ini di Jawa Timur kebutuhan 70.000 liter tiap hari itu pun masih . . .
A. kurang [koran]	A.
B. kurang	B.
C. kurang	C.
D. ana	D.
E. kurang	E.
F. kurang	F.
G. kurang	G.
H. kurang	H.
I. kurang	I.
J. kurang	J.
II/62. Gae tahap, ping pindho nek nurut [norot] rancangan bakal teka maneh . . . 100 sapi.	Untuk tahap kedua, menurut rencana akan datang lagi . . . 100 ekor lembu.
A. kurang luwih	A.
B. akehe	B.
C. akehe	C.
D. kira-kira	D.
E. kurang luwih	E.
F. kurang luwih	F.
G. kurang luwih	G.
H. kira-kira	H.
I. kabeh	I.
J. okehe	J.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
II/63. Nek ngono pegawean maeng . . . gunane, tuwas mbuwak dhuwit bae.	Kalau begitu pekerjaan tadi . . . gunanya, sekedar membuang uang saja.
A. gak ana [ga' ano]	A.
B. gak ana	B.
C. bek	C.
D. gak ana	D.
E. gak ana	E.
F. gak ana	F.
G. gak ana [gak' ono']	G.
H. gak ana	H.
I. ora ana	I.
J. gak ana	J.
II/64. Mek bathi kesel . . . asile	Hanya menambah payah . . . hasilnya
A. gak sepiraa [ga' sapira'a]	A.
B. Gak ana	B.
C. gak ana	C.
D. sithik [sithe']	D.
E. gak sepira	E.
F. gak sepira	F.
G. gak ana	G.
H. gak tapek ana [ga' tape' ono']	H.
I. —	I.
J. gak ana	J.
II/65. Arek . . . nakal bakal diukum [diokom]	Anak . . . nakal akan dihukum.
A. sing	A.
B. sing	B.
C. sing	C.
D. nek	D.
E. nek	E.
F. nek/sing	F.
G. sing	G.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	H. sing	H.
	I. sing	I.
	J. sing	J.
II/66.	Omah . . . gedhe dhewe iku kate didol.	Rumah . . . besar itu akan dijual.
	A. kang	A.
	B. sing	B.
	C. sing	C.
	D. sing	D.
	E. sing	E.
	F. sing	F.
	G. sing	G.
	H. sing	H.
	I. sing	I.
	J. sing	J.
II/67.	. . . arek-arek durung [doron] padha teka.	. . . anak-anak belum datang.
	A. Waktu iku	A.
	B. Apa	B.
	C. Jarene	C.
	D. Mesthine	D.
	E. Sajane	E.
	F. Sajane	F.
	G. rupane	G.
	H. rupane	H.
	I. apa	I.
	J. mosok	J.
II/68.	. . . bangsa Indonesia wayahe [wayae] nepaki nganakna pembangunan	. . . bangsa Indonesia tengah sibuk mengadakan pembangunan.
	A. Waktu	A.
	B. Saiki	B.
	C. Saiki	C.
	D. Kita [kito]	D.
	E. kabeh	E.
	F. kabeh	F.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	G. saiki [sa'iki] H. saiki I. saiki J. saiki	G; H. I. J.
II/69,	... arek-arek padha dolin A. Awan-awan B. Sajake C. Akeh D. Saiki [sa'iki] E. kabeh F. kabeh G. sajake H. kit maeng [ket maen] I. saiki J. apa	... anak-anak tengah bermain. A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/70.	... sing gandhangan iku. A. Sapa B. Sapa C. Sapa D. Sapa se E. Sapa F. Sapa G. Sapa H. Sapa I. Sapa J. Sapa	... yang bersenandung itu. A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/71.	... gak mbutuhna [mbotohno] upara kusus [kosos] A. Apa B. Apa C. Apa D. apa E. apa iku F. apa iku G. rupane H. apa	... tidak memerlukan upacara khusus. A. B. C. D. E. F. G. H.

Bahasa Jawa**Bahasa Indonesia**

- II/72. I. apa ya
 J. ngono iku
 . . . sing sida melok nang Sura-
 baya.
 A. Endi
 B. Sapa
 C. Gak ana
 D. Sapa
 E. Sapa
 F. Sapa
 G. Sapa
 H. Endi wonge [endi wone]
 I. sapa
 J. sapa
- II/73. . . . sing nyandu sampek ngli-
 wati wates.
 A. Pira
 B. Dheke
 C. Ana
 D. Sapa
 E. Sapa
 F. pira
 G. sapa
 H. sapa ae
 I. sapa
 J. ana
- II/74. Gak . . . akehe, mek kenek gae
 tambel butuh [botoh]
 A. sepiraa [sepir'a'a]
 B. perlu
 C. perlu
 D. sepira
 E. pira
 F. pira
 G. sepira
 H. sepira
- I.
 J.
 . . . yang jadi ikut ke Surabaya.
 A.
 B.
 C.
 D.
 E.
 F.
 G.
 H.
 I.
 J.
 . . . yang keterlaluan sampai me-
 langgar batas.
 A.
 B.
 C.
 D.
 E.
 F.
 G.
 H.
 I.
 J.
 Tidak . . . banyaknya hanya
 untuk tambahan saja.
 A.
 B.
 C.
 D.
 E.
 F.
 G.
 H.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
I. —	I.
J. mene	J.
II/75. . . asile aku dhewe gak ngerti.	. . . hasilnya saya sendiri tidak mengerti.
A. Ya apa [yo' apa]	A.
B. Nek	B.
C. Mek	C.
D. embuh	D.
E. pira	E.
F. ya apa [yo' opo]	F.
G. pira	G.
H. ya apa [yo' opo]	H.
I. lho	I.
J. pira	J.
II/76. . . se, entek-entekane.	. . . akhirnya?
A. Piye	A.
B. Apa	B.
C. Piye	C.
D. Ya apa	D.
E. endi	E.
F. ya apa	F.
G. —	G.
H. —	H.
I. apa	I.
J. ya apa	J.
II/77. . . bayi maeng sida mati sadu-runge [sa'dorone] lair.	. . . bayi tadi akhirnya meninggal sebelum lahir.
A. La la apa	A.
B. Apa	b.
C. Jarene	C.
D. —	D.
E. arek	E.
F. apa	F.
G. la kok	G.
H. kenek apa [kene' opo]	H.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
I. apa	I.
J. jabang	J.
II/78. . . olehe maca artikel maeng.	. . . membaca artikel tadi.
A. Kapan	A.
B. Ngendi	B.
C. Endi	C.
D. Nang endi	D.
E. sregepe [sragepe]	E.
F. kapan	F.
G. untar temen	G.
H. ya apa [yo' opo]	H.
I. apa	I.
J. sapira	J.
II/79. Koncone mesthi sambat-sambat . . . malariane kumat.	Dia pasti mengeluh . . . penyakit malaria berjangkit.
A. saben	A.
B. merga	B.
C. jare	C.
D. —	D.
E. masia rek	E.
F. saben	F.
G. merga	G.
H. angger [anggar]	H.
I. saben	I.
J. merga	J.
II/80. . . sasi mesthi aku sing ditagih.	. . . bulan pasti saya yang di- tagih.
A. Ben [ben]	A.
B. Saben	B.
C. Ben	C.
D. Saben	D.
E. Rong	E.
F. Ben	F.
G. Saben [sa'ban]	G.
H. Saben	H.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
II/81.	I. Pirang-pirang J. Angger ... kok mesthi geger terus. A. Saben-saben B. Saben-saben D. Ben dina E. Kon f. Ben dina G. Dheweke H. Angger-anger I. Apa'a J. Ben dina	I. J. ... pasti ribut-ribut saja. A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/82.	... gak ana [ono'] tunggale ma- neh. A. Mek iku B. Ancen C. Wis D. Apa E. Wis F. Iku/ika [ika] G. Wis H. Mek iki I. Apa J. Mek iku	... tidak ada lainnya lagi. A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/83.	... enggen nyimpen dhuwik, cobak duduwna [dodohno] A. Endhi ae B. Endi C. Endi D. Nang endi E. Apa ya F. Dik kana G. Guk endi H. Guk endi ae	... tempat menyimpan uang cobalah tunjukkan. A. B. C. D. E. F. G. H.

Bahasa Jawa**Bahasa Indonesia**

I. Dhik endi

I.

J. Endi

J.

- II/84. Artikel . . . ngono iku kudu diwaca

Artikel . . . seperti itu seharusnya dibaca.

A. Kaya [koyo']

A.

B. Sing

B.

C. Sing

C.

D. Sing

D.

E. Nang

E.

F. Sing

F.

G. Sing

G.

H. Sing kaya [sin koyo']

H.

I. Sing

I.

J. Kaya

J.

- II/85. Sing kono tau njajah desa . . . kutha-kutha sakitare [sa'kitare] tanah Jawa.

Dia pernah mengelilingi desa . . . kota di seluruh Jawa.

A. nyang

A.

B. karo

B.

C. ambek

C.

D. —

D.

E. ambek

E.

F. ning

F.

G. lan

G.

H. lan

H.

I. ambek

I.

J. ambek

J.

- II/86. Ancene entas ae teka, . . . Sala.

Memang baru saja datang . . . Sala.

A. ka

A.

b. nggene

B.

C. nang

C.

D. totok [toto']

D.

E. totok

E.

F. saka

F.

G. —

G.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	H. —	H.
	I. nang	I.
	J. teka	J.
II/87.	Lakon ngono iku . . . conto sapa ae.	Kejadian seperti itu . . . contoh siapa saja.
	A. bisa gae	A.
	B. kanggo	B.
	C. kanggo	C.
	D. di	D.
	E. di	E.
	F. engge	F.
	G. isa digae [iso' digae]	G.
	H. Kenek digae	H.
	I. di	I.
	J. minangka	J.
II/88.	Apa maneh . . . Wak Salamun	Apa lagi . . . Wak Salamun.
	A. gae	A.
	B. mek	B.
	C. jare	C.
	D. anake	D.
	E. neke [ne'e]	E.
	F. gawe	F.
	G. sing dikarepna	G.
	H. sing disenengi	H.
	I. karepe	I.
	J. kadare	J.
II/89.	Ko'en sanggup nyumbangna kese ntikanmu . . . darmabekti . . . praja.	Engkau bersedia menyumbangkan kesaktianmu . . . loyalitas negara.
	A. gae; yang	A.
	B. kangge; marang	B.
	C. kanggo; nang	C.
	D. ambek; sing	D.
	E. —; —	E.
	F. minangka; marang	F.
	G. lan; nang	G.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	H. gae bukti; nang I. kaya; kang J. kanggo; nang	H. I. J.
II/90.	Samonone [sa'monone] nek ko'en ngaku dhemen . . . sapa-dha-padhane [sa'podo padane] urip	Beginilah kalau engkau mengaku cinta . . . sesama hidup.
	A. nyang B. karo C. ambek d. karo E. — F. karo G. nang H. nang I. karo J. karo	A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/91.	. . . sapa cak tekamu maeng.	. . . siapa Kakak datang.
	A. Karo B. Ambek C. Karo D. Ambek E. Ambek/koro F. Ambek/karo G. Mbek [mbe'] H. Karo I. Wayah J. Ambek	A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/92.	Pinal kontes pop singer dianakna gik Taman Hiburan Diponegoro . . . [direkture] Pak Sujarkasi.	Final kontes lagu-lagu pop diadakan di Taman Hiburan Diponegoro . . . direkturnya ialah Pak Sujarkasi.
	A. dening B. sing dadi C. sing D. pas	A. B. C. D.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	E. —	E.
	F. ambek/karo	F.
	G. karo	G.
	H. sing	H.
	I. karo	I.
	J. karo	J.
II/93.	Piala bergilir ditampakna . . . Pak Suyanto.	Piala bergilir diterimakan . . . Pak Suyanto.
	A. nyang	A.
	B. karo	B.
	C. karo	C.
	D. —	D.
	E. —	E.
	F. —	F.
	G. —	G.
	H. —	H.
	I. karo	I.
	J. karo	J.
II/94.	. . . Pak Suyanto gik Semarang satemene [sa'tamane] akeh grup-grup kesenian.	. . . Pak Suyanto, di Semarang sebetulnya banyak grup kesenian.
	A. Nurut [norot]	A.
	B. Jare	B.
	C. Jare	C.
	D. Nurut	D.
	E. —	E.
	F. Nurut	F.
	G. Jarene	G.
	H. Jare	H.
	I. Jarene	I.
	J. Kandhane	J.
II/95.	. . . kersane Pangeran kedadean iku issa klakon	. . . kehendak Tuhanlah kejadian itu dapat terjadi.
	A. Saking	A.
	B. Mek	B.
	C. Jane	C.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	D. Nurut E. — F. Nurut G. Nek [ne'] H. Nek I. Oleh J. Nek wis	D. E. F. G. H. I. J.
II/96.	Nurut [norot] keterangan maeng . . . kabeh iku bener	Menurut keterangan tadi, . . . semua itu benar.
	A. ancen B. rupane C. gak D. ancene E. — F. pancen G. gak [gak'] H. ancene I. apa J. ancene	A. B. D. E. F. G. H. I. J.
II/97.	Dheke kodanan . . . teka Surabaya	Dia kehujanan . . . mulai Surabaya.
	A. mulai [molai] B. wis C. mari D. gurung [goron] E. mau F. mulai, ket [kot], kaet [kaet] G. wis H. kira-kira wis I. wis J. katene	A. B. C. D. E. F. G. H. I. J.
II/98.	. . . samono [sa'mono] critane terus dipunggel entek.	. . . sekian cerita itu, kemudian dihentikan.
	A. sampek B. Ngantek C. Mek	A. B. C.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
D. ancene	D.
E. cukup [cokop]	E.
F. mek	F.
G. mek [me']	G.
H. Sampek	H.
I. mek	I.
J. mek	J.
II/99. Jiwa . . . raga kudune mesthi di-jaga.	Jiwa . . . raga mestinya harus dijaga.
A. barek	A.
B. ambek	B.
C. karo	C.
D. lan	D.
E. ambek	E.
F. lan	F.
G. lan	G.
H. lan	H.
I. karo	I.
J. ambek	J.
II/100. Sing teka maeng dhe'e . . . anak-anake.	Yang datang tadi dia . . . anak-anaknya.
A. karo	A.
B. karo	B.
C. karo	C.
D. sa	D.
E. ambek	E.
F. —	F.
G. karo	G.
H. ambek [ambe']	H.
I. apa	I.
J. endi	J.
II/101. Aku eruh dhewe . . . sing digawa.	Saya melihat sendiri . . . yang dibawa.
A. endi	A.
B. apa	B.
C. karo	C.

Bahasa Jawa

Bahasa Indonesia

- | | |
|--|--|
| D. apa-apa | D. |
| E. apa ae | E. |
| F. apa ae | F. |
| G. apa | G. |
| H. apa ae | H. |
| I. apa | I. |
| J. ana | J. |
| II/102. Sik . . . adu jago dadak disuduk
[disodo'] teka buri. | Masih . . . adu jago mendadak
dihantam (?) dari belakang. |
| A. nepaki [napa'i] | A. |
| B. enak-enak | B. |
| C. kate | C. |
| D. — | D. |
| E. enak-enak | E. |
| F. lagek [lage'] | F. |
| G. enak-enake | G. |
| H. pas | H. |
| I. delok | I. |
| J. lagek | J. |
| II/103. . . . seger waras gak ana [ono']
apa-apa | . . . sehat walafiat tidak ada se-
suatu apa. |
| A. Muga-muga [moga-moga] | A. |
| B. Muga-muga | B. |
| C. jare | C. |
| D. Awakku | D. |
| E. — | E. |
| F. Padha | F. |
| G. Muga-muga | G. |
| H. Muga-muga ae | H. |
| I. Padha | I. |
| J. Pokoke [poko'e] | J. |
| II/104. Kabeh maeng . . . gak bakal
kliru. | Semua itu . . . tidak akan keliru. |
| A. menawa | A. |
| B. wis | B. |
| C. wis | C. |

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
d. kira-kira	D.
E. ancene	E.
F. be'e [be'e]	F.
G. ancene	G.
H. kira-kira	H.
I. apa	I.
J. mestine	J.
II/105. Ngono . . . unen-unen sing kita temoni.	Demikian . . . ungkapan yang kita temui.
A. kira-kira	A.
B. maeng	B.
C. maeng	C.
D. mau	D.
E. mau ta	E.
F. iku	F.
G. maeng [maan]	G.
H. iku	H.
I. iku	I.
J. ancene	J.
II/106. Bab iku . . . angel ketemu gik negara kapitalis utawa liberalis.	Hal demikian . . . dijumpai di negara kapitalis maupun liberalis.
A. kaya-kaya [koyo'koyo']	A.
B. pancene	B.
C. gak	C.
D. ancen	D.
E. wis ta la [wes to la]	E.
F. pancen	F.
G. ancene	G.
H. kaya-kaya [koyo'koyo']	H.
I. beke	I.
J. maeng	J.
II/107. . . asile tandure maeng apik, mulane kudu dikeki [dike'i] rabuk sing apik.	. . . hasil tanaman tadi baik, maka harus diberi pupuk yang baik.
A. Supaya	A.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
B. Nek	B.
C. Supaya	C.
D. Cen ne	D.
F. durung karuan	E.
F. lekne/bene	F.
G. supaya	G.
H. ceke [ce'e]	H.
I. keke	I.
J. ben [ben]	J.
II/108. Tak anjurna . . . langganan luwih apik bareng-bareng.	Saya sarankan, . . . berlangganan lebih baik bersama-sama.
A. nek	A.
B. nek	B.
C. kanggo	C.
D. neke	D.
E. nek	E.
F. —	F.
G. nek	G.
H. nek	H.
I. leke	I.
J. nek	J.
II/109. . . . ndelok donya, kudu ndelok barang sing dinamis.	. . . memperhatikan dunia, harus memperhatikan barang-barang yang dinamis.
A. Menawa	A.
B. Nek	B.
C. Nek	C.
D. Lek	D.
E. Nek	E.
F. Nek	F.
G. nek	G.
H. nek	H.
I. leke	I.
J. nek	J.
II/110. . . . ko'en dhewe sing nglakoni apa tah bisa.	. . . engkau sendiri yang menjalani apakah dapat.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
A. Upama	A.
B. Pama	B.
C. Jajal	C.
D. Lha	D.
E. nek	E.
F. mek	F.
G. nek	G.
H. umpama	H.
I. leke	I.
J. umpamane	J.
II/111. Durung [doron] karuan . . . wong isa tahan kaya [koyo'] dhe'e.	Belum tentu . . . orang dapat tahan seperti dia.
A. saben	A.
B. saben	B.
C. ana	C.
D. lek	D.
E. nek	E.
F. sapa	F.
G. ana [ono']	G.
H. nek ana	H.
I. kabeh	I.
J. anak [ono']	J.
II/112. . . . masia disiksa kaya [koyo'] apa, tetep gak ngaku.	. . . walaupun disakiti, tetap tidak mengaku.
A. Tapi	A.
B. Tapi	B.
C. Jajal	C.
D. —	D.
E. Wis ta la	E.
F. Buk	F.
G. Senajan	G.
H. Bok [mbo']	H.
I. Awake	I.
J. Lha	J.

Bahasa Jawa**Bahasa Indonesia**

- II/113. . . wis dadi bebandane mungsuhan [monsoh], tapi sik duwe tanggung jawab sing gedhe.
- A. Masia
 B. Masia
 C. Masia
 D. Masia
 E. Deke
 F. Bena [bena]
 G. Masia
 H. Masia
 I. Masia
 J. Masia
- II/114. . . maneh atine mesthi trataban kaya [koyo'] disamber bledega ae.
- A. Semonone
 B. Aja [oko]
 C. Aja
 D. Iku
 E. —
 F. Ngono
 G. Semonone [samonone]
 H. —
 I. Kapan-kapan
 J. Sepisan
- II/115. . . maneh nek gak dimulai [dimulai] dina iki
- A. Kapan
 B. Kapan
 C. Kate ya [yo'] apa
 D. Kapan
 E. —
 F. Kapan
 G. Luwih apik
 H. Kate kapan
- . . . sudah menjadi tawanan musuh, tetapi masih memiliki tanggung jawab yang besar.
- A.
 B.
 C.
 D.
 E.
 F.
 G.
 H.
 I.
 J.
- . . . lagi perasaannya pasti berdebar-debar seperti kena petir.
- A.
 B.
 C.
 D.
 E.
 F.
 G.
 H.
 I.
 J.
- . . . lagi kalau tidak dimulai hari ini.
- A.
 B.
 C.
 D.
 E.
 F.
 G.
 H.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
I. Kapan	I.
J. Kapan	J.
II/116. Apike dang diresmekna ancene wis . . . omah-omah	Sebaiknya segera diresmikan memang sudah . . . berumah tangga.
A. wayah	A.
B. wayahe	B.
C. wayahe	C.
D. pingin	D.
E. kadhung	E.
F. kate	F.
G. wayahe	G.
H. pantes [pantes]	H.
I. wayah	I.
J. karep	J.
II/117. Nek ditawari . . . ya mesti gak gelem.	Kalau ditawari . . . ya pasti tidak mau.
A. wektu	A.
B. ngono	B.
C. ngono	C.
D. ngono	D.
E. rabi	E.
F. ana	F.
G. kaya ngono [koyonono]	G.
H. kaya ngono	H.
I. maneh	I.
J. cara ngono	J.
II/118. . . udan aku gak isa ngalor.	. . . hujan saya tidak jadi ke utara.
A. Wayahe	A.
B. Nek	B.
C. Lek	C.
D. Nek	D.
E. Wayah	E.
F. Nek	F.
G. Nek [ne']	G.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
H. Nek pas	H.
I. Leke	I.
J. Nek	J.
II/119. Ari mesthi salaman dhikik [dekek] ... budhal sekolah.	Ari pasti berjabat tangan lebih dahulu ... berangkat ke sekolah.
A. sadurunge [sa'dorone]	A.
B. nek	B.
C. Lek kate	C.
D. Sadurunge	D.
E. Sadurunge	E.
F. Sagurunge	F.
G. Sadurunge [sa'durune]	G.
H. Nek kate	H.
I. Leke	I.
J. Yen	J.
II/120. ... teka omah terus ... mangan	... tiba di rumah terus ... makan.
A. Samarine [sa'marine] ndang-ndang.	A.
B. Pas; langsung	B.
C. Nek; ae	C.
D. Nek wis; njupuk	D.
E. Dheke; langsung	E.
F. Bar; padha	F.
G. Nek wis; ae	G.
H. Nek wis; dang [ndan]	H.
I. Leke; mesthi	I.
J. Angger; bablas	J.
II/121. ... kedadean [kadadeyan] lorolorone terus gak wawuh.	... peristiwa itu keduanya terus berseteru.
A. kait	A.
B. Merga	B.
C. Merga	C.
D. Bar	D.
E. Sawise	E.
F. Wiwit	F.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G. Sawise	G.
H. Samarine	H.
I. Leke	I.
J. Samarine	J.
II/122. Arek-arek padha mangan . . . makna nemoni dhayoh.	Anak-anak semuanya makan . . . ibunya menemui tamu.
A. Sasuwene [sa'suwene]	A.
B. Dhewe	B.
C. La	C.
D. —	D.
E. —	E.
F. Tapi	F.
G. Merga	G.
H. Nalika [naliko]	H.
I. Sebabe	I.
J. Sajrone	J.
II/123. Saiki kesurang-surang [kesorangan] . . . salahe dhewe.	Sekarang menderita . . . kesalah-an sendiri.
A. Merga	A.
B. Merga	B.
C. Merga	C.
D. Cekne	D.
E. Ya	E.
F. Ya	F.
G. Merga	G.
H. Merga	H.
I. Sebab	I.
J. Merga	J.
II/124. Aku gak teka . . . nggenku udane deres.	Saya tidak datang . . . tempat saya hujan sangat lebat.
A. sebab	A.
B. merga	B.
C. lek	C.
D. sebab	D.
E. nang	E.
F. mergane	F.

Bahasa Jawa**Bahasa Indonesia**

- | | |
|---|--|
| G. merga | G. |
| H. mergane | H. |
| I. mergane | I. |
| J. sebabe | J. |
| II/125. Dheke diukum [diokom] . . . pokal gaene dhewe. | Dia dihukum . . . tingkah laku-nya sendiri. |
| A. jalaran | A. |
| B. jalaran | B. |
| C. teka | C. |
| D. salah | D. |
| E. sebabe | E. |
| F. mergane | F. |
| G. merga | G. |
| H. teka | H. |
| I. merga | I. |
| J. akibat | J. |
| II/126. Gae misah . . . Cak Ali sing bakal pindhah. | Untuk memisahkan . . . ,Cak Ali yang akan dipindahkan. |
| A. akhire | A. |
| B. ngono | B. |
| C. mono | C. |
| D. — | D. |
| E. — | E. |
| F. karo | F. |
| G. — | G. |
| H. — | H. |
| I. — | I. |
| J. — | J. |
| II/127. . . . samon [sa'mono] critane . . . sekian cerita itu habis. dadak entek. | |
| A. Sampek | A. |
| B. Lagi | B. |
| C. Bareng | C. |
| D. Mek | D. |
| E. Tekan | E. |
| F. Nek | F. |

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G. Jik	G.
H. Jik	H.
I. Bok	I.
J. Mek	J.
II/128. Jejer kaitan mek . . . sing padha metu.	Pada adegan permulaan hanya . . . pengasuh yang keluar.
A. si	A.
B. para	B.
C. ana	C.
D. —	D.
E. para	E.
F. —	F.
G. mok [mbo']	G.
H. —	H.
I. —	I.
J. —	J.
II/129. Kabeh . . . wadya Kurawa di-siapna gik tapak wates.	Semua . . . keluarga Kurawa di-siapkan di tapal batas.
A. bala	A.
B. bala	B.
C. bala	C.
D. bala	D.
E. wong	E.
F. sing	F.
G. para	G.
H. bala	H.
I. para	I.
J. balane	J.
II/130. . . Anusapati ya ngerti nek sik dirah patine.	. . . Anusapati juga mengerti kalau masih akan dibunuh.
A. Sang	A.
B. Apa	B.
C. Sajane [sa'jane]	C.
D. Tibake	D.
E. Masio	E.
F. Mulane	F.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G. Ancene	G.
H. Tibake [tiba'e]	H.
I. Raden	I.
J. Sajake	J.
II/131. . . . jabang bayi mau dijuluki Parikesit.	. . . bayi tadi dinamakan Pari- kesit.
A. Ya	A.
B. Si	B.
C. Si	C.
D. jenenge	D.
E. Lahire	E.
F. Mangkane	F.
G. Ancene	G.
H. —	H.
I. Si	I.
J. Si	J.

LAMPIRAN 2C

**DATA PENELITIAN
HASIL INSTRUMEN KETIGA**

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
A/III/1. <i>Cacak iku asi kok.</i>	Kakak itu aneh, ya.
A/III/2. <i>Wong aku gak isa numpak sepeda [sepedah] montor, kok dikongkon nyacak.</i>	Saya ini tidak dapat naik sepeda motor, tetapi disuruh mencoba naik.
A/III/3. <i>Aja'a cacak numpak sepeda montor, numpak sepeda biasa [biyasah] ae gak enthos adakan.</i>	Jangankan naik sepeda motor, naik sepeda saja (saya) tidak dapat.
A/III/4. <i>Ambekna biyen sik duwe sepeda iku pa'a aku iki wurukana [woro'anaj].</i>	(Lagi-lagi) mengapa dulu ketika masih punya sepeda saya tidak diajari.
A/III/5. <i>Seta saiki duwe sepeda montor aku dikongkon nyacak.</i>	Baru sekarang sesudah punya sepeda motor, saya disuruh mencoba.
A/III/6. <i>Pakra tah ngono iku, nlakrak ae omonge.</i>	(Baiklah demikian itu), aneh pembicaraannya.
A/III/7. <i>Jareku iku, ya biyen iku nek sore-sore ngono ika aku iku wurukana.</i>	Kataku, ketika dahulu itu, bila sore hari saya diajariyah (naik sepeda).
A/III/8. <i>Wong nyambut gaene esuk ae gak ya isa tah.</i>	Dia bekerja pagi hari, bukankah semestinya dapat.
A/III/9. <i>Iya sik cilik [cele'] biyen gak patek isin nek tiba, seta saiki aku ya rugi dhewe.</i>	Ya, ketika masih kecil apabila jatuh tidak seberapa malu, tetapi sekarang malu sendiri.
A/III/10. <i>Lamun tiba ngono gak ya di-guyu arek-arek.</i>	Bila jatuh 'kan ditertawakan anak-anak.
A/III/11. <i>Mamula, kebacut kok cacak iku.</i>	Memang terlalu kakak itu.
A/III/12. <i>Nek dijauki wuruk iku liyane disemayani gak ana maneh.</i>	Apabila diminta melatih, hanya diberi janji belaka.
A/III/13. <i>Liyane mene, mene thok.</i>	Selalu (dijanjikan) besok, besok saja.
A/III/14. <i>Engko [anko'] upama aku jengkel sangkakna aku iki ya apa.</i>	Andaikata saya jengkel, dikiranya saya ini apa.
A/III/15. <i>Engko wedi, aku iki disentak.</i>	Bila saya takut, juga dimarahi.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
A/III/16. <i>Wah, repot-repot.</i>	Wah, repot.
A/III/17. <i>Ya tak jarna [jarno?] ae, babah.</i>	Akhirnya, saya biarkan saja, masa bodoh.
A/III/18. <i>Tak pek rumangsane.</i>	Saya harapkan kesadarannya.
A/III/19. <i>La marine gak meneng wong gak melok duwe sepeda.</i>	Kalau tidak diam, bagaimana lagi, sebab tidak ikut memiliki.
A/III/20. <i>Aku dhewe [dewe?] ya sungkan.</i>	Saya sendiri tidak enak.
A/III/21. <i>Rika tak kandhani ya cacak iku nek muruk ngono sik nyemun wis budhal.</i>	Engkau saya beri tahu, ya. Apabila kakak itu mengajar, masih pagi-pagi sekali ia sudah berangkat.
A/III/22. <i>Turna aku iku ya gak kurang kurang ya tak ewangi cepak cepak, nyepakna sepeda monitor.</i>	Sesungguhnya, saya selalu membantu, antara lain, menyiapkan sepedanya.
A/III/23. <i>Ya nyrebeti, ngrijiki.</i>	Ya, membersihkan, membetulkan.
A/III/24. <i>Ketang-ketang aku iki gelem.</i>	Syukurlah saya (ini) mau.
A/III/25. <i>Aku sing gak seneng nyang cacak nek dikongkon emak nukokna iwak sepil nyang pasar.</i>	Yang tidak saya sukai terhadap kakak ialah apabila ia disuruh ibu membeli ikan asin ke pasar. Selalu saja beralasan.
A/III/26. <i>Nmono iku ana ae alesan.</i>	Karena merasa sudah menjadi guru, ia tidak mau (lagi) membeli ikan asin.
A/III/27. <i>Dumane wis dadi guru ae emoh nek tuku iwak sepil.</i>	Yang ini dan yang itu, ada-ada saja dalihnya.
A/III/28. <i>Sing dhan ngene, dhan ngono, ana ae pawatan.</i>	Sebetulnya ia tidak mau.
A/III/29. <i>Padune gak gelem ae.</i>	Hal ia mempunyai sepeda itu sebenarnya apabila orang tua tidak ikut membanting tulang, ia tidak mungkin mempunyai sepeda.
A/III/30. <i>Wong duwe sepeda ae nek gak direwangi sing gerang kebabalan ya gak kira'a duwe sepeda monotor.</i>	Disuruh tidak mau, dia memilih keluyuran tidak pulang.
A/III/31. <i>Dikongkon gek gelem, dilampu nek anu mblakrak gak mulih mulih [moleh moleh].</i>	

Bahasa Jawa

Bahasa Indonesia

- A/III/32. *Sampek-sampek emak nek anu alok.*
Sampai-sampai ibu mengingatkan.
- A/III/33. *Ko'en iku lo Dul, aja mblakrak ae pa'a.*
"Engkau jangan keluyuran saja Dul.
- A/III/34. *Bapakmu iku wis tuwek ewang-ewangana nyambut gae.*
Ayahmu sudah tua, bantulah bekerja."
- A/III/35. *Bapakmu nukokna sepeda montor ko'en iku gak gae mblakrak ngono.*
Ayahmu membelikan sepeda motor itu, tidak untuk keluyuran seperti itu.
- A/III/36. *Mosok dikandhani bolak-balik pancet ae, gak duwe [dowe] kiping [kopen] be'e.*
Terlalu, diingatkan berulang-ulang tetap saja tidak berubah, tidak bertelinga, mungkin!
- A/III/37. *Kok ci'e se ko'en iku, kok cengkal emen.*
Bagus, engkau itu terlalu bandel.
- A/III/38. *Sing nurut [norot] thithik [te-te?] pa'a nyang wong gerang.*
(Walaupun) sedikit taatlah kepada orang tua.
- A/III/39. *Nek mblakrak bengi iku mare-nana.*
Sudahilah keluyuran malam.
- A/III/40. *Watukmu nek kadhung nyegil aja ngresula [nresola].*
Batuamu, kalau terulang, kamu jangan mengeluh.
- A/III/41. *Lupute ngono oleh-olehane dhiluk engkas ngono wis njebus nggawa arek wedok.*
Kalau tidak (keluyuran) begitu, sebentar lagi ia sudah membawa perempuan.
- A/III/42. *Nek gak sayakan iya seweken diduduhna [didodohna] aku.*
Bila tidak memakai baju, ya, memakai kain, diperlihatkannya kepadaku.
- A/III/43. *Setakne ko'en iku lo, gak eling tah, ko'en ngono guru ajenana awakmu.*
Lagi pula, tidak ingatkah engkau kalau engkau itu guru; jagalah dirimu.
- A/III/44. *Kelar areke ya kaya ngono.*
Adapun anaknya, ya, begitu saja.
- A/III/45. *Dhapure iku ae wis ketara nek arek embongan.*
Dari tampangnya saja sudah kelihatan kalau anak nakal.
- A/III/46. *Gak nglarang nak, ko'en golek bojo, milih-miliha [meleh meleya], tapi'e sing pakra.*
Tidak melarang engkau mencari istri, pilihlah sendiri, tetapi carilah yang baik.
- A/III/47. *Gak kaya ngono wangune.*
Tidak seperti itu modelnya.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
A/III/48. <i>Ngono maeng emak olehe ngundhamana nyang cacak, karo nginang cek anduse dubange pating jlembret.</i>	Demikian itulah ibu menggerutu kepada kakak sambil ibu makan sirih, pantas sekali ludahnya berceceraan.
A/III/49. <i>Apike cacak nek dikandhani emak ngono iku gak tau mawali.</i>	Untunglah, bila kakak dimarahi ibu, ia tidak pernah membantah.
A/III/50. <i>Rika ngandel, masia cacak wis dadi guru ngono iku, senengane pancet ae nek mangan.</i>	Percayakah engkau walaupun kakak sudah menjadi guru, kesukannya akan makan tetap saja. Kegemarannya ialah rempah kelapa, pendol, dan serundeng. Jenis makanan kecil yang dipilihnya ialah ketela dan ubi rebus.
A/III/51. <i>Senengane iwak menjeng, pendhol, cenggereng.</i>	
A/III/52. <i>Nek bangsane jajan-jajan ngono sing dipilih [dipeleh] godhog tela, godhog puhung [pohon].</i>	
A/III/53. <i>Nek emak slametan, apa barekan [bare'an] apa tah keleman ngono ika, jaukane apa ngono, kongkon nggaekna jajan rukuk-rukuk [roko? roko?] senenane cacak.</i>	Apabila ibu kenduri, apakah karena membersihkan desa, atau kenduri karena padi menjelang berbunga, ia minta dibuatkan mendut kegemarannya.
A/III/54. <i>Gak bena karo aku.</i>	(Hal itu) tidak berbeda dengan saya.

Bahasa Jawa**Bahasa Indonesia**

- B/III/1. *Aku maeng mlaku-mlaku tapi bareng tekan ngarep omahmu pengin mampir.*
Saya tadi berjalan-jalan, tetapi ketika sampai di depan rumahmu saya ingin singgah.
- B/III/2. *Suwe gak ketemu.*
Lama tidak berjumpa.
- B/III/3. *Baik-baik ae.*
Baik-baik saja.
- B/III/4. *Aku krungu ko'en saiki buka [buka?] toko.*
Saya mendengar engkau sekarang membuka toko.
- B/III/5. *Mesthi ae cilik-cilikan, sapa ngreti telung taun maneh kaya [koyo?] supermaket dhik Malang.*
Tentu saja kecil-kecilan, siapa tahu tiga tahun lagi menjadi seperti *supermarket* di Malang.
- B/III/6. *Iku gampang isa diusahakna.*
Itu (mudah) dapat diusahakan.
- B/III/7. *La, tokomu dодол apa ae.*
Tokomu menjual apa saja.
- B/III/8. *Kaya [koyo?] apa?*
Seperti apa?
- B/III/9. *Sajane [sa?jane] aku lek beras ya duwe, tapi regane apa cok?*
Sebetulnya kalau beras saya juga punya, tetapi cocokkah harganya?
- B/III/10. *Ya, wis, kapan-kapan tak rene, timbang dituku wong liya.*
Ya, sudah, kapan-kapan saya datang kemari daripada dibeli orang lain.
- B/III/11. *Ndelok sik setok barang.*
Lihat dahulu persediaan barang.
- B/III/12. *Saiki mbalik nang masalah modal [modal].*
Sekarang kembali ke masalah modal.
- B/III/13. *Ko'en jarene butuh modal.*
Katanya engkau perlu modal.
- B/III/14. *Lek aku dhewe gak duwe dhuwuk, tapi mungkin aku bisa me-nehi dalam, misale liwat KMKP, apa KIK, ng diprogramme perintah.*
(Kalau) saya sendiri tidak mempunyai uang, tetapi saya mungkin dapat memberi jalan, misalnya, lewat KMKP atau KIK, yang menjadi program Pemerintah.
- B/III/15. *Mangkane iku aja nyetel lagu-lagu thok ae.*
Oleh karena itu, jangan hanya memutar lagu-lagu saja.
- B/III/16. *KMKP iku Kredit [kredit] Modal Kerja Permanen.*
KMKP (kredit modal kerja permanen).
- B/III/17. *KIK Kredit Investasi Kecil.*
KIK (kredit investasi kecil).

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
B/III/18. <i>Pancene modal iku dipriotasne kanggo rakyat pribumi.</i>	Memang modal diprioritaskan untuk pribumi.
B/III/19. <i>La nek ko'en pengin nyilih aku ya isa ngeterna.</i>	Kalau engkau ingin meminjam, saya dapat mengantarkan.
B/III/20. <i>Bungane mek sapresen [sa?presen].</i>	Bunganya hanya satu persen.
B/III/21. <i>Ya, delok-delok.</i>	Ya, lihat-lihat (dahulu).
B/III/22. <i>Lek industri [endustri] dhik Bank 46, lek pertanian-perkebunan dhik ABRI.</i>	Kalau (kredit) pertanian-perkebunan di BRI.
B/III/23. <i>Awakmu Bank 46 isa, tapi BRI mungkin ya isa.</i>	Di Bank 46 engkau dapat, tetapi BRI mungkin juga dapat.
B/III/24. <i>Pokok memenuhi sarat-sarate.</i>	Yang penting terpenuhi syarat-syaratnya.
B/III/25. <i>Isa takon bareng nyang bagian kredit [kredit].</i>	Dapat bertanya bersama-sama ke bagian kredit.
B/III/26. <i>Ya, siapna sarat-sarate.</i>	Ya, siapkan syarat-syaratnya.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
C/III/1. <i>Ko'en cak, dingaren ko'en rene.</i>	Engkau kak, tak biasanya engkau ke sini.
C/III/2. <i>Ya, apa kabare.</i>	Ya, apa kabar.
C/III/3. <i>Ya, tapi [tapi?] ya cilik-cilik-an.</i>	Ya, tetapi kecil-kecilan.
C/III/4. <i>Dongakna ae, tapi modale aku gak duwe.</i>	Doakan saja, tetapi saya tidak punya modal.
C/III/5. <i>Sembarang kebutuhan ibu-ibu rumah tangga.</i>	Semua keperluan ibu rumah tangga.
C/III/6. <i>Beras, sabun, sembarang kalir.</i>	Beras, sabun, sembaranglah.
C/III/7. <i>Ndeloka, maren.</i>	Lihat sajalah.
C/III/8. <i>Ya delok-delok sik, lek larang rugi aku, wong-wong gak gelem tuku.</i>	Ya, lihat-lihat dahulu, kalau mahal saya menjadi rugi sebab orang tidak mau membeli.
C/III/9. <i>Kapan, se, rene.</i>	Kapan ke sini.
C/III/10. <i>Apa, se, iku. Gak ngreti. Gak sempat nyetel radio.</i>	Apa itu, saya tidak tahu. Tidak sempat mendengarkan radio.
C/III/11. <i>Ya wis saiki aku kandhanana.</i>	Ya, sekarang beri tahu lah saya.
C/III/12. <i>Nek endi iku lehe nyilih.</i>	Di mana meminjam?
C/III/13. <i>Apa sarat-sarate.</i>	Apa persyaratannya?
C/III/14. <i>Ya [yo?] apa kira-kira. Kapan-kapan aku terna.</i>	Ya, bagaimana. Kapan-kapan antarkan saya.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
D/III/1. <i>Apane sing perlu tak wuruki.</i>	Apanya yang perlu kuajari.
D/III/2. <i>Padha ae kok, karo basa Malang.</i>	Sama saja dengan bahasa Malang.
D/III/3. <i>Pokoke bahasane kasar, gak kaya basa kulonan.</i>	Pokoknya bahasanya kasar tidak seperti bahasa "kulonan".
D/III/4. <i>Ya padha ae karo cara Jawa liyane.</i>	Ya, sama saja dengan bahasa Jawa lainnya.
D/III/5. <i>Ana kramane kaya cara Malang utawa cara Jawa Tengah.</i>	Ada <i>krama</i> seperti bahasa Malang atau bahasa Jawa Tengah.
D/III/6. <i>Tapi dhik kene biasane bahasane luwih kasar.</i>	Tetapi, di sini biasanya bahasanya lebih kasar.
D/III/7. <i>Cara Surabayan iku ancene basa sing rusak.</i>	Dialek Surabaya memang dialek (bahasa) yang rusak.
D/III/8. <i>Gurung mesthi!</i>	Belum tentu.
D/III/9. <i>Biasae wong sing asli Surabaya bahasane ya asli gae logat Surabaya.</i>	Biasanya orang Surabaya asli menggunakan bahasa (Jawa) logat Surabaya asli. Contohnya begini
D/III/10. <i>Misale ngene</i>	Di Jawa Tengah <i>piye</i> di sini <i>ya apa</i> .
D/III/11. <i>Dhik Jawa Tengah "piye", dhik kene "ya apa".</i>	Di Jawa Tengah <i>bocah</i> di sini <i>arek</i> .
D/III/12. <i>Dhik Jawa Tengah "bocah", dhik kene "arek".</i>	Tidak ada.
D/III/13. <i>Gak ana.</i>	Tetapi, kadang-kadang ada, sopir atau pedagang-pedagang dari Madura atau Probolinggo.
D/III/14. <i>Tapi kadhang-kadhang ana, iku sopir-sopir utawa bakul-bakul totok Medura utawa Probolinggo.</i>	Pokoknya jika didengarkan kasar.
D/III/15. <i>Pokoke lek dirungakna kasar.</i>	Di sini mengumpat itu sudah biasa.
D/III/16. <i>Dhik kene misuh iku wis biasa.</i>	Jangan terkejut jika kamu mengetahui ada orang mengumpat di sini.
D/III/17. <i>Aja kaget lho, lek kowe eruh wong misuh dhik kene.</i>	Ya itu tadi.
D/III/18. <i>Ya iku mau, to!</i>	Tetapi, kadang-kadang dilihat lo-

Bahasa Jawa

Bahasa Indonesia

logate ae wis ketok.

gatnya saja sudah dapat diketahui.

D/III/20. *Lek wong asli totok Surabaya biasane omonge cepet, kadhang-kadhang bentak-bentak.*

Jika orang asli Surabaya biasanya pembicarannya cepat dan kadang-kadang membentak.

D/III/21. *Kadhang-kadhang ana.*

Kadang-kadang ada.

D/III/22. *Ancene iku cara Malang asli.*

Memang itu bahasa Malang asli. Tetapi, saya sendiri tak dapat membedakan bahasa Malang dengan bahasa Surabaya.

D/III/23. *Tapi aku dhewe ora isa mbedakna cara Malang karo Surabayan.*

Ya, tetapi, kadang-kadang orang yang datang dari daerah lain juga dapat.

D/III/24. *Ya, tapi kadhang-kadhang wong sing neka totok daerah liya ya isa.*

Orang dari Tulungagung, Blitar, atau Kediri yang lama bermukim di sini, biasanya pandai berbahasa Surabaya.

D/III/25. *Wong totok Tulungagung, Blitar utawa Kediri sing akeh kene suwe, biasane ya pinter cara Surabayan.*

Tidak, karena di sekolah menggunakan bahasa Indonesia.

D/III/26. *Gak, soale dhik Sekolah gae bahasa Indonesia.*

Tetapi, jika pembicaraan murid bersama murid menggunakan bahasa Jawa.

D/III/27. *Tapi lek omong-omongan murid padha murid ya gae cara Jawa.*

Lihat-lihat yang berbicara.

D/III/28. *Ndelok-ndelok sing omong.*

Orang asli Surabaya apa bukan. Saya sendiri tidak dapat membedakan apakah itu bahasa Surabaya atau bukan.

D/III/29. *Wong asli Surabaya apa dudu!*

Biasanya orang Surabaya asli ya berbahasa cepat, lagunya berbelok-belok.

D/III/30. *Aku dhewe ora isa mbedakna, apa iku wong asli Surabaya apa iku dudu.*

Kadang-kadang *jengak-jengek*.

D/III/31. *Biasae wong asli Surabaya bahasane cepet, lagune menggak-menggok.*

Apa yang perlu diajari, sama saja dengan bahasa Malang.

D/III/32. *Kadhang-kadhang jengak-jengek.*

D/III/33. *Apante sing perlu diajarna, wong padha ae karo bahasa Ma-*

lang.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
E/III/1.	<i>Rika, awan-awan ngene atene lunga nang endi.</i>	Rika, siang-siang begini akan pergi ke mana?
E/III/2.	<i>Anu Bu, ate sinau nang omahe kancaku.</i>	Bu, akan belajar ke rumah teman.
E/III/3.	<i>Gak usah, paling-paling ngo-brol thok.</i>	Tak usah, paling-paling hanya mengobrol saja.
E/III/4.	<i>Iku dijagongi mas Dwi.</i>	Itu ditemui Mas Dwi.
E/III/5.	<i>Wong diparani dulure adoh-adoh kok malah lunga.</i>	Dikunjungi saudaranya jauh-jauh malah ia pergi.
E/III/6.	<i>Ancene sesuk aku ana' ulangan kok Bu'.</i>	Memang besok saya ada ulangan, Bu.
E/III/7.	<i>Mangkel aku, cathetanku gak lengkap.</i>	Sial, catatanku tak lengkap.
E/III/8.	<i>Ya' apa ya, lek aku nyelang kancaku dhisik.</i>	Bagaimana jika saya meminjam catatan teman saya lebih dahulu.
E/III/9.	<i>Sinau apa mung pengin ngluyur?</i>	Belajar atau hanya ingin berkebanyuran.
E/III/10.	<i>Wis gedhe ngono kok sik se-neng nguyur ae.</i>	Sudah besar begitu masih senang berkebanyuran.
E/III/11.	<i>Ya, mas.</i>	Ya, Mas.
E/III/12.	<i>Wah, soale matematika angel.</i>	Wah, soal matematika sukar.
E/III/13.	<i>Luwih-luwih aku gak duwe cathetane.</i>	Lebih-lebih saya tak punya catatan.
E/III/14.	<i>Sekolah kok ora duwe cathet-an, ya' apa se!</i>	Bersekolah, tetapi tak punya catatan, bagaimana itu.
E/III/15.	<i>Marahi kowe mbolosan iku apa.</i>	Karena kamu sering membolos.
E/III/16.	<i>Gak, Bu!</i>	Tidak, Bu.
E/III/17.	<i>Aku gak nyatet, soale pas lara ika apa.</i>	Saya tak mencatat karena saya sakit (itu apa).
E/III/18.	<i>Maneh-maneh gurune mang-kelna, gak simpatik aku.</i>	Apalagi gurunya membosankan, saya tak menaruh simpatik.
E/III/19.	<i>Aku benci karo guru matematika iku.</i>	Saya benci dengan guru matematika itu.
E/III/20.	<i>Aku aras-arasen nyathet.</i>	Aku malas mencatat.
E/III/21.	<i>Layak-layak rapotmu abang kabeh.</i>	Patutlah raportmu merah semua.

Bahasa Jawa

- E/III/22. *Wong sekolah gak tau nyathet ngono.*
- E/III/23. *Mas Dwi dhisik IPA apa IPS?*
- E/III/24. *Aku mbesuk rencanaku atene nerusna nang jurusan Bahasa Inggris ae mas.*
- E/III/25. *Rasane aku wis bosen karo Ilmu Pasti.*
- E/III/26. *Aku getun, apa'a aku dhisik milih jurusan IPA.*
- E/III/27. *Apa maneh sing jenenge guru matematika iku, pilih kasih.*
- E/III/28. *Pokoke murid sing ayu nilai-ne mesti apik.*
- E/III/29. *Benci aku.*
- E/III/30. *Apa maneh lek wayah neranga, mesthi tegang.*
- E/III/31. *Aku seneng guru sing santai, kok.*
- E/III/32. *Ayo, karo disambi lho.*
- E/III/33. *Kene ora ana apa-apa lho mas Dwi.*
- E/III/34. *Aja isin-isin lho.*
- E/III/35. *Ayo mas Dwi diunjuk.*
- E/III/36. *Wah, dhik Malang akeh apele, ta mas.*
- E/III/37. *Aku gelem kok, mbesuk digawna.*
- E/III/38. *Rik, kowe iku gak duwe isin.*
- E/III/39. *Gak-gak Bu', wong mek guyon kok.*
- E/III/40. *Kene wis ana kok wong dodol apel.*
- E/III/41. *Tapi larang-larang to.*
- E/III/42. *Iku Rik, nang cedheke Gereja Kristus Raja ana sing murah.*

Bahasa Indonesia

- Orang bersekolah, (tetapi) tidak pernah mencatat seperti itu.
- Mas Dwi dulu IPA ataukah IPS?
- Aku kelak berencana meneruskan ke jurusan Bahasa Inggris saja, Mas.
- Rasanya saya sudah bosan dengan ilmu pasti.
- Saya menyesal, mengapa saya dulu memilih jurusan IPA.
- Apalagi guru matematika itu suka pilih kasih.
- (Pokoknya) murid yang cantik nilainya pasti baik.
- Benci saya.
- Apalagi jika waktu menerangkan, pasti tegang.
- Saya senang guru yang santai.
- Mari, sambil minum!
- Di sini tidak ada apa-apa Mas Dwi.
- Jangan malu-malu.
- Mari Mas Dwi, air ini diminum.
- Wah, di Malang banyak apelnya, bukan!
- Saya mau kalau besok dibawakan.
- Rik, kamu itu tak punya malu.
- Tidak-tidak, Bu, hanya basa-basi saja.
- Di sini sudah ada orang berjulan apel.
- Tetapi, mahal-mahal bukan.
- Itu Rik, di dekat Gereja Kristus Raja ada yang murah.

Bahasa Jawa

- E/III/43. *O, pasar buah iku to!*
 E/III/44. *Aku wingi tuku sekilo limang atus.*
 E/III/45. *Tapi lek apele gedhe-gedhe yanganti nem atus utawa pitung atus.*
 E/III/46. *Dhik kana sembarang buah ana kok.*
 E/III/47. *Ana semongkone, durene, manggis lan lia-liane.*
 E/III/48. *Malah ana katese sing wis dionceki, karek mangan.*
 E/III/49. *Yek, aku gila kok.*
 E/III/50. *Katese ana sing kebledukan.*
 E/III/51. *Lhawong gak ditutupi mesthi ae kebledukan.*
 E/III/52. *Resik-resik lho, pokoke sing ana jerone lemari kaca.*
 E/III/53. *Sing mangkelna, iku lek eruh ambune duren, aku isa munek-munek.*
 E/III/55. *Kono lho Dwi lek bubuk-bubuk.*
 E/III/56. *Tapi nggone rusuh lho!*
 E/III/57. *Rik, mas Dwi jupukna sran dal.*
 E/III/58. *Mesthine mas Dwi sayah, ben bubuk-bubuk dhisik.*
 E/III/59. *Lek wijik iku dhik kamar mandi buri ika.*

Bahasa Indonesia

- O, pasar buah itu.
 Saya kemarin membeli satu kilogram Rp 500,00.
 Tetapi, jika apelnya besar-besar sampai Rp 600,00 atau Rp 700,00.
 Di sana segala buah ada.
 Ada semangka, ada durian, ada manggis dan lain-lainnya.
 Bahkan, ada pepaya yang sudah dikupas, tinggal makan saja.
 Cih, saya jijik.
 Pepaya ada yang terkena debu.
 Karena tak ditutupi, tentu saja terkena debu.
 Bersih-bersih, pokoknya (pepaya) yang ada di dalam lemari kaca.
 Yang membosankan adalah jika ada bau durian, saya dapat mual.
 Saya lebih suka rambutan.
 Di sana Dwi jika ingin tidur-tiduran.
 Tetapi, tempatnya kotor.
 Rik, Mas Dwi ambilkan sandal.
 Mestinya Mas Dwi payah, biar tidur-tidur dahulu.
 Jika membersih badan, di kamar mandi belakang.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G/III/1. <i>Kapan Nur olehe mulih [moleh]?</i>	Kapan Nur pulang?
G/III/2. <i>Numpak apa se nek mulih iku?</i>	Kalau pulang naik apa?
G/III/3. <i>Iya, mari panenan guk sawah mujur [major] ngalor iku apa [opo?].</i>	Ya, memang baru saja panen di sawah yang membujur ke utara.
G/III/4. <i>Ya alhamdulillah, diparingi rejeki karo sing kuasa.</i>	Alhamdulillah! Diberi rejeki Yang Maha Kuasa.
G/III/5. <i>Asile taun iki rada [rodo?] lumayan, nek dibanding karo taun sing dhisik.</i>	Hasilnya tahun ini lumayan kalau dibandingkan dengan hasil tahun lalu.
G/III/6. <i>Saiki aku nggarap ya lumayan, limang bageyan [bageyan].</i>	Saat ini lumayan sebab saya menggarap lima bagian.
G/III/7. <i>Saiki rada lumayan, wong teles teka sawah regane sangga iku.</i>	Sekarang agak lumayan sebab padi dalam keadaan basah (yang baru saja datang dari sawah) harganya sembilan.
G/III/8. <i>Sik ngiles iku wis dienteni wong nguyang.</i>	Bahkan, masih digilas sudah ditunggu tengkulak.
G/III/9. <i>Rupane gabah rada apik regane, timbangane taun sing dhisik.</i>	Rupanya harga padi agak baik daripada harganya tahun lalu.
G/III/10. <i>Iya, jarku ya nyeleng-nyelengi ngono.</i>	Ya, saya mau menabung begitu.
G/III/11. <i>Dhiluk engkas adhimu iku nang es-em-a, wong saiki wis kelas telu es-em-pe are.</i>	Sebentar lagi adikmu ke es-em-a sebab sekarang sudah kelas tiga es-em-pe.
G/III/12. <i>Wong papan kene, ya murah.</i>	Kalau di sini murah.
G/III/13. <i>Nek kose mek sepuluh ewu.</i>	Harga bayar makan hanya sepuluh ribu.
G/III/14. <i>Sangune kadhang-kadhang rong ewu [ewu] telung ewu, ya gak mesthi.</i>	Uang sakunya kadang-kadang dua ribu atau tiga ribu; jadi, tidak pasti.
G/III/15. <i>Ya, ancene.</i>	Ya, memang.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G/III/16. <i>Timbangane nganggur nek wis padha mari sawah, arek-arek padha nyambut gae nang Mojokerto.</i>	Daripada tidak ada pekerjaan, sudah selesai menggarap sawah, anak-anak bekerja ke Mojokerto.
G/III/17. <i>Soale kenek-kenek digae nyambung umur ngantek [nante?] tekan panen maneh.</i>	Sebab dapat dipakai menyambung umur sampai panen mendatang.
G/III/18. <i>Engko [enko?] akeh sing nganggur mundhak dadi gak karu-karuan.</i>	Sebab kalau banyak yang tidak bekerja, akan menjadi tidak baik.
G/III/19. <i>Terus kene rupane tangga-tangga padha nggae bata.</i>	Di sini rupanya para tetangga membuat batu bata.
G/III/20. <i>Tapi aku embuh kok durung duwe rencana nggae bata.</i>	Tetapi, entahlah mengapa saya belum mempunyai rencana membuat batu bata.
G/III/21. <i>Nek duwe rejeki, rencanaku ya melok-melok.</i>	Kalau mendapat rezeki, rencana saya ingin ikut-ikut juga.
G/III/22. <i>Perlune nek rendheng kenek-kenek didol.</i>	Yang penting kalau musim hujan dapat dijual.
G/III/23. <i>Merga nek rendheng mesthi larang bata.</i>	Sebab kalau musim hujan, pasti harga batu bata mahal.
G/III/24. <i>Biasae nek rendheng akeh wong matrialan padha mlebu desa [ndeso].</i>	Biasanya kalau musim hujan banyak pengusaha material masuk desa.
G/III/25. <i>Regane bata ya lumayan.</i>	Harga batu bata memang lumayan.
G/III/26. <i>Nek kabare rupa-rupane calon papat.</i>	Menurut kabar, rupanya calon empat orang.
G/III/27. <i>Nek mungguhku calon papat iku ya kurang mantep.</i>	Menurut pendapat saya, empat orang calon itu kurang mantap.
G/III/28. <i>Sebab ana salah sijine calon sing teka liya desa.</i>	Sebab ada salah satu calon dari luar desa.
G/III/29. <i>Lan maneh aku dhewe durung eruh sivate wong iku, rakyat ya kurang seneng.</i>	Lagi pula saya sendiri belum tahu sifat orang itu, rakyat juga kurang senang.

Bahasa Jawa

Bahasa Indonesia

- G/III/30. *Calon papat sing disik iku ru-pane sing ganti loro.*
Dari empat calon terdahulu rupanya yang diganti adalah dua orang.
- G/III/31. *Gagale iku merga gak memenuhi syarat lan gak lulus ole-he skrening.*
Penggantian itu karena tidak memenuhi syarat dan tidak lulus ujian.
- G/III/32. *Bareng sing loro gagal, terus diganteni calon loro sing anyar maneh.*
Setelah yang dua gagal, digantikan oleh dua calon baru.
- G/III/33. *Rupane calon loro-lorone pengalaman.*
Rupanya kedua calon itu berpengalaman.
- G/III/34. *Elek-elek'a militer karo.*
Paling tidak keduanya militer.
- G/III/35. *Pak carik sing saiki iku lho, ya melok nyalokna.*
Bahkan, Pak Carik yang sekarang masih menjabat juga ikut mencalonkan.
- G/III/36. *Enggak kok!*
Tidak!
- G/III/37. *Buktine dhek'e tak takoni, ya gak ana masalah iku.*
Buktinya adalah setelah saya tanya, katanya tidak ada masalah.
- G/III/38. *Mek ae jabatan lurah sementara dicekel dhe'e.*
Hanya saja jabatan lurah sementara (masih) dipangkunya.
- G/III/39. *Jabatan lurah iki sing kudu dicekel; sebab dhe'e melok nyalokna.*
Jabatan lurah ini harus dilepaskaninya sebab dia ikut mencalonkan (diri).
- G/III/40. *Rupane jabatan lurah sementara diserahkan Kepala [kepolo] Win.*
Rupanya jabatan lurah sementara diserahkan kepada Kepala Win.
- G/III/41. *Terus rupane salah sijine calon sing anyar iki ana unsur politik.*
Lagi pula rupanya salah seorang calon yang baru itu berasal dari unsur politik.
- G/III/42. *Yaiku politik taktik permainan kanggo mecahna suara.*
Yaitu taktik permainan untuk memecah belah suara.
- G/III/43. *Sebab calon anyar sing sijine iki rupane berat.*
Sebab calon baru yang satunya lagi rupanya tangguh.
- G/III/44. *Disamping kapten, ya bandane/bondone kuat.*
Di samping (dia) kapten, juga mempunyai biaya banyak.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G/III/45. <i>Sing jelas pokok iki isa ngung-kuli bandhane, isa dhadhal kabeh asane.</i>	
G/III/46. <i>Jarku aja suwe-suwe.</i>	Menurut pendapat saya, jangan terlalu lama.
G/III/47. <i>Nek pilihan ya nang pilihan.</i>	Kalau jadi, cepat-cepatlah pemilihan.
G/III/48. <i>Kurang luwih ya wis ana setaunan.</i>	Kurang lebih sudah ada satu tahun.
G/III/49. <i>Lha iki masyarakat lak ya morat-marit se wong gak ana bapakne.</i>	Kalau begini, masyarakat berse- rakan sebab tidak ada bapaknya (pimpinannya).
G/III/50. <i>Apa maneh iki kate pilihan umum.</i>	Apalagi sekarang ini akan pemilihan umum.
G/III/51.	
G/III/52. <i>Nek jarku nang [nhan] cepet-cepet pilihan, rakyat ceke nang lega.</i>	Menurut pendapat saya, cepat-cepat diadakan pemilihan agar rakyat tenang.
G/III/53. <i>Ya, wis.</i>	Baiklah!
G/III/54. <i>Sing penting padha seger warase.</i>	Yang penting sama-sama sehat walafiat.
G/III/55. <i>Masia ko'en ana guk Malang.</i>	Walaupun kamu ada di Malang.
G/III/56. <i>Nek padha seger warase ngarak gak gelek ketemua.</i>	Kalau sama-sama sehat akan sering bertemu.
G/III/57. <i>Wah, saja'e rek sepeda monitor nyar.</i>	Wah, kelihatannya sepeda motormu baru.
G/III/58. <i>Ya apa kabare arek-arek dik Warno, ya padha waras kabeh tah.</i>	Bagaimana kabar anak-anak Dik Warno, apakah sehat-sehat?
G/III/59. <i>Dos pundi Dik Warna tasik tuju belasan nika kabare Puri rada [rodo?] meriah rupane.</i>	Bagaimana Dik Warno, pada saat tujuh belas (Agustus) dahulu Puri agak meriah.
G/III/60. <i>Ngerika niku anu nggih wong elek-eleka [ele? ele?] cidhek karo Mojokerto.</i>	Di sana memang dekat Mojoker-to.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G/III/61.	<i>Dadi nggih venten [benten] kalih kawontenan kecamatan Bangsal.</i>	Jadi, berbeda dengan keadaan Kecamatan Bangsal.
G/III/62.	<i>Nggih meriah thithik [tete?] timbangane taun sing dhisik ngoten mawon.</i>	Memang agak meriah kalau dibandingkan dengan tahun lalu.
G/III/63.	<i>Perlombaan [perlomba?an] napa mawon dik Warno ngerika.</i>	Apa saja jenis perlombaan di sana, Dik Warno.
G/III/64.	<i>Sampun setunggal wulan kepengker nika, dik.</i>	Sudah satu bulan yang lalu, Dik.
G/III/65.	<i>Enggal niki kula nguyangaken rollas setengah niku regine.</i>	Baru-baru ini saya menjualnya dengan harga dua belas setengah. Harga gula itu lima puluh tiga.
G/III/66.	<i>Gendhis niku regine gangsal tiga. Tapi nembih niki kula sade namung papat wolu.</i>	Tetapi, baru-baru saya menjual hanya empat puluh delapan (48)
G/III/67.	<i>Nggih boten kaetung [kaeton] wong barang arisan.</i>	Memang tidak saya perhitungkan sebab barang arisan.
G/III/68.	<i>Murah-murah thithik [tete?] kula lungna ae, pokok nang [nhan] cepet payu.</i>	Walaupun agak murah saya berikan saja asal cepat laku.
G/III/69.	<i>Wong derah ngeriki niku benten [benten] kalih dhaerah [daerah] Puri, dik Warno.</i>	Memang daerah di sini berbeda dengan daerah Puri Dik Warno.
G/III/70.	<i>Ngeriki niku tiyang-tiyang tsih acuh ngoten [noten] lho.</i>	Di sini orang masih acuh tak acuh.
G/III/71.	<i>Lan malih nggih dereng pengalaman niku napa.</i>	Lebih lagi karena belum mempunyai pengalaman.
G/III/72.	<i>Wong enten [enten] tangga dhusun kula nanem tebu.</i>	Ada tetangga dukuh saya yang menanam tebu.
G/III/73.	<i>Karepe [karepe] nak pak sin-deh niku ditris ngoten.</i>	Menurut kemauan Pak Sinder agar disemaikan lagi setelah ditebang.
G/III/74.	<i>Tapi diecah-ecuh tetep boten purun.</i>	Tetapi, sudah dirayu dia tetap tidak mau.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G/III/75.	<i>Ngriki, persoalan tris niku . . . duka?</i>	Kalau di sini bagaimana persoalan semai itu?
G/III/76.	<i>Napa dereng wonten penyuluhan niki, napa dos pundi.</i>	Apakah karena belum ada penyuluhan ataukah bagaimana? Padahal pamong juga sudah memberikan pengetahuan.
G/III/77.	<i>Pamong napa nggih sampun maringi surerap.</i>	Tetapi, tetap diperhitungkan masyarakat di sini.
G/III/78.	<i>Tapi nggih dietang-etung kали masyarakat ngriki.</i>	Sebab tanah sawah di sini penuh air.
G/III/79.	<i>Wong papane wonten ngriki niku lah niku napa.</i>	Lagi pula air sampai berlebihan.
G/III/80.	<i>Lan malih nggih luwah-luwih toya [toyo] niku.</i>	Berhubung pengairan lancar, orang berkeberatan meninggalkan tanaman padi.
G/III/81.	<i>Lha berhubung tuyane niku wonten, tiyang-tiyang niku abot ninggalaken taneman pantun.</i>	Jadi, memang harus demikian. Kalau saya pribadi, setuju saja.
G/III/82.	<i>Dadose nggih ngoten pancene. Nek kula dhewe nggih setuju rasa-rasane.</i>	Tetapi, bagaimana dengan di sini?
G/III/83.	<i>Tapi dos pundi se [se] wonten ngriki niku.</i>	Umpama saya menanam sendiri, anak-anak pasti seperti berebut saja.
G/III/84.	<i>Umpami mangke kula nanem kiyambak, lare-lare niku kaya dene raya'an [royo'an] ngo-ten.</i>	Aman, tidak ada (apa-apa) di sini. Sebab daerahnya tidak kekurangan dan penghasilannya cukup.
G/III/85.	<i>Aman boten wonten ngriki. Soale dhaerahe boten mines lan penghasilane cukup.</i>	Jadi, orang yang tidak menggarap sawah masih ada saja penghasilannya.
G/III/86.	<i>Dados tiyang ingkang boten nggarap saben, nggih wonten mawon penghasilanipun.</i>	Setelah habis panen seperti ini, masih ada saja pekerjaan.
G/III/87.	<i>Lha nek sampun panen nge-ten niki wonten mawon pen-damelan.</i>	

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G/III/88.	<i>Wonten ingkang teng [ten] Mojokerto, Mojosari, lan Bangsal.</i>	Ada yang ke Mojokerto, Mojosari, dan Bangsal.
G/III/89.	<i>Soale sinambi ngerantos panenan kedhangsal ingkang kaping kalih.</i>	Sebab sambil menanti masa panen kedelai yang kedua.
G/III/90.	<i>Nggih niku nopek [nope?], mulane kanca-kanca boten purun nek dijak nanem rosan.</i>	Itulah sebabnya teman-teman tidak mau diajak menanam tebu.
G/III/91.	<i>Lha niku napa.</i>	Ya, itulah sebabnya.
G/III/92.	<i>Dados urume kangge tiyang ingkang ekonomine lemah, mesthi ados ingkang cepet panen.</i>	Jadi, pada umurnya orang yang berekonomi lemah, pasti mencari tanaman yang cepat dapat dipanen.
G/III/93.	<i>Menawi rosan luwih setunggal taun are.</i>	Tebu hidupnya lebih dari setahun.
G/III/94.	<i>Dados tiyang-tiyang nika pikirane sampun njelimet sajane.</i>	Jadi, pikiran orang sebetulnya sudah ulet.
G/III/95.	<i>Kok menawi rosan niku masi boten setahun, nem-nem wulan ngaten mesthi menyadari.</i>	Seandainya (panen) tebu, walau pun tidak setahun, (dapat) enam bulan pasti orang-orang menyadari.
G/III/96.	<i>Nggih niku lho menawi boten peritungan.</i>	Itulah kalau tidak ada perhitungan.
G/III/97.	<i>Naneme ngaya-ngaya, akhire sing mangan asile sing akeh dhuwike.</i>	Waktu menanam kita sengsara, tetapi yang menikmati hasilnya adalah mereka yang punya uang.
G/III/98.	<i>Dadose sing neiasi pinten-pinten hektar sing lumayan.</i>	Jadi, yang membeli beberapa hektar itulah yang banyak untungnya.
G/III/99.	<i>Dadose niku nopek, di samping tanahe radi loh, penyuluhan kirang.</i>	Jadi, di samping tanahnya banyak air, juga karena kurang penyuluhan.
G/III/100.	<i>Jane kula nggih remen nanem</i>	Sebetulnya saya sendiri juga se-

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	<i>rosan. Badhe nanem kancane boten wonten.</i>	nang menanam tebu. Mau menanam, tetapi tidak ada teman. Sudah! Anak saya yang belum bersekolah hanya tinggal seorang.
G/III/101.	<i>Sampun, anak kula ingkang dereng sekolah kantun setunggal.</i>	Bahkan, yang sulung akan tamat SMP.
G/III/102.	<i>Malah sing barep badhe tamat SMP.</i>	Tidak Dik Warno. Kakaknya saya suruh indekos dan adiknya turut membongeng pada saya.
G/III/103.	<i>Boten dik Warno, mbakyu ne kulo kengken mondok, lajeng adikne gongceng kulo.</i>	Anak istri naik sendiri kelihatannya tidak pantas.
G/III/104.	<i>Lare istri mangke numpak ki-yambak nggih boten sae.</i>	Bahkan, menurut rencana saya akan saya lanjutkan, tetapi rupanya agak mundur sekolahnya. Tetapi, tidak tahu lagi Dik Warno sebab perkembangan (anak) tidak menentu.
G/III/105.	<i>Wetan niki, rencana kulo nggih kulo terusaken tapi kok kondoo ngoten sekolahe.</i>	Kadang-kadang di SD mundur pikirannya, tetapi di SMP baik.
G/III/106.	<i>Tapi nggih duka malih dik Warno, wong perkembangan niku boten mesthi.</i>	Mudah-mudahan anak-anak sukses mencapai cita-citanya.
G/III/107.	<i>Kadhang-kadhang wonten es-dene kendho, es-em-pe ne sahe.</i>	Ya, doa Dik Warno selalu saya minta.
G/III/108.	<i>Muga-muga lare-lare sukses cita-citane.</i>	Kalau begitu, terima kasih atas kedatangan Dik Warno.
G/III/109.	<i>Nggih sampeyan dunga' aken mawon dik Warno.</i>	
G/III/110.	<i>Menawi ngaten, matur nuwun rawuhe dik Warno.</i>	

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
H/III/1.	<i>Nembeh angsal bagian saking kantor, lik [le?]</i>	Baru saja mendapat pembagian dari kantor, Lik.
H/III/2.	<i>Nggih angsal pangestune Lik Yanto, keluarga selamet sedaya.</i>	Ya, atas doa Lik Yanto, keluarga selamat semuanya.
H/III/3.	<i>Nggih radi meriah.</i>	Ya, memang agak meriah.
H/III/4.	<i>Sebab pancene angsal perintah saking atasan supados dipun wontenaken hiburan saking rakyat.</i>	Sebab memang mendapat perintah dari atasan supaya diadakan hiburan rakyat.
H/III/5.	<i>Puri nggih sami mawon.</i>	Puri sama saja.
H/III/6.	<i>Sing celek / celek? / niku lhak / lhaa? / sebelah ler-a.</i>	Yang dekat (dengan kota) adalah yang sebelah utara.
H/III/7.	<i>Ingkang sebelah kidul / kedol / nggih sami mawon kalih Bangsal.</i>	Yang sebelah selatan sama saja (situasinya) dengan Bangsa.
H/III/8.	<i>Wah menawi perlombaan nggih tetep / tetep/ mawon: poli, bal-balai nggih badminton.</i>	Wah, jenis perlombaan tetap saja, yaitu voli, sepak bola, dan badminton.
H/III/9.	<i>Dos pundi, napa ngriki sam-pun panen; wonten daerah Bangsal ngeriki.</i>	Apakah di sini sudah panen; yang ada di daerah Bangsal.
H/III/10.	<i>Lha reginipun dos pundi Lik.</i>	Harganya bagaimana, Lik.
H/III/11.	<i>Gabah sapintal tetep mawon napa mindhak regine.</i>	Harga satu kuintal gabah tetap saja atau tidak naik.
H/III/12.	<i>Wah nggih sae regane.</i>	Wah, kalau begitu harganya baik.
H/III/13.	<i>Lajeng gendhis-gendhis dos pundi regine, Lik.</i>	Bagaimanakah dengan harga gula, Lik?
H/III/14.	<i>Lajeng dospundi, napa nge-riki boten nanem rosan / rosanj, Lik.</i>	Kemudian, apakah di sini tidak menanam tebu, Lik?
H/III/15.	<i>Mungkin kirang penyuluhan, Lik.</i>	Kemungkinan kurang penyuluhan, Lik.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
H/III/16.	<i>Wong wonten Puri niku, kula sebagai petugas, nggih kula wontenaken penyuluhan.</i>	Sebagai petugas di Puri, juga saya adakan penyuluhan
H/III/17.	<i>Sehingga [sahingo] perkembangan ipun tris utawi te-er-i nggih lumayan wonten ngrika.</i>	Sehingga perkembangan Tris atau TRI di sana lumayan.
H/III/18.	<i>Tapi sajatosipun nek dietang, luwih lumayan rosan, Lik.</i>	Tetapi, sebenarnya kalau menurut perhitungan (menanam) tebu lebih lumayan, Lik.
H/III/19.	<i>Lha menawi kepingin ning-kataken hasil, langkung sahe rosan niku, Lik.</i>	Kalau ingin meningkatkan hasil, lebih baik menanam tebu, Lik.
H/III/20.	<i>Caranipun, saderengipun Pak Lurah ngusulaken teng Pak Camat supados diwontenaken Tim kangge penyuluhan wonten dhaerah [daerah] ngriki.</i>	Caranya, ialah sebelum Pak Lurah mengusulkan ke Pak Camat, supaya didatangkan tim penyuluhan ke daerah sini.
H/III/21.	<i>Tapi wonten desa ngriki keamanan lak terjamin.</i>	Tetapi, di daerah ini, keamanan terjamin.
H/III/22.	<i>Kados perampokan, maling lak [lha?] boten wontena.</i>	Seperti perampok dan pencuri bukankah tidak ada.
H/III/23.	<i>enggih lik, eman [eman].</i>	Ya, Lik.
H/III/24.	<i>Soalipun menawi nanem rosan lak lamia panenipun.</i>	Persoalannya ialah kalau menanam tebu lama sekali baru panen.
H/III/25.	<i>Benten [benten] kaliyan ke-dhangsul, jagung lan paritun.</i>	Berbeda dengan kedelai, jagung, dan padi.
H/III/26.	<i>Panci kangge tiyang ingkang ekonomine tasik lemah, nggih langkung sae niku.</i>	Memang bagi orang yang ekonominya masih lemah akan lebih baik begitu.
H/III/27.	<i>Nggih pancene.</i>	Ya, memang.
H/III/28.	<i>Ing ngrika nggih wonten ke-dadosan.</i>	Di mana juga pernah terjadi.
H/III/29.	<i>Menawi ekonomininipun le-</i>	Kalau ekonomi lemah, tanaman

Bahasa Jawa

Bahasa Indonesia

- H/III/30. *mah, taneman rosan tasik alit sampun dipun sade.*
Dipun tawa aken dateng ti yang-tiyang sing mampu.
- H/III/31. *Reginipun nggih mirah.*
- H/III/32. *Lan malih sering-sering rakyat nggih kuwatos.*
- H/III/33. *Sebab ingkang sampun keda-dosan, nebangipun telat, menawi nimbang kados-kados dipun buju'i.*
- H/III/34. *Sebab rakyat lak dereng nger-tosa, lik.*
- H/III/35. *Dadose rakyat serba kuatir lan derang sreg.*
- H/III/36. *Enggih pancene.*
- H/III/37. *Kalih tangga menawi keras nggih kirang sae.*
- H/III/38. *Napa malih tangga wonten dusun, benten kaliyan tangga wonten kota.*
- H/III/39. *Tanggi wonten dusun kados dulur kiyambak, tapi wonten kota tangga jejer boten kenal.*
- H/III/40. *Lajeng dos pundi lare-lare, sampun sekolah sedaya nggih!*
- H/III/41. *Lajeng napa dipun duduk /dodo?] saking griya?*
- H/III/42. *Menawi ngaten nggih dipun padosaken sekolah kejuruan mawon.*
- H/III/43. *Menawi dipun perkirakan wonten perguruan tinggi boten kiyat, nggih dipun seko-lahaken wonten espege utawi semea mawon.*
- tebu yang masih kecil pun sudah dijual.
 Ditawarkan kepada orang yang mampu.
 Harganya murah.
 Lagi pula rakyat sering khawatir.
- Sebab yang pernah terjadi adalah waktu menebang terlambat; kalau menimbang seperti dibohongi.
 Sebab rakyat belum mengerti, Lik.
 Jadi, rakyat serba kawatir dan belum lega.
 Ya, memang.
 Kalau keras dengan tetangga tentu kurang baik.
 (Apalagi) tetangga di desa berbeda sekali dengan tetangga di kota.
 Tetangga di desa seperti saudara, tetapi di kota tetangga sebelah tidak kenal.
 Bagaimana halnya dengan anak-anak, apakah semua sudah bersekolah?
 Apakah (mereka selalu berangkat dari rumah?)
 Kalau begitu, carikan sekolah kejuruan saja.
- Kalau diperkirakan di perguruan tinggi tidak mampu, sekolahkan di SPG atau di SMEA saja.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
H/III/44.	<i>Enggih Lik, sami-sami.</i>	Ya, Lik, sama-sama.
H/III/45.	<i>Kula dhewe nggih yugayga tasik alit.</i>	Anak saya juga masih kecil.
H/III/46.	<i>Nggih nyusun mawon muga-muga kebeneran.</i>	Ya, harapan saya, mudah-mudahan beruntung.
H/III/47.	<i>Kula kinten sampun cekap, Lik.</i>	Saya kira sudah cukup, Lik.
H/III/48.	<i>Kula wau dipun tengga kali yan nyonya.</i>	Saya tadi dinanti nyonya.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
I/III/1.	<i>Lha ngomongna soal pelajaran mosok padha sing siji dhik SMA sing siji dhik SPG sing siji dhik teknik.</i>	Kalau berbicara mengenai pelajaran, masakan sama karena satu di SMA, satu di SPG, dan satu lagi di teknik.
I/III/2.	<i>Oh iya soale besuk kabeh laddadi ibu ambek bapak ya.</i>	Oh, iya, kelak semua kan menjadi ibu dan bapak.
I/III/3.	<i>Ya ana. Biasae dhik SPG iku dikeki buku paket. Disililihi, nek tuku gak ana dhik toko gak didol biasae iku mek nyathet singkat.</i>	Ya, ada. Biasanya di SPG itu diberi buku paket. Dipinjami, tetapi apabila ingin membeli, tidak dijual di toko, biasanya hanya mencatat singkat.
I/III/4.	<i>Dhik jalan Bromo, sik gurung ngalih rene. Saiki ta wis enak.</i>	Di Jalan Bromo, masih belum pindah ke sini. Sekarang ini sudah enak.
I/III/5.	<i>Iya sing dhik Bromo digawe asrama putri.</i>	Ya, yang di Bromo digunakan sebagai asrama.
I/III/6.	<i>Gak, ya theke pemerintah.</i>	Tidak Itu juga kepunyaan pemerintah.
I/III/7.	<i>Jarene aku krungu-krungu lek arek-arek wis lulus teko SPG kate praktik nang IKIP. Ya [ya] buh maneh gak eruh aku.</i>	Saya dengar berita bahwa anak-anak yang sudah lulus SPG akan berpraktik di IKIP. Begitulah yang saya ketahui.
I/III/8.	<i>Misale ya IPA, PMP, pokoke pelajaran umum sing dhik SD.</i>	Misalnya, IPA dan PMP merupakan pelajaran umum di SD.
I/III/9.	<i>Iya praktik dhik SD IKIP, dudu IKIP institut.</i>	Ya, praktik di SD IKIP, bukan IKIP institut.
I/III/10.	<i>Ya gak iku, pertama lak berjuanga.</i>	Bukan itu, yang penting pengabdian.
I/III/11.	<i>Eka biyen jare sekolah dhik anu, dhik Aliyah kok pindhang maneh.</i>	Dahulu saya dengar Eka bersekolah di Aliyah, mengapa pindah lagi?
I/III/12.	<i>Pirang wulan awakmu Kamlebu dhik kono.</i>	Berapa bulan kamu, Eka bersekolah di sana?
I/III/13.	<i>Wadhuu rek lak isa kiro'ah iki.</i>	Wah, kalau begitu pandai kiroah, ya.

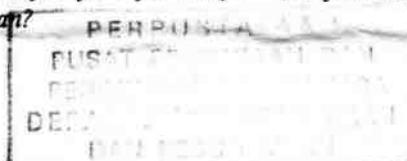
	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
I/III/14.	<i>Mangkakna kon jarang dhik omah ya.</i>	Oleh karena itu, kamu jarang di rumah, ya.
I/III/15.	<i>Bolak-balik metu ae.</i>	Berkali-kali keluar masuk.
I/III/16.	<i>Adam ika ya selalu santai ya.</i>	Adam selalu santai.
I/III/17.	<i>Gak mungkin nek mikir pelajaran ae sampek lara, paling-paling mikir anune ya.</i>	Tidak mungkin hanya karena memikirkan pelajaran sampai sakit, paling-paling memikirkan itunya ya.
I/III/18.	<i>Nya isa, murid SD.</i>	N juga bisa, murid SD.
I/III/19.	<i>Kan wis nyepak ae gak susah-susah.</i>	Kan sudah tersedia, tidak susah lagi.
I/III/20.	<i>Suk ae leke wis dadi ya, gampong.</i>	Besok saja kalau sudah jadi, gampong.
I/III/21.	<i>Ka, awakmu wis tau nglakoni, a?</i>	Ka, sudahkah kamu mengalami?
I/III/22.	<i>Wis, tuwek e arek iku.</i>	Oh, sudh tua anak ini.
I/III/23.	<i>Pinter, e, masia ngene rek.</i>	Pandai juga, biar pun hanya begini.
I/III/24.	<i>Aku apa jare Gusti Allah.</i>	Saya terserah (kepada kehendak) Allah saja.
I/III/25.	<i>Wong mari sekolah tas metu kok mara-mara anu kan gak enak ya.</i>	Baru saja selesai sekolah mau langsung begitu, bukankah tidak enak.
I/III/26.	<i>Tanggal tuwek rek, tanggal nom ae, tanggal enom iku ya kurang sedhikit ae.</i>	Ini tanggal tua, (tunggu) tanggal muda saja; tanggal muda tinggal beberapa hari lagi.
I/III/27.	<i>Tanggal siji, tapi abang rek durung mlebu.</i>	Tanggal satu, (di kalender) tanggal itu merah; belum masuk (sekolah).
I/III/28.	<i>Lho iya gak apa-apa tah ngajak kancaku, iya, a? Lho Kamek papat, Eka, Adam, aku terus mara kancane Adam.</i>	Ya, Tidak apa-apa kalau saya mengajak temanku? Hanya empat, Eka, Adam, saya dan satu lagi teman Adam.
I/III/29.	<i>Lho biyen nakokna awakmu, lha terus mari ngono aku ya apa ya, gak enak. Wis leke</i>	Dahulu pernah menanyakan kamu, lalu saya bagaimana, tidak enak kan. Begini saja . . . kalau

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
<i>dheke nang gonku ae, engko areke tak kongkon teka; ti-bakna temenan, beke anu barang ya?</i>	dia lagi ke rumahku saja, nanti saya panggil dia. Ternyata betul? Siapa tahu.
I/III/30. <i>Gunane apa sih cangkruk dhik embong iku?</i>	Untuk apa duduk di jalan itu?
I/III/31. <i>Ancene agama iku tiyang negara, ya ya sih.</i>	Memang agama itu tiyang negara.
I/III/32. <i>Segala sesuatu iku tanpa didasari agama lak gak isa, a rek.</i>	Segala sesuatu tanpa didasari agama mesti tidak dapat.
I/III/33. <i>Engko leke kene nglakoni apik lak diconto.</i>	Asal kita bertingkah laku baik pasti dicontoh (orang lain).
I/III/34. <i>Eka iya, a, mene?</i>	Eka juga ikut, besok?
I/III/35. <i>Heeh [ha'ah] lek isa ngono.</i>	Ya, kalau dapat begitu.
I/III/36. <i>Kok gak rene sih Ida maeng, mulih apa? Ida celukan.</i>	Mengapa tadi tidak datang Ida? Pulangkah ia? Panggilkan Ida.
I/III/37. <i>Dienteni a, Dam!</i>	Tunggulah Adam?
I/III/38. <i>Ganggu ya Ka, ya?</i>	Kita mengganggu, ya, Eka.
I/III/39. <i>Lha maeng dhik kene.</i>	Tadi di sini.
I/III/40. <i>Saking maeng iku sungkan ngguyu Adam.</i>	Memang tadi saya tidak mau mentertawai Adam.
I/III/41. <i>Soale Ida mulih a.</i>	Pulangkah Ida.
I/III/42. <i>Ngoleh olehna Adam jarene. Gak tau rene, rene sepisan dioleh-olehna, rek.</i>	Saya membawa oleh-oleh buat Adam. Tidak pernah ke sini, sekali ke sini dibawakan oleh-oleh.
I/III/43. <i>Oh, gak usah, engko leke aku oleh dhuwik ae.</i>	Tidak usah begitu, nanti kalau saya sudah dapat uang.
I/III/44. <i>Lek aku nyusul nang omah-mu ya sungkan rek-rek.</i>	kalau saya harus menyusul ke rumahmu, ya, malu.
I/III/45. <i>Lho gak ngono, biasae ya ngono, sungkanku iku awak-mu lak wayahe tentamen, sing Eka wayahe semester, lho ngono.</i>	Tidak begitu. Saya menjadi malu karena kamu sedang tentamen; Eka sedang semester, bukankah begitu?

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
I/III/46.	<i>Minggu mene iku aku ana acara.</i>	Minggu depan saya punya acara.
I/III/47.	<i>Aku mene esuk ana acara rapat. Mari THB ae mari ya? ngenteni dhik kene rujakan.</i>	Saya besok pagi mau rapat. Setelah THB saja, ya? Menunggu ketika di sini (kita) ada acara makan rujak.
I/III/48.	<i>Lho temenan, aku engko tak sangu gula.</i>	Betul, ya, nanti saya bawa gula.
I/III/49.	<i>Engko aku tak tuku bumbu-bumbuan.</i>	Nanti saya membeli bumbu.
I/III/50.	<i>Lho temenan jam pira, aku engko ngajak Ida barang.</i>	Jadi, jam berapa, saya nanti mengajak Ida juga.
I/III/51.	<i>Wis aku tak nggawa sembarang kalir.</i>	Sudahlah saya membawa segalanya.
I/III/52.	<i>Minggu ya, tanggal wolu, suwun ya, gak ngenteni Ida, a?</i>	Minggu, ya, tanggal delapan. Terima kasih, ya, tidak perlu menunggu Ida?

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
J/III/1.	<i>Lho enggak, saling, apa jenenge, ngekeki.</i>	Begini saja, (kita) saling memberi.
J/III/2.	<i>Misale awakmu ahli dhik bidaanh keguruan misale.</i>	Misalnya, kamu ahli dalam bidang keguruan.
J/III/3.	<i>Eka iki ahli apa, matematik misale.</i>	Eka ahli apa, matematika, misalnya.
J/III/4.	<i>Lha lek aku ya apa bakatku iki wis saisaku ya, pokoke teknik lah.</i>	Sedangkan saya, bakat saya apa ya, apa yang saya dapat sajalah, yaitu hal teknik.
J/III/5.	<i>Lha terus ya apa iki.</i>	Lalu bagaimana ini?
J/III/6.	<i>Leke pelajaranmu iku ya apa sing isa ditrima wong umum.</i>	Pelajaranmu bagaimana supaya dapat diterima umum?
J/III/7.	<i>Iya, iku perlu lo iku. Soale bayangna lek uwong iku gak isa dhidik anake ya mulai cilik, wah repot.</i>	Ya, itu memang perlu. Bayangkan bila seorang tidak dapat mendidik anaknya mulai dari kecil, wah repot.
J/III/8.	<i>Tapi iku anu kok, pengalaman kok.</i>	Tetapi, hal itu pengalaman.
J/III/9.	<i>Wong masia gurung duwe anak tapi engko leke duwe anak dhe'e isa melajari dhewe kan.</i>	Biarpun belum punya anak, kalau kelak punya anak dia dapat mengajari sendiri.
J/III/10.	<i>Wong manusia iku diwehi akal kan sama Tuhan.</i>	Manusia diberi akal oleh Tuhan, bukan?
J/III/11.	<i>Lho SPG iku dhik endi sih [se]?</i>	SPG itu di mana, ya?
J/III/12.	<i>Sik gurung ngalih rene ya?</i>	Masih belum pindah ke sini?
J/III/13.	<i>Lho praktike apa iku?</i>	Praktik apa itu?
J/III/14.	<i>Oh, praktik dhik IKIP SD iku a? SD laboratorium iku? Ooh.</i>	Oh, praktik di SD IKIP itu? SD laboratorium itu? Oh, . . .
J/III/15.	<i>Terus ya apa kon Ka, sekolahmu iku ya apa?</i>	Kamu bagaimana, Eka. bagaimana dengan sekolahmu? Dari dahulu tetap kelas satu. Umurmu berapa masih saja kelas satu?
J/III/16.	<i>Kat biyen sih klas siji ae. Umurmu wis pira se sik klas siji ae?</i>	Umurku dua puluh satu tahun.
J/III/17.	<i>Wah umurku selikur oh.</i>	

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
J/III/18.	<i>Lho aku mbek kon i kan kacek mek telung tahun. Seli-kur berarti dijupuk telu, Wolulas umurmu iku.</i>	Saya dengan kamu hanya berbeda tiga tahun. Dua puluh satu tahun diambil tiga tahun, jadi delapan belas tahun umurmu.
J/III/19.	<i>Lha iku apa nggarai umur thitik kelas siji ae.</i>	Itulah sebabnya tetap kelas satu saja.
J/III/20.	<i>Ya mlaku a wong nek niyat sekolah iku mlaku.</i>	Kamu dapat berjalan bila memang punya niat.
J/III/21.	<i>Mlaku sehat jalan-jalan pagi</i>	Berjalan itu sehat, berjalan pagi hari.
J/III/22.	<i>Kon leke niyat males ya, ancene males terus ya.</i>	Klau kamu berniat malas, memang akan malas terus.
J/III/23.	<i>Lho kon saiki sekolah dhik endi?</i>	Kamu sekarang bersekolah di mana?
J/III/24.	<i>Apa sih singkatane PPSP iku?</i>	Singkatan apa PPSP itu?
J/III/25.	<i>Lek aku i gak isa santai, wah bayangna mikir pelajaran ae sampek lara, e.</i>	Saya tidak dapat santai, wah, bayangkan, memikirkan pelajaran sampai saya sakit.
J/III/26.	<i>Aku gurung duwe anui, arek enom gurung duwe anu.</i>	Saya belum punya anu, anak muda belum punya anu.
J/III/27.	<i>Anu iku bilangan x komplek gak isa dilaba.</i>	Anu itu bilangan x kompleks, tidak dapat diberi laba.
J/III/28.	<i>Tapi aku iku komplek lho, carane nggoleki angel</i>	Tetapi, anu itu kompleks, cara mencarinya sukar.
J/III/29.	<i>Tujuan sing penting iku, prinsip iku apa? gitu lho.</i>	Tujuan yang penting, sedangkan prinsip itu apa? Begitu.
J/III/30.	<i>Engko gak nggoleki teka dhewe engko.</i>	Nanti, tidak usah mencari, pasti sudah datang.
J/III/31.	<i>Pinter ya'an Ka?</i>	Pandai juga, ya, Eka?
J/III/32.	<i>Rek iya apa rek, awakmu ya apa Tin?</i>	Kamu bagaimana Tini?
J/III/33.	<i>Rupane iki wis ana iki.</i>	Tampaknya sudah ada ini.
J/III/34.	<i>Enake, mene minggu aku nandi? ayo ya apa setuju runjak?</i>	Besok pagi akan ke mana saya? Setuju acara makan rujak?

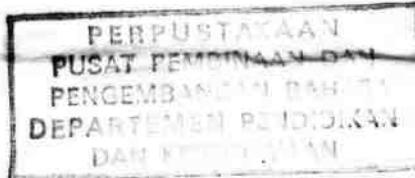


	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
J/III/35.	<i>Lho mene kan tanggal siji? Oh iya rek gurung bayaran ya.</i>	Besok tanggal satu? Oh, belum gajian, ya.
J/III/36.	<i>Enake sore, enake. Kangkung dhik kali kono cedhek.</i>	Sebaiknya sore hari. Kangkung di sungai itu dekat.
J/III/37.	<i>Enake mene isuk-isuk iku pengajian, bareng kabeh.</i>	Sebaiknya besok pagi-pagi pe- ngajian bersama.
J/III/38.	<i>Lha iya, dhik IKIP ya ana.</i>	Ya, di IKIP juga ada. Begini, ya.
J/III/39.	<i>Anu ngene lho rek.</i>	Kita bersekolah, jika hanya sekolah bukankah itu menuntut ilmu dunia, maka jika ilmu akhirat tidak diambil sekalian, akhirnya kita kesasar. Betul, ya, Ka?
J/III/40.	<i>Di samping awak-awakan iki anu ya, sekolah sekolah thok, sekolah iku kan nuntut ilmu donya; ilmu donya leke ilmu akherat iku gak dijupuk pisan, nah akhire kesasar lho. Temenan, ya, Ka, ya?</i>	
J/III/41.	<i>Sajane urip dhik donya iki lek . . .</i>	Sebetulnya hidup di dunia ini kalau . . .
J/III/42.	<i>Ancene pendidikan agama lek gak dilebokna nang tiap-tiap wong iku gak isa. Negara iki akhire buyar.</i>	Memang pendidikan agama bila tidak dimasukkan ke tiap-tiap orang, pasti tidak dapat. Negara ini akhirnya bubar.
J/III/43.	<i>Alamsyah kan wis anu ah . . .</i>	Alamsyah itu sudah . . .
J/III/44.	<i>Lha iya kesadaran dhewe iku lak kudune ana sing nuntun, a.</i>	Ya betul, kesadaran sendiri itu kan ada yang menuntun.
J/III/45.	<i>Tapi sing penting enake saiki- saiki ki awake dhewe ae. Awake dhewe iku dikuwatna, lha engko wong liya kan mek delok thok, conto.</i>	Tetapi, yang penting sekarang ini adalah diri kita saja. Diri kita diperkuat, orang lain kan hanya tinggal melihat atau mencontoh saja.
J/III/46.	<i>Oh iya mene sida, pagak, ya kuliah subuh iku?</i>	Oh, ya, besok jadi kuliah subuh apa tidak?
J/III/47.	<i>Wis mene pokoke digruduk ngono ae.</i>	Besok pagi kita datangi bersama- sama saja.
J/III/48.	<i>Iki la malem minggu, arek.</i>	Ini malam Minggu.

07-6330

URUTAN		
234	91	6077

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
J/III/49.	<i>Enake disusul ae.</i>	Sebaiknya disusul saja.
J/III/50.	<i>Apa bemo? Dudu sopir kok nyekel bemo.</i>	Bemokah? Bukan supir harus pegang bemo.
J/III/51.	<i>Maeng terus terang ae.</i>	Tadi terus-terang saja.
J/III/52.	<i>Lek aku ngono ya apa rek?</i> <i>Gurung wayahe ngono-ngono iku, sih cilik.</i>	Kalau saya bagaimana, ya. Belum waktunya begitu, (saya) masih kecil.
J/III/53.	<i>Lha iki areke teka, rupane iki nggawa-nggawa. Nggawa apa iku?</i>	(ini) dia datang rupanya membawa sesuatu. Membawa apa ini?
J/III/54.	<i>Ja rame ae rek, ana wong ngo-mong-ngomong.</i>	Jangan ramai, ada orang sedang berbicara.
J/III/55.	<i>Saiki ngene ae enake. Kene supaya nglumpuk-nglumpuk iku ana asile ngomong-ngo-mong iku lo rencanane rujakan i lo.</i>	Sekarang begini saja agar ada hasilnya kita berkumpul, mari kita bicarakan rencana makan rujak itu.
J/III/56.	<i>Gak ngene, aaa, iki, ana sing nraktir ya. Lha iku ngono ae ya, jam pira awak-awak disusul?</i>	Begini saja, bukankah ini akan yang membiayai. Lalu akan dijemput pukul berapa?
J/III/57.	<i>Wah biasane gak tau ae, oh biasae ngono thok.</i>	Biasanya tidak pernah, hanya begitu saja.
J/III/58.	<i>Isuk kan pengajian.</i>	Bukankah ada pengajian?
J/III/59.	<i>Ngono ya kenek.</i>	Beginu sajalah.
J/III/60.	<i>Wis ya, apa kono wis.</i>	Sudah terserahlah.
J/III/61.	<i>Berarti sida rek ya.</i>	Kalau begitu jadi, ya?
J/III/62.	<i>Jam pira i? Jam wolul e rek, tak mulih wis aku.</i>	Sudah pukul berapa sekarang ini? Wah pukul delapan, saya pulang ya.



4